

BOOK CHAPTER

PART 2

**PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH
DALAM RANGKA PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN SEBAGAI
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA**

**KKN TEMATIK PERIODE XIV
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TAHUN 2022**

UNISSULA PRESS

BOOK CHAPTER

PART 2

**PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH
DALAM RANGKA PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN SEBAGAI
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA**

**KKN TEMATIK PERIODE XIV
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TAHUN 2022**

UNISSULA PRESS

Judul:
**BOOK CHAPTER PART 2 PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH
DALAM RANGKA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SEBAGAI
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

Penulis:
**TIM KKN TEMATIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG PERIODE XIV TAHUN 2022**

Editor:
**Dr. Siti Thomas Zulaikhah, SKM, M.Kes
Abdurrohim, S.Psi., M.Si
Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd.**

Desain sampul & Tata letak isi
Dwi Riyadi Hartono

Dimensi:
29,7 x 21,0 Cm

Jumlah halaman:
1 - 319

Cetakan Pertama:
September 2022

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

Penerbit:
**UNISSULA PRESS
Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya kaligawe KM. 4 Semarang (50112)
Jawa Tengah Indonesia
Telp (024)6583584
Fax.(024)6582455**

Anggota asosiasi:
**IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang telah melaksanakan kegiatan KKN-T Periode XIV Tahun 2022 pada tanggal 25 Juli 2022 - 13 Agustus 2022. Lokasi KKN tersebar di 115 Kecamatan, 28 Kabupaten/kota dalam Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Aceh. Peserta KKN-T Periode XIII ini berjumlah sebanyak 1.652 (Seribu Enam Ratus Lima Puluh Dua) Mahasiswa yang berasal dari 11 (sebelas) Fakultas.

Tema KKN-T Periode XIV ini adalah “PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH DALAM RANGKA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SEBAGAI IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA” Mahasiswa KKN-T wajib melaporkan hasil kegiatannya dalam bentuk laporan akhir kelompok dan membuat artikel ilmiah untuk kemudian disusun ke dalam *Book Chapter*. *Book Chapter* memuat dan membahas beberapa program kerja yang mengikuti penulisan Artikel Ilmiah, yang meliputi ada Ringkasan, Pendahuluan, Target dan Tujuan, Metode Pelaksanaan, Hasil Kegiatan dan Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Artikel Ilmiah inipun sudah menggunakan proses seleksi similarity sebanyak maksimal 24%.

Selama pelaksanaan KKN-T mahasiswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk belajar menerapkan IPTEKS yang diperoleh di kampus, dan belajar lebih luas tentang memberdayakan masyarakat, belajar bermasyarakat, dan belajar membangun Desa. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat, berkomunikasi dan belajar banyak tentang etika dan kehidupan sebagai modal penting dalam meningkatkan *soft skill*. Secara umum pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Hal ini karena telah dipersiapkan dengan perencanaan yang lama. Namun demikian masih terdapat beberapa hambatan yang di luar kemampuan panitia untuk memprediksinya. Kekurangan-kekurangan ini akan menjadi bahan introspeksi bagi panitia KKN sehingga pelaksanaan KKN di masa mendatang menjadi lebih baik.

Pada kesempatan yang baik ini, kami ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada Rektor dan Kepala LPPM UNISSULA yang telah memfasilitasi Kegiatan KKN-T, Dekan dilingkungan UNISSULA, Panitia Pelaksana KKN-T Periode XIV Tahun 2022, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Seluruh Bapperlitbangda, Camat dan Desa yang

menjadi lokasi KKN-T yang telah bekerja keras, menerima dan membimbing Mahasiswa sehingga pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan permohonan maaf apabila selama penyelenggaraan KKN-T ada hal-hal yang kurang berkenan.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh

Semarang, Agustus 2022
Pelaksana KKN-T UNISSULA
Ketua,

Abdurrohim, S.Psi., M.Si.
NIK. 210799003

DAFTAR ISI

	Halaman
CHAPTER 01 Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Dusun Nambangan Desa Gondang Kabupaten Kendal” <i>Ahmad Hijri Alfian, Azzurivia Reihana L, Dhani Adum P, Diana Salsabilla, Refi Mulyasih, Safarina Qurota A</i>	1
CHAPTER 02 Pendampingan UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Pascapandemi Covid-19 di Desa Bungo <i>Farikha Amilahaq, Putri Dewi Islamiyah, Richa Rahma Jayyida, Riyana Nur Safitri, Shania Constanti, Sindi Fatika</i>	7
CHAPTER 03 Pendampingan Belajar Siswa Sd Di Desa Grogolsari Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati <i>Dian Essa Nugrahini, Ali Ihsan, Hadi Pranoto Aji, Nabhan Bukhori, Armay Bagus Wahyu Saputra, Hisham Ahmed Ali Hashem</i>	15
CHAPTER 04 Pembuatan Draf AD/ART Bumdes Maju Makmur Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak <i>Ahmad Hadi Prayitno, Abdul Wakhid, Amalia Pitalika, Annisa Rahmawati, Sari Nurviyanti, Yusuf Daffa’ Wibawa Pratama</i>	21
CHAPTER 05 Upaya Pengembangan Potensi Sdm Sejak Dini Di Dusun Keseseh Melalui Program KKN Tematik XIV Universitas Islam Sultan Agung <i>Ratih Mega Puspasari, Muhammad Rizaldi Akhyarin, Muhammad Izzal Riyan Maulana, Muhammad Rifki Haryanto, Mut Mainatin, Nila Nur Mustafidah</i>	27
CHAPTER 06 Optimalisasi Penggunaan Digital Marketing Kepada Pelaku UMKM di Kelurahan Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang <i>Meki Pranata, Putri Manda Sari Evaliyana, Pebri Indriyani, Radiesta Tria Ahadya, Septina Gita Cahyani, Shefiana Putri</i>	36
CHAPTER 07 Pendampingan Belajar di SDN Sukorejo 03 <i>Fadzil Lathifah, Muhammad Nur Gofinda, Abdullah Arif, Iklil Khalillah, Ghani Khalafiyah, Yuwanda Indraswari</i>	42

CHAPTER 08	Upaya Penanggulangan Bencana Melalui Webinar “Mitigasi Struktural Bencana pada Sistem Infrastruktur” <i>Anisa Fitriani, Abel Juan Savero, Adhitya Wijaya, Aditya Zidan Syauqi, Dewa Indra Mastikah, Elang Bagus Sadewo</i>	52
CHAPTER 09	Pemberdayaan Anak Melalui Pendampingan Belajar Pasca Covid-19 di SD Negeri 01 Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah <i>Endang Surani, Amalia Syahida, Ghanesya Dhipda Nuratika, Meisa Sabrina Sekar, Putri Apriliyana Wahyuningsih, Yuniar Izka Susilowati</i>	61
CHAPTER 10	Peran Mahasiswa sebagai Wujud untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di SMP PAPB Semarang <i>Evi Chamalah, Difa Nurul Amalia, Fiola Nurizka Utomo, Royhan Nur Faqih, Risma Choirina, Muhammad Ihwanul Mujadid</i>	69
CHAPTER 11	Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Gizi Buruk di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak <i>Farrah Bintang Sabiti, Arina Manasikana, Muhammad Rizky Prasetyo, Sandi Bima Manggala, Sholihin Mu’arif, Windu Nurwahid</i>	77
CHAPTER 12	Pengembangan Potensi Desa Kauman Kidul Melalui Program Kerja KKN Tematik Unissula Periode XIV <i>Henny Pratiwi Adi, Rima Zahrotul Muniroh, Pitriyani, Rima Zahrotul Mustafidah, Nuzulia Dian Melisa, Muthmainnah</i>	84
CHAPTER 13	Upaya Penyelesaian Kasus Tindak KDRT Melalui Sosialisasi “Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam UU No. 23 Tahun 2004” <i>Imam Kusmaryono, Adiyat Satria Wicaksono, Andhika Isa Mahendra, Anisa Alya Maulidina, Eriek Dhaniel Fatah, Wahyu Pamungkastuti</i>	95

CHAPTER 14	Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga Karena Pernikahan Dini Melalui Program Kkn Tematik 221 di Desa Krapyak <i>Jupriyanto, Alya Prasetyaning Budi, Alya Shofia, Avisi Aura Nisa' Azzahwa, Ivan Surya Al Atiq, Shafira Zahrotun Nisa'</i>	104
CHAPTER 15	Penyuluhan Murid SDN 1 Tamanrejo Kelas V “Membiasakan Diri Untuk Selalu Hidup Bersih Dan Sehat” <i>Kartika Adyani, Arif Wicaksono, Azzahra Auryn P.H.M, Bagus Ainul Yaqin, Bambang Sindu Priasworo, Bunga Ayu Muzdalifah</i>	112
CHAPTER 16	Edukasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang, Semarang <i>Destary Praptawati, Nova Istiqomah, Rania Salsabila, Tasrif Rafizal, Fahmi Akhsanul, Zainul Millah</i>	118
CHAPTER 17	Pendampingan Pemasaran Abon Lele Sebagai UMKM Desa Selokaton <i>Pungky Lela Saputri, Prameishela Putri Nurrahma, Putri Diah Ayu Puspitasari, Pingki Puspita Sari, Putri Aryanti Indyahsari, Wilda Nur Ifani</i>	127
CHAPTER 18	Pendampingan Mengaji dan Mengajar pada Anak-Anak di Desa Kembangan di Era Pascapandemi <i>Zaenudin, Anugrah Widya Pratama, Aqshal Endriadizein, Yoga Prasetyo, Mutiara Anisa, Novita Faridatul Maghfiroh</i>	136
CHAPTER 19	Peran Mahasiswa dalam Memajukan Pendidikan di SDN Marongsari di Era Pandemi <i>Hevy Risqi Maharani, Regita Dyah Ayu Sutrisno, Jihan Putri, Sovi Suwitaningtyas, Ismi Solikhatun Nisa, Abdul Malik Mukromin</i>	144
CHAPTER 20	Efektivitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Gebyog <i>Diah Ayu Kusumawati, Rafi Atha Naufal, Reswanto Adi Nugroho, Ali Nur Rojab, M. Vellya Ngesti F., M. Iqbal Firmansyah</i>	154

CHAPTER 21	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Anak-Anak Masyarakat Desa Guwo <i>Muhamaad Faisal Yul Zamrudi, Ahmad Fadil Irfani, Ryzna Dewi Anitaania Wibowo, Yuni Nur Hidayah, Khoirudin Nur Mahmudi, Wisnu Cahya Mukti</i>	163
CHAPTER 22	Psy-Social: Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Kesejahteraan Psikologis <i>Naila Najihah, Aldya Putri Qolbi, Amalia Febriyanti Jamal, Anisah Amalia, Mellenia Amanda Rahmawati, Nabila Alifika</i>	170
CHAPTER 23	Pendampingan Mengajar Siswa SD Negeri Lerep 04 Ungaran Untuk Meningkatkan Minat Literasi Baca dan Tulis <i>Lathifah Hanim, Ahmad Setiawan, Ali Rohmat, Alya Farida Rahman, Adhelia Amy Safitri, Alivia Inayatul Khusna</i>	180
CHAPTER 24	Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Pada Kualitas dan Motivasi Belajar Anak-Anak Dusun Bagongan <i>Lisa Fitriyana, Abdulloh Mutholib, Bima Aurel Numusawa, Chilfah Syarifah, Totti Aditya Susanto, Zoggy Ardi Eka Saputra</i>	191
CHAPTER 25	Pembuatan Batik Ecoprint Dari Bahan Dasar Tanaman di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati <i>Luh Putu Shanti Kusumaningsih, Lisa Andriani, Mahfirotul Janah, Kirana Happy Andarista, Ihza Nailan Niam, Irfan Setia Budi</i>	198
CHAPTER 26	Penerapan Program Calistung Pada Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung Tingkat Sekolah Dasar Berbantu Media Digital Bergambar <i>Mohamad Aminudin, Ika Wulandari, Yolanda Oktaufika, Sheshylia Pudyaningrum, Rukmana, Meiliana Rizkyani</i>	206
CHAPTER 27	Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Stunting Melalui Program Kerja Kuliah Kerja Nyata Penayangan Video Pencegahan Stunting di Desa Tamansari Kecamatan Tlogowungu <i>Mohammad Arifin Noor, Moh. Khoirul Amin Syah, Moh. Nailirridhlo, Nur Irawan, Restu Zanuardi, Yelly Nico Kaniago</i>	213

CHAPTER 28	Peran Gen Z Dalam Pencegahan Sexual Deviation <i>Moh. Faiqun Ni'am, Eka Setianingsih, Febry Zahrina Ghaissani, Intan Pramesti, Reka Anggie Estina, Salsa Bila</i>	220
CHAPTER 29	Mengenal, Mencegah, dan Menangani Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kelurahan Pandean Lamper, Semarang <i>Muhammad Farhan, Hidayah Addienul Hanifah, Tasya Safira Muslikhah, Chalimatu Ulfah, Salma Luthfia Rahmawati</i>	227
CHAPTER 30	Birrul Walidain: Keutamaan dan Adab Berbakti kepada Orang Tua <i>Mutoharoh, Sulthan Arif Adami, Muhammad Bayu Bagus Sadewa, Salma Nur Halisa</i>	239
CHAPTER 31	Pencegahan Stunting Melalui Pola Asuh, Pola Konsumsi, Higienis Pribadi dan Lingkungan <i>Nani Hidayati, Abdul Hakim Saleh, Aldila Cesarindy Kirana, Alief Muzaki, Fadzlina Alifia Latifany, Reigita Apriliani</i>	248
CHAPTER 32	Implementasi Pendekatan STEAM pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid – 19 <i>Rida Fironika, Ananda Jullailatul Azizia, Meyrita Syndi Anugraheni, Niken Lusya Ningrum, Nisa Amalia Fitriani, Ristiyana Nor Rohmah</i>	256
CHAPTER 33	Cegah Angka Stunting Sebelum Genting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak Yang Ada Desa Pundenarum Dengan Melibatkan Peran Orang Tua <i>Rohmatun, Gilang Irpansyah, Fardania Syafa Arizky, Fathin Hamadah, Linda Pitasari Usman, Sofi'atun Sa'adhah</i>	265
CHAPTER 34	Penyuluhan, Pencegahan, Pendampingan, dan Penanggulangan Stunting <i>Rosa Pratiwi, Lailatul Ifroza, Lestari Nurmayanti, Mellynia Ari Fitria, Wawan Kurniawan, Wini Aulia Ika Muharromah</i>	273
CHAPTER 35	Cegah Stunting Pada Balita dan Ibu Hamil Dengan Pola Hidup Sehat dan Terarah Secara Berkelanjutan <i>Selvia Agustina, Tomy Aziz N A, Rachmat Widianoro, Syarifudin Afif K, Rama Muhammad Diky, Alhela Akbar F</i>	280

CHAPTER 36	Pengabdian Masyarakat dalam Aspek Pendidikan, Ekonomi, dan Agama di Kelurahan Banjardowo <i>Sri Hartono, Siwi Lestari, Sheila Larasati, Olgafira Bilqisthy, Muhammad Toyyib, Muhammad Nawal Akbar</i>	287
CHAPTER 37	Proses Pendampingan Pembelajaran MI Najjatul Falah Desa Klepu, Jepara <i>Sri Wahyuni Ratnasari, Nurul Khanifah, Insan Karunia Isnaini, Sarah Tri Ernawati, Ayu Rismawati, Imamatul Husniyah</i>	298
CHAPTER 38	Peran Mahasiswa dalam Pendampingan Belajar di Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa Sekolah Dasar <i>Urip Mulyadi, Huda Maulana Fajrin, Ahida Nur Rizkana, Oktaria Lestari, Ameillia Widyastuti, Muhammad Muji Burrohman</i>	305
CHAPTER 39	Pencegahan Stunting di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus <i>Yunita Sari, Adelia Yuni P, Bella Maharani, Sabrina Ghaisani A, Samara, Sofie Afifah</i>	314

Chapter | 01**Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting
di Dusun Nambangan Desa Gondang Kabupaten Kendal**

**Ahmad Hijri Alfian¹, Azzurivia Reihana L², Dhani Adum P², Diana Salsabilla²,
Refi Mulyasih², Safarina Qurota A³**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah*

Program Studi Planologi, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: Hijrialfin@unissula.ac.id

Abstrak

Masalah gizi utama yang dihadapi di Indonesia merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Di Dusun Nambangan Desa Gondang, masih banyak bayi dan Balita yang mengalami kondisi stunting (kerdil) merupakan keadaan Balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan tinggi badan orang lain pada umumnya. akibat dari kekurangan gizi. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi utama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Melalui program Kerja Kuliah Nyata (KKN) memberikan penyuluhan dan edukasi pencegahan stunting serta pemenuhan gizi pada bayi dan Balita sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan melalui paparan materi yang disampaikan dalam kegiatan Posyandu.

Kata kunci: Upaya penyadaran, pencegahan, stunting.

Abstract

The incidence of stunting (short) toddlers is a major nutritional problem faced in Indonesia and is one of the sustainable development goals (SDGs) which is included in the 2nd sustainable development goal, namely eliminating hunger and all forms of malnutrition by 2030 and achieving food security. Stunting is a condition of toddlers who have less length or height when compared to the height of other people in general. Stunting can occur as a result of major malnutrition during the First 1000 Days of Life (HPK).

The problem encountered in Nambangan Hamlet, Gondang Village, there are still many babies and toddlers who experience stunting conditions (Short) due to malnutrition. Through the Real Lecture Work (KKN) program with the presentation of material delivered in Posyandu activities aims to provide counseling and education on stunting

prevention and nutrition fulfillment in infants and toddlers since the First 1000 Days of Life.

Keywords: *Awareness efforts, prevention, stunting.*

Pendahuluan

Usia Balita adalah rangkaian perkembangan maupun pertumbuhan dimana sangat cepat. keadaan ini Balita memerlukan masukan zat gizi yang sangat besar dengan kualitas banyak karena kebanyakan memiliki kegiatan fisik yang cukup banyak dan masih dalam rangkaian belajar. Di antara yang ada stunting ialah keadaan focus pada gizi tahun 2015-2019 rencana pemerintah dalam membangun kesehatan, menurunkan kejadian angka kematian ibu dan bayi pada penyakit menular maupun tidak perlu dilakukan nya pengawasan(Kemenkes, 2015).

Masyarakat di dunia di hadapkan dengan masalah stunting yaitu masalah pada gizi. *Amibitious World Health Assembly* dan di seluruh dunia pada tahun 2025 menetapkan target pada penurunan angka stunting 40%. terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) Global Nutritional Report 2018 melaporkan bahwa salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia terdapat Balita stunting. Faktor kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan, postur tubuh ibu, jarak kehamilan yang cenderung dekat, ibu yang masih remaja dan asupan nutrisi yang kurang saat kehamilan sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Berdasarkan data yang disampaikan, sejalan dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan yang merupakan periode emas sekaligus periode kritis bagi seseorang. stunting dapat disebabkan oleh faktor yang beragam dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin, dan masa bayi Balita atau (Kemenkes RI, 2018)

Pendidikan gizi khususnya dalam pencegahan stunting akan lebih baik pada saat ketika ibu sebelum hamil atau bahkan pada ibu yang akan mempersiapkan kehamilannya, upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah hamil, status kesehatan ibu secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. (Kemenkes RI, 2018)

Di Posyandu akan di lakukan pemantauan pertumbuhan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada saat bayi baru lahir, bayi berumur 6 bulan sampai dengan 2 tahun ini merupakan salah satu pelaksanaan 1000 HPK meliputi masa hamil,. Peran ibu sangat dibutuhkan akan keberhasilan tindakan tersebut. (Kemenkes RI, 2018)

Salah satu bentuk kegiatan promosi kesehatan adalah menggunakan media Pendidikan Kesehatan. Ini merupakan salah satu upaya pencegahan dan promosi kesehatan difokuskan kepada terjadinya stunting dan menurunkan angka kejadian stunting serta penanggulangan baik langsung maupun penyebab tidak langsung (Kemenkes RI, 2018)

Menurut Leavell dan Clark dalam Susilowati 2016 melalui prinsip **5 Level Prevention** upaya kesehatan penanganan stunting tentunya dilakukan: 1) Promosi kesehatan, 2) Perlindungan khusus, 3) Diagnosis dini dan pengobatan segera, 4) Pembatasan Cacat, 5) Rehabilitasi. Pada tingkat pencegahan melalui promosi kesehatan berupaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting (Rita Kirana, Aprianti, 2022)

Posyandu Dusun Nambangan Desa Gondang Kabupaten Kendal dilakukan kegiatan Penyuluhan Pencegahan Stunting saat pengabdian masyarakat, penulis tertarik untuk melakukan Penyuluhan dan Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Stunting berdasarkan studi pendahuluan

Metode Pelaksanaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada 26 Juli – 12 Agustus 2022, dengan membawa Program Penyuluhan dan Pencegahan Stunting melalui pemaparan materi yang disampaikan melalui forum Posyandu Bayi dan Balita pada tanggal 4 Agustus 2022 yang dihadiri sebanyak 30 ibu dan 30 bayi Balita.

Kegiatan yang dilaksanakan berupa pendataan bayi Balita melalui buku KIA, penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran tinggi badan dan imunisasi serta pemaparan materi penyuluhan terkait stunting serta penyebaran informasi melalui media cetak brosur dan poster pengenalan stunting serta pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai pemenuhan gizi utama pada bayi dan Balita. Dalam kegiatan Posyandu, peserta dan kami didampingi oleh Bidan dan para kader yang ikut serta dalam menjelaskan serangkaian kegiatan Posyandu dan kegiatan penyuluhan stunting.

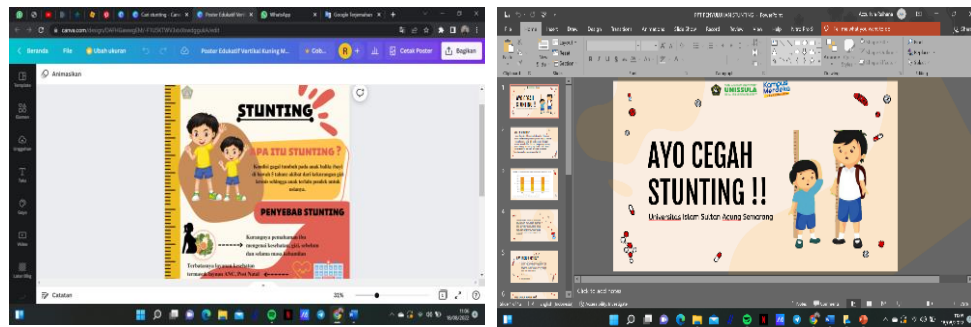
Untuk meningkatkan potensi keberhasilan program penyuluhan Stunting dari serangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dibutuhkan faktor pendukung di antaranya, kontribusi Kepala Dusun dengan masyarakat desa dalam membantu merealisasikan program kerja, kerjasama antara anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan mulai dari perizinan dan koordinasi dengan Kepala Dusun, Kader dan Bidan dalam pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Hasil dan Pembahasan

Program Kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik XIV:

a. Pembuatan Poster dan Materi tentang Pencegahan Stunting

Pembuatan Poster dan Materi Pencegahan Stunting meliputi penjelasan mengenai stunting, penyebab, faktor risiko, dan dampak bagi bayi dan Balita apabila mengalami kondisi tersebut materi telah disampaikan kepada ibu yang mempunyai bayi dan Balita.



Gambar 1. Pembuatan poster dan materi penyuluhan.

b. Pendataan bayi dan Balita melalui buku kia

pendataan buku kia bayi dan Balita sebagai monitoring pemberian imunisasi dasar lengkap serta ada beberapa catatan kartu menuju sehat (kms) untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan bayi Balita, kartu imunisasi, kartu ibu dan beberapa hal lainnya. pendaat ini berfungsi sebagai media informasi penting mengenai kesehatan ibu dan anak, termasuk mengenai kewaspadaan keluarga dan masyarakat akan kesakitan dan masalah kegawatdaruratan ibu hamil, bayi baru lahir dan Balita, sehingga buku kia menyumbang penurunan angka kematian bayi dan Balita.



Gambar 2. Pendataan bayi Balita melalui buku KIA.

c. Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala

Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala sebagai upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi Balita dalam pencegahan meningkatnya kasus stunting.



Gambar 3. Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala.

d. Pemberian imunisasi Vitamin A

Pemberian suplementasi vitamin A diberikan pada anak usia 6-59 bulan dengan tujuan menanggulangi kekurangan vitamin A yang masih cukup tinggi pada Balita



Gambar 4. Pemberian suplementasi vitamin A.

e. Pembagian brosur informasi dan pemaparan materi penyuluhan pencegahan stunting

Pemaparan yang disampaikan terkait pengertian, penyebab, faktor resiko, dampak stunting bagi bayi dan Balita yang disaksikan oleh para ibu, kader dan bidan desa.



Gambar 5. Pembagian brosur penyuluhan



Gambar 6. Penyampaian materi penyuluhan

f. Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi dan Balita

Pemberian Makanan Tambahan dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan



Gambar 7. Pemberian makanan tambahan bayi dan Balita

Penutup

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN) yang dilaksanakan pada 25 Juli – 12 Agustus 2022, dan pelaksanaan Program Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Stunting pada 4 Agustus 2022 diharapkan memberikan pengetahuan, pemahaman, kesadaran masyarakat dan ibu di Dusun Nambangan dalam upaya pencegahan stunting dengan mempertimbangkan banyak faktor pendukung serta dapat merealisasikan program pemerintah dalam menurunkan angka kematian, dan stunting pada bayi Balita.

Daftar Pustaka

- Djauhari, T. (2017). Gizi dan HPK 1000. Saintika Medika
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Rencana Strategis Kementrian Kesehatan*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- UNICEF, W, T. (2012). *Levels and Trends in child malnutrition – UNICEF WHO the World Bank Join Child Malnutrition Esmates*
- United Nation. (2018). *Exective Summary: Global Panel on Agriculture an Food*

Chapter | 02**Pendampingan UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian
Pascapandemi Covid-19 di Desa Bungo**

**Farikha Amilahaq¹, Putri Dewi Islamiyah², Richa Rahma Jayyida³, Riyana Nur
Safitri⁴, Shania Constanti⁵, Sindi Fatika⁶**

¹*Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah*

^{2,3,4,5,6}*Mahasiswa KKN Tematik Unissula Periode IX, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

Korespondensi

E-mail: farikha@unissula.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah yang terjadi hampir di seluruh dunia yang telah menghancurkan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dipaksa dapat terus bertahan menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan UMKM kurang beroperasi. Digital marketing membantu pelaku UMKM untuk terus memasarkan dan mempromosikan produk mereka dengan jangkauan yang lebih luas. Metode yang digunakan melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada UMKM yang terdampak pandemic covid-19. Kegiatan ini dilakukan secara offline dengan mendatangi lokasi UMKM milik masyarakat. Dari kegiatan tersebut, bentuk implementasi atau output nya diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian kembali. Bentuk pendampingan UMKM tersebut di antaranya yaitu, melakukan pendampingan dalam pemasaran melalui marketplace seperti shopee dan lazada, sosialisasi kepada UMKM agar mandiri berkembang dan maju, memotivasi dan memberi semangat para UMKM agar tidak patah semangat dengan berakhirnya pandemic, serta mengajarkan manajemen keuangan dengan baik. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan melakukan pemasaran melalui digital marketing, diharapkan dapat membantu UMKM dalam memperoleh pasar yang lebih luas, serta dapat meningkatkan daya saing sebagai pelaku UMKM dan dapat mengontrol keuangan dengan baik.

Kata kunci: Covid-19, UMKM, digital marketing.

Abstract

The Covid-19 pandemic is an epidemic that has occurred almost all over the world which has destroyed the economy in various countries, including Indonesia. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are forced to continue to survive in the face of various

challenges, such as the decline in people's purchasing power which causes MSMEs to operate less. Digital marketing helps MSMEs to continue to market and promote their products with a wider reach. The method used is through mentoring and training activities for MSMEs affected by the COVID-19 pandemic. This activity is carried out offline by visiting the location of MSMEs belonging to the community. From these activities, the form of implementation or output is expected to help improve the economy again. The forms of MSME assistance include providing assistance in marketing through marketplaces such as Shopee and Lazada, outreach to MSMEs so that they can develop and progress independently, motivate and encourage MSMEs not to be discouraged by the end of the pandemic, and teach financial management well. From the activities that have been carried out, it is expected to be able to increase the ability of partners to do marketing through online media, which is expected to help partners in obtaining a wider market, to increase the competitiveness of partners as MSME actors and to be able to control finances well.

Keywords: Covid-19, MSMEs, Digital Marketing

Pendahuluan

UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian di Indonesia. Kemajuan teknologi saat ini sudah tidak bisa terlepas dalam kehidupan masyarakat, karena teknologi dapat membantu memudahkan masyarakat dalam mendorong aktivitas menjadi efisien. Digital marketing membantu organisasi atau perusahaan untuk terus memasarkan dan mempromosikan produk mereka dengan jangkauan yang lebih luas.

Indonesia mendorong UMKM untuk terus berkembang dan bangkit dengan berakhirnya pandemi ini. Pelaku UMKM harus bertahan di segala kondisi menghadapi berbagai bentuk tantangan, seperti menurunnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan UMKM kurang beroperasi. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa UMKM kini telah mulai mengenal dan memanfaatkan teknologi yang ada guna bersaing dengan pasaran yang lebih luas.

Untuk itu diperlukan strategi khusus dalam upaya meningkatkan perekonomian dengan pemanfaatan teknologi dan informasi oleh pelaku UMKM lokal untuk menghadapi pesaing di berbagai kalangan. Sebab, pelaku UMKM harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik untuk mengembangkan usahanya agar bisa cepat maju dalam menghadapi perekonomian global. Produk-produk UMKM harus bisa dikenal di pasar mancanegara. Apalagi produk yang dihasilkan pada UMKM yang ada di pedesaan harus bisa menjaga eksistensinya agar tidak mengalami ketertinggalan. Internet menjadi salah satu modal penting dalam menjembatani proses pemasaran produk pada UMKM. Pelaku UMKM dituntut untuk bisa memasarkan produknya melalui sosial media yang jangkauannya sangat luas.

Dengan adanya permasalahan di atas, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM yang terdampak

pandemic covid-19. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan ilmu baru kepada para pelaku UMKM dalam peningkatan strategi pemasaran produk melalui digital marketing. Selain itu, para UMKM diajarkan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan memotivasi mereka agar tidak patah semangat dengan berakhirnya pandemic, serta mensosialisasikan cara agar UMKM dapat terus maju dan berkembang. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan melakukan pemasaran melalui digital marketing, diharapkan dapat membantu UMKM dalam memperoleh pasar yang lebih luas, serta dapat meningkatkan daya saing sebagai pelaku UMKM dan dapat mengontrol keuangan dengan baik.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembuatan output artikel KKN ini. Metode pelaksanaan yang kelompok kami gunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, peristiwa, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran manusia secara individual maupun kelompok.

Dalam penyusunan artikel, kelompok KKN 117 mengambil objek sebanyak 3 UMKM yang terdapat di desa Bungo, Wedung, Demak dengan rincian sebagai berikut:

NO	NAMA USAHA	PEMILIK	ALAMAT
1	Mutiara Bunga Tas Grosir	Bapak Arifin	Desa Bungo RT 1 RW 2
2	Bandeng Presto	Ibu Sholikati	Desa Bungo RT 4 RW 7
3	Raya Craft Mandiri: Hand Craft Limbah Kerang	Bapak Umam	Desa Bungo Kampung S

Tabel objek UMKM kelompok KKN 117

Pengumpulan data dari ketiga UMKM tersebut menggunakan 3 metode di bawah ini:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang kompleks. Observasi yang dilakukan kelompok KKN 117 yakni dengan mendatangi langsung ketiga UMKM terkait dan mengambil data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sesi tanya jawab dengan maksud mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Dimana wawancara tersebut dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara dan narasumber yang di wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu. Wawancara pendampingan UMKM di desa Bungo dilaksanakan dengan narasumber yakni *Owner* masing masing UMKM: Bapak

Arifin, Ibu Sholikati, dan Bapak Umam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa transkrip, catatan, surat kabar, buku, majalah, prasasti notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Kelompok kami mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto produk UMKM, Foto saat Wawancara, Foto bersama dengan pemilik usaha, foto berupa pendampingan UMKM dengan mendaftarkannya ke e-commerce.

Berdasarkan dari metode pelaksanaan tersebut, kelompok KKN kami memperoleh data yang diperlukan yang kemudian diolah melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini, kelompok kami merencanakan program kerja yakni “Pendampingan Manajemen UMKM Pasca Pandemi Covid-19” yang berlokasi di desa Bungo, Wedung, Demak dengan materi: Strategi agar UKM Mandiri Berkembang Dan Dapat Berdiri Maju, Manajemen/ Pengelolaan Keuangan (Modal) Dan Laba Agar Usaha Berkembang Baik, Motivasi untuk Para UMKM di Desa Bungo, serta mendaftarkan UMKM yang belum memiliki toko online di E-commerce

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan komunikasi antara perangkat desa Bungo dan Mahasiswa KKN Unissula kelompok 117 untuk menentukan UMKM yang dituju sebagai objek pendampingan, kemudian dipilih tiga UMKM yang relevan, seperti yang tercantum pada tabel di atas.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini dilakukan diskusi dan olah data hasil pendampingan3 UMKM di desa Bungo, serta penyusunan laporan kegiatan dan penyerahan laporan kepada pihak-pihak yang bertugas mengevaluasi laporan kegiatanKKN.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pendampingan pasca pandemi Covid-19

Berdasarkan metode pelaksanaan yang dijelaskan sebelumnya, maka di dapat hasilpendampingan ketiga UMKM di desa Bungo sebagai berikut:

- **Mutiara Bunga Tas Grosir**

Mutiara Bunga Tas Grosir merupakan usaha di bidang pembuatan tas yang dijalani oleh bapak Arifin yang beralamat di desa Bungo RT 1 RW 2, bapak Arifin mengelola usahanya tidak sendirian namun dibantu oleh putrinya yang bernama Arin. Usaha ini pada awalnya berjalan pada tahun 2015 di bidang pembuatan boneka, namun seiring berjalannya waktu, pasar yang menginginkan produk boneka semakin lesu, terutama pada awal pandemi di Indonesia tahun 2020 yang merupakan awal menyebarnya wabah covid-19. Hal ini sangat berpengaruh pada omset usaha yang

dijalani Pak Arifin dan membuatnya berpindah haluan dari produksi Boneka menjadi produksi tas yang sekiranya pasar ini masih banyak peminat.

Produk tas yang ditawarkan dapat berupa eceran maupun grosir dengan kisaran harga per item mulai dari Rp. 40.000,- . Tas ini diproduksi mulai dari jenis tas ransel hingga tas jinjing, atribut tambahan juga disediakan seperti sablon gambar, logo maupun tulisan. Peminat tas grosir biasanya datang dari orderan sekolah, perkantoran, maupun organisasi tertentu yang digunakan untuk souvenir maupun sebagai tas seragam instansi tertentu. Pasaran tas grosir ini masih mencakup pasaran di area Demak dan sebagian area Semarang.

Karyawan yang bekerja di Mutiara Bunga ini terdapat sekitar 10 orang dimana tidak semua karyawan dipekerjakan di rumah Pak Arifin sebagai tempat produksinya, namun beberapa ada yang bekerja dari rumah sehingga mesin jahit yang disediakan oleh Pak Arifin bisa digunakan di rumah pekerja tersebut. Hal ini dilatarbelakangi oleh peristiwa covid-19 yang sempat menjadi hambatan produksi usaha ini.

Dalam rangka pendampingan UMKM, kami mendampingi UMKM Mutiara Bunga ini untuk memiliki toko Online di E-Commerce yakni pada aplikasi Lazada. Dengan mendaftarkan UMKM ini ke berbagai E-commerce maka akan semakin banyak calon pembeli yang berminat pada produk tas Grosir dari Mutiara Bunga ini.



Sumber: Dokumentasi KKN kelompok 117

- **Bandeng Presto Ibu Sholikati**

Bandeng Presto Ibu Sholikati merupakan salah satu UMKM yang ada di desa Bungo lebih tepatnya berlokasi di RT 4 RW 7. Pemilik bandeng presto ini yakni Ibu Sholikati sudah menggeluti usahanya sejak tahun 2013, tempat produksinya pun berada di rumah Ibu Sholikati sendiri. Ibu Sholikati bisa memproduksi hingga 4.500 pcs jika ada orderan, jadi untuk usaha bandeng presto ini sistem penjualannya by order. Packaging yang digunakan Ibu Sholikati berupa kardus panjang berukuran sekitar 30

cm x 10 cm uang dilengkapi dengan informasi merek, tagline, dan komposisi. Per kardus nya bisa diisi 1-2 pcs bandeng presto disesuaikan dengan ukurannya. Kisaran harganya pun mulai dari RP. 35.000,- per pcs. Bandeng presto ini biasanya diproduksi dengan alat vakum sehingga untuk waktu simpan bisa mencapai hingga 7 hari, namun saat kelompok kami mengunjungi UMKM ini alat vakum yang biasanya digunakan dalam kondisi rusak dan sedang dalam perbaikan, sehingga sementara untuk memproduksi bandeng presto ini menggunakan cara manual/ tradisional dimana masa simpan menjadi lebih pendek yakni sekitar 2 hari saja.

Produk bandeng presto ini sudah dipasarkan hingga lintas daerah bahkan pernah sampai Istana Negara untuk dikonsumsi para petinggi negara. Hal ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi usaha Ibu Sholikati ini. Untuk usaha ini Ibu Sholikati tidak merekrut karyawan namun beliau dibantu oleh anaknya untuk memasarkan produk bandeng presto ini.

Kami selaku mahasiswa KKN membantu Ibu Sholikati untuk memasarkan produknya di E-Commerce karena sebelumnya usaha ini tidak memiliki toko online, maka kami mendaftarkan UMKM ini ke aplikasi Shopee, harapannya produk bandeng presto Ibu Sholikati ini lebih banyak dikenal masyarakat dan bisa menaikkan omset penjualan.



Sumber: Dokumentasi KKN kelompok 117

- **Raya Craft Mandiri: Hand Craft Limbah Kerang**

Hand Craft Limbah Kerang yang kami kunjungi adalah Raya Craft Mandiri yang berlokasi di desa Bungo, Hand Craft dari limbah kerang ini dimiliki oleh Bapak Umam sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang. Hand Craft Limbah Kerang ini merilis banyak jenis produk yang berbalut limbah kerang cantik di antaranya Kaca, lampu dinding, lampu gantung, bros, gantungan kunci, tempat tisu, dan lain-lain yang dibanderol dengan harga mulai Rp. 5000,- untuk bros dan gantungan kunci hingga mencapai jutaan untuk produk kaca dan lampu disesuaikan dengan ukuran produk. Sebagai tempat produksi pak Umam memiliki galeri sendiri sekaligus sebagai tempat penyimpanan produk jadi.

Pada masa pasca pandemi covid-19 ini usaha Hand Craft Limbah Kerang berusaha bangkit kembali dari pasar yang lesu, pasalnya selama covid mewabah di Indonesia, UMKM ini mengalami penurunan omset yang semula bisa mencapai 3-5 juta,

karena pandemi mengalami penurunan omset yang signifikan. Hal ini menyebabkan pak Umam membuka usaha lain juga sebagai penghasilan tambahan seperti usaha cuci motor dan juga rosok/ barang bekas. UMKM Raya Craft Mandiri: Hand Craft Limbah Kerang mulai bangkit kembali di masa pasca pandemi covid-19 ini.

Pemasaran Raya Craft Mandiri mencapai pasar lintas pulau Jawa dan biasanya produk-produknya dititipkan di tempat-tempat wisata seperti di pantai hingga pusat oleh-oleh dengan target pasar para wisatawan. Dalam memproduksi limbah kerang menjadi barang-barang yang dapat dimanfaatkan ini, Bapak Umam dibantu oleh istrinya dan juga pemuda-pemudi karang taruna, baik dari segi operasional maupun pemasarannya. Usaha ini juga sudah memiliki berbagai toko di media sosial sehingga banyak masyarakat yang bisa mengakses produk pak Umam ini. Kelompok KKN kami membantu memasarkan produk dengan menawarkan produk-produk Raya Craft Mandiri pada saat festival di balai desa, karena pengunjung tidak hanya berasal dari desa Bungo namun pengunjung datang dari beberapa daerah juga turut serta memeramaikan festival, harapannya Raya Craft Mandiri ini bisa dikenal oleh khalayak ramai dari luar daerah.



Sumber: Dokumentasi KKN kelompok 117

Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pasca Pandemi Covid Universitas Islam Sultan Agung Semarang kelompok 117 yang berlokasi di Gang Kampung Baru RT 01/RW 08, Desa Bungo, Kec. Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Kegiatan KKN ini memberikan edukasi mengenai pendampingan pendaftaran UMKM ke dalam *E-Commerce* dan penyuluhan tentang manajemen UMKM. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menyebarluaskan usaha melalui beberapa aplikasi seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Gustryanda, et al. 2021. PENERAPAN E-COMMERCE PADA UMKM CENDERAMATA KERAJINAN ALIF. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 190–198.
- Tim PHP2D. (2021). *Pembukuan Keuangan Bagi UMKM*. Universitas Nusantara PGRI

Kediri.

<http://lipi.go.id/siaranpress/membangkitkan-umkm-di-masa-pandemi-dengan-inovasi-dan-teknologi/22212>

<https://linkumkm.id/news/detail/10970/cara-menumbuhkan-motivasi-bisnis-dalam-menjalankan-umkm>

<https://opop.jabarprov.go.id/bagaimana-strategi-untuk-mengembangkan-usaha-kecil-yang-dijalankan/>

E-book

[http://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/12345789/1095/Prosiding%20Seminar%20Nasional%20Program%20Studi%20Ilmu%20Peminatan Ebook-345-349.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/12345789/1095/Prosiding%20Seminar%20Nasional%20Program%20Studi%20Ilmu%20Peminatan%20Ebook-345-349.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

Chapter | 03**Pendampingan Belajar Siswa Sd Di Desa Grogolsari
Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati**

**Dian Essa Nugrahini¹, Ali Ihsan², Hadi Pranoto Aji³, Nabhan Bukhori⁴, Armay
Bagus Wahyu Saputra⁵, Hisham Ahmed Ali Hashem⁶**

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
^{2,3,4,5,6}Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang,
Jawa Tengah

E-mail: dianessan@unissula.ac.id

Abstrak

Pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas dicapai ketika pendidik benar-benar menyadari masalah dalam pendidikan. Setelah kami mengidentifikasi masalah ini, kami perlu menemukan solusi cerdas yang memungkinkan kami memenuhi tujuan pendidikan kami. Mengidentifikasi dan memecahkan masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara, sehingga KKN Theme Group 121 di Desa Grogorsari mengembangkan kurikulum sekolah untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak pasca pandemi Covid-19. , menawarkan dukungan belajar. Kelas diadakan di dua lokasi, SD Negeri Grogolsari dan TPQ Desa Grogolsari, dan berpartisipasi dalam pemilihan dan implementasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dengan masukan dari kelompok Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) di lokasi. Pengembangan kurikulum efektif dalam menghadapi masalah dan dapat meningkatkan semangat belajar anak.

Kata kunci: Pendampingan belajar.

Abstract

Curriculum development and quality improvement are achieved when educators are fully aware of problems in education. Once we identified these problems, we needed to find smart solutions that would allow us to meet our educational goals. Identifying and solving problems can be done in various ways, so KKN Theme Group 121 in Grogorsari Village develops a school curriculum to increase children's enthusiasm for learning after the Covid-19 pandemic. , offers learning support. Classes were held in two locations, SD Negeri Grogolsari and TPQ Desa Grogolsari, and participated in the selection and implementation of learning strategies implemented by the school with input from the Community Service Program (KKN) group at the location. Curriculum development is effective in dealing with problems and can increase children's enthusiasm for learning.

Keywords: Learning assistance.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa dengan pendekatan interdisipliner dan lintas industri pada waktu dan tempat tertentu di Indonesia. Kegiatan KKN biasanya berlangsung selama tiga minggu. Syarat KKN adalah tiga minggu. KKN juga akan mengadakan acara sesuai dengan kondisi dan kondisi setempat.

Kegiatan kelas KKN merupakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran berdasarkan konsep pembelajaran berbasis kelas sambil bermain di SD Negeri Grogorsari. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN membantu memberikan materi kepada mahasiswa melalui permainan yang dimainkan di kelas, dengan semua mahasiswa duduk bersama di lantai. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan pembelajaran antara guru dan siswa dan secara tidak langsung mengajarkan bahwa semua adalah sama. Targetnya kelas 1 sampai 6 SD, dan dilaksanakan secara bergantian setiap dua minggu sekali.

UU nomor Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 20/2003 menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai fungsi yang berharga dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa dalam kaitannya dengan pengembangan kapasitas dan pembentukan kehidupan masyarakat. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, tumbuh menjadi warga negara yang bertakwa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, daerah yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan masyarakat adalah sekolah.

Kelompok 121 mempersilakan siswa SD Negeri Grogolsari untuk tampil usai pembelajaran. Proses pembelajaran juga dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Siswa yang terlibat dalam bahan ajar melihat diri mereka sebagai teman daripada tutor. Biarlah diskusi dua arah menjadi jalan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di akhir kegiatan, dilakukan permainan sederhana untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik. Misalnya, dalam permainan menebak nama hewan dalam bahasa Inggris, mintalah teman Anda untuk memberi tahu Anda ciri-ciri hewan.

Kelompok 121 mengundang siswa SD Negeri Grogolsari untuk tampil sepulang sekolah. Proses pembelajaran juga dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Siswa yang terlibat dalam materi harus melihat satu sama lain sebagai teman dan tutor. Dalam kegiatan belajar mengajar, biarkan diskusi bersama menjadi metode. Kegiatan diakhiri dengan permainan sederhana untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, seperti permainan nama-nama hewan dalam bahasa Inggris.

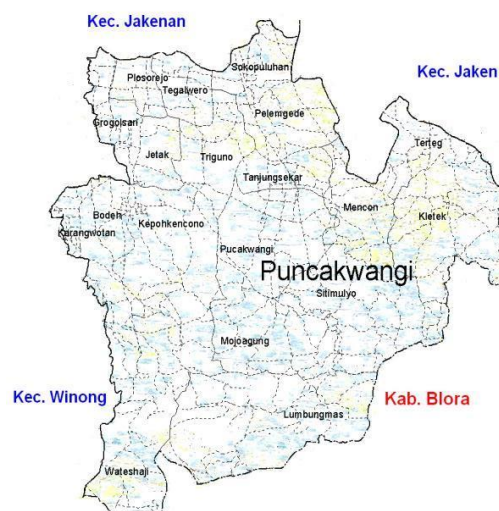
Metode Pelaksanaan

Setelah pandemi yang begitu lama, ada banyak ketidakmampuan belajar untuk saat ini. Terutama bagi siswa yang proses belajarnya belum maksimal. Untuk itu kelompok KKN tematik UNISSULA 121 telah menerapkan metode pengajaran untuk D. Grogolsari Rt 03 Rw 01 Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Patti. Bahasa Indonesia, matematika, pendidikan agama Islam, bahasa Inggris, bahasa Jawa, IPA dan IPS

diajarkan di sekolah selama proses pendampingan. Kelompok 121 membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh gurunya dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas akademiknya. Kegiatan penunjang belajar dilaksanakan setiap malam mulai pukul 18.00-20.00 WIB / 18.00-20.00 02 jam bertambah. Selain pendampingan belajar di posko, Kelompok 121 mengikuti proses pendampingan dan pendampingan guru setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat pukul 07.00 hingga 09.00 WIB di SD Negeri Grogolsari. Pemilihan metode ini dipilih sebagai cara paling sederhana dan tepat sasaran untuk menyampaikan nilai-nilai penting bagi siswa untuk diketahui, dipahami, dan diterapkan. Proses penunjang pembelajaran di tempat kerja dan di sekolah dasar. Pengamatan dan analisis SWOT (*Strengths/Strengths, Weaknesses/Weaknesses, Opportunities/Opportunities, and Treatments/Threats*) dapat sangat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang ada dan membuat rekomendasi untuk mengatasi kekurangan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan letak geografis wilayahnya, Desa Grogorsari terletak di Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Patti. Desa Grogorsari terbagi menjadi 3 RW dan 6 RT. Desa Tanggel Barat, Desa Karangrejo Timur, Desa Sarimulyo Utara, Desa Tlogorejo Selatan.



Pada tahun 2022 Desa Grogorsari berpenduduk 900 jiwa yang terbagi dalam 3 RW dan 6 RT. Mayoritas penduduknya beragama Islam dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sumber daya manusia Desa Grogorsari tergolong sedang karena garis kemiskinannya tidak begitu tinggi.

Faktor Pendukung dan Disinsentif Pengajaran Program KKN Faktor pendukung adalah sekolah sangat mengharapkan kehadiran siswa KKN yang melaksanakan program di sekolah. Mengenai faktor penghambat, tidak ada faktor penghambat yang diamati.

Kelas tambahan untuk siswa sekolah dasar. Jam les tambahan dirancang untuk membantu siswa memahami pelajaran dan membantu mengerjakan tugas rumah yang

sulit. Kegiatan ini berlangsung di luar jam sekolah pada hari Jumat dan Sabtu. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 29 Juli hingga 6 Agustus 2022 dan berlangsung selama 2 jam.



Gambar 1. Upacara hari Senin.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendampingan, SD Grogorsari mengadakan upacara pada hari Senin untuk semua siswa kelas 1 sampai 6.



Gambar 2. Bimbingan belajar di posko.

Dari pukul 18:00 hingga 20:00, kami memberikan dukungan pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran dari kelas 1 hingga kelas 6. Dari kelas 1 sampai kelas 6, setiap hari dengan tutor.



Gambar 3. Pelatihan Pramuka.

Pelatihan Pramuka berlangsung setiap hari Kamis dan Jumat dari pukul 15:00 hingga 17:00 dan terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6. Setelah menyelesaikan pelatihan berbaris, mereka diajari dasar-dasar pengintaian.



Gambar 4. Pembelajaran TPQ.

Pelatihan Pramuka berlangsung setiap hari Kamis dan Jumat dari pukul 15:00 hingga 17:00 dan terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6. Setelah menyelesaikan pelatihan berbaris, mereka diajari dasar-dasar pengintaian.

Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Kelompok 121 “XIV” di Desa Grogorsay Kabupaten Pati Jawa Tengah adalah KKN. Kegiatan promosi belajar siswa SD di desa Grogorsari. Dengan mendorong dan memotivasi siswa sekolah dasar untuk mendapatkan kepercayaan akan kemampuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, untuk menghimpun tanggapan dari berbagai pemangku kepentingan, maka disusunlah buku tentang motivasi dan dukungan bagi siswa sekolah dasar sebagai kerangka acuan dan gambaran singkat pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). 121 KKN Kelompok Mahasiswa Tematik PERIODE XIV Universitas Islam Sultan Agung dan seluruh pemangku kepentingan yang mendukung Semarang, terima kasih atas partisipasinya.

Daftar Pustaka

- Amin, A. J. N. Al, Nuraniah, R., & ... (2021). Efektivitas Pendampingan Belajar Terhadap Minat dan Keaktifan Siswa Selama Pandemi Covid-19. ... *Uin Sunan Gunung ...*, 57(Desember).
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/924>
- Leksono, I. D., Kusuma, A. T., Fernanda, R. S., Zazilah, R., Dewi, S. S., Sakti, R. P., & Agustin, A. F. (2021). Program Bimbingan Belajar Di Pucang Arjo, Surabaya Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Siswa Tk Hingga Sd

- (Sekolah Dasar). *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.58-64>
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 894–902. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i4.388>
- Purwadinata, S., Pihartini, A., Putrianti, R., Andriansyah, A., & Armelita, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran Di Masa Pandemi Melalui Bimbingan Belajar Teras Cerdas Di Kelurahan Brang Biji Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 257–263.
- Ritiauw, S. P., Desembry, S., & Izaac, N. (n.d.). PENDAMPINGAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN KELOMPOK BELAJAR DI SD INPRES 48 AMBON Samuel Patra Ritiauw, Silvia Desembry Natalia Izaac. 1, 131–136.
- Safitri, N., Hartawan, H., Wulandari, A., Syakir, M., & ... (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi dengan Mengadakan Pembimbingan Kelas Belajar Anak Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua. *Journal Lepa-Lepa ...*, 1, 287–292. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/17322>
- Tono, S., & Palangang, S. (2022). Pendampingan Belajar bagi Anak-anak usia Sekolah Dasar di. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2, 405–412.
- Zamrodah, Y. (2016). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SD KELURAHAN KOTA ALAM DI MASA PANDEMI COVID-19 OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI. 15(2), 1–23.
- Zulfa, A., Islam, A., Kediri, N., Kota, K., Kunci, K., & Pendampingan, P. (2021). Pendampingan belajar siswa dengan pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan semangat belajar siswa student learning assistance with realistic mathematics learning in improving students' learning spirit. 2(2), 230–242.

Chapter | 04**Pembuatan Draf AD/ART Bumdes Maju Makmur
Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten
Demak**

**Ahmad Hadi Prayitno¹, Abdul Wakhid², Amalia Pitalika², Annisa Rahmawati²,
Sari Nurviyanti², Yusuf Daffa' Wibawa Pratama²**

¹ Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
² Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: ahprayitno@unissula.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN Tematik ber-BudAI periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang mengangkat tema “ Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Banyumeneng, Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah. Di Desa Banyumeneng terdapat kesenjangan dalam pengelolaan program dari pemerintah yaitu terkait AD/ART BUMDES. Salah satu program kerja KKN Tematik kelompok 137 yaitu membantu pembuatan draf AD/ART. Dalam pelaksanaan pembuatan draf AD/ART melalui beberapa metode di antaranya adalah melakukan survey, Mengumpulkan struktur-struktur BUMDES baru, Penyusunan AD/ART dan pengaplikasian.

Kata kunci: AD/ART

Abstract

The Thematic Real Work Lectures (KKN) with Buddha Al period XIV, Sultan Agung Islamic University Semarang with the theme “ Development the Regional Potential in the Context for Sustainable Development as the Implementation of Independent Campus”. Community service activities were carried out in Banyumeneng Village, Mranggen District, Demak Regency, Central Java. In Banyumeneng Village there is a program management from the government which is related to the AD/ART BUMDES. One of the work programs of group 137 Thematic KKN is to help draft the AD/ART. In the implementation of drafting AD/ART through several methods including conducting surveys, swallowing new BUMDES structures, Drafting AD/ART and application.

Keywords: AD/ART

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu rangkaian aktivitas mengabdikan diri pada masyarakat oleh mahasiswa melalui pendekatan langsung dengan masyarakat maupun sektor lainnya pada waktu dan daerah tertentu di wilayah Indonesia. Pelaksanaan proker KKN berlangsung dalam kurun waktu dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. KKN Tematik merupakan suatu kegiatan akademik yang punya kepastian tema dan program pada suatu kondisi mitra kegiatan yang diselenggarakan pelaksanaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan sumber pendanaan internal maupun eksternal. KKN Tematik Unissula tahun 2022 yang bertemakan “

Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pemebangunan Berkelanjutan Sebagai Imolementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka ” yang dimulai sejak tanggal 25 Juli sampai dengan 13 Agustus 2022 yang beranggotakan 20 Mahasiswa yang terdiri dari 4 kelompok yaitu dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Bahasa Ilmu Kependidikan dan Fakultas Ilmu Kedokteran di Desa Banyumeneng, Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah.

Pada masa pandemi, banyak aspek yang terpengaruh oleh dampaknya salah satu pada bidang ekonomi. Di desa sendiri berdampak pada BUMDes. BUMDES adalah badan usaha milik desa yang diatur oleh pemerintah desa serta sudah berabadan hukum. Pendirian BUMDes bertujuan untuk memajukan dan memakmurkan seluruh masyarakat desa tersebut. BUMDES perlu dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan dan meningkatkan kemakmuran desa. Adapun permasalahan yang sedang dihadapi oleh pihak BUMDES di Desa Banyumeneng adalah masalah penyusunan AD/ART.

Metode Pelaksanaan

Rangkaian agenda pengabdian diri oleh mahasiswa KKN dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli sampai dengan 13 Agustus 2022 berlokasi di desa Banyumeneng, Kec. Mranggen, Kab. Demak. Dalam kegiatan ini, metode pelaksanaan pengabdian berupa survey, pengumpulan struktur BUMDES, penyusunan AD/ART dan pengaplikasiannya. Pelaksanaan program kerja di atas merupakan suatu bentuk permintaan riil atau murni dari pemerintahan kelurahan Desa Banyumeneng.

Adapun metode pelaksanaan pembuatan AD/ART dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: Survey Kegiatan survey dilakukan untuk melihat keadaan riil atau keadaan yang sebenarnya terjadi di Desa Banyumeneng itu sendiri dengan cara melihat, mengukur dan bertanya pada pengurus BUMDES yang baru maupun BUMDES yang lama dan warga sekitar.



Gambar 1. Pertemuan dengan BUMDES dan survey lapangan.

1. Mengumpulkan struktur-struktur BUMDES yang baru

Mengumpulkan pengurus BUMDES Baru di kediaman Pak Prayit (Dosen lapangan dan rumah lokasi posko) untuk dimintai keterangan terkait informasi kejelasan tentang kepengurusan BUMDES yang baru.



Gambar 2. Pertemuan dengan pengurus BUMDES.

2. Penyusunan draf AD/ART

Untuk pembuatan AD/ART kita dibantu oleh pak Prayit selaku Dosen Lapangan dengan diberikan juklak AD/ART terbaru. Sehingga kita tinggal mencocokkannya dengan pengurus BUMDES di Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

3. Pengaplikasian

Setelah semua metode dilalui, lalu kami menuangkan ide dan konsep tersebut pada draf AD/ART. Dimana hal tersebut dilakukan karena kepengurusan BUMDES lama belum dicopot dan kepengurusan BUMDES yang baru belum di lantik. Sehingga pengaplikasiannya di buat draf AD/ART.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik periode XIV tahun pelajaran 2022 di Desa Banyumeneng telah terlaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 13 Agustus 2022. Disertai agenda program kerja yang telah terlaksanakan oleh kelompok KKN 137 dari fakultas ekonomi antara lain adalah pembuatan draf AD/ART BUMDES yang baru di Desa Banyumeneng.

Berdasarkan Peraturan Perundang Pemerintah No 4 tahun 2015 terkait Pendirian, kepengurusan dan tata kelola, serta Pembaharuan, mendefinisikan bahwa BUMDES adalah suatu badan dibidang usaha yang modalnya di bawah wewenang desa secara langsung bersumber dari kekayaan Desa yang di rencanakan untuk pengelolaan aset, layanan lain dan usaha lainnya guna mensejahterakan warga desa. Dimana tujuan pendirian dari BUMDES antara lain adalah membantu menaikkan ekonomi desa, pengoptimalan aset desa demi kesejahteraan bersama, membantu mengelola potensi yang dimiliki desa, pengembangan usaha warga desa maupun membuka peluang lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa serta membantu dalam pemerataan ekonomi desa.

BUMDES yang baru dibentuk di desa Banyumeneng tersebut dinamakan BUMDES Maju Makmur. Nama tersebut diambil dari perubahan nama BUMDES yang lama yaitu BUMDes Dadi Makmur yang kemudian diubah menjadi BUMDES Maju Makmur karena BUMDES yang lama terdapat berbagai permasalahan yang mengakibatkan BUMDES nya tidak mengalami kemajuan. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya pedoman yang dibuat acuan setiap kegiatan. Maka dari itu, mahasiswa KKN kelompok 137 membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan membuat draf AD-ART untuk mempermudah program kegiatan masyarakat di desa Banyumeneng.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga atau disingkat AD/ART merupakan suatu bentuk pedoman yang berisi peraturan anggota dalam menjalankan kegiatan suatu organisasi. Tujuan utama dari AD/ART adalah untuk dijadikan sebagai pedoman suatu organisasi dalam membuat peraturan setiap agenda kegiatan yang akan diselenggarakan agar mudah dikoordinasikan antar anggotanya. Sehingga diharapkan adanya kegiatan yang dijalankan memberi manfaat bagi mahasiswa KKN umumnya dan masyarakat Banyumeneng khususnya.

Dalam pembuatan draf AD/ART membutuhkan waktu kurang lebih 15 hari untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada kepengurusan BUMDES Maju Makmur yang ada di Desa Banyumeneng. Mulai dari pertemuan dengan para pengurus

BUMDES yang lama maupun yang baru. Kemudian menawarkan bantuan apa yang bisa dilakukan untuk kemajuan BUMDES di Desa Banyumeneng, mengingat dimana di desa Banyumeneng sendiri memiliki potensi wisata yaitu wisata Watu Lempit yang sekarang ini kurang adanya pengembangan dan tatanan pengelolaan yang baik karena banyak kendala salah satunya yaitu kendala modal. Apabila pengolaannya tertata rapi dengan berpedoman dengan AD/ART, maka adanya Wisata Watu Lempit bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Banyumeneng.



Gambar 3. Buku Draft AD/ART

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik periode XIV UNISSULA pada tanggal 25 Juli – 13 Agustus 2022 atau selama dua puluh hari telah terlaksana di Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Program Kerja yang dapat terlaksana yaitu pembuatan draf AD/ART BUMDES Maju Makmur Desa Banyumeneng.

Penerapan program kerja dari mahasiswa KKN Tematik ber-BudAI bukan hanya untuk siswa akan tetapi juga ikut berpartisipasi dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan harapan mampu di rasakan oleh para mahasiswa KKN Tematik ber-BudAI periode XIV itu sendiri. Dengan demikian, program KKN Tematik ber-BudAI periode XIV diharapkan bisa bermanfaat dan ditindak lanjut sebagai realisasi program kerja mahasiswa KKN.

Daftar Pustaka

Zaini Munawir. S, dkk. (2022). “ Sosialisasi Pentingnya badan usaha milik desa (BUMDes) di desa jatikesuma kecamatan namo rambe kabupaten deli serdang provinsi Sumatra Utara”. Retrieved from : Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume

02. Diakses pada 21 Agustus 2022.
<http://jurnal.unhamzah.ac.id/index.php/japsi/article/view/33>
- Febriyani, H., Nurmalia, R., dkk (2019). “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung”: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 8(1). Diakses pada 20 Agustus 2022.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/19865>
[https://www.google.com/search?hl=id&sxsrf=ALiCzsZRkbABiN0hZd3qZgQDlask7gicjQ:1661214199253&q=Febriyani,+H.,+Nurmalia,+R.,+dkk+\(2019\).+Keberadaan+Badan+Usaha+Milik+Desa+\(BUMDes\)+Sebagai+Penguatan+Ekonomi+Desa+Abiantuwung:+Jurnal+Ilmiah+Akuntansi+dan+Humanika,+8\(1\).&sa=X&ved=2ahUKEwjY6feR2dv5AhXgTmwGHWgoCIIQgwN6BAgBEAE&biw=1280&bih=552&dpr=1.5](https://www.google.com/search?hl=id&sxsrf=ALiCzsZRkbABiN0hZd3qZgQDlask7gicjQ:1661214199253&q=Febriyani,+H.,+Nurmalia,+R.,+dkk+(2019).+Keberadaan+Badan+Usaha+Milik+Desa+(BUMDes)+Sebagai+Penguatan+Ekonomi+Desa+Abiantuwung:+Jurnal+Ilmiah+Akuntansi+dan+Humanika,+8(1).&sa=X&ved=2ahUKEwjY6feR2dv5AhXgTmwGHWgoCIIQgwN6BAgBEAE&biw=1280&bih=552&dpr=1.5)
- Dewi, A. S. (2014). “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa”: Journal of Rural and Development, 5(1). Di akses pada tanggal 19 Agustus 2022.
<https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/914>
- Harmiati, A. A. Z, dkk. (2017). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN : *Jurnal Unihaz Bengkulu, Cluster Ekonomi. Setnas ASEAN*. Diakses pada 18 Agustus 2022.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62998940/Paper_PSA_Juli_2017_siap_kirim20200418-33479-4o0f5v-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1661218054&Signature=DQB5JEWyMojsZwnSDr~t0LBOWeCkBUlq1jdHzspNpiKOrqHlOAOcTTRKB4fooXp7IZGrHQo8FyKDE7-QVzj-ltpHv0RIgn2PQp17Pf4iCw7mUtl8pGtK-MxCsnaF6hqj9eL-kQY7QSkFy2fU7tjxvfwZlIFg1chyDgPOBLuTOvijGxfbiZGv77nrr4BTT~KbW3kioKgcPGFJEC0-k16JZ~d4nM8Op-Xf0ks3hFLGWIZh2m4r-tZe-xuHmvMqZCaoqQJeg2Ttli~YcxDjcc5amm9nbBdrsR7z3h2igw3p6GJ0l1P2pRO8u6Hp6xb0HI6GWq~Ku~e-S5O54JYlyTdA_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Zaini Munawir. S, dkk. (2022). “Sosialisasi Pentingnya badan usaha milik desa (BUMDes) di desa jatikesuma kecamatan namo rambe kabupaten deli serdang provinsi Sumatra Utara”. Retrieved from : Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 02. Diakses pada 21 Agustus 2022.
<http://jurnal.unhamzah.ac.id/index.php/japsi/article/view/33>

Chapter | 05**Upaya Pengembangan Potensi Sdm Sejak Dini Di Dusun
Keseseh Melalui Program KKN Tematik XIV Universitas
Islam Sultan Agung****Ratih Mega Puspasari¹, Muhammad Rizaldi Akhyarin², Muhammad Izzal Riyan
Maulana², Muhammad Rifki Haryanto², Mut Mainatin², Nila Nur Mustafidah²**¹Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah**Korespondensi****E-mail: ratihmega@unissula.ac.id****Abstrak**

Membaca adalah kegiatan yang sudah jarang dilakukan zaman sekarang terlebih di kalangan kawula muda karena dengan melihat timeline berita saja mereka sudah beranggapan mengetahui sebuah inti dari berita tanpa membacanya terlebih dahulu. Literasi di era modern ini sangat penting karena literasi yang baik dapat menghindarkan kita dari yang namanya hoax dan dengan literasi pula banyak manfaat yang akan diperoleh. Dengan membiasakan literasi sejak dini diharapkan dapat meningkatkan minat baca para generasi muda yang mana implementasinya nanti yaitu berupa penerapan membaca buku di luar buku pelajaran untuk siswa sekolah dasar. Dari kegiatan pengembangan literasi tersebut diharapkan pula agar nantinya mampu meningkatkan minat baca generasi muda sejak dini. Tak hanya generasi muda saja, orang tua sekalipun harus juga paham dan mengetahui urgensinya mengenai literasi di zaman yang sudah modern seperti sekarang ini. Literasi juga berguna bagi orang tua, salah satunya untuk menghindari stunting pada anak-anak usia di bawah 2 tahun yang notabene di usia tersebut adalah usia yang bagus akan pertumbuhan anak-anak. Dengan pemberian literasi tentang gizi dan sanitasi diharapkan bisa membuka pemahaman orang tua mengenai pentingnya menjaga semua yang dikonsumsi dan semua yang digunakan untuk kesehatan si buah hati. Kami sebagai mahasiswa ikut serta dalam memberikan sosialisasi dan pemberian buku saku mengenai upaya pencegahan stunting agar nantinya di dalam perkembangan anak tidak terjadi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi.

Kata kunci: Literasi, minat baca, stunting, sekolah dasar, generasi muda.**Abstract**

Reading is an activity that is rarely done nowadays, especially among young people because by looking at the news timeline, they already assume they know the essence of the news without reading it first. Literacy in this modern era is very important because good literacy can prevent us from being called hoaxes and with literacy there are also many benefits that will be obtained. By getting used to literacy from an early age, it is

hoped that it can increase interest in reading for the younger generation, whose implementation will be in the form of the application of reading books outside of textbooks for elementary school students. From this literacy development activity, it is also hoped that later it will be able to increase interest in reading for the younger generation from an early age. Not only the younger generation, even parents must also understand and know the urgency of literacy in this modern era. Literacy is also useful for parents, one of which is to avoid stunting in children under 2 years old, which incidentally is a good age for children's growth. By providing literacy on nutrition and sanitation, it is hoped that it will open up the understanding of parents about the importance of taking care of everything that is consumed and everything that is used for the health of the baby. We as students participate in providing socialization and providing pocket books regarding stunting prevention efforts so that later in the development of children there are no obstacles or problems faced.

Keywords: *literacy, reading interest, stunting, elementary school, young generation*

Pendahuluan

Mahasiswa memiliki peran terhadap perubahan yang signifikan dan progresif. Khususnya dalam upaya mengembangkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, dengan menggunakan wawasan intelektual yang disertai dengan kegiatan yang nyata. Salah satu bentuk perubahan yang dapat dilakukan mahasiswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Menurut Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mengubah fungsi ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu melalui kegiatan penelitian serta menerapkannya ke dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat salah satunya dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Maka dari itu, untuk dapat mewujudkan cita-cita yang mulia tersebut, kami mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung akan mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Periode XIV Tahun Akademik 2022/2023 di bawah bimbingan dosen pembimbing dan di bawah naungan Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Sultan Agung, melalui metode pengajaran yang berlandaskan Ilmu Pengetahuan, Iman dan Taqwa serta membantu membangun sarana dan prasarana baik fisik maupun nonfisik di Dusun Keseseh, Kelurahan Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

Permasalahan yang ada di SD Piyanggang 1 antara lain kurangnya minat baca dan kurangnya pendidikan mengenai bahasa Inggris. Dimana minat baca menjadi suatu kendala dalam melakukan pembelajaran, ketika murid tidak diajarkan untuk terus membaca maka nantinya murid tersebut tidak mengetahui isi atau point dalam suatu bacaan. Pada dasarnya ketika membaca suatu bacaan mampu untuk menemukan inti dari bacaan tersebut dan dapat mengekspresikannya. Selain itu dengan kurangnya pembelajaran bahasa Inggris tentunya sangat mempengaruhi pelajaran kedepannya, karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang mungkin sangat berguna di manapun. Selain permasalahan yang ada di sekolah, tentunya di masyarakat pun membutuhkan

solusi, salah satunya untuk pencegahan stunting. Dimana Stunting menjadi topik pembicaraan yang kasusnya sudah banyak terjadi. Dengan adanya sosialisasi tentang pencegahan stunting diharapkan masyarakat khususnya yang mempunyai Balita mendapatkan informasi yang berguna untuk pencegahan stunting dalam perkembangan Balita. Karena dengan pertumbuhan Balita yang baik akan sangat berguna bagi masa depan karena mereka menjadi generasi yang siap memajukan bangsa dan negara.

Program KKN ini bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya di Dusun Keseseh dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapi, serta memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan. Dalam penulisan book chapter ini bertujuan untuk memberikan solusi mengenai permasalahan yang ada di Desa Keseneng khususnya Dusun Keseseh salah satunya yaitu, membantu memajukan pendidikan anak-anak di Desa Keseneng khususnya di Dusun Keseseh, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang; memberikan pengetahuan tentang penyuluhan stunting kepada masyarakat khususnya yang mempunyai Balita agar mengetahui bagaimana cara merawat Balita tersebut dengan baik karena nantinya mereka dapat menjadi generasi yang unggul dalam bidang apapun serta agar dapat meminimalisir terjadinya stunting.

Metode Pelaksanaan

Di dalam book chapter berisi uraian kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik XIV Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Kelompok 141. Book chapter ini meringkas semua kegiatan yang telah dilakukan baik kegiatan belajar di sekolah maupun diluar sekolah serta kegiatan dengan masyarakat sekitar yang dilaksanakan di Desa Keseneng terkhusus di Dusun Keseseh, Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode tindakan, dimana mahasiswa membaur langsung dengan masyarakat untuk mengembangkan skill baru dan untuk memecahkan masalah. Tujuan dari metode pelaksanaan menurut (. et al., 2019) antara lain untuk memperbaiki praktek, untuk pengembangan profesional, untuk memperbaiki keadaan atau situasi.

- **Uraian Pendekatan**

Pada tahap awal yaitu melakukan perencanaan, peserta KKN Tematik terlebih dahulu melakukan komunikasi antara lain dengan Kepala Desa Keseneng serta para staff pejabat Desa setempat untuk menanyakan permasalahan yang ada di desa tersebut. Setelah berkomunikasi dengan Kepala desa dan juga staff pejabat desa selanjutnya melakukan komunikasi dengan Kepala Dusun. Setelah melakukan komunikasi dengan perangkat Desa dan Dusun selanjutnya adalah peninjauan lokasi dan juga meninjau kondisi masyarakat yang ada di dusun tersebut.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Keseseh antara lain mengajar di SD N Piyanggang 01 yang ada di Dusun Keseseh dan juga melakukan sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting. Sebelum melakukan kegiatan mengajar calon peserta KKN melakukan perizinan dengan pihak sekolah dan juga pemaparan program mengajar yang akan dilaksanakan di SD tersebut.

Dalam kegiatan mengajar di SD N Piyanggang 01 mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan secara tatap muka atau langsung terjun ke lapangan yaitu dengan datang ke sekolah memberikan ilmu kepada siswa-siswi SD N Piyanggang 01. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di laksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati antara pihak sekolah dan peserta KKN.

Selain melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah, peserta KKN juga memiliki program lain yaitu les privat. Kegiatan ini bertujuan agar kemampuan akademik dari murid SD N Piyanggang 01 bertambah. Les ini tentunya sudah melalui izin pihak setempat dan berlangsung setiap harinya dengan durasi 2 jam dalam setiap pertemuan.

Untuk kegiatan lainnya mahasiswa KKN juga mengadakan kegiatan sosialisasi upaya pencegahan stunting, hal ini dilakukan setelah mengetahui adanya kasus stunting yang tergolong tinggi di Desa Keseneng. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat menjadi paham bahwa stunting itu tidak bisa disepelekan karena dampak yang ditimbulkan sangat menakutkan.

Dari program tersebut diharapkan masyarakat paham betul bahaya dari stunting dan juga upaya untuk mencegahnya serta meningkatkan kualitas SDM terutama murid di SD N Piyanggang 01. Dalam tahap penyelesaian ini kami akan melaksanakan evaluasi terhadap program yang hampir selesai dalam pelaksanaannya. Selanjutnya adalah dengan evaluasi keseluruhan program yang telah selesai terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, kemudian hasil dari evaluasi ditindak lanjuti menjadi laporan tertulis maupun dokumentasi yang akan kami serahkan kepada panitia penyelenggara KKN-Tematik LPPM UNISSULA 2022. Serta mempertanggung jawabkan bantuan keuangan dalam laporan pertanggung jawaban keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait maka di dapatkan permasalahan mengenai budaya minat baca murid di SD N Piyanggang 01 yang masih rendah, tidak ada mata pelajaran bahasa Inggris di SD N Piyanggang 01 serta terjadinya kasus stunting di Desa Keseneng yang tergolong tinggi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka kami mahasiswa selaku peserta KKN Tematik XIV dari kelompok 141 merancang program sebagai berikut :

- **Pemberian edukasi mengenai pentingnya literasi**

Kegiatan ini dilakukan pada awal pertemuan yaitu dengan memberikan informasi kepada murid SD N Piyanggang 01 mengenai budaya literasi dan juga memberikan pengarahan agar nantinya budaya literasi bisa diterapkan di SD N Piyanggang 01.



Gambar 1. Edukasi mengenai pentingnya literasi.

- **Penerapan budaya literasi**

Setelah melakukan edukasi mengenai pentingnya literasi kepada murid di SD N Piyanggang 01, tahap selanjutnya adalah dengan melakukan penerapan budaya literasi. Literasi dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung. Literasi ini dilakukan dengan durasi 15 menit yaitu dengan membaca buku selain mata pelajaran. Dengan penerapan budaya seperti ini diharapkan murid SD N Piyanggang 01 bertambah wawasan pengetahuan umum nya dan juga meningkatkan minat membaca mereka. Setelah murid membaca selama 15 menit nantinya akan dilakukan kegiatan menceritakan kembali apa yang telah dibaca, hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya membaca tetapi juga memahami apa yang dibaca serta meningkatkan daya ingat murid di SD N Piyanggang 01.



Gambar 2. Penerapan budaya literasi

- **Les Privat**

Selain mengajar di sekolah tentunya Mahasiswa KKN ini juga mengadakan program les privat bagi seluruh murid SD N Piyanggang 01. Les ini bertujuan untuk

memberikan mata pelajaran Bahasa Inggris yang mana mata pelajaran ini belum diajarkan di sekolah karena terbatasnya tenaga pengajar ahli. Mata pelajaran Bahasa Inggris ini sangat penting bagi murid sekolah dasar. Karena di jenjang berikutnya akan dipelajari terus menerus sehingga di sekolah dasar harus menguasai dasar-dasar Bahasa Inggris agar tidak bingung untuk jenjang selanjutnya. Selain bahasa inggris, peserta KKN juga mengadakan les privat mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Jawa, Tematik, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Les privat.

- **Sosialisasi upaya pencegahan stunting**

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan masyarakat di Dusun Keseseh dan Dusun Keseneng terutama ibu-ibu yang memiliki anak Balita dengan usia di bawah 2 tahun serta remaja putri umur 12 tahun keatas yang nantinya menjadi calon ibu. Selain itu juga melibatkan tenaga ahli dibidangnya yaitu ahli gizi dan ahli sanitasi yang berasal dari Puskesmas Sumowono. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat yang ada di Desa Keseneng khususnya di Dusun Keseseh agar tahu bagaimana Upaya Pencegahan Stunting karena ini sangat penting bagi masyarakat. Stunting sendiri merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak usia di bawah 5 tahun karena malnutrisi. Untuk menghindari itu maka harus ada edukasi dari tenaga ahli kepada masyarakat. Stunting perlu mendapatkan perhatian dari semua kalangan mengingat dampak yang akan di timbulkannya. Stunting menjadi penyebab kematian anak sebesar 1 juta pertahun, jikalau anak yang selamat stunting dapat menyebabkan peningkatan mordibilitas, kemampuan kognisi yang buruk, kenampakan tubuh yang pendek, penurunan produktifitas saat dewasa dan juga peningkatan penyakit kronik.



Gambar 4. Sosialisasi upaya pencegahan stunting

- **Pemasangan Poster dan pembuatan buku saku dengan tema stunting**

Selain melakukan edukasi melalui sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga ahli, peserta KKN juga membuat poster yang menarik bagi masyarakat agar dapat memperoleh informasi yang dikemas secara singkat, mudah diingat dan juga masyarakat memperoleh informasi tambahan melalui buku saku yang praktis. Isi dari poster dan buku saku tersebut adalah mengenai upaya pencegah stunting.



Gambar 5. Pemasangan poster dengan tema stunting.



Gambar 6. Pemberian buku saku dengan tema stunting kepada orang tua Balita

Kesimpulan

Mahasiswa memiliki peran terhadap perubahan dalam upaya pengembangan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, dengan menerapkan wawasan intelektual disertai dengan kegiatan yang nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk membantu pembangunan dalam masyarakat.

Program KKN ini bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya di Dusun Keseseh dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, serta memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan. Tujuan penulis dalam KKN kali ini antara lain untuk membantu memajukan pendidikan anak-anak Sekolah Dasar di Desa Keseneng khususnya di Dusun Keseseh, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang serta membantu memberikan penyuluhan / arahan kepada masyarakat setempat untuk meminimalisir terjadinya stunting.

Kegiatan KKN pada umumnya dilaksanakan dalam kurun waktu 2 sampai 3 bulan dengan seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara offline di setiap kegiatannya. Namun berbeda dengan KKN Tematik kali ini dimana waktu pelaksanaannya lebih singkat yaitu dalam kurun waktu 17 hari saja dan dapat dilaksanakan secara online maupun offline. Kegiatan KKN kali ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 13 Agustus 2022.

Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan di Dusun Keseseh ini berjalan sesuai apa yang kami rancang. Dengan adanya program tersebut diharapkan masyarakat Dusun Keseseh dapat merasakan dampak baik dari program kerja yang telah kami laksanakan, baik dari kegiatan literasi teratur maupun kegiatan sosialisasi tentang stunting dan semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan KKN kali ini.

Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kelompok kami memiliki saran untuk perbaikan kedepannya, antara lain :

1. Setelah kegiatan KKN Tematik Unissula Periode XIV ini berakhir, maka diharapkan untuk penerapan budaya literasi dapat dilanjutkan oleh guru-guru yang mengajar di SD N PIYANGGANG 01 sehingga timbul kesadaran akan minat baca pada siswa siswi sekolah dasar.
2. Dilanjutkan kembali sosialisasi secara berkala mengenai kesehatan pada Balita serta remaja putri agar dapat menjadi bekal untuk para orang tua atau calon orang tua sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.
3. Dilakukan monitoring secara rutin oleh pihak puskesmas atau bidan desa mengenai perkembangan gizi pada Balita di Desa Keseneng khususnya di Dusun Keseseh agar dapat meminimalisir terjadinya stunting.
4. Diharapkan agar program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN semoga dapat dilanjutkan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.

Penutup

Demikian kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung atas kesempatannya memberikan kepercayaan kepada kami kelompok 141 untuk melaksanakan kegiatan KKN periode XIV ini serta kepada Bapak Abdurrohman, S.Psi., M.Si selaku Ketua pusat KKN, Ibu Dr. Ratih Mega Puspasari, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa KKN Unissula periode XIV kelompok 141, Bapak Amin Sobiri selaku Kepala Dusun Keseseh, Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, serta Bapak Maskuri selaku Kepala Desa Keseneng yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di Dusun Keseseh, Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

Daftar Pustaka

- Asriati, N. A., H, I. H., & Solihin, R. F. (2021). *Peran Mahasiswa KKN Dalam Bidang Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Sebuah Studi Kasus terhadap Warga Masyarakat Desa Tenjolaya , Kecamatan Pasir Jambu , Kabupaten Bandung , Jawa Barat , Indonesia)*. 19(November).
- Budiastutik, I. and Rahfiludin, M.Z., 2019. Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 3(3), pp.122-129
- Yanti, N.D., Betriana, F. and Kartika, I.R., 2020. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), pp.1-10.
- . Y., Ni'am, K., & Lubis, F. A. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Cibanteng. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(4), 401. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i4.468>

Chapter | 06

Optimalisasi Penggunaan *Digital Marketing* Kepada Pelaku UMKM di Kelurahan Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang**Meki Pranata¹, Putri Manda Sari Evaliyana², Pebri Indriyani³, Radiesta Tria Ahadya⁴, Septina Gita Cahyani⁵, Shefiana Putri⁶**¹*Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*^{2,3,4,5,6}*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah***Korespondensi****E-mail: mekipranata@unissula.ac.id****Abstrak**

Optimalisasi penggunaan digital marketing kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di kelurahan Candi kecamatan Candisari, kota Semarang. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kelurahan Candi cukup banyak, akan tetapi kurangnya dalam pemahaman mengenai digital marketing membuat usaha yang dijalankan tidak berjalan secara maksimal. Sementara itu, jika dilihat dari segi manfaat dari digital marketing dapat menjangkau pasar yang luas. Menyikapi adanya permasalahan tersebut kelompok KKN Tematik 153 Universitas Islam Sultan Agung Semarang melaksanakan kegiatan/program kerja KKN berupa sosialisasi digital marketing hingga pendampingan pendaftaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah ke marketplace. Sosialisasi yang diberikan yaitu berupa penjelasan secara rinci mengenai digital marketing dan ketentuan dalam penggunaan marketplace. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar dengan memvariasikan lisan dalam suatu kegiatan (penggunaan suatu alat). Metode ini sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep praktek. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi digital marketing. Hasil dari sosialisasi yang kami laksanakan yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat lebih memahami digital marketing dan dapat mempraktekkan pendaftaran produk ke marketplace.

Kata kunci: Optimalisasi, digital, marketing**Abstract**

Optimizing the use of digital marketing for micro, small and medium enterprises in Candi village, Candisari sistricts, Semarang city. There are quite a number of Micro, Small and Medium Enterprises in Candi Village, but the lack of understanding of digital marketing makes the business that is run not running optimally. Meanwhile, in terms of the benefits

of digital marketing, it can reach a wide market. Responding to these problems, the 153 Thematic KKN group of Sultan Agung Islamic University Semarang carried out KKN activities/work programs in the form of digital marketing socialization to assisting the registration of Micro, Small and Medium Enterprises to the marketplace. The socialization provided was in the form of a detailed explanation of digital marketing and the provisions for using the marketplace. The method used in this research is the demonstration method. The demonstration method is one of the teaching techniques by varying the oral in an activity (using a tool). This method is very effective to help students understand practical concepts. The data collection technique uses a questionnaire given to Micro, Small and Medium Enterprises before and after the implementation of digital marketing socialization. The result of the socialization that we carried out was that Micro, Small and Medium Enterprises players could better understand digital marketing and could practice product registration to the marketplace.

Keywords: *Optimizing, digital, marketing.*

Pendahuluan

KKN merupakan kegiatan yang memadukan implementasi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat) dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dari kegiatan pengembangan masyarakat sebagai wadah penerapan dan pengembangan ilmu yang berlangsung di luar kampus. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk keterpaduan kegiatan antara masyarakat dengan kegiatan belajar-mengajar, khususnya oleh mahasiswa, di bawah binaan perguruan tinggi dan pemerintah daerah, yang dilakukan secara interdisipliner dan intrakurikuler (Pohan, et al, 2021).

Program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UNISSULA merupakan program pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa UNISSULA sebagai salah satu syarat kelulusan. Kegiatan KKN ini merupakan wahana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan ke kehidupan nyata dan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang menyelenggarakan kegiatan KKN Tematik sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka disebut KKN Tematik Ber-BudAi. KKN Tematik Ber-BudAi adalah mata kuliah kegiatan pengabdian kepada masyarakat pasca COVID-19 dengan menerapkan bidang ilmu pengetahuan dan kegiatan berdasarkan desa mitra dan non-mitra serta menggunakan temuan penelitian untuk membangun masyarakat beradab Islami yang dilakukan secara mandiri dan teliti secara interdisipliner dan berkelanjutan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dalam menyelenggarakan KKN tematik Ber-BudAI Periode XIV dengan tema “Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka” yang dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan dan memegang nilai-nilai BudAi UNISSULA.

Salah satu peran aktif mahasiswa pasca pandemi COVID-19 adalah Program KKN Tematik Ber-BudAI yaitu “Optimalisasi Penggunaan Digital Marketing Kepada Pelaku UMKM di Kelurahan Candi” Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan UMKM dalam penggunaan media digital. Media digital berperan aktif dalam kegiatan bisnis, Hal ini disebabkan oleh ketatnya persaingan bisnis yang harus memungkinkan para pelaku UMKM untuk beralih dari kegiatan tradisional ke pemasaran digital.

Digital Marketing adalah usaha menjual produk dengan menggunakan media digital dan jaringan internet. Pemasaran digital memiliki banyak keunggulan dibandingkan upaya pemasaran tradisional. Keunggulan tersebut adalah kemudahan menjangkau target pasar yang lebih luas, biaya yang lebih rendah, dan tersedianya komunikasi dua arah dengan calon pelanggan (Purnomo, 2020). Menurut Urban (2004:2), pemasaran digital menggunakan Internet dan teknologi informasi untuk memperluas dan meningkatkan kemampuan pemasaran tradisional. Pemasaran digital atau strategi pemasaran online sangat penting saat ini dan dapat dilihat lebih efektif dan efisien untuk mencapai target pasar yang diinginkan..

Kelurahan Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang terdiri dari 11 Rukun Warga (RW) yang terdiri dari banyak pelaku UMKM. Namun, Pelaku UMKM di Kelurahan Candi masih minim pengetahuan tentang penerapan digital marketing. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ibu rumah tangga yang kurang mengenal lingkungan dan jarang menggunakan handphone sehingga kegiatan penjualan dilakukan secara offline atau secara tradisional saja. Pemahaman penggunaan digital marketing khususnya Shopee juga masih kurang. Mereka biasanya takut menggunakan shopee karena tidak mengerti cara upload produk, biaya administrasi dan foto produk. Inilah sebabnya mengapa UMKM enggan beralih ke pemasaran digital.

Berdasarkan uraian tersebut, KKN yang merupakan program pengabdian pada masyarakat oleh Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang bersifat Tematik ini sangat relevan untuk diselenggarakan. KKN Tematik Ber-BudAI oleh Kelompok 153 yang dilaksanakan di Kecamatan Candisari diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memperluas jangkauan pasar sehingga ke depannya dapat mendorong perekonomian masyarakat sekitar dengan pemanfaatan media digital.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang dengan objek penelitian yaitu pelaku UMKM. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang dilakukan pada tanggal 25 Juli - 13 Agustus 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pengajaran dengan memvariasikan lisan dalam suatu aktivitas (menggunakan alat). Metode ini sangat efektif

bagi siswa untuk memahami konsep-konsep praktis. Menurut Djamarah (2013), metode demonstrasi adalah metode penyajian materi dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa, secara nyata atau tiruan, proses, situasi, atau objek tertentu yang diteliti, disertai penjelasan lisan. Menurut Sujana (2012), metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang memperagakan urutan benda, peristiwa, aturan, dan kegiatan secara langsung atau menggunakan media pendidikan yang berkaitan dengan topik atau materi yang disajikan. Menurut Huda (2014), metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan di antaranya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memudahkan dalam memusatkan perhatian dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang dimaksud yaitu pelaku UMKM di Kelurahan Candi yang belum memahami digital marketing secara optimal. Hal ini berupa bisnis yang dijalankan masih menggunakan Teknik penjualan konvensional.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi digital marketing. Teknik kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat. Dengan adanya kuesioner diharapkan mendapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh (Sofyana, 2019).

Tabel 1. Jadwal Program Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Persiapan	penelitian awal mengenai maksud dan tujuan serta meminta ketersediaan pelaku UMKM di Kelurahan Candi untuk berpartisipasi dalam kegiatan program kerja KKN digital marketing.
2.	Pelaksanaan	Mendampingi proses pendaftaran produk ke <i>marketplace</i> secara <i>door to door</i> . Waktu pelaksanaannya dilakukan secara kondisional terhadap pelaku UMKMnya.
3.	Evaluasi	Kegiatan evaluasi yaitu menilai apakah pelaku UMKM sudah benar-benar memahami digital marketing dengan memastikan pelaku UMKM memahami apa yang kita sampaikan dengan memberi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan.

Sosialisasi yang diberikan adalah mengenai pemanfaatan *digital marketing* serta pendampingan kepada UMKM dalam mendaftarkan produknya ke *marketplace* di Kelurahan Candi. Sosialisasi ini dilaksanakan secara *door to door* sehingga sebelum mendaftarkan produknya di *marketplace* mereka dapat memahami dengan baik tata cara dan ketentuan *marketplace* tersebut untuk kedepannya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Kelurahan Candi, Kecamatan Candisari Kota Semarang. Peserta yang mengikuti kegiatan UMKM yaitu sebanyak 10 pelaku UMKM dengan jenis usaha yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih mengetahui informasi mengenai digital marketing setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Tabel 2. Hasil Pemahaman Masyarakat dalam digital Marketing Sebelum dan Sesudah Sosialisai

No	Nama Peserta	Jenis Kelamin	Sebelum		Sesudah	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	SR	Perempuan	4	6	10	0
2	ES	Perempuan	6	4	10	0
3	UL	Perempuan	6	4	10	0
4	GA	Perempuan	6	4	10	0
5	RN	Perempuan	3	7	10	0
6	DN	Perempuan	5	5	10	0
7	WL	Perempuan	6	4	10	0
8	AS	Perempuan	6	4	10	0
9	TC	Perempuan	3	7	10	0
10	IW	Laki-Laki	4	6	10	0

Hipotesis :

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi
- H_1 : Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi
- Taraf Signifikansi : $\alpha = 5\%$
- Statistik Uji

Tabel 3. Test Statistics^a

Test Statistics^a

	postests_penget - pretest_penget
Z	-2.844 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

- Nilai signifikansi : 0,004
- Keputusan :
 H_0 ditolak karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,004 < 0,05$)

Tabel 4. Hasil Pengetahuan Pelaku UMKM Sesudah dan Setelah Kegiatan

No	Kuesioner	Responden	X $\pm$ SD	P
1.	Sebelum	10	4.9 $\pm$ 1.29	0,004
2.	Sesudah	10	10 $\pm$ 0	

Berdasarkan tabel 3. dan tabel 4. ada taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,004 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikannya sosialisasi.

Simpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat yang berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul Optimalisasi Penggunaan *Digital Marketing* Kepada Pelaku UMKM di Kelurahan Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang dalam upaya meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap *digital marketing* telah dilakukan dengan baik. Evaluasi dari sosialisasi ini berupa kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah adanya sosialisasi kepada pelaku UMKM. Sehingga hasil dari sosialisai ini menunjukkan signifikansi $< \alpha$ ($0,004 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikannya sosialisasi.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan dana kegiatan dalam pelaksanaan KKN serta warga Kelurahan Candi yang telah membantu dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat sehingga pelaksanaan dapat berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- Urban, Glen (2004) *Digital Marketing Strategy*. Pearson Education, Upper Saddle River, New Jersey. USA
- Djamarah,dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana. A (2012). *Konsep Dasar IPA*. Bandung: Rizqi Press
- Huda, M. (2014). *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pohan,et.al (2021).Urgensi Penyaluran Bakat Anak Remaja Dalam Menghafal Al-Qur'an di Desa Jati Kesuma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5),151-164, <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i3.176>
- Purnomo (2020). Peningkatan sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Karya Abadi*, 4(3), 376-381, <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11307>
- Sofyana (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informasi*, 8(1),81-86, <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>

Chapter | 07

Pendampingan Belajar di SDN Sukorejo 03

Fadzil Lathifah¹, Muhammad Nur Gofinda², Abdullah Arif², Iklil Khalillah³,
Ghani Khalafiyah³, Yuwanda Indraswari³

¹Prodi farmasi Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah,

³Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah,

Korespondensi

E-mail: fadzilaroma@gmail.com

Abstrak

Sekolah pada pertengahan tahun ini sudah dimulai dan menerapkan sistem luring atau masa pembelajaran sebelum adanya pandemi covid 19. Para siswa masuk ke sekolah pada umumnya dari pagi sampai siang untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Sudut pandang ini memberikan panduan kepada guru, kepala lembaga, dan instansi pendidikan khususnya perguruan tinggi dalam membantu para siswa dan siswi untuk proses pembelajaran yang sudah normal atau sudah datang ke sekolah langsung. Dalam hal ini, kami memilih Kelurahan Sukorejo yang merupakan Kelurahan yang terletak di Gunung Pati Kota Semarang sebagai lokasi KKN, pada laporan ini kami Mahasiswa KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung akan membahas tentang praktik bimbingan belajar yang dilakukan secara *offline*. Kami memilih sekolah SDN Sukorejo 03. Laporan ini memiliki tujuan untuk menguraikan kegiatan penulis selama memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar dalam melakukan pendampingan belajar dengan metode bimbingan belajar secara gratis. metode tersebut terdiri dari 1) Pemberian materi bimbingan belajar dengan metode pemberian materi presentasi yang menarik untuk memahami pembelajaran di sekolah untuk siswa SD. 2) Pemberian materi bimbingan belajar dengan metode non pustaka untuk pengembangan kreativitas siswa dengan pelajaran berbentuk permainan. 3) Pemberian bimbingan edukasi, dengan cara menyanyi dan berekspresi untuk meningkatkan kepercayaan diri dari siswa. 4) Pemberian materi tentang teknologi untuk menambah wawasan siswa tentang teknologi yang banyak digunakan dimasa sekarang.

Kata kunci: Pendampingan belajar, sekolah, covid-19.

Abstrak

Schools in the middle of this year have started and implemented an offline system or learning period before the covid 19 pandemic. Students generally go to school from morning until noon to take part in learning at school. This point of view provides guidance to teachers, heads of institutions, and educational institutions, especially universities in helping students and students for the normal learning process or have

come to school directly. In this case, we chose Sukorejo Village, which is a Kelurahan located in Gunung Pati, Semarang City as the location for KKN, in this report we, Sultan Agung Islamic University Thematic KKN Students, will discuss the practice of offline tutoring. We chose the school SDN Sukorejo 03. This report aims to describe the author's activities while meeting the needs of elementary school students in providing learning assistance with the free tutoring method. Understand learning in schools for elementary students. 2) Providing tutoring materials with non-library methods for the development of student creativity with lessons in the form of games. 3) Providing educational guidance, by singing and expressing to increase the confidence of students. 4) Providing material about technology to broaden students' knowledge about technology that is widely used today.

Keywords: *Learning assistance, school, covid-19.*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk dari pengimplementasian atau pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat. Manfaat KKN bagi mahasiswa adalah supaya mahasiswa belajar dari masyarakat, berupaya memberikan pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, baik dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup. KKN merupakan kegiatan dari universitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen dan masyarakat. Tujuan KKN adalah agar mahasiswa lulusan sarjana yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi mampu membantu dan menanggulangi masalah-masalah yang hadir di lingkungan masyarakat. Kegiatan- kegiatan mahasiswa pada saat melaksanakan program-program KKN di desa yang menjadi tempat pelaksanaan KKN tersebut.

Pada tahun ajaran 2022/2023. Sebagian besar sekolah dianggap mampu telah memiliki kesiapan yang baik untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen. Oleh sebab itu, sekolah di seluruh Indonesia telah banyak belajar dari pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir ini. Bahkan tidak hanya sekolah, pemerintah daerah juga banyak belajar mengenai hal ini. (Tampi et al., 2021). Beberapa sekolah sudah melengkapi fasilitas kesehatan yang menjadi syarat wajib PTM. Tidak lupa menyusun protokol kesehatan yang akan diterapkan. Ini merupakan langkah dasar bagi sekolah untuk melaksanakan PTM 100 persen tersebut. Dari data berhasil diperoleh, sekolah sebagian besar sudah memiliki kesiapan untuk memulai pembelajaran tersebut. (Sulistyaningrum & Al Hakim, 2020)

Hal tersebut merupakan kabar baik bagi pemerintah Indonesia karena saat pandemi masih masif atau penyebarannya sangat cepat pemerintah mengeluarkan dan memutuskan menetapkan kebijakan-kebijakan tentang virus COVID19. Salah satunya adalah kebijakan larangan orang untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah, dan anjuran serta saran untuk tetap berada di dalam rumah. (Fatmasari & Lail, 2021)

Beribadah di dalam rumah, bekerja dari rumah masing-masing, untuk pelajar belajar dari rumah adalah isi dari kebijakan pemerintah. Hal ini dikarenakan virus covid 19 sangat berbahaya dapat menularkan dan ditularkan kepada orang lain melalui berbagai macam kontak fisik, mulai dari sentuhan atau dari droplet melalui udara sehingga salah satu individu harus berusaha menjaga jarak sosial satu dengan yang lain atau disebut juga dengan physical distancing (Abdusshomad, 2020)

Dampak dari kebijakan pemerintah tersebut banyak bidang yang tidak bisa bergerak, salah satunya bidang ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi covid19 ini. Selain dari bidang ekonomi yang mengalami dampak dari pandemi ini, bidang pendidikan juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Akibat pandemi ini bahkan semua sekolah ditutup dan tidak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia (Martoredjo, 2020)

Pemerintah dalam rangka meminimalisir dan menekan laju Corona Virus harus tetap mengedepankan tujuan Pendidikan Nasional yaitu pengembangan peserta didik agar tidak semakin tertinggal ilmu dan pengetahuan para pelajar. Maka dari itu memutuskan pembelajaran secara daring. (Fadhli & Fahimah, 2021)

Seluruh jenjang pendidikan semuanya memperoleh dampak negatif dari penetapan kebijakan ini karena pelajar, siswa dan mahasiswa diharuskan dan diwajibkan belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka tidak boleh dilakukan untuk mencegah penularan covid-19 semakin menyebar. (Firmansyah & Kardina, 2020)

Siswa dipaksa untuk belajar mandiri dan ini adalah prinsip dari metode belajar secara daring. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dan manfaat pembelajaran menggunakan sistem daring cenderung sama bila dibanding dengan pembelajaran tatap muka, tetapi keuntungan yang bisa diperoleh dengan daring adalah dalam hal fleksibilitasnya. (Harvianto, 2021)

Melalui pembelajaran daring melalui sistem e-learning materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh pelajar. (Setiawati & Mulyawati, 2020). Materi dapat ditambah dan diperkaya dengan berbagai sumber belajar dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar ataupun oleh guru. Padahal tidak semua pelajar belum terbiasa belajar secara daring. (Rudiyanto & Kasanova, 2021)

Lokasi yang dituju sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proram kerja KKN adalah Kelurahan Sukorejo. Yang menjadi alasan pemilihan dan penentuan lokasi ini adalah karena Kelurahan Sukorejo merupakan salah satu Kelurahan yang juga menerapkan pembelajaran secara offline, hasil pengamatan yang dilakukan oleh Kelompok KKN 163 dapat disimpulkan bahwa kelurahan Sukorejo juga menghadapi persoalan-persoalan yang terkait dengan pembelajaran secara offline, untuk pemecahan permasalahan yang ada dan ikut serta membantu proses pembelajaran dilakukan pendampingan pembelajaran secara langsung melalui program bimbingan belajar.

Metode Pelaksanaan

Metode pendampingan yang digunakan adalah pendampingan belajar secara luring, artinya mahasiswa dan siswa-siswi melakukan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan di Kelurahan Sukorejo, tepatnya SD N Sukorejo 03, subjek dari pendampingan belajar yang kami lakukan adalah siswa dan siswi kelas 3 SD dengan jumlah sebanyak 28 anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan rata-rata berusia 8-9 tahun. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari hari Senin, 01 Agustus – Jum'at, 05 Agustus 2022 dengan durasi dua jam pembelajaran yaitu sekitar pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan dengan memberikan materi dari kami, selain itu kami juga membantu siswa-siswi yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar:

1. *Survey*
2. Pengajuan surat izin pendampingan belajar
3. Menyusun jadwal dan materi kegiatan pendampingan belajar
4. Merencanakan upaya pembelajaran yang asik dan kondusif
5. Pelaksanaan
6. Perpisahan
7. Pemberian kenang-kenangan kepada sekolah

Adapun fasilitas yang digunakan sebagai penunjang selama kegiatan pendampingan belajar adalah ruang kelas 3, papan tulis, alat tulis, buku, laptop, proyektor, *snack* sebagai *reward*, dan hadiah berupa alat tulis.



Gambar 1. Foto bersama.



Gambar 2. Pemberian materi.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan belajar adalah kegiatan yang sifatnya berupa pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian khusus terhadap bidang tersebut dalam menentukan pilihan, pemecahan masalah, dan penyesuaian belajar. (Rosaria, *et al.*, 2017) dalam (Santoso & Rusmawati, 2019).

Kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan oleh kelompok 163 KKN Tematik Unissula XIV merupakan program pengabdian kepada masyarakat Sukorejo sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Tujuannya sendiri adalah untuk meningkatkan motivasi ikut pembelajaran dan minat belajar pada siswa.

Sebelum melakukan kegiatan pendampingan siswa belajar, kami terlebih dahulu melakukan survey dengan mendatangi sekolah, kemudian kami menemui kepala sekolah dan menjelaskan maksud dan tujuan kami sekaligus meminta izin untuk melakukan pendampingan belajar. Melalui diskusi yang kami lakukan, akhirnya diputuskan kami akan melakukan pendampingan belajar pada anak kelas 3. Kemudian, pada tahapan selanjutnya yaitu merencanakan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pendampingan belajar. Tahap selanjutnya adalah menyusun jadwal kegiatan dan materi apa saja yang akan diberikan. Materi atau kegiatan yang akan kami lakukan selama pendampingan belajar direncanakan dan disusun dengan baik untuk dapat memberikan motivasi belajar dan bagaimana agar siswa maupun siswi tidak merasa bosan, di antaranya adalah dengan melakukan beberapa hal antara lain:

1. Dengan memberikan pujian. Pujian ini diberikan kepada siswa dan siswi yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Tujuannya sendiri adalah untuk memotivasi supaya siswa lebih percaya diri dan merasa dihargai.

2. Memberikan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran. Kemudian *ice breaking* sendiri dilakukan agar siswa-siswi tidak merasa jenuh dengan materi yang diberikan.
3. Memberikan hadiah (*reward*). Tidak hanya pujian, namun kami juga memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi kepada siswa maupun siswi yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, atau berani menerima tantangan yang diberikan. Tujuannya sendiri sebenarnya sama dengan pujian yaitu agar lebih memotivasi lagi untuk berani dan lebih semangat lagi dalam belajar.

Dengan beberapa upaya yang kami lakukan tersebut, kami berharap dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih ceria dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hasil dari upaya tersebut menjadikan siswa-siswi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar.

Adapun beberapa tahapan dalam program pendampingan belajar ini, antara lain:

1. Ceramah/penjelasan materi: yaitu berisi penjelasan mengenai materi yang dibawakan dan mengacu pada buku, website, ebook, maupun jurnal.
2. Tanya jawab: yaitu untuk mengukur sejauh mana siswa-siswi memahami materi yang telah disampaikan. Kami juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami dari materi tersebut. Kemudian tugas kami adalah menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dan meluruskan jawaban yang salah.
3. Kuis: diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberanian siswa-siswi dalam menerima tantangan dan menjadikan mereka lebih percaya diri lagi dalam berekspresi. Tahapan ini berisi tantangan seperti melengkapi kalimat dan menyanyikan lagu nasional maupun daerah. Dan selanjutnya diberikan *reward* bagi yang berani menerima tantangan.

Pelaksanaan pendampingan belajar mencakup beberapa materi, sebagai berikut:

1. Pendidikan mengenai Pancasila: menanamkan nilai-nilai mengenai pancasila menjadi hal yang paling penting di era sekarang ini, karena telah mulai memudar di lingkungan sekolah maupun masyarakat, contoh dalam lingkungan sekolah adalah tawuran. Nilai-nilai pancasila merupakan prinsip sikap dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan pancasila diharapkan mampu memberikan perhatian pada perkembangan nilai-nilai, moral, serta sikap dan perilaku peserta didik. Maka dari itu menanamkan nilai pancasila penting agar tidak ada yang melakukan perbuatan atau sikap yang menyimpang dari nilai-nilai pancasila.
2. Mengenal dan Menyanyikan lagu daerah serta nasional: lagu nasional merupakan lagu resmi yang diakui dan menjadi symbol dari suatu negara atau daerah, identitas nasional suatu negara dapat terbentuk dengan adanya lagu nasional dan dapat juga digunakan sebagai bentuk ekspresi dalam menunjukkan

rasa nasionalisme dan patriotism. Siswa dan siswi perlu memperkuat jati diri bangsa dengan mengenali symbol-simbol negara atau identitas negara salah satunya melalui lagu nasional. Maka apabila siswa-siswi dibiasakan untuk menyanyikan lagu nasional maupun daerah akan membentuk semangat nasionalisme dan cinta tanah air.

3. Mengetahui tentang kecerdasan buatan: Mengenalkan tentang pengertian kecerdasan buatan adalah kecerdasan yang ditambahkan kepada suatu sistem yang bisa diatur dalam konteks ilmiah atau bisa disebut juga intelegensi artifisial atau isingkat AI.
4. Edukasi bullying: Sekarang ini banyak terjadi kasus bullying di lingkungan sekolah, kadang kala seseorang tidak merasa bahwa perilakunya termasuk dalam kategori bullying dan merasa bahwa tindakan yang ia lakukan adalah suatu hal yang wajar, sehingga hal itu dilakukannya secara terus-menerus. Bullying memiliki dampak yang luas bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya seperti pelaku, korban, dan siswa lain yang menyaksikannya, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang secara langsung atau tidak langsung. Maka, apabila tidak segera ditindak lanjuti akan semakin berbahaya. Karena itu, perlunya edukasi tentang bullying guna membantu siswa-siswi mengetahui dan memahami bullying, serta dibekali pengetahuan dalam menghadapi bullying serta mencari pertolongan.
5. Belajar bahasa inggris (dasar): Di zaman globalisasi pembelajaran tentang bahasa inggris sangat diperlukan, dikarenakan banyak system yang menggunakan bahasa inggris. Dengan adanya pembelajaran bahasa inggris diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengakses teknologi. Setidaknya materi pengenalan dasar bahasa inggris perlu untuk diajarkan, agar peserta didik yang notabnya adalah anak sekolah dasar ketika ingin melanjutkan ke jenjang selanjutnya tidak merasa tertekan secara kognitif maupun psikologis.

Kegiatan awal yang kelompok kami lakukan sebelum memulai pendampingan belajar adalah melakukan pengenalan diri, hal ini tujuannya adalah untuk mengakrabkan diri pada siswa-siswi sehingga mereka tidak merasa takut atau canggung ketika belajar nantinya. Kami juga memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk memperkenalkan diri mereka dengan meminta masing-masing dari mereka menuliskan nama, usia, cita-cita, dan hobi di dalam selembar kertas, dan meminta mereka untuk saling bertukar kertas, kemudian yang namanya dibacakan harus maju ke depan untuk memperkenalkan diri, tujuannya selain menambah informasi mengenai identitas bagi kelompok kami sendiri, juga sebagai ajang untuk mengakrabkan diri antara satu dengan yang lainnya. Setelah selesai melakukan pengenalan kemudian kelompok kami juga menjelaskan secara singkat mengenai maksud dan tujuan kami terkait program

pendampingan belajar yang akan dilaksanakan, dan berapa lama kami akan melakukan pendampingan belajar.

Selama proses pendampingan belajar suasana pembelajaran dapat berjalan dengan cukup kondusif, dan siswa-siswi dapat menerima, mencerna, dan merespon materi yang disampaikan dengan cukup baik pula. Setelah serangkaian kegiatan pendampingan belajar selesai dilaksanakan, kami melakukan perpisahan dan memberikan hadiah (*reward*) sebagai bentuk apresiasi, juga rasa terimakasih kami atas semangat mereka dalam belajar, serta telah menyambut dan menerima kami dengan sangat baik. Di samping itu kami juga berharap *reward* yang diberikan dapat berguna dan memotivasi agar siswa-siswi dapat lebih semangat lagi dalam belajar.

Kemudian, kendala yang dialami selama pendampingan belajar adalah sulitnya mengatur siswa-siswi dalam mendengarkan materi yang disampaikan, dan fasilitas berupa kipas angin yang kurang memadai mengingat pendampingan belajar dilakukan di dalam kelas dengan jumlah siswa-siswi yang cukup banyak sehingga membuat siswa-siswi sering keluar kelas karena merasa kepanasan, dan juga jumlah proyektor yang kurang memadai. Diharapkan sekolah dapat memberikan fasilitas berupa kipas dan proyektor yang lebih memadai lagi guna menunjang pembelajaran agar lebih nyaman dan inovatif.

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) TEMATIK UNISSULA XIV adalah suatu bentuk pembelajaran dan kegiatan pengabdian dan membantu masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa mampu menganalisa masalah atau hal yang dibutuhkan di dalam desa, serta mengimplikasikan terhadap teori yang telah di pelajari di dalam sistem perkuliahan. KKN ini adalah upaya mahasiswa dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi yang ada di masyarakat guna mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera. Dari KKN ini terdapat sejumlah program yang ditawarkan untuk dapat membantu masyarakat, dan kelompok kami memilih untuk melaksanakan beberapa program dan salah satu program yang berkesan adalah pendampingan belajar. Program ini memberikan banyak pelajaran bagi kami, bagaimana melatih kesabaran, keberanian, dan skill yang dimiliki. Terlebih kami menjadi tahu bagaimana susahnyanya menjadi seorang pengajar, maka sepatutnya peran guru harus sangat diapresiasi.

Laporan ini disusun guna sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) TEMATIK UNISSULA XIV dengan tema “Pengembangan Potensi Wilayah dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” Setelah kurang lebih satu minggu kami memberikan pendampingan belajar pada siswa-siswi kelas 3 SD N Sukorejo 03. Melalui laporan ini, kami dapat menguraikan bahwa program pendampingan belajar kelompok kami telah

berjalan dengan lancar dan baik serta sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan kegiatan yang telah kami laksanakan maka didapatkan kesimpulan, bahwa:

Program pendampingan belajar yang kelompok kami laksanakan dan jalankan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Program pendampingan belajar merupakan kegiatan pengabdian dan pemberian bantuan kepada masyarakat sebagai salah satu pengamalan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Materi yang kami bawaan dapat memberikan edukasi kepada siswa-siswi mengenai bullying yang kerap kali terjadi di sekolah. Kami juga dapat membantu untuk menanamkan rasa cinta terhadap tanah air melalui pendidikan pancasila dan pengenalan lagu-lagu daerah maupun nasional. Dapat memberikan edukasi mengenai kecerdasan buatan, serta dapat melakukan pengenalan dini terhadap bahasa inggris.

Program pendampingan belajar yang kami lakukan dapat menimbulkan antusiasme dan semangat siswa-siswi dalam belajar. Keberhasilan program kerja kami ini tidak terlepas dari dukungan sekolah yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pendampingan belajar.

Saran

Untuk mahasiswa yang akan melaksanakan KKN selanjutnya, diharapkan dan disarankan dalam program pendampingan belajar kepada siswa dan siswi dapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama, guna mendapatkan hasil yang lebih efektif dan efisien. Dan untuk lebih prepare lagi dalam merencanakan program pendampingan belajar, sehingga apa yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 118–124.
- Fatmasari, L., & Lail, N. H. (2021). 10.36419/Avicenna. V4I1.455. *Gambaran Kasus Incompatible Mayor Pada Permintaan Darah Packed Red Cell (Prc) Di Unit Donor Darah (Udd) Pmi Kota Surakarta Pada Bulan Januari – Maret Tahun 2020*, 4(1), 15–23.
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112.
- Harvianto, Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3485>

- Martoredjo, N. T. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tentangan bagi Sektor Pendidikan? *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/328807842.pdf>
- Rudiyanto, M., & Kasanova, R. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Impact of Covid-19 on The Implementation of Character Education. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(5), 209–213.
- Setiawati, L., & Mulyawati, I. B. (2020). Pengaruh Kampanye Media Sosial Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia Mengenai Pencegahan Covid-19. *Gunahumas*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.17509/ghm.v3i1.28416>
- Sulistyaningrum, D., & Al Hakim, R. R. (2020). Pendampingan Pembelajaran Siswa Melalui Teknologi Informasi Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus KKN Tematik Covid-19. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–7.
- Tampi, J. J., Posangi, J., & Wahongan, G. J. P. (2021). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Offline dan Online dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(2), 14–20.
- Kustiyo. (2019, Oktober 25). *Masalah dan Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah*. Retrieved from INA-Rxiv Papers: <https://osf.io/preprints/inarxiv/ec8na/>
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 23-28 Vol 6 (1).
- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Penadampingan Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 55-59 Vol 4 (1).
- Rosidah, I., Ma'ruf, M., & Machfud, M. (2020). Pendampingan Pembelajaran Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Pendidikan di Desa Kraton Pada Masa Pandemi Covid-19. *Alkhdmat: Jurnal Ilmah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-9 Vol 3 (2).
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9940-9945 Vol 6 (2).
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 36-43 Vol 2 (2).
- Yati, N., Sofyan, F. S., & Saylendra, N. P. (2020). Peran Guru Membiasakan Menyanyi Lagu Nasional Sebagai Upaya Pembentukan Nasionalisme Siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 117-121 Vol 5 (2).

Chapter | 08**Upaya Penanggulangan Bencana Melalui Webinar “Mitigasi Struktural Bencana pada Sistem Infrastruktur”**

Anisa Fitriani¹, Abel Juan Savero², Adhitya Wijaya³, Aditya Zidan Syauqi⁴, Dewa Indra Mastikah⁵, Elang Bagus Sadewo⁶

¹*Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*
^{2,3,4,5,6}*Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

Korespondensi

E-mail: anisa.fitriani@unissula.ac.id

Abstrak

Penanggulangan bencana sebelum terjadi bencana adalah jalan untuk meminimalisasi adanya kerugian yang diakibatkannya. Pelaksanaan webinar dengan tema “Mitigasi Struktural Bencana pada Sistem Infrastruktur” ini tidak lain ditujukan untuk masyarakat Desa Temuroso agar mempunyai bekal pengetahuan bagaimana pentingnya mitigasi bencana atas infrastruktur yang sudah maupun belum mereka miliki. Wilayah Desa Temuroso yang berada di daerah pesisir ini termasuk cukup rawan bencana. Adapun bencana yang disoroti untuk dibahas pada webinar kali ini adalah bencana banjir, gempa bumi dan tsunami. Adapun mitigasi dari bencana banjir yaitu dengan pembangunan tol yang terintegrasi dengan tanggul laut. Mitigasi bencana tsunami yaitu dengan tersedianya alat *early warning system* dan menanam vegetasi pantai. Mitigasi bencana gempa bumi adalah dengan membangun rumah tahan gempa. Diharapkan pengetahuan-pengetahuan baru diterapkan secara nyata oleh masyarakat Desa Temuroso.

Kata kunci: Penanggulangan bencana, mitigasi, infrastruktur.

Abstract

Disaster management before a disaster occurs is a way to minimize the losses it causes. The implementation of the webinar with the theme “Structural Disaster Mitigation in Infrastructure Systems” is aimed at the people of Temuroso Villages so that they have knowledge about in importance of disaster mitigation on infrastructure that they already have or do not have. The area of temuroso village which is located in this coastal area is quite prone to disasters. The disasters highlighted to be discussed in this webinar are floods, earthquakes and tsunamis. The mitigation of the flood disaster is the construction of toll roads that are integrated with the sea wall. Mitigation of the tsunami disaster is by providing early warning system tools and planting coastal vegetation. Earthquake disaster mitigation is to build earthquake-resistant houses. It is hoped that the new knowledge will be applied in real terms by the people of Temuroso Village.

Keywords: *Disaster management, mitigation, infrastructure.*

Pendahuluan

Bencana yang melanda seluruh dunia menyebabkan banyaknya korban manusia dari anak, remaja, dewasa, dan bahkan lansia. Bencana yang terjadi di Indonesia ada banyak macamnya, seperti gempa bumi, banjir, dan tsunami. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Pemerintah Republik Indonesia, 2007). Pemateri menjelaskan bahwa bencana terbagi menjadi bencana alam dan bencana non alam. Bencana alam merupakan sebuah bencana yang tidak ada kaitannya dengan manusia sama sekali dan bencana non alam adalah yang berkaitan dengan manusia. Contoh bencana alam adalah terjadinya tsunami yang berawal dari gempa dan terjadilah tsunami. Contoh bencana non-alam adalah terjadinya banjir yang diakibatkan oleh manusia, seperti penyumbatan saluran karena pembuangan sampah sembarangan, kurangnya edukasi terhadap masyarakat dan lain sebagainya.

Bencana alam atau non-alam tidak hanya menyerang manusia saja, infrastruktur pun menjadi korban. Banyak infrastruktur yang menjadi korban seperti rumah, jembatan, dan gedung. Salah satu contohnya adalah bencana banjir yang menyebabkan rumah, jembatan, dan gedung mengalami korosi. Korosi pada sebuah infrastruktur akan berdampak pada penyusutan kekuatan dari infrastruktur tersebut. Maka dari itu perlu adanya upaya mitigasi bencana agar infrastruktur aman dan manusia tidak menjadi korban.

Metode Pelaksanaan

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok 255 KKN Tematik Periode XIV tahun 2022 adalah memberikan pengetahuan tentang pentingnya mitigasi bencana melalui kegiatan webinar dengan tema “Mitigasi Struktural Bencana pada Sistem Infrastruktur”. Pemateri adalah Bapak Juny Andry Sulisty, S.T., M.T., dosen Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang memiliki kepakaran di bidang mitigasi bencana. Webinar diselenggarakan secara *online via Zoom Meeting* dengan target peserta masyarakat Desa Temuroso Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dan juga terbuka untuk umum. Pelaksanaan secara daring ini juga diharapkan semua lapisan masyarakat bisa ikut serta dan berperan aktif dalam webinar ini. Tentunya masyarakat perlu adaptasi dengan media daring yang akan digunakan dan menyiapkan peralatan pendukung (*gadget*) untuk mengikuti kegiatan ini (Intan, Ismail, & Handayani, 2021). Metode pra-kegiatan yang kami laksanakan adalah dengan memberikan pengumuman dan poster kegiatan melalui sosial media. Selain itu memberikan surat resmi kepada

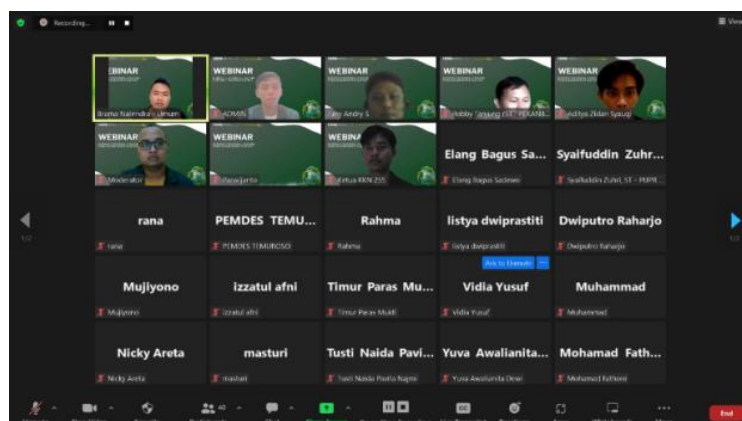
perangkat desa yang kemudian untuk disebarluaskan kepada masyarakat Desa Temuroso terkait kegiatan webinar ini.



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 1. Poster penyelenggaraan kegiatan webinar.

Program kerja ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, dimulai pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Susunan acara webinar dibuat sebaik mungkin oleh Kelompok 255 dengan melibatkan Kepala Desa dan Dosen Pembimbing Lapangan. Webinar dimulai dengan pembukaan, pembacaan doa, sambutan-sambutan (oleh Ketua Kelompok 255 KKN Tematik Periode XIV Universitas Islam Sultan Agung, Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Desa), dilanjutkan dengan pembacaan CV pematari dan inti acara yaitu penyampaian materi oleh narasumber selama 45 menit dengan sesi tanya-jawab, diakhiri dengan foto bersama dan penutup.

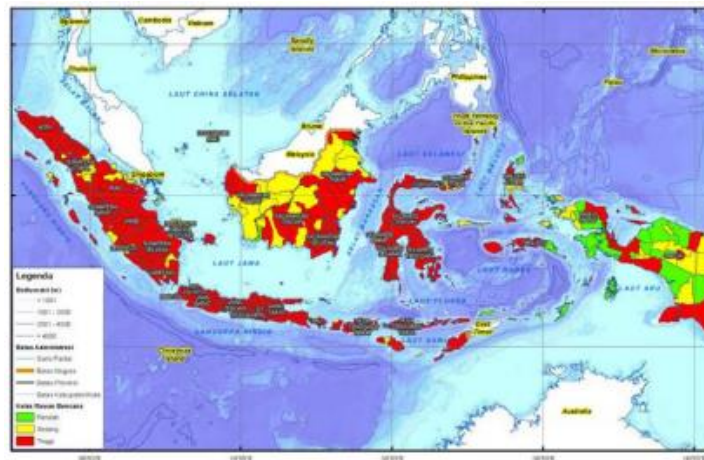


Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan webinar via Zoom Meeting.

Hasil dan Pembahasan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif, yaitu Lempeng Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik serta berada pada jalur gunung api aktif dunia (*Ring of Fire*) (Amri et al., 2016). Ada beberapa bencana yang menjadi ancaman disekitar kita, mulai dari banjir, banjir bandang, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, cuaca ekstrem, erupsi gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan lain-lain. Melihat banyaknya jenis bencana yang ada di Indonesia, maka perlu dilakukan penanggulangan bencana alam dengan jalan yang berbeda pula. Oleh karena itu, pencegahan dan pengelolaan daerah secara cermat diperlukan untuk menghindari dampak bencana alam yang dapat terjadi (Fedryansyah, Pancasilawan, & Ishartono, 2018).



Sumber: Materi webinar

Gambar 3. Peta Index Rawan Bencana di Indonesia.

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, diketahui ada tiga jenis bencana yaitu: Pertama, bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan fenomena alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, tanah longsor dan abrasi. Kedua, bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam, antara lain seperti kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, epidemi dan wabah penyakit. Ketiga, bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan peristiwa yang disebabkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan teror. (Pemerintah Republik Indonesia, 2007)

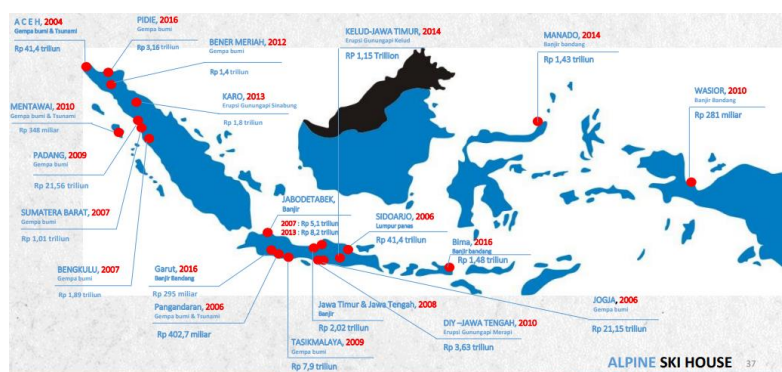
Setelah mengetahui jenis-jenis bencana, kemudian terdapat beberapa siklus penanggulangan bencana. Penanggulangan yang pertama yaitu prabencana dimana situasinya masih belum terjadi bencana tetapi terdapat potensi bencana. Tahap prabencana ini meliputi persiapan agar siap menghadapi bencana apapun, peringatan dini, dan upaya penanggulangan bencana dengan kata lain mitigasi bencana.. Penanggulangan yang kedua yaitu tanggap situasi darurat dimana situasinya sudah terjadi bencana. Tahap tanggap darurat ini meliputi kegiatan evakuasi korban, perlindungan, pemulihan sarana

prasarana dan lain-lain. Penanggulangan ketiga yaitu pasca bencana dimana meliputi rehabilitasi dan rekonstruksi.

Untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan bencana, penanggulangan bencana pun dapat dilakukan melalui pengetahuan atau kecerdasan lokal dan melalui teknologi yang modern. Penanggulangan bencana alam yang meliputi kekayaan budaya setempat yang mengandung pandangan hidup. Contoh dari penanggulangan bencana melalui pengetahuan atau kecerdasan lokal adalah Subak di Bali, Nyabuk Gunung di Jawa dan Semong di Aceh. Sedangkan contoh dari penanggulangan bencana alam melalui teknologi modern yaitu teknologi modifikasi cuaca dimana dapat dilakukan untuk menanggulangi bencana asap akibat dari kebakaran lahan maupun hutan, serta Sistem Indonesia Tsunami *Early Warning System* dimana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gelombang tsunami setelah terjadi gempa bumi.

Setiap anggota keluarga hingga masyarakat memiliki mitigasi bencana sendiri yang harus dilatih. Mitigasi bencana tersebut antara lain, memiliki rasa aman terutama kelompok masyarakat yang tinggal di kawasan rentan terhadap bencana, mendapatkan pengetahuan/informasi/pendidikan dan tata cara penanggulangan bencana, informasi lengkap terkait kebijakan penanggulangan bencana alam maupun non alam, bantuan pelayanan atas kesehatan berupa dukungan psikososial, berpartisipasi yang berkaitan dengan diri pribadi maupun komunitasnya, pengawasan terkait penanggulangan bencana, mendapat bantuan pemenuhan kebutuhan dasar, mendapat ganti kerugian akibat kegagalan konstruksi.

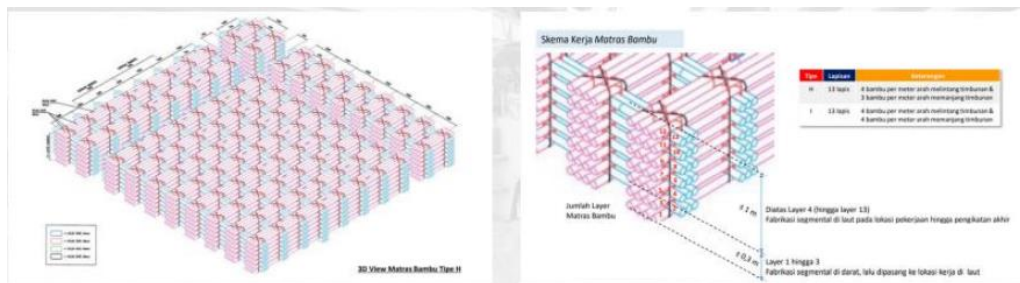
Contoh bencana terdekat dengan kita adalah sakit. Sehingga ketika ada teman atau saudara yang sakit dapat langsung dijenguk karena secara tidak langsung mereka akan mendapat dukungan secara psikologis. Tradisi atau budaya kita untuk membawa bingkisan kepada orang sakit akan memberikan dukungan psikososial serta membantu melengkapi kebutuhan vitamin atau nutrisi yang dibutuhkan orang sakit. Maka setiap orang memiliki kewajiban menjaga kehidupan sosial sesuai tujuan UUD 1945.



Sumber: Materi webinar

Gambar 4. Kerusakan dan kerugian akibat bencana besar di Indonesia.

Contoh mitigasi bencana di wilayah Semarang-Demak yaitu pembangunan jalan tol yang terintegrasi dengan bendung laut. Proyek ini salah satu mitigasi bencana karena wilayah ini terindikasi area pesisir pantainya area pasang. Fungsinya adalah membendung. Saat terjadi air pasang/naik, air masuk ke polder yang terdapat pompa guna mengalirkan air kembali ke laut. Pekerjaan tanggul laut terdapat 3 tahapan pekerjaan tanggul yang menggunakan bambu sebagai pondasinya. Pertama yaitu *bamboo mattress cluster assembly*. Kedua, *bamboo cluster driving*. Ketiga, *bamboo mattress installation*. Keempat, *bamboo sheet & geotextile installation*. Kelima, *sand pumping as PVD works platform*. Keenam, *PVD installation & sand blanket*. Ketujuh, *sand pumping until designed level*. Kedelapan, *sand levelling & compaction*. Kesembilan, *consolidation process*. Penggunaan bambu sebagai pondasi ini membuktikan bahwa bambu adalah bahan yang *eco tourism and innovative industries*.



Sumber: Materi webinar

Gambar 5. Tahapan pekerjaan tanggul laut menggunakan bambu sebagai pondasi.

Kemungkinan bencana yang dapat terjadi di Desa Temuroso adalah banjir. Banjir secara umum terjadi di daerah landai hingga datar yang dipercepat dengan adanya alih fungsi lahan secara masif (Budiarti, Gravitanian, & Mujiyo, 2018). Banjir terjadi hampir setiap tahun di sebagian besar wilayah di Indonesia, bahkan pada beberapa wilayah yang tadinya bukan kawasan rawan banjir akhirnya mengalami banjir (Qodriyatun, 2020). Banjir sebagai bencana alam ketika terjadi di wilayah berpenghuni dan mengakibatkan hilangnya kehidupan manusia dan kerusakan property serta mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung baik di masyarakat pedesaan maupun perkotaan (Kingma, 2004). Bencana banjir disebabkan oleh faktor alam dan kegiatan manusia yang terkait dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang menyebabkan degradasi dan kerusakan DAS (Nugroho, 2015). Banjir menimbulkan dampak kerusakan dan kerugian baik harta benda maupun korban manusia sehingga mengganggu bahkan melumpuhkan kegiatan sosial-ekonomi penduduk (Puturuhu, 2015).

Penanggulangannya antara lain dengan pembuatan kanal khusus dengan memperhatikan Daerah Aliran Sungai (DAS), pembuatan landscaping untuk mengetahui kemana air berjalan (mengetahui dimana area hulu dan hilir air mengalir). Terkadang banjir juga dapat menyebabkan suatu daerah mengalami longsor. Longsor terjadi akibat

beberapa faktor seperti lereng curam, alih fungsi lahan, dan curah hujan tinggi (Kosasih, Fitri, & Rendra, 2020)

Kemungkinan bencana lain yaitu gempa bumi dan tsunami. Salah satu alat untuk mengetahui terjadinya tsunami yaitu *tsunami early warning system*. Alat ini memiliki dua sistem mekanisme pemantauan yaitu pemantauan darat terdiri dari jaringan seismometer dan GPS, dan pemantauan laut terdiri dari tide gauges, buoy, CCTV, radar tsunami dan kabel bawah laut. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) akan menerima data kemudian dikirim melalui sistem komunikasi yang berbasis satelit. Upaya mitigasi strukturnya yaitu dengan menanam vegetasi pantai sebagai dinding benteng pelindung dari tsunami dan abrasi. Vegetasi pantai ini berupa cemara udang dan mangrove. Vegetasi pantai terutama tanaman mangrove ini sudah terbukti mampu meredam tsunami di Donggala. Untuk bencana gempa bumi sendiri mitigasi strukturnya yaitu dengan pembangunan rumah tahan gempa. Konstruksi rumah tahan gempa memiliki beberapa spesifikasi yang berbeda dibandingkan dengan konstruksi rumah biasa lainnya. Antara lain dilihat dari bahannya yang bukan menggunakan kayu, mutu bahan bangunannya, ukuran dan jarak sengkang, angkurnya dan harus anti rayap.

Berikut ini adalah rangkuman beberapa pertanyaan dan jawaban dari pemateri saat kegiatan webinar mitigasi bencana:

1. Pertanyaan 1: “Berapa jumlah minimum korban jiwa yang dikategorikan bencana?”
Jawaban dari pemateri adalah pemateri belum mendetail identifikasi korban jiwa. Namun secara umum, ketika hanya ada 1 korban jiwa itu merupakan kecelakaan misalnya naik gunung kemudian meninggal itu tidak termasuk bencana. Namun apabila korbannya menimpa suatu lingkungan misalnya suatu wilayah pemukiman warga maka termasuk bencana. Penjelasan tersebut adalah penjelasan secara logis bukan berdasarkan persyaratan khusus. Apabila terjadi bencana maka harus ada *feedback* dari pemerintah berupa bantuan karena termasuk perlindungan hak masyarakat itu sendiri.
2. Pertanyaan 2: “Bagaimana jika bangunan konstruksi jalan, jembatan dan gedung dengan skala wajib dibangun namun di area rawan bencana, teknis-teknis apa yang diperlukan untuk penanggulangan dan perkuatan strukturnya?”
Jawaban dari pemateri adalah semua infrastruktur yang dibangun di area rawan bencana maka desainnya berbeda dibandingkan dengan desain umum. Harusnya ada penanganan khusus, dan merupakan tugas lulusan teknik sipil. Misal pembangunan di area rob, konstruksi rumah apung bisa jadi solusi agar jika terjadi banjir rumah tidak akan tersedak. Selain itu terdapat tong tong pada konstruksinya, sehingga ketika suatu saat terjadi bencana, maka bangunan itu masih tetap bertahan. Teknis yang diperlukan untuk penanggulangan yaitu dengan perkuatan strukturnya, misalnya pada pemukiman maka beton harus kuat terhadap rembesan dan rendaman dengan mutu yang berbeda (kuat tekan atau kekuatan). Kondisi tersebut sudah menjadi banyak evaluasi dari Bapak/Ibu dosen Teknik Sipil. Contoh lain yaitu gedung portabel. Jika jalan beton

pasti kuat pada rob, akan tetapi limpahannya lebih tinggi. Namun apabila jalan beton, rumahnya tenggelam karena untuk jalan nasional menggunakan beton minimal tinggi 31 cm belum termasuk lapisan bawahnya. Namun, sehebat apapun manusia dengan segala teknis dan kemampuannya tidak bisa terlepas dari bencana karena kemampuan manusia terbatas dan tugasnya berikhtiar memitigasi atau mencegah yang sebaik-baiknya.

3. Pertanyaan 3: “Sistem infrastruktur yang baik seperti apa? Terutama infrastruktur di tanah gambut yaitu rawan longsor.” Jawaban dari pemateri adalah peneliti masih mengkaji dimana infrastruktur di area gambut ini berbeda. *Spoon pile* atau *bored pile* tidak mudah untuk menancap di area tanah gambut. Apalagi di area gambut masih ada gerakan tanah atau longsoran tanah. Itu menjadi PR berat bagi peneliti. Tanahnya harus memiliki kepadatan maksimum sehingga membutuhkann kajian teknis mendalam. Apabila menggunakan teori matras bambu yang digunakan di pmbangunan jalan tol berintegrasi bendung laut, apakah masih perlu urugan dan pemadatan yang banyak. Ini sudah menjadi opsi bagi peneliti.
4. Pertanyaan 4: “Pengelolaan lingkungan seperti apa yang diperlukan dalam project mitigasi struktural bencana terutama di area pantura?”. Jawaban dari pemateri adalah sejauh ini belum ada kontrak terkait mitigasi struktural bencana di area pantura. Namun project mitigasi struktural di area pantura lebih ke dampak lingkungan. Karena di area pantura polusi sangat tinggi. Maka harus dilakukan pengelolaan lingkungan yang baik oleh Badan Lingkungan Hidup. Sedangkan untuk pencegahan terhadap bencana bisa dengan menanam pohon, membentuk/membuat alat perlindungan diri untuk pengelolaan lingkungan di sektoral mitigasi bencana. Mungkin alat itu bisa ter integrasi online/ dengan handphone. Dalam pertanyaan ini ada 2 kasus, yaitu dalam pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana. Yang terpenting dalam upaya mitigasi bencana berupa pembangunan infrastruktur seperti rumah atau jalan dan lain-lain tidak menimbulkan masalah lingkungan baru dalam area pantura. Diharapkan dengan pembangunan infrastruktur baru bisa dilakukan bersamaan dengan pengelolaan lingkungan seperti penanaman pohon dan lain-lain.

Penutup

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan webinar berjalan dengan lancar. Dilihat dari jumlah peserta dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Penyelenggaraan kegiatan webinar ini diharapkan mampu mengedukasi masyarakat tentang bagaimana upaya mitigasi bencana yang kemungkinan terjadi di daerahnya terutama masyarakat Desa Temuroso. Dengan ilmu yang telah didapat selama webinar berlangsung, diharapkan tidak hanya menjadi ilmu di dalam kepala saja namun bisa di praktikkan dan diwujudkan pada kehidupan nyata. Tentunya perlu dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, baik itu dari akademisi, masyarakat, perangkat desa, instansi pemerintahan, media, hukum hingga pebisnis.

KKN Tematik Periode XIV UNISSULA dari tanggal 25 Juli-13 Agustus 2022 telah dilaksanakan di Desa Temuroso Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah berjalan lancar. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata membantu kita untuk berbaur dan bertoleransi kepada masyarakat. Beberapa kegiatan lain yaitu mengajar di SD Negeri 01 Temuroso, memasang poster pola hidup sehat, dan sukses melaksanakan webinar dengan tema “Mitigasi Struktural Bencana pada Sistem Infrastruktur”. Dengan demikian, program Kuliah Kerja Nyata Tematik Periode XIV Kelompok 255 sudah terlaksana.

Daftar Pustaka

- Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Intan, T., Ismail, N., & Handayani, V. T. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Alternatif Sebagai Mitigasi Dan Adaptasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 73-78. <http://dx.doi.org/10.30656/ka.v3i2.3034>
- Amri, M. R., Yulianti, G., Yunus, R., Wiguna, S., Adi., A. W., Ichwana, A. N., Septian, R. T. (2016). *Risiko Bencana Indonesia (Disasters Risk of Indonesia)*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta.
- Fedryansyah, M., Pancasilawan, R., & Ishartono, I. (2018). Penanggulangan Bencana di Masyarakat Desa Studi di Desa Cipacing, Desa Cileles, dan Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Share: Social Work Journal*, 8(1), 11-16. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.15961>
- Budiarti, W., Gravitiani, E., & Mujiyo. (2018). Analisis Aspek Biofisik dalam Penilaian Kerawanan Banjir di Sub DAS Samin Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(1), 96-108. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.96-108>
- Qodriyatun, S. N. (2020) Bencana Banjir: Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Berdasarkan UU Penataan Ruang dan RUU Cipta Kerja. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 29-42. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1>
- Kingma, N.C. 2004. *Natural Hazard Studies: Geomorphological Aspects of Flood Hazard*. The Netherlands, ITC.
- Nugroho, S.P. 2015. Seminar Nasional Restorasi DAS: Mencari Keterpaduan di Tengah Isu Perubahan Iklim. In Relevansi Meningkatnya Bencana Hidrometeorologi Terkait Kerusakan DAS di Indonesia. Surakarta, Balai Penelitian Teknologi Kehutanan Pengelolaan DAS, Program Pasca Sarjana UNS, Fakultas Geografi UMS. Pp. 3-23.
- Puturuhu, F. 2015. Mitigasi Bencana dan Penginderaan Jauh (Cetakan I). Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Kosasih, C. E., Fitri, S. U. R., & Rendra, P. P. R. (2020). Penyusunan Basis Data Potensi Sumberdaya Alam dan Rawan Bencana. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 134-149. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.27684.g14127>

Chapter | 09**Pemberdayaan Anak Melalui Pendampingan Belajar Pasca
Covid-19 di SD Negeri 01 Harjosari, Kecamatan
Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah**

**Endang Surani¹, Amalia Syahida², Ghanesya Dhipda Nuratika³, Meisa Sabrina
Sekar⁴, Putri Apriliyana Wahyuningsih⁵, Yuniar Izka Susilowati⁶**

¹*Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

^{2,3,4,5,6}*Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

Korespondensi

E-mail: surani@unissula.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan pembelajaran mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat. Melihat kondisi pandemi Covid-19 yang sudah menginjak hampir dua tahun dan hingga saat masih belum tahu kapan berakhir. Kondisi ini berdampak pada bidang pendidikan menjadi terhambat, namun saat ini sudah sedikit terkendali. Pemerintah kini sudah mengizinkan PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Namun pasca pandemi Covid-19 membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah, sehingga tujuan adanya kegiatan KKN yaitu mewujudkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan program kerja kami yaitu pendampingan belajar *offline*. Mahasiswa KKN berusaha mengabdikan diri dan membagikan sedikit ilmu dengan melakukan pendampingan belajar secara *offline*. Pendampingan belajar *offline* dilakukan di SD Negeri 01 Harjosari yang terletak di Dusun Bakalan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Melalui pendampingan belajar *offline* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dari yang belum paham menjadi lebih paham, terlebih sebelumnya kurang efektif karena Covid-19 menjadikan siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pendampingan belajar dilakukan minimal lima hari dengan durasi 4 jam per harinya. Agar siswa tidak bosan maka bisa diselingi dengan bentuk permainan. Pendampingan belajar kami lakukan pada siswa kelas 1–6, yang bentuk kegiatannya seperti membantu dan mengajarkan materi serta tugas yang belum dipahami oleh siswa.

Kata Kunci : KKN, Pascapandemi Covid-19, pendampingan belajar.

Abstract

Real Work Lecture (KKN) is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education which introduces and provides work experience and student learning in empowering the community. Seeing the condition of the Covid-19 pandemic which has been on for almost

two years and until now we still don't know when it will end. This condition has an impact on the education sector being hampered, but currently it is a little under control. The government has now allowed PTM (Face-to-Face Learning). However, after the Covid-19 pandemic, students' learning motivation was low, so the purpose of the KKN activity was to realize the Tri Dharma of Higher Education. The method of implementing our work program is offline learning assistance. KKN students try to devote themselves and share a little knowledge by providing offline learning assistance. Offline learning mentoring is carried out at SD Negeri 01 Harjosari which is located in Bakalan Hamlet, Karangpandan District, Karanganyar Regency. Through offline learning assistance, it is hoped that it can improve the ability of students from those who do not understand to understand more, especially before it was less effective because Covid-19 made students less understanding to the material presented by the teacher. Learning assistance is carried out for a minimum of five days with a duration of 4 hours per day. So that students do not get bored, it can be interspersed with the form of games. We provide learning mentoring for students in grades 1–6, whose activities include helping and teaching subjects and assignments that are not yet understood by students.

Keywords: *Community Service Program, Post-Covid-19 Pandemic, Learning Assistance.*

Pendahuluan

Pendampingan belajar secara *offline*/luring adalah suatu metode yang diberikan atau dilakukan secara tatap muka yang disampaikan oleh guru maupun mahasiswa (Pratama & Mulyati, 2020). Mahasiswa KKN melakukan program kerja ini sebagai bentuk pendampingan belajar secara *offline* yaitu untuk memberikan materi dan tugas secara langsung kepada siswa yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran *offline* dilakukan sesuai dengan jadwal serta penugasan yang telah diberikan oleh guru, dapat dilakukan pemantauan secara langsung oleh pendamping belajar sehingga pembelajaran *offline* lebih berjalan dengan efektif (Mustafa et al., 2021).

Menurut Fahri & Qusyairi, (2019), Pembelajaran merupakan suatu keterlibatan antara guru dan siswa atau antara yang mengajar dan diajarkan untuk proses suatu interaksi dimana saling berperan penting dan mendominasi satu sama lain. Pembelajaran juga memiliki fokus pada guru sebagai penyaji materi sedangkan siswa memiliki tugas untuk menyimak dan memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, dimana guru sebagai tempat fasilitator untuk menyampaikan bahan ajar.

Kegiatan belajar harus dilakukan dengan suatu pendampingan yaitu dari guru, orang tua maupun dari orang lain yang bertujuan agar siswa mendapat semangat yang lebih keras lagi, dikarenakan peran pendampingan juga sangatlah mempengaruhi semangat dan pertumbuhan serta perkembangan siswa dalam belajar. Pendampingan belajar berpengaruh pada siswa agar tetap aktif dan efektif setiap pembelajaran berlangsung (Widana & Muliani, 2020).

Rendahnya motivasi yang diterima siswa-siswi dari guru yang mengajar dalam bidang pendidikan di SD Negeri 01 Harjosari, Dusun Bakalan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, maka KKN Kelompok 175 merasa perlu memberikan pendampingan belajar secara *offline* dan memberikan motivasi belajar kepada para siswa. Tujuan dari kegiatan KKN tematik periode XIV adalah mewujudkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan melakukan pendampingan belajar *offline* yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Harjosari yang terletak di Dusun Bakalan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program kerja KKN tematik 175 yaitu pendampingan belajar yang dilakukan secara *offline*. Pendampingan belajar ini kami lakukan di salah satu Sekolah Dasar (SD) di kelurahan Desa Harjosari tepatnya di SD 01 Harjosari. SD 01 Harjosari terletak di Dusun Bakalan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Pelaksanaan program pendampingan belajar yang telah direncanakan adalah melakukan pendampingan belajar kepada siswa SD tepatnya di SD Negeri 01 Harjosari yang terdiri dari 56 siswa. Pelaksanaan program pendampingan belajar selalu memperhatikan protokol kesehatan dengan memakai masker dan mencuci tangan serta menjaga kebersihan. Program ini dilakukan secara *offline* atau tatap muka karena lokasi masyarakat sasaran yang dalam satu kawasan dengan ruang lingkup yang kecil sehingga program ini dapat berlangsung secara tatap muka. Adapun pelajaran yang dapat dibahas mulai dari tematik, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, IPA, Matematika, dan lain sebagainya yang masih termasuk materi SD dan ekstrakurikuler seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA atau mengaji), Pramuka, dan Komputer. Pemberian materi Baca Tulis Al-Qur'an menjadikan ilmu dasar sebagai bentuk penguatan secara akidah, ibadah maupun akhlak sehingga menjadi tujuan dasar untuk membentuk suatu generasi khaira ummah yaitu dimulai dari pelajaran yang mendasar yaitu mengaji. Program pendampingan belajar ini dilakukan minimal lima hari dengan durasi 4 jam per harinya. Agar siswa tidak bosan maka bisa diselingi dengan bentuk permainan. Dalam penyusunan jadwal pelaksanaan program pendampingan belajar *offline* ini disepakati bersama-sama dengan pak lurah, komite SD Negeri 01 Harjosari, dan kepala sekolah SD Negeri 01 Harjosari,

Hasil Pembahasan

Munculnya Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar bagi bidang pendidikan (Herliandry et al., 2020). Mulai dari dampak yang baik (positif) maupun dampak yang buruk (negatif). Dampak negatif dari dampak Covid-19 terhadap pendidikan seperti psikologis siswa, perlakuan guru dalam proses belajar mengajar, dan lain sebagainya, dapat diuraikan sebagai berikut (Saputri et al., 2021):

1. Psikologis siswa

Psikologis siswa akibat adanya dampak Covid-19 menjadi kurang baik. Hal ini dibuktikan karena sebagian siswa merasa kesulitan memahami materi saat belajar secara daring. Tanggung jawab seorang guru juga patut dipertanyakan karena pada daerah terpencil dan ekonomi menengah ke bawah susah memperoleh akses seperti internet. Jangankan internet, *gadget* saja belum tentu semua siswa atau orang tuanya memilikinya. Sekalipun orang tua memiliki *gadget*, mereka juga menggunakannya untuk aktivitas mereka sendiri. Pada akhirnya, banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara daring karena keterbatasan tersebut. Sebagai pembimbing guru diharapkan memberikan cara belajar mengajar yang efektif yang tentunya siswa tidak terbebani. Baik dari guru maupun siswa harus saling memahami satu sama lain agar sama-sama mendapatkan hal yang bermanfaat dan tidak ada yang merasa dirugikan (Saputri et al., 2021).

Pada awal Covid-19 banyak siswa merasa bahagia karena bisa belajar di rumah tanpa perlu ke sekolah (Handayani et al., 2020). Seiring berjalannya waktu ternyata pembelajaran secara daring ternyata membuat siswa merasa kesulitan. Para siswa merasa bahwa setiap harinya mereka seperti diberikan hujan tugas dari sekolah, sedangkan materi tidak semuanya dijelaskan tidak seperti saat pembelajaran secara luring. Mereka rindu bertemu dengan temannya untuk berdiskusi materi sekolah, rindu ketika guru mengajarkan di depan ruang kelas, membaca buku di perpustakaan dan lain sebagainya. Karena belajar di rumah dibatasi ruang dan waktu untuk bersosialisasi dengan yang lainnya (Handayani et al., 2020). Hal ini yang membuat pembelajaran daring menjadikan para siswa seperti terpenjara dan tidak bisa diskusi dengan teman sekolahnya. Seorang manusia sebagai makhluk sosial adalah berinteraksi dengan satu orang dengan orang yang lain (Saputri et al., 2021).

Bukan hanya masalah psikologis, segi ekonomi juga menjadi titik masalah terutama bagi orang tua. Orang tua harus menyisihkan uang untuk membeli kuota internet agar anaknya dapat berselancar atau menjelajahi internet. Siswa juga memiliki kebiasaan tidur tengah malam karena mengerjakan tugas, sehingga bukan hanya lelah secara fisik namun secara psikis juga.

Hal yang paling dirasakan oleh mayoritas siswa yakni pengetahuan yang mereka peroleh tidak bisa maksimal. Siswa hanya mengerjakan tugas dan mengumpulkan saja tanpa peduli apakah ilmu tersebut masuk ke dalam otak mereka atau tidak (Saputri et al., 2021).

2. Perlakuan guru dalam proses belajar mengajar

Tanggung jawab dari seorang guru adalah memberikan semua perhatian pada siswa ketika proses pembelajaran. Namun, tidak jarang menemukan guru yang lari dari tanggung jawab. Maksudnya guru hanya memberikan tugas tanpa guru tersebut

tahu apakah ada perkembangan belajar dan peningkatan pengetahuan dari siswa atau tidak (Sopian, 2019).

Fokus seorang guru menjadi teralihkan dan pecah ketika menghadapi masalah pendidikan akibat dampak Covid-19 ini. Guru sebagai fasilitator harus bisa kreatif untuk menciptakan metode pembelajaran yang cocok dan hasilnya efektif ketika diterapkan pada proses belajar mengajar daring. Bukan hanya mentransfer pengetahuan tetapi guru juga menanamkan sikap sopan santun dan budi pekerti yang luhur kepada para siswa (Saputri et al., 2021).

Selain memiliki dampak negatif, Covid-19 juga memiliki dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat (Putra & Kasmiarno, 2020). Salah satu dampaknya adalah waktu beristirahat dapat lebih lama. Karena jika kita renungkan kembali, kita hanya perlu duduk manis di rumah untuk mengikuti pembelajaran secara daring tanpa harus keluar rumah. Terlebih bagi para siswa yang nomaden ataupun tempat tinggalnya tidak menetap memiliki dampak positif yang lebih terasa (Saputri et al., 2021).

Kami sebagai mahasiswa KKN Tematik Periode XIV kelompok 175 terdorong untuk melakukan pendampingan belajar *offline* bagi siswa-siswi SD Negeri 01 Harjosari Dusun Bakalan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Pendampingan ini kami fokuskan untuk anak sekolah dasar dari kelas 1–6. Pendampingan belajar meliputi bantuan mengerjakan tugas, memberikan pemahaman materi ketika siswa ada yang kurang paham akan materi tersebut. Selain itu kami juga mengajarkan ilmu komputer dasar terutama pada siswa kelas V (Lima) yang harus mempersiapkan untuk ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Kami mengajarkan bagaimana mengoperasikan laptop mulai dari menyalakan, membuka lembar kerja *Microsoft Word*, mengetik, mengedit teks menjadi miring atau tebal/memberikan warna pada teks, cara memasukkan gambar ke *word*, dan lain sebagainya. Kelompok 175 juga membuat *google form* berisi pertanyaan mengenai materi kelas V, kemudian mereka isi dengan harapan Latihan isi *google form* ini dapat melatih mereka ketika menghadapi ANBK.

Pendampingan belajar dilakukan selama lima hari setiap harinya empat jam. Dalam pelaksanaannya kami membagi anggota kelompok KKN menjadi 2 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari dua hingga tiga orang. Setiap kelompok disebar di kelas. Hari pertama pendampingan belajar, kami mendampingi kelas 1 dan 2. Hari kedua mendampingi kelas 3 dan 4, hari ketiga mendampingi kelas 5 dan 6, hari keempat mendampingi kelas 1 dan 2, dan hari kelima mendampingi kelas 3 dan 4. Tetapi dalam pendampingan belajar ini memiliki beberapa kendala, di antaranya sebagai berikut:

1. Durasi waktu yang terbatas yang hanya dilakukan 5 kali, sehingga dalam melaksanakan pendampingan belajar *offline* kita kurang maksimal tidak semua kelas memiliki jumlah pertemuan yang sama. Untuk mengasi hal tersebut, kami

mempersilahkan para siswa untuk datang ke posko KKN Kelompok 175. Siswa-siswi yang melaksanakan pendampingan belajar *offline* di SD tersebut sejumlah 9 orang yang terdapat di kelas 3. Kami membebaskan untuk siswa SD tersebut untuk datang ke posko untuk melaksanakan pendampingan belajar *offline* di luar SD. Siswa yang datang sekitar 8 orang yang berasal dari kelas yang berbeda.

2. Kebanyakan dari mereka masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa membaca, untuk mengenal huruf saja masih belum hafal. Sehingga ketika pendampingan belajar, kami harus mulai dari nol mengajarkan mereka membaca terutama untuk kelas kecil 1, 2, dan 3. Terdapat satu siswa kelas V yang sama sekali belum bisa membaca, sehingga kami membantu semaksimal mungkin dengan durasi yang singkat agar anak tersebut bisa membaca setidaknya lebih baik dari sebelumnya.
3. Keterbatasan jumlah anggota kelompok kami menyebabkan beberapa orang harus mengampu beberapa kelas sekaligus dalam satu waktu. Sehingga pendampingan belajar kurang fokus ketika melakukan pendampingan belajar.

Selain memiliki kendala, pendampingan belajar *offline* juga memiliki manfaat, di antaranya sebagai berikut (Kuraesin et al., 2022):

1. Siswa SD lebih termotivasi untuk rajin belajar, membuat mereka lebih bersosialisasi dengan siswa lainnya, berdiskusi untuk memecahkan materi yang mereka kurang pahami secara bersama-sama.
2. Siswa SD lebih aktif karena pembelajaran secara *offline*, ketika ada hal yang mereka belum ketahui dan pahami dapat bertanya langsung.
3. Komunikasi dua arah dapat terjalin dengan lebih baik karena tatap muka secara langsung.
4. Siswa SD dapat memahami lebih menjawab soal yang diberikan menggunakan google form.

Penutup

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Periode XIV Kelompok 175 Universitas Islam Sultan Agung pasca pandemi Covid-19 Kelompok 175 sudah merencanakan seluruh kegiatan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan kondisi masyarakat sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan sangat baik. Adapun program kerja yang kami buat yaitu pendampingan belajar *offline* untuk yang akan dilaksanakan 26 Juli hingga 1 Agustus 2022 di SD Negeri 01 Harjosari, Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Pendampingan belajar *offline* ini lebih difokuskan untuk anak SD, kami membantu mengerjakan PR, menjelaskan materi yang mereka belum ketahui dan pahami, mengajarkan ilmu komputer dasar, mendampingi ekstrakurikuler seperti BTA (Baca Tulis

A-Qur'an), dan lain sebagainya. Penulis ingin menyampaikan saran dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program kerja bagi semua pihak :

- a. Bagi Universitas Islam Sultan Agung; perlu meningkatkan kerja sama dengan warga masyarakat untuk memberikan dukungan secara material pada awal kegiatan sehingga pelaksanaan program bisa terwujud dengan maksimal.
- b. Bagi mahasiswa; perlu mempersiapkan yang lebih matang dari jauh hari sebelum terjun ke lapangan agar program kerja yang dilaksanakan maksimal dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat daerah tempat KKN.
- c. Bagi Pemerintah Desa Harjosari; kegiatan yang telah dilaksanakan bersama Mahasiswa KKN Tematik Periode XIV Universitas Islam Sultan Agung dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dapat dilanjutkan dan menjadi program unggulan desa sebagai upaya dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
- d. Bagi masyarakat; kegiatan yang telah terlaksana dengan baik untuk siswa diharapkan dapat selalu diterapkan sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat.
- e. Bagi Perguruan Tinggi; kegiatan-kegiatan yang memerlukan tindak lanjut agar menjadi perhatian di tahun berikutnya, lokasi KKN diharapkan menjadi rujukan untuk penelitian baik bagi mahasiswa maupun dosen dan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk desa binaan.

Daftar Pustaka

- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Lessons Learned During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Kuraesin, P. P. S., Fahira, N., Afdillah, A. K., Fatmah, F., & Jariyah, I. A. (2022). ANALISIS KEGIATAN BELAJAR OFFLINE DAN ONLINE PADA SISWA KELAS 9 MTsN 4 BOJONEGORO DI ERA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 159–169. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1521>
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–35.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan.

- POROS ONIM: *Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144–159.
<https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.41>
- Saputri, E. A., Miftakh, F., & Samsi, Y. S. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 dalam Pengajaran dan Kegiatan Belajar agar siswa dan guru terhindar dari Covid-19 . Namun , belajar online*. 14(2), 320–335.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.

Chapter | 10**Peran Mahasiswa sebagai Wujud untuk Meningkatkan
Literasi Bahasa Indonesia di SMP PAPB Semarang**

**Evi Chamalah*, Difa Nurul Amalia, Fiola Nurizka Utomo, Royhan Nur Faqih,
Risma Choirina, Muhammad Ihwanul Mujadid**

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang,
Jawa Tengah*

Korespondensi

E-mail: chamalah@unissula.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perubahan. Dalam pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai mata pelajaran terutama bahasa Indonesia. Puisi diartikan sebagai membuat atau pembuatan karena seseorang dapat menciptakan dunia baru dalam puisi tersebut, baik secara batiniah maupun lahiriah. Dalam membaca puisi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa SMP. Penelitian bertujuan agar bisa memahami dari setiap makna, terus meningkatkan minat literasi siswa dan agar siswa gemar membaca salah satunya puisi. Metode yang digunakan yaitu metode penerjunan langsung. Teknik pengumpulan data yaitu melalui mengajar secara langsung pada siswa. Dari hasil analisis dapat disimpulkan, bahwa kemampuan literasi terutama membaca puisi pada siswa SMP kurang baik karena beberapa faktor internal maupun eksternal.

Kata kunci: Literasi bahasa Indonesia.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mendidik, memajukan dan membina pemikiran dari seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan pola pikir suatu bangsa yang salah satunya ditentukan dari kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Untuk meningkatkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sendiri, para tenaga pendidik harus mampu untuk menyisipkan materi mengenai nasionalisme, beberapa cara untuk dapat meningkatkannya dengan salah satunya yaitu mempelajari bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang telah ditetapkan dalam suatu aturan pada PUEBI yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 36 yang mempunyai berbunyi “Bahasa negara adalah Bahasa Indonesia” (Indrya, 2017). Salah satu Jati diri sebuah bangsa terdapat pada bahasa negara tersebut, tak terkecuali bahasa Indonesia yang menjadi bahasa dari bangsa Indonesia (Nofitasari et al., 2010).

Menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sangat penting untuk dilakukan pada semua generasi, hal tersebut dilakukan agar bahasa Indonesia dapat memenuhi suatu syarat sebagai bahasa Internasional. Rasa bangga terhadap bahasa dapat dilihat dari sikap bahasa yang digunakan oleh seseorang yang memakainya (Werdiningsih, n.d.).

Bagi masyarakat Indonesia sangat penting untuk memahami serta mengerti bahasa negaranya sendiri, karena hal tersebut juga tertuang dalam isi dari sumpah pemuda. Sehingga masyarakat Indonesia mulai dari usia anak-anak sampai usia dewasa diarahkan untuk bisa menguasai dan memahami bahasa Indonesia sebagai suatu bahasa negara dan bahasa komunikasi dalam sehari-hari. Pendidikan merupakan suatu hal untuk seseorang mampu dalam membangun diri menjadi manusia yang utuh guna untuk mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (Aliyyah et al., 2021). Sebagai wadah pendidikan mempunyai tujuan untuk mendidik, membina, dan meningkatkan pemikiran bangsa Indonesia agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mempunyai ilmu, kedisiplinan, ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa serta untuk mempunyai usaha yang tinggi untuk melanjutkan cita-cita perjuangan yang telah direncanakan (Lazuardi, 2017 dalam (Herlian & Nurpadilla, 2021))

Pentingnya pendidikan bagi masyarakat untuk kehidupan yang berdampingan dengan masyarakat dalam meningkatkan ilmu dan pemahaman masyarakat melalui budaya membaca, serta meningkatkan rasa nasionalisme pada anak terhadap sosial budaya Indonesia maka perlu mengadakan suatu kegiatan yang dapat mendukung dalam suatu peningkatan kualitas pendidikan, demi kualitas untuk mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa dan negara melalui pendidikan (Aliyyah et al., 2021)

Pendidikan merupakan suatu bidang yang mampu menjadikan manusia bisa menjadi pintar. Dengan pendidikanlah manusia bisa menciptakan suatu hal yang terbaru dan dapat berguna bagi banyak orang yang memakainya. Dalam pendidikan pada dasarnya sebelum memperoleh ilmu yang lebih mendalam terdapat dasar-dasar ilmu untuk manusia mempelajarinya yaitu ilmu membaca dan ilmu menulis. Dengan menulis dan membaca manusia bisa mengerti dan memahami banyak hal yang sebelumnya tidak dimengerti. Dengan kegiatan membaca manusia mampu untuk berkembang dalam bidang sosial dan dapat mengubah suatu kehidupan dalam peningkatan kesehatan seseorang, penghasilan seseorang, dan hubungan manusia dengan dunia (Indriyani et al., 2019).

Literasi merupakan dasar untuk membentuk suatu kepribadian manusia dalam multi-berpendidikan. Istilah literasi memiliki makna yang kuat seiring berjalannya waktu. Literasi pada saat ini memiliki arti tidak hanya kemampuan untuk membaca dan menulis saja. Akan tetapi juga memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke beberapa kajian kebahasaan yang lainnya. Segala bentuk kemampuan tidak akan terlepas dari kegiatan literasi. Literasi yang dimaksud adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat memahami berbagai informasi dan kesempatan untuk mengikuti fenomena yang terjadi, telah terjadi dan akan terjadi pada kehidupan bermasyarakat. Dengan kemampuan literasi yang baik seseorang dapat dikatakan mampu

untuk bersaing dengan banyak manusia untuk mempertahankan keberadaannya ditengah-tengah kemelut politik dalam kancah nasional maupun internasional (Lubis, 2019).

Literasi identik dengan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa literasi merupakan sebuah tanda seseorang yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berbudaya. Sehingga dalam bidang pendidikan literasi menjadi dasar siswa untuk dipelajari. Dalam ranah pembelajaran, literasi adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Literasi dibutuhkan siswa untuk dapat menguasai berbagai bidang ilmu didalamnya agar siswa dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Inge S, 2013).

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat lekat dengan literasi, karena mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang didalamnya terdapat banyak bacaan yang siswa harus bisa baca dan pahami setiap kata di dalamnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa materi yang kental dengan literasi yaitu salah satunya seperti membaca puisi. Dengan membaca puisi siswa tidak hanya sekedar mampu untuk membaca saja. Akan tetapi dengan membaca puisi siswa harus mampu mengetahui makna setiap kata yang tertulis didalamnya. Dengan membaca puisi juga siswa diharapkan dapat membaca sesuai dengan makna yang ada, dan aturan-aturan yang ada dalam membaca puisi.

Banyak di antara para siswa yang telah mampu membaca puisi dengan baik, akan tetapi masih kesulitan dalam memknai setiap kata dalam puisi yang dibacanya. Untuk itu semua pemegang kepentingan pendidikan harus dapat membantu siswa untuk mempunyai minat membaca. Penelitian disini didasarkan atas pemilihan dari pihak program studi yang telah membagi tempat sekolah sasarannya, yaitu di SMP PAPB Semarang. Dalam penelitian ini lebih mengarahkan pada siswa kelas 8 yang mana telah memperoleh pembelajaran membaca puisi sebelumnya dan sesuai dengan arahan dari pihak sekolah.

Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan asistensi mengajar ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan penerjunan langsung sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan. Dalam bentuk deskriptif yang menjelaskan mengenai situasi-situasi atau kejadian yang terjadi. Dalam menjalankan kegiatan ini dilakukan sesuai sistematika yang ada, yaitu:

1. **Pembekalan**

Pembekalan disini bertujuan untuk mengetahui beberapa gambaran kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan asistensi mengajar ini sekaligus menambah pengetahuan mahasiswa untuk kegiatan apa saja yang akan dilakukan sebelum penerjunan berlangsung. Disini mahasiswa melakukan pembekalan secara luring di ruang kuliah PBSI Unissula bersama dengan semua dosen PBSI Unissula.

2. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini mahasiswa melakukan kunjungan bersama dosen pembimbing lapangan atau DPL sesuai dengan sekolah yang telah ditentukan. Dalam melaksanakan observasi mahasiswa bertemu terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk melakukan diskusi terkait kegiatan yang akan dijalankan. Setelah melakukan pertemuan tersebut mahasiswa berkeliling melihat bagaimana situasi di sekolah tersebut sebelum pelaksanaan program.

3. Pelaksanaan kegiatan

Setelah melakukan observasi dengan bertemu kepala sekolah, para guru dan melihat situasi sekolah, maka langkah selanjutnya yang mahasiswa lakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan asistensi di sekolah terkait. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan mulai tanggal 18 Agustus 2022, kemudian membantu kegiatan yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Disini para mahasiswa melakukan pengajaran sesuai dengan bidang ilmu yang diambil yaitu bahasa Indonesia, sehingga pada kegiatan ini para mahasiswa mengajarkan siswa-siswi di SMP PAPB pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan**1. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan suatu karya sastra dengan gaya bahasa yang mengungkapkan perasaan dan memiliki makna imajinatif atau kiasan. Nurgiyantoro (2015: 312) menyatakan bahwa puisi adalah jenis karya sastra menggunakan bahasa penggunanya yang telah tersaring dan dalam aspek diksinya telah diseleksi dengan ketat serta dipertimbangkan. Sedangkan pengertian puisi menurut Sari dkk. (2013) yakni sebuah kata indah yang memiliki makna. Perasaan yang diungkapkan melalui puisi dituangkan kedalam kata yang sudah dipertimbangkan keindahan maupun kedalaman makna supaya isi yang akan dituangkan tersampaikan kepada para pembaca maupun pendengar. Setiap puisi mempunyai suasana dan makna yang berbeda, maka seorang pembaca harus memahami puisi agar bisa dibaca dengan suasana dan memahami makna dengan tepat.

2. Unsur Pembangun Puisi

Pada puisi terdapat dua struktur meliputi struktur fisik dan struktur batin. Pada struktur fisik, diksi yaitu pemilihan kata untuk mengungkapkan isi dari puisi, pengimajian adalah susunan kata yang dapat mengungkapkan gaya Bahasa dari penulis seperti pertentangan, rima dan irama, serta tipografi yaitu penataan letak tulisan. Struktur batin puisi meliputi tema yakni ide pokok yang mendasari sebuah puisi, rasa, nada yaitu sikap penyair terhadap puisi, dan amanat merupakan pesan moral atau nasihat yang ingin disampaikan pembaca atau pendengar berkaitan dengan tujuan penulis menciptakan puisi.

3. Kebahasaan Pada Puisi

Puisi memiliki ciri dalam kebahasaan yang khas, dengan demikian untuk menjadi pembeda dari karya sastra lainnya. Bahasa dalam puisi dipadatkan bait maupun baris. Pemilihan kata dengan mempertimbangkan makna lambing kias, serta persamaan bunyi atau rima. Puisi sendiri menggunakan kata-kata yang konkret untuk memperjelas makna dan mempermudah pembaca atau pendengar dalam memahaminya. Selain itu, bahasa dalam puisi juga menggunakan pencitraan atau pengimajian yakni penggunaan kata yang seolah-olah dapat didengar, dirasa, diraba, dan dilihat oleh pembaca atau pendengar. Irama (rytme) dalam puisi diartikan sebagai pengulangan yang teratur sehingga membuat puisi lebih estetik dalam pembacaannya.

4. Ragam Puisi

Keragaman puisi dibedakan beberapa golongan berdasarkan isi, bentuk dan jenis. Ada 10 klasifikasi puisi berdasarkan isi sebagai berikut : *puisi epik* yaitu puisi khusus yang berisi menceritakan sesuatu yang mengandung cerita yang berani, *puisi lirik* yaitu puisi tertentu yang substansinya mengungkapkan makna konotatif atau makna khas, sehingga diperlukan kemampuan kreatif untuk mendapatkannya, *puisi naratif* khususnya puisi yang memuat cerita berisi penokohan, tokoh, latar atau setting, dan amanat yang membentuk suatu cerita, *puisi dramatik* merupakan puisi yang tidak memihak ataupun menggambarkan perilaku seseorang melalui wacana, monolog, atau perilaku sehingga mengandung cerita tertentu, *puisi didaktik* khususnya syair yang mengandung nilai-nilai instruktif, *puisi atau sajak satir* khususnya syair yang mengandung parodi atau umpan balik tentang situasi sosial masyarakat, *romansa* termasuk puisi berbentuk luapan cinta, *elegi* mungkin sebuah lirik penyesalan yang menyampaikan rasa kasihan atau siksaan yang mendalam, *ode* bisa berupa soneta yang mengandung pujian untuk seseorang yang memiliki sifat pembeda atau pemberani, *hymne* yaitu bait-bait khusus yang berisi pujian kepada Tuhan, negara, maupun tanah air.

Klasifikasi puisi menurut bentuknya dibagi menjadi 4, yakni puisi lama atau kuno, puisi baru, puisi modern (masa kini), dan puisi kontemporer. Puisi lama atau kuno terus didasarkan pada desain masyarakat lama dengan semua latihan. Puisi lama memiliki ciri-ciri yaitu terikat oleh bait dan rima, termasuk desain masyarakat kuno atau lama, terdapat sampiran, dan menekankan pada nada dan ketukan. Puisi lama menggabungkan pantun, soneta, mantra, gurindam, seloka, karma, talibun. Puisi baru yaitu puisi yang memiliki bentuk lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah rima, suku kata atau baris. Contoh puisi baru meliputi distikon, tercet, kuartet, oktaf, soneta. Puisi modern memiliki bentuk puisi seperti angkatan 45 dan angkatan 66 yang tidak terikat oleh jumlah bait dan larik. Puisi kontemporer adalah puisi yang mengembalikan kata keasalannya. Kata yang digunakan bisa jadi hanya sebuah permainan saja tetapi ada kata kunci di dalamnya.

Puisi berdasarkan jenis dibedakan menjadi 4 yaitu puisi transparan, puisi prismatis, puisi kontemporer, dan puisi mbeling. Puisi transparan atau diafan, dimana penikmat puisi dapat menyatu dan memahami puisi dengan mudah. Puisi Prismatis merupakan puisi yang menggunakan kata berbentuk kiasan ataupun bermakna simbolis yang dituntut untuk mengembangkan daya imajinasi sehingga puisi ini memerlukan analisis dan pengkajian yang mendalam. Puisi kontemporer yaitu puisi yang mementingkan permainan kata dalam rangkaiannya, pengkajian memerlukan pendekatan khusus. Puisi mbeling yaitu bentuk puisi tidak memiliki aturan seperti puisi lainnya tetapi memiliki aturan khusus yang ada pada puisi ini sendiri, baik menyangkut unsur yang bersifat membangun maupun yang terkait dengan puisi tersebut.

5. Bentuk Pembacaan Puisi

Pembacaan puisi memiliki beberapa bentuk yakni puisi audial tertentu, puitisasi al-Qur'an, deklamasi, dan *poetry reading*. Puisi audial dapat berupa pertunjukan pembacaan puisi yang tidak berhadapan secara khusus dengan pendengar atau kelompok penonton. Pertunjukan ini terkenal pada tahun 1970-an yang sering disebut sebagai puisi radio. Penyempurnaan soneta ini pun diikuti oleh W.S. Rendra yang memproduksi rekaman pembacaan puisi untuk penyampaian melalui kaset. Puitisasi Al-Qur'an secara khusus pertunjukan ini dikenal oleh masyarakat umum dengan sebutan Sari Tilawah, yang biasa dilakukan untuk membuka acara-acara tertentu. Deklamasi, peragaan ini mungkin merupakan bentuk formal dari pembacaan puisi. Kata "deklamasi" berasal dari bahasa Latin "declamare" atau "declaim"

yang berarti membaca dengan teliti suatu isi dengan suara dan bunyi tertentu dengan alasan tertentu. *Poetry reading* adalah pembacaan puisi dengan cara mengkomunikasikan suara dan isyarat manusia dalam mengatur pameran. *Poetry reading* juga dapat diterjemahkan sebagai bentuk bebas dari ekspresi pembacaan puisi.

Musikalisasi puisi merupakan salah satu varian pembacaan puisi. Musikalisasi puisi adalah sebuah gabungan dari apresiasi dari musik, kesenian, pentas dan puisi (Haisyah et al., 2020). Musikalisasi puisi juga merupakan sebagai penyampaian pesan dari sebuah karya sastra yaitu puisi dengan cara unik. Manfaat musikalisasi puisi yaitu menimbulkan kesenangan dan hiburan, membangkitkan hayalan atau imajinasi, mendorong orang lebih mampu berpikir maupun menggerakkan pikiran, serta menggugah perasaan lebih dalam. Musikalisasi puisi terdiri dari tiga jenis seperti (1) musikalisasi puisi awal, merupakan puisi yang disajikan dengan cara orang yang membacakan puisi diiringi suatu komposisi musik baik musik vokal maupun musik instrumental, (2) musikalisasi puisi terapan, merupakan bait-bait puisi berasal dari sebuah lirik lagu atau lagu yang dijadikan puisi, dan (3) musikalisasi puisi campuran, merupakan musikalisasi puisi yang memiliki cara menampilkannya dengan cara menyajikan komposisi musik yang didalamnya ada sebuah puisi yang berisi syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan.

6. Unsur Pokok Membaca Puisi

Pembacaan puisi mempunyai unsur pokok yang dijelaskan oleh Salad (2014:151) dalam buku Panduan Wacana & Apresiasi Seni Baca Puisi meliputi suatu karya sastra yang diberi nama oleh pengarangnya sebagai puisi, pembaca puisi, deklamator, aktor, atau orang yang mempunyai kemampuan membaca puisi, panggung pertunjukan atau tempat tertentu yang sudah disiapkan untuk pembacaan puisi, penonton atau audiens yang sengaja hadir untuk menyaksikan pembacaan puisi. Seorang pembaca puisi harus memperhatikan intonasi, penghayatan atau penjiwaan, Teknik vokalisasi, penampilan, ekspresi sampai gaya dalam pembacaan puisi supaya isi puisi dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh pendengar.

7. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Menurut Oka (1983:54-62) dalam (Smp et al., 2022) menyebutkan bahwa dalam membaca ada beberapa faktor yang memengaruhi meliputi faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor yang berasal dari dalam (Internal) meliputi *Tingkat Intelegensi*, dimana kemampuan seseorang dalam berpikir maupun memecahkan masalah tentu berbeda karena dipengaruhi oleh IQ masing sehingga hasil yang didapatkan dan kemampuan literasi berbeda satu sama yang lain. *Kemampuan Berbahasa*, jika orang gemar membaca akan terlihat dari cara berbicara dan berbeda dengan orang tidak gemar. Dengan begitu, membuktikan semakin kita gemar membaca akan menambah kemampuan kita dalam berbicara dan mendapatkan banyak kosakata. *Sikap dan Minat*, dari dua tersebut tentu berbeda. Sikap merupakan perilaku yang sudah ada atau lama berbeda dengan minat yang mana bisa ditimbulkan jika kita melakukan sesuatu terus menerus.

Faktor yang Bersumber dari Luar (Eksternal) yakni *Keadaan Bacaan*, bisa kita lihat pada tingkat kesulitan yang sedang dikupas, besar kecilnya huruf dan jenisnya, serta aspek sampul (cover) sampai desain halaman buku mampu memengaruhi proses membaca karena orang gemar membaca pasti di lihat dari cover bukunya apakah menarik atau tidak. *Kebiasaan Membaca*, bisa dilihat dari kebiasaan atau tradisi seseorang gemar membaca atau tidak. Karena jika orang sudah terbiasa itu termasuk kebiasaan sedangkan yang tidak gemar pasti akan mengalami bosan dan lupa karena bukan kebiasaannya. *Pengetahuan Tentang Cara Membaca*, dimana seseorang memiliki pengetahuan seperti mencari terlebih dahulu manfaat

dari membaca maupun cara membaca buku sehingga menghasilkan ide pokok serta menangkap kata kunci secara cepat. *Latar Belakang Sosial, Ekonomi dan Budaya*, faktor yang sangat mendasari dalam membaca karena seseorang akan merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan yang maan didalamnya membahas terkait kebudayannya.

Kesimpulan

Dari kegiatan asistensi yang telah kami lakukan yaitu mengajar bahasa Indonesia pada anak-anak SMP kelas 8 di SMP PAPB Semarang disini kami mengajarkan literasi untuk para siswa tidak hanya bisa sekedar membaca saja. Akan tetapi siswa mampu untuk memahami serta memaknai setiap kata yang terdapat dalam sebuah tulisan. Salah satunya adalah siswa mampu untuk membaca serta memahami kata dalam sebuah karya sastra puisi. Di sini kami mengajari semua aspek yang terdapat dalam pembelajaran membaca puisi seperti pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi yang nantinya sangat penting untuk siswa ketahui saat mereka akan melakukan penulisan puisi. Terdapat beberapa faktor yang menghambat siswa untuk bisa memahami sebuah tulisan yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam siswa itu sendiri seperti tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa dari siswa, sikap dan minat yang erdapat dalam diri siswa tersebut, apakah siswa tersebut minat terhadap bacaan ataupun tidak.

Faktor selanjutya yaitu faktor dari luar. Faktor dari luar ini dipengaruhi terhadap seperti dipengaruhi dari keadaan bacaan tersebut apakah bacaan yang ada sulit untuk dimengerti karena penggunaan bahasa yang tidak populer, kebiasaan membaca pada siswa. Keadaan membaca disini adalah keadaan siswa lancar ataupun tidak dalam membaca suatu bacaan. Pengetahuan cara baca yang baik dan benar, serta dipengaruhi oleh latar sosial, budaya dan ekonomi dari pembaca. Disini latar belakang yang paling mempengaruhi adalah latar belakang budaya yang mana jika tulisan berbeda dengan budaya yang ada bisa dari bahasanya maka pembaca akan kesulitan untuk membaca dan memahami bacaannya.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah kami ucapkan kepada pihak-pihak yang tekah mendukung serta memberikan arahan kepada kami dalam menjalankan kegiatan ini.

1. Kepada Allah SWT yang telah melancarkan kegiatan ini, sehingga kegiatan yang telah kami laksanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada halangan sedikitpun.
2. Kami ucapkan juga kepada para dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang telah memberikan arahan serta ilmunya kepada kami, sehingga kami dapat melaksanakan asistensi ini dengan baik.
3. Tidak lupa juga kepada orang tua kami yang telah selalu mendukung setiap gerak langkah kami dalam hal kebaikan dan dengan doa-doa yang selalu diucapkannya untuk kami, sehingga kami berada sampai detik ini dalam keadaan sehat dan tanpa kekurangan satu apapun.

4. Kami mengucapkan terima kasih pula kepada kepala sekolah SMP PAPB Semarang beserta para guru yang telah menerima kami untuk melakukan kegiatan esistensi mengajar di sekolah tersebut dan diterima secara hangat kehadiran kami.
5. Dan tidak lupa teman-teman satu kelompok serta teman-teman satu prodi yang senantiasa selalu menyemangati satu sama lain dan memberikan motivasi kepada kami agar kami tetap bersemangat dalam menjalankan program asistensi ini.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Haisyah, Yuliana, & Mawarni, A. R. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan dalam Membaca Puisi pada SMP/Mts. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Herlian, G. T., & Nurpadilla, P. (2021). *Peranan Kuliah Kerja Nyata dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian di Kampung Barangbang Hilir*. 58(Desember).
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Indrya, M. (2017). (*Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Xyz*). 29.
- Inge S, et al. (2013). No Titleسلطنة عمان. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Lubis, E. L. S. (2019). Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 1–7.
- Nofitasari, Wahyuni, S., Rahaningmas, S. A., & Mahendra, M. I. (2010). *Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Generasi Milenial*.
- Smp, D. I., Batanghari, N., & Lampung, K. (2022). *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 2(1), 225–232.
- Werdiningsih, E. (n.d.). Memperkokoh Bahasa Indonesia sebagai Bahasa. *Likhitaprajna*, 18, 20–25.

Chapter | 11**Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Gizi Buruk di Desa
Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

**Farrah Bintang Sabiti¹, Arina Manasikana², Muhammad Rizky Prasetyo², Sandi
Bima Manggala², Sholihin Mu'arif², Windu Nurwahid²**

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: farrahbintang@unissula.ac.id

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dalam masalah pembangunan kualitas kesehatan manusia, dalam arti menginformasikan kepada masyarakat tentang bahaya stunting dan cara pencegahannya pada masyarakat Desa Weding, Kabupaten Demak. Stunting adalah suatu keadaan dimana tinggi badan seseorang lebih pendek/rendah dari tinggi badan orang lain pada umumnya (seusia). Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama, hal ini menyebabkan masalah di kemudian hari yaitu mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Pencegahan Stunting Melalui Edukasi kepada masyarakat, tim KKN Tematik 166 telah melakukan berbagai rangkaian kegiatan sosialisasi yaitu pemberian video edukasi, penyuluhan dan pembuatan spanduk/poster stunting dengan tujuan untuk mengurangi angka stunting dan memberikan informasi tentang stunting kepada masyarakat Desa Weding, Kabupaten Demak.

Kata kunci: Pencegahan, stunting, gizi buruk.

Abstract

This journal aims to provide knowledge in the problem of developing the quality of human health, in the sense of informing the public about the dangers of stunting and how to prevent it in the people of Weding Village, Demak Regency. Stunting is a condition where a person's height is shorter/lower than the height of other people in general (age). Stunting is caused by a lack of nutritional intake for a long time, this causes problems in the future, namely having difficulty in achieving optimal physical and cognitive development. Based on the results of community service activities in the context of Stunting Prevention Through Education to the community, the Thematic 166 KKN team has carried out various series of socialization activities, namely providing educational videos, counseling and making stunting banners/posters with the aim of reducing stunting rates and providing information about stunting to the village community. Weding, Demak Regency.

Keywords: *Prevention, stunting, malnutrition.*

Pendahuluan

Stunting adalah penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada anak usia dini. Risiko stunting menjadi penting karena secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sekarang dan dalam jangka panjang.

Anak-anak yang tumbuh dengan perkembangan terhambat mengalami gangguan perkembangan otak. Efeknya tercermin dalam kemampuan kognitif anak. Mereka memiliki masalah dengan memori dan pemecahan masalah dan cenderung terjebak dalam aktivitas yang melibatkan aktivitas mental atau otak.

Di kemudian hari, pertumbuhan kognitif yang lambat dapat menyebabkan anak mengalami penurunan fungsi intelektual, kesulitan memproses informasi, dan kesulitan berkomunikasi. Hal ini tentunya mempengaruhi proses belajar anak di sekolah maupun di rumah, sehingga menyulitkan mereka untuk berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya.

Perkembangan fisik anak secara otomatis lebih lambat daripada anak-anak pada usia yang sama. Perawakan pendek adalah salah satu ciri umum anak stunting. Malnutrisi kronis menghambat pertumbuhan otot. Selain itu, anak stunting mudah lelah dan waspada seperti anak normal. Akibatnya, anak berisiko tinggi mengalami obesitas dan kesulitan melakukan aktivitas dasar sehari-hari.

Jika seorang anak kurang berkembang, sistem kekebalan anak menjadi lebih rentan. Anak-anak lebih rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh bakteri dan virus. Karena sistem kekebalan mereka yang lebih lemah, anak-anak yang belum dewasa sembuh lebih lambat daripada anak-anak normal.

Stunting tidak hanya dirasakan pada masa kanak-kanak, namun dampaknya juga dapat dirasakan pada masa dewasa. Keterlambatan perkembangan pada anak-anak meningkatkan risiko terkena diabetes di masa dewasa, menurut sebuah studi *Pediatric and International Child Health*. Hal ini karena malnutrisi selama pertumbuhan mengganggu insulin pankreas dan sistem hormon glukagon yang mengatur keseimbangan dan metabolisme glukosa. Akibatnya, ketika anak mencapai usia dewasa, keseimbangan gula darahnya lebih cepat terganggu, dan tubuh juga membuat jaringan adiposa lebih siap.

Anak dengan perkembangan terhambat mengembangkan penyakit degeneratif seperti kanker, diabetes, dan obesitas berisiko lebih tinggi. Kebutuhan mikro dan makronutrien tubuh tidak terpenuhi secara optimal, sehingga perkembangan tubuh dan fungsi seluler lainnya tidak optimal. Orang tua juga bisa memberikan susu pelengkap. Nutren Junior dengan 50% protein whey, kaya akan sistein dan asam amino esensial. Nutren Junior juga memiliki manfaat Omega 3, 6 dan DHA untuk mendukung perkembangan otak anak Anda. Nutrien Junior dapat diberikan kepada anak usia 1 sampai 10 tahun untuk memenuhi kebutuhan nutrisi hariannya.

Stunting juga dapat dicegah dengan menjaga kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat. Orang tua juga dianjurkan untuk mengunjungi dokter mereka secara teratur. Mari cegah stunting sejak dini untuk tumbuh kembang anak di masa depan. Peran orang tua adalah kunci utama untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi terbaik dan mencapai potensi penuh mereka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan non profit ini merupakan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Wediing, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Bagaimana melakukan kegiatan penyuluhan stunting ini berupa ceramah. Materi diberikan langsung oleh narasumber dosen ibu isna dari prodi Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pelaksanaan penyuluhan target audiensnya adalah ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan anak kecil, ibu hamil dan masyarakat desa Weding yang punya Balita.

Penyuluhan stunting dimulai dengan mengidentifikasi masalah Stunting di Desa Weding, Kabupaten Demak. Selanjutnya Investigasi di tempat-tempat di mana pertumbuhan anak yang buruk diamati. Jika survey tempat memenuhi kriteria, kami akan terus mengajukan persetujuan ke pihak yang terkait. Memberikan saran dengan materi stunting, Akhiri dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pengasuh. Peserta penyuluhan Stunting adalah Ibu yang mempunyai Balita, Calon Ibu, Ibu hamil.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan stunting merupakan salah satu bentuk kegiatan pencegahan stunting. Hal senada (Kemenkes RI, 2018) menyatakan bahwa melalui pendidikan, ibu menunjukkan perubahan perilaku untuk meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga. Membantu pemerintah dalam mencegah stunting di desa Weding kab Demak pada 13 Agustus 2022. Satu bulan untuk mengembangkan praktik terbaik untuk mempercepat pengurangan stunting di daerah pedesaan. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode ceramah, proses analitis hierarkis (AHP), dan teknik SWOT untuk menentukan program intervensi alternatif dan strategi yang efektif untuk mempercepat pengurangan stunting. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa dalam upaya pencegahan keterbelakangan pertumbuhan selama periode 1.000 HPK, meningkatkan pola pengasuhan anak di bawah usia lima tahun (Baduta) melalui program intervensi untuk meningkatkan status gizi. program. Akselerator Pengerdilan Darat Cara paling efektif untuk mempercepat penanggulangan stunting adalah melalui kombinasi strategi agresif. Sementara intervensi gizi spesifik dan sensitif perlu dioptimalkan dalam jangka pendek, strategi jangka panjang harus memperkuat peluang kerjasama sektoral dan multi-stakeholder untuk meningkatkan keberlanjutan dan pengurangan stunting. Kita perlu memastikan pencapaian tujuan untuk dipercepat. Selain itu, upaya penegakan perlu menerapkan strategi kemitraan publik-swasta.

Tata kelola (governance) diharapkan komitmen pembagian terstruktur mengenai operasional agar mengklaim acara pencegahan stunting Balita perdesaan dalam 1.000 HPK. Masalah anak pendek (stunting) merupakan galat satu konflik gizi yg sebagai penekanan Pemerintah Indonesia, Stunting merupakan status gizi yg didasarkan dalam indeks PB/U atau TB/U dimana pada baku antropometri evaluasi status gizi anak, output pengukuran tadi berada dalam ambang batas (Z-Score) <-2 Sekolah Dasar hingga menggunakan -tiga Sekolah Dasar (pendek) & <-tiga Sekolah Dasar (sangat pendek). Stunting yg sudah terjadi jika nir diimbangi menggunakan catch-up growth (tumbuh kejar) menyebabkan menurunnya pertumbuhan, perkara stunting adalah perkara kesehatan warga yg herbi meningkatnya risiko kesakitan, kematian & kendala dalam pertumbuhan baik motorik juga mental. Melihat akan bahaya yg disebabkan dampak stunting, Pemerintah Indonesia berkomitmen menangani & menurunkan Prevalensi stunting yg dibahas melalui kedap terbatas mengenai Intervensi stunting yg pada selenggarakan beserta ketua Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dalam tahun 2017, bahwa dalam kedap tadi membahas mengenai perlunya memperkuat koordinasi & memperluas cakupan acara yg dilakukan sang Kementerian/Lembaga (K/L) terkait, buat memperbaiki kualitas acara guna menurunkan nomor stunting disetiap daerah yg telah masuk kedalam desa prioritas. Dan pula buat menelaah kebijakan Fokus Gerakan pemugaran gizi ditujukan pada kelompok 1000 hari pertama kehidupan, dalam tatanan dunia dianggap Scaling Up Nutrition. Sasaran aktivitas ini merupakan kader posyadu pada desa Weding kab Demak . Peserta aktivitas sangat antusias, ini terlihat banyaknya pertanyaan yg diajukan sang pesera aktivitas. Kegiatan ini pula diterima positif sang pemerintah desa lantaran selaras menggunakan acara kerja desa yaitu mengajak warga pentingnya menjaga kesehatan sejak dini terutama memantau tumbuh kembang anak pada 1000 HPK. Pelaksanaan penyuluhan stunting ini didampingi oleh ibu isna selaku dosen kebidanan dari Universitas Islam Sultan Agusng Semarang. Tujuan berdasarkan pengenalan stunting ini memberikan pencerahan pada warga akan pentingnya menjaga kesehatan menggunakan pencegahan stunting khususnya pada desa Weding. Kegiatan penyuluhan diawali menggunakan pembukaan, sambutan pada sekretaris desa Weding yg pada hal ini diwakili oleh perangkat desa setempat dan sambutan berdasarkan kepala panitia. Kegiatan inti yaitu penayangan video edukasi tentang stunting, penyampaian materi mengenai stunting oleh narasumber & sesi tanya jawab menggunakan peserta aktivitas & diakhiri menggunakan penutup.

Terkait menggunakan sosialisai pencegahan stunting, beberapa hal yg disampaikan oleh narasumber yaitu pencerahan pentingnya menjaga kesehatan semenjak dini & pentingnya perkembangan semenjak awal kehamilan seseorang bunda terutama dalam 1000 HPK sampai tumbuh kembang anak buat mencegah generasi emas supaya nir terjadi suatu konflik atau syarat yg dianggap stunting. Stunting terjadi dampak beberapa faktor yaitu ASI tertentu nir diberikan dalam anak usia 0-6 bulan; layanan kesehatan terbatas & nir memadai; kurangnya cakupan imunisasi dalam usia anak 1-5

tahun; dan kurangnya akses terhadap makanan bergizi, air higienis & sanitasi; infeksi berulang, & kekurangan stimulasi psikososial (Hitman et al., 2021).

Secara lebih rinci materi yg disampaikan merupakan maksud berdasarkan stunting, pengaruh kurang gizi dalam awal kehidupan terhadap kualitas asal daya manusia, pengaruh terjadinya stunting, faktor yg mensugesti terjadinya stunting, penyebab stunting pada indonesia multi-dimensional, langkah-langkah yg harus dilakukan untuk mecegah stunting, menjelaskan periode emas, 1000 hari pertama kehidupan yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan cukup gizi di periode emas, macam bentuk kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat, berbagai perbedaan anak pendek dan anak normal, serta fenomena stunting yang terjadi saat ini. Setelah penyampaian materi oleh narasumber, masuk dalam sesi tanya jawab yang berupa penyampaian pertanyaan oleh peserta penyuluhan stunting. Di antaranya pertanyaan berupa apabila seorang ibu dengan kondisi stunting apakah anaknya juga akan stunting, kemudian seorang anak yang dilahirkan dengan kondisi normal tetapi ibunya setelah melahirkan meninggal lalu bagaimana cara untuk menghindari terjadinya stunting, kemudian yang dimaksud dengan gizi makro dan mikro. Selanjutnya, setelah sesi tanya jawab berakhir masuk ke dalam sesi penutup dari penyuluhan stunting. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, I., Suhartatik., 2019) menyatakan bahwa akses ke pelayanan kesehatan yang jauh menjadi proporsi tertinggi kejadian stunting. Sedangkan keluarga yang mudah mengakses fasilitas kesehatan tidak terlalu tinggi mengalami kejadian stunting. ASI eksklusif tidak diberikan pada anak usia 0-6 bulan salah satu faktor terjadinya stunting. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Putri & Ayudia, 2020) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting. Senada dengan (Ramadhanty, 2021), bahwa Stunting biasa disebut dengan anak berpostur tubuh pendek di usia pertumbuhan. Stunting diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan nilai-z yang ditetapkan. Artinya, skor >3 SD kategori tinggi, -2 SD sampai 3 SD normal, -3 SD sampai -2 SD keterbelakangan, dan <1 kurang berkembang parah. -3 SD. Mengingat angka stunting di Indonesia masih sangat tinggi, pemerintah semakin didorong untuk mengambil langkah-langkah stunting untuk mengurangi angka stunting di Indonesia. Rendahnya asupan energi pada Balita perawakan pendek dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain frekuensi dan jumlah asupan makanan, nafsu makan yang buruk pada Balita, densitas energi yang rendah, dan infeksi penyerta. Stunting adalah kejadian yang terjadi dalam jangka waktu yang lama. Asupan energi yang tidak memadai dapat menyebabkan ketidakseimbangan energi. Ketidakseimbangan energi yang terus-menerus menyebabkan masalah gizi. Bayi dengan asupan energi yang rendah dapat mengganggu fungsi otak dan perkembangan struktural, yang menyebabkan pertumbuhan terhambat dan perkembangan kognitif. Energi dari makanan dapat diperoleh dari beberapa zat gizi makro: karbohidrat, protein, dan lemak. Stunting adalah suatu bentuk gagal tumbuh (stunting of growth) akibat akumulasi kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dari konsepsi sampai 24 bulan. usia. Stunting merupakan masalah

penting karena dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit, kematian, perlambatan proses perkembangan motorik, dan gangguan proses mental pada pasien (Dewi et al., 2020) (Mitra, 2015). Malnutrisi pada ibu hamil dan anak kecil bukan satu-satunya faktor. Oleh karena itu, intervensi definitif untuk mengurangi retardasi pertumbuhan harus terjadi pada usia 1.000 hari (HPK) pada anak di bawah usia 5 tahun.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber dan tanya jawab.

Gambar di atas sedang dilaksanakannya pemberian materi dan tanya jawab kepada peserta sosialisasi pencegahan stunting. Adapun pemasangan banner dan poster juga guna menginformasikan kepada warga dalam pencegahan stunting.



Gambar 2. Pemasangan Banner di Balai Desa Weding dan Pemasangan Poster di Polindes Desa Weding.

Setelah kegiatan penyuluhan dan pemasangan banner/poster dilaksanakan, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.



Gambar 3. Foto Bersama Kepada Peserta Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Gizi Buruk

Penutup

Stunting mengacu pada masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang yang menghambat perkembangan anak. Stunting juga merupakan salah satu penyebab stunting pada anak, sehingga lebih rendah dibandingkan anak seusia. Tidak jarang orang percaya bahwa perawakan pendek adalah genetik dan tidak ada hubungannya dengan masalah kesehatan. Padahal, faktor genetik memiliki pengaruh yang kecil terhadap status kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Stunting biasanya dimulai saat anak masih dalam kandungan dan diamati pada usia dua tahun.

Daftar Pustaka

- (n.d.). Retrieved from <https://www.lifebuoy.co.id/semua-artikel/berita-kesehatan/mengenal-stunting-penyebab-hingga-cara-pencegahannya.html>
- (n.d.). Retrieved from <https://www.nestlehealthscience.co.id/artikel/dampak-stunting-untuk-anak>
- Kemendesa. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.
- Mitra. (n.d.). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting. *Jurnal Kesehatan Komunitas* , 254-261.
- Selvi Riwayati, T. L. (2022). STRATEGI GERAKAN CEGAH STUNTING MENGGUNAKAN METODE PENYULUHAN. *JOURNAL OF EMPOWERMENT* , 46-55.

Chapter | 12**Pengembangan Potensi Desa Kauman Kidul Melalui Program
Kerja KKN Tematik Unissula Periode XIV**

**Henny Pratiwi Adi, Rima Zahrotul Muniroh, Pitriyani, Rima ZahrotulMustafidah,
Nuzulia Dian Melisa, Muthmainnah**

*Teknik Sipil, Fakultas teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Tengah
Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah*

Korespondensi

E-mail: henni@unissula.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah dilaksanakan di Desa Kauman Kidul, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah selama 3 minggu dimulai pada tanggal 25 Juli sampai dengan 13 Agustus 2022. Desa Kauman Kidul merupakan desa yang dipilih menjadi desa tujuan KKN. Potensi desa yang melimpah menjadi salah satu tujuan utama pelaksanaan KKN guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah dan mengembangkan potensi desa setempat. KKN diawali dengan proses observasi desa guna mengenal lebih dalam dan melihat potensi desa yang akan menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan KKN Tematik kelompok 264 Universitas Islam Sultan Agung. Program-program dirancang secara sistematis mulai dengan diskusi antar kelompok KKN, diskusi bersama perangkat desa mengenai wilayah dan program kerja, serta diskusi bersama masyarakat setempat, khususnya yang berkorelasi langsung dengan program-program yang dirancang. Pelaksanaan program KKN dilakukan secara berurutan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi di akhir setiap program. Hasil yang dicapai dari keseluruhan program KKN di antaranya memberikan pendampingan untuk meningkatkan kemajuan UMKM yang ada di Kauman Kidul dengan membantu UMKM menerapkan digitalisasi. Hal ini sebagai upaya membangun SDM guna meningkatkan potensi masyarakat setempat. Kelurahan Kauman Kidul memiliki beragam potensi wisata dan usaha masyarakat. Terdapat beberapa destinasi wisata yang cukup populer, seperti Agrowisata Sitalang. Untuk memanfaatkan hal tersebut, banyak warga mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah ini. Program pendampingan belajar dilakukan di SD Negeri Kauman Kidul yang sangat diperlukan bagi peserta didik yang mengalami keteringgalan akibat pembelajaran yang sebelumnya tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Penyebaran informasi dalam bentuk poster mengenai Birrul Walidain dan Kesehatan Mental dilaksanakan guna memberi edukasi

dan ditempatkan di beberapa titik strategis. Video stunting menjadi salah satu output program kerja yang diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting.

Kata kunci: Potensi Desa, KKN.

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) was held in Kauman Kidul Village, Sidorejo District, Salatiga City, Central Java for 3 weeks starting on July 25 until August 13, 2022. Kauman Kidul Village is the village that was chosen to be the destination village for KKN. Abundant implementation potential is one of the main objectives of KKN in order to improve the quality of the community in processing and developing the potential of local villages. KKN begins with a village observation process to get to know and see the potential of the village which will be the main target in the implementation of the group 264 of KKN Tematik XIV Sultan Agung Islamic University. Programs are designed systematically starting with discussions between KKN members, discussions with village officials about work areas and programs, as well as discussions with local communities, especially those that are directly correlated with the designed programs. The implementation of the community service program is carried out sequentially starting with planning, implementing, and evaluating at the end of each program. The results achieved from the entire KKN program include: provide assistance to improve the progress of MSMEs in Kauman Kidul by helping MSMEs implement digitalization. This is an effort to build human resources in order to increase the potential of the local community. Kauman Kidul Village has a variety of tourism potential and community businesses. There are several tourist destinations that are quite popular, such as Sitalang Agrotourism. To take advantage of this, many residents develop micro, small and medium enterprises (MSMEs) in this region. The learning assistance program is carried out at the Kauman Kidul State Elementary School which is very necessary for students who are left behind due to learning that previously could not be carried out face-to-face. Information dissemination in the form of posters regarding Birrul Walidain and Mental Health was carried out to provide education and was placed at several strategic points. Stunting video is one of the outputs of the work program which is expected to provide education about stunting prevention.

Keywords: Village Potential, KKN.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan antara pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberikan pengalaman pada mahasiswa dalam belajar dan bekerja pada kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu serta teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu.

KKN TEMATIK ber-BudAI adalah suatu kegiatan akademik perguruan tinggi yang dimanifestasikan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara integrasi berdasarkan atas nilai-nilai keIslaman. KKN TEMATIK ber-BudAI adalah KKN yang berbentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa mitra maupun non mitra UNISSULA dengan tema pengembangan potensi wilayah bagi masyarakat yang dilaksanakan secara langsung dilapangan dengan mengikuti protokol kesehatan dan tetap memegang nilai-nilai BUDAI UNISSULA.

KKN TEMATIK ber-BudAI merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung di tengah-tengah masyarakat untuk terlibat aktif dan kreatif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat menuju pengembangan peradaban Islam. Bagi mahasiswa, dengan adanya kegiatan KKN tematik diharapkan dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam hidup bermasyarakat. Adapun bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa dengan adanya kegiatan KKN diharapkan dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam hal pembangunan. Hal tersebut sejajar dengan fungsi perguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Oleh karenanya, mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikator) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM termasuk dalam jenis usaha produktif yang hingga saat ini perkembangannya di Indonesia tergolong sangat pesat. Tercatat hingga saat ini UMKM di Indonesia mencapai 62,9 juta unit yang terdiri dari; pertanian, peternakan, pengolahan, perdagangan, jasa dan komunikasi. Di Indonesia UMKM memiliki peran strategis dan pengaruh yang besar bagi perkembangan ekonomi Nasional dengan jumlah 64.194.057 pada tahun 2018 dengan mempekerjakan sekitar 116.978.631 tenaga kerja (Hardilawati, 2020, p. 90). Kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2012 tercatat mencapai angka 59,08% dan hingga pada tahun 2018 mencapai angka 60%, total kontribusi tersebut merupakan akumulasi yang berasal dari semua sektor ekonomi UMKM (Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia, 2015, p.9). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan agen yang mampu membawa perubahan secara terus-menerus pada masyarakat karena mampu membantu memajukan dan membawa inovasi serta meningkatkan kreativitas (Dhewanto et al, 2015, p. 165).

Di Indonesia UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar di antaranya yaitu perluasan kesempatan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. disamping itu usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0.

Tak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan sudah tersedia secara digital, mulai dari jual beli, jasa, hingga transaksi pembayaran. Pemanfaatan teknologi merupakan dasar dari masing-masing revolusi industri. Dampak era revolusi industri

adalah teknologi digital yang digunakan memungkinkan terjadinya interkoneksi antara mesin fisik dengan sistem produksi. teknologi menjadi unsur utama terhadap pengembangan industri konvensional menuju industri digital sehingga mampu mentransfer data tanpa bantuan manusia serta dengan adanya big data agar mampu membantu dalam menentukan arah dalam bisnis.

Pandemi COVID-19 yang terjadi dua tahun terakhir telah melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Kondisi ini telah menimbulkan dampak yang krusial terhadap berbagai aspek di Indonesia (Susilawati, Falefi, dan Purwoko, 2020) termasuk aspek ekonomi. Berdasarkan data di Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2020, terdapat 37.000 pengusaha UMKM yang terdampak akibat pandemi COVID-19 (Setiawan, 2020). Mayoritas UMKM mengeluhkan terjadinya pembatasan aktivitas (Hadiwardoyo, 2020) sehingga penjualan menurun secara drastis, kesulitan distribusi, hingga kelangkaan bahan baku (Setiawan, 2020). Berbagai kondisi demikian berpotensi mempengaruhi keberlanjutan mata pencaharian para pengusaha konvensional.

Atas dasar inilah perlu diadakan kegiatan pendampingan untuk pelaku sektor UMKM baik dalam hal pemasaran maupun secara manajemen. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan ekonomi sektor UMKM produk daster yang ada di Dusun Kretek, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Pendampingan sektor UMKM dapat dilakukan dengan mendaftarkan produk UMKM Brambang goreng melalui berbagai aplikasi seperti Shopee, Instagram dan Facebook. Hal ini dilakukan dengan harapan untuk menjangkau pasar yang lebih luas sehingga konsumen yang datang akan lebih banyak. Selain itu kami juga mengadakan pelatihan manajemen keuangan untuk pelaku UMKM N&N Snack karena dengan memiliki manajemen keuangan yang baik, perusahaan bisa mengatur aset yang dimiliki untuk memberikan nilai keuntungan. Dengan begitu, kelangsungan perusahaan bisa lebih terjaga baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan KKN Tematik Ber-BudAI ini, terbagi ke dalam dua bidang, yaitu bidang pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Kami melaksanakan program kerja tersebut dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang kami ketahui melalui survei yang telah kami lakukan di Kauman Kidul.

Dalam rangka mendapatkan metode pelaksanaan program kerja yang sesuai, kami melakukan identifikasi permasalahan terlebih dahulu dan ditemukan beberapa prioritas permasalahan yaitu:

1. Banyaknya keluhan dari masyarakat setempat dalam bidang Pendidikan dimana anak-anak setempat sudah lama tidak menjalankan aktivitas sekolah sehingga masyarakat mengeluhkan minat belajar anak-anak yang sangat rendah.
2. Kesehatan mental mencakup kesehatan emosional, psikologis, dan sosial. Kesehatan mental mempengaruhi cara kita berpikir, merasa, dan bertindak. Selain itu, membantu menentukan bagaimana kita menangani stres, berhubungan dengan orang lain, dan membuat pilihan. Oleh karenanya, menjaga kesehatan mental penting di setiap tahap kehidupan, dari masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa.
3. Jasa orang tua sangat besar dan sulit untuk membalasnya meski dengan materi berlimpah. Orang tua yakni ayah dan ibu adalah dua sosok yang banyak mencurahkan kasih sayangnya sejak belum lahir dalam kandungan hingga dewasa dan mandiri. Bahkan tidak jarang pula sampai dewasa pun juga tetap membutuhkan bimbingan mereka dalam mengarungi kehidupan. Karena itu, berbuat baik kepada orang tua wajib dilakukan tiap anak, baik ketika mereka masih hidup maupun sudah wafat. Perintah berbakti kepada Ibu dan Bapak dalam Al-Qur'an bergandengan dengan perintah menyembah Allah.
4. Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM karena pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pembukuan dan menjadikan pemasukan serta pengeluaran menjadi rancu. Dengan memiliki manajemen keuangan yang baik, perusahaan bisa mengatur aset yang dimiliki untuk memberikan nilai keuntungan. Dengan begitu, kelangsungan perusahaan bisa lebih terjaga baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu pelaku UMKM harus memiliki literasi keuangan agar dapat membantu UMKM mengelola sumber dana keuangan dengan baik.
5. Pemasaran produk yang menurun akibat pandemi Covid-19. Situasi ini sangat berpengaruh pada ekonomi masyarakat. Pendampingan untuk melatih dan memanajemen bisnis UMKM diperlukan untuk mempertahankan bisnis masyarakat agar tetap berjalan lancar di tengah pandemi virus Covid-19. Salah satunya dengan cara digitalisasi UMKM, diharapkan para pelaku bisnis dapat melebarkan sayap promosinya tidak hanya di pasar offline tetapi juga di pasar online.
6. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya (Swamikalakita, Prita Dhyani., dkk.) yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif. Maka dari itu sangat penting untuk memberikan edukasi tentang pentingnya hal ini kepada masyarakat umum di Indonesia.

Kami membagi program kerja menjadi dua yaitu Program Kerja Prioritas dan Program Kerja Tambahan supaya seluruh program kerja yang kami canangkan maupun program kerja tambahan untuk membantu kepentingan desa dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

1. Program Kerja Prioritas

Adapun program kerja prioritas yang dilaksanakan oleh KKN Tematik UNISSULA Kelompok 264 adalah sebagai berikut:

- Pendampingan belajar baik secara online maupun offline untuk siswa SD/MI (selama 20 jam).
- Pembuatan dan penyebaran poster tentang pentingnya kesehatan mental di berbagai lokasi yang strategis di sekitar Desa Kauman Kidul.
- Pembuatan dan penyebaran poster tentang birrul walidain (berbakti kepada orangtua) di berbagai lokasi yang strategis di sekitar Desa Kauman Kidul.
- Pendampingan UMKM : melakukan pendampingan digitalisasi UMKM (melatih atau mendaftarkan ke online store/marketplace).
- Pendampingan UMKM : melatih dan mengajarkan bagaimana manajemen keuangan (modal) dan laba UMKM agar usahanya dapat berkembang dengan baik.
- Pembuatan video edukasi tentang penyuluhan, pencegahan, pendampingan, dan penanggulangan penurunan stunting.

2. Program Kerja Tambahan

- Membantu membuat video Tim Penggerak PKK Kelurahan Kauman Kidul dalam lomba video pendek HUT RI-77 se-Kota Salatiga
- Membantu warga RW 03 membuat video Lomba Film Pendek Bidang Kesehatannya diadakan oleh KelSi (Kelurahan Siaga)

Hasil dan Pembahasan

Setelah seluruh program terlaksana, terdapat beberapa hasil yaitu program kerja prioritas dan juga program kerja tambahan, yaitu:

1. Program Kerja Prioritas

- a. Pendampingan belajar untuk siswa SD/MI (selama 20 jam) Kegiatan ini dilakukan dengan sasaran anak-anak SD Negeri Kauman Kidul dengan berfokus kepada pendampingan literasi (membaca) dan pendampingan intensif bagi anak-anak yang masih tertinggal kemampuan literasinya dengan tujuan untuk membantu anak-anak Desa Kauman Kidul agar bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan lancar dan bisa lebih memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Pendampingan belajar ini dilaksanakan pada hari

Senin sampai Jumat yang dilaksanakan di SD Negeri Kauman Kidul. Dengan adanya program bimbingan belajar ini diharapkan dapat meningkatkan minat anak-anak untuk belajar dan membaca. Pendampingan belajar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari anak-anak itu sendiri.

- b. Pembuatan dan penyebaran poster tentang pentingnya kesehatan mental di berbagai lokasi yang strategis di sekitar Desa Kauman Kidul. Pembuatan poster kesehatan mental diadakan karena hal ini tidak kalah penting dengan Kesehatan jasmani. Kesehatan mental mencakup kesehatan emosional, psikologis, dan sosial. Kesehatan mental mempengaruhi cara kita berpikir, merasa, dan bertindak. Selain itu, membantu menentukan bagaimana kita menangani stres, berhubungan dengan orang lain, dan membuat pilihan. Oleh karenanya, menjaga kesehatan mental penting di setiap tahap kehidupan, dari masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Untuk membantu orang lain mengatasi stresnya, yang terpenting adalah memberikan social support, intinya adalah memberi sokongan (Kusumawati, Hatta 2016). Kami dari kelompok 264 telah membuat poster tentang kesehatan mental yang disebar di 10 titik lokasi strategis di Desa Kauman Kidul.
- c. Pembuatan dan penyebaran poster tentang birrul walidain (berbakti kepada orang tua). Keutamaan berbakti kepada kedua orang tua:
 1. Birrul Walidain merupakan amal yang paling dicintai oleh Allah SWT
 2. Birrul Walidain merupakan amal yang paling utama setelah mengesakan Allah SWT
 3. Dengan birrul walidain dapat memudahkan kita dalam mencari rezeki
 4. Dengan birrulwalidain dapat memasukkan kita ke surga lewat pintu tengah
 5. Keridhaan Allah SWT tergantung pada keridhaan orang tua.

Pembuatan poster birrul walidain diadakan karena mirisnya perlakuan anak-anak zaman sekarang kepada kedua orangtuanya. Banyak anak yang semakin tidak sopan dan berani kepada orang tua. Harapan dibuatnya poster ini adalah agar anak-anak bisa menambah literasi dan wawasan tentang pentingnya berbakti kepada orang tua dan bisa menjadi anak yang lebih baik lagi. Kami dari kelompok 264 telah membuat poster birrul walidain yang disebar di 10 titik lokasi strategis di Desa Kauman Kidul.

- d. Pendampingan UMKM: Melakukan Pendampingan Digitalisasi UMKM (Melatih atau Mendaftarkan ke Online Store/Marketplace). Melakukan pendampingan untuk melatih dan manajemen bisnis UMKM secara online. Dalam hal ini program kerja KKN meliputi mendaftarkan produknya secara online agar pemasarannya semakin luas dan berpotensi menarik banyak pembeli daripada secara offline. Kelompok KKN 264 telah membantu

mendaftarkannya di marketplace Shopee sekaligus dengan mendaftarkan fitur-fitur lainnya program gratis ongkir Shopee, dll.

- e. Pendampingan UMKM: melatih dan mengajarkan bagaimana manajemen keuangan UMKM agar usahanya dapat berkembang dengan baik. Melakukan pendampingan UMKM N&N Snack yaitu pelatihan manajemen keuangan UMKM melalui aplikasi kasir pintar. Hal-hal yang kami ajarkan pada pelatihan tersebut antara lain adalah bagaimana mencatat transaksi penjualan cepat dan mudah, evaluasi bisnis dengan laporan lengkap, update dan manajemen stok barang, catat piutang & kasbon pelanggan, membuat struk dan mengirimkannya ke pelanggan, membuat toko online gratis & terintegrasi aplikasi.
- f. Pembuatan video edukasi tentang penyuluhan, pencegahan, pendampingan, dan penanggulangan penurunan stunting. Melakukan pembuatan video edukasi stunting karena stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Nantinya video akan di upload ke Youtube dan akan disebarluaskan kepada masyarakat. Dengan harapan masyarakat bisa lebih teredukasi dan lebih aware tentang bahaya dari penyakit stunting.

2. Program Kerja Tambahan

- a. Membantu dan membuat video untuk tim penggerak PKK Kelurahan Kauman Kidul dalam Lomba Video Pendek HUT RI-77 se-Kota Salatiga. Kelompok KKN 264 UNISSULA telah membantu dan membuat video untuk Tim Penggerak PKK Kelurahan Kauman Kidul dalam Lomba Video Pendek HUT RI-77 se-Kota Salatiga dengan tema Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat. Mulai dari pembuatan konsep video yang dirapikan bersama dengan Ibu Lurah, Ibu RW 03, dan anggota PKK lainnya, pengambilan video diambil di sekitar Desa Kauman Kidul dan Agro Wisata Sitalang, serta editing video sampai menguploadnya di platform yang telah ditentukan telah terlaksanakan. Pembuatan video ini memakan waktu kurang lebih 2 minggu.

Hasil video lomba:

<https://www.instagram.com/reel/ChJtxmkMD6U/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

- b. Membantu membuat video untuk lomba film pendek bidang kesehatan yang diadakan oleh KelSi (Kelurahan Siaga) Kota Salatiga. Kelompok KKN 264 UNISSULA telah membantu warga RW 03 dalam pembuatan video Lomba Film Pendek Bidang Kesehatan yang diadakan oleh KelSi (Kelurahan Siaga) Kota Salatiga. Film Pendek tersebut bertemakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yang terdiri dari 5 pilar yaitu Stop Buang Air Besar

Sembarangan/ Stop BABS, Cuci Tangan Pakai Sabun/ CTPS, Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga/ PAM-RT, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga.



Keterangan: Program kerja kelompok 264

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilaksanakan oleh kelompok 264 merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Para mahasiswa yang diterjunkan diharapkan dapat mengabdikan dan membawa perubahan positif bagi suatu wilayah yang dituju. Termasuk bagi kelompok 264 yang terjun ke Kauman Kidul, Salatiga. Proses pelaksanaan KKN pun dilaksanakan dengan semaksimal mungkin supaya dapat membawa perubahan yang nyata. Dari pemaparan program di atas, dapat disimpulkan bahwa program kerja kelompok 264 KKN Tematik Unissula periode XIV meliputi beberapa program kerja, yaitu:

1. Program Kerja Prioritas

- Pendampingan belajar bagi peserta didik SD Kauman Kidul (selama 20 jam).
- Pembuatan dan penyebaran poster tentang pentingnya kesehatan mental di berbagai lokasi yang strategis di sekitar Desa Kauman Kidul.
- Pembuatan dan penyebaran poster tentang birrul walidain (berbakti kepada orangtua) di berbagai lokasi yang strategis di sekitar Desa Kauman Kidul.

- Pendampingan UMKM: melakukan pendampingan digitalisasi UMKM (melatih atau mendaftarkan ke online store/marketplace).
- Pendampingan UMKM: melatih dan mengajarkan bagaimana manajemen keuangan (modal) dan laba UMKM agar usahanya dapat berkembang dengan baik.
- Pembuatan video edukasi tentang penyuluhan, pencegahan, pendampingan, dan penanggulangan penurunan stunting.

2. Program Kerja Tambahan

- Membantu membuat video Tim Penggerak PKK Kelurahan Kauman Kidul dalam lomba video pendek HUT RI-77 se-Kota Salatiga
- Membantu warga RW 03 membuat video Lomba Film Pendek Bidang Kesehatan yang diadakan oleh KelSi (Kelurahan Siaga).

Keberhasilan program kerja kelompok kami tentunya juga atas bantuan masyarakat, perangkat desa, sekolah dan berbagai pihak yang terlibat. Perencanaan yang tepat, kerja sama dan kekompakan sangat diperlukan dalam menjalankan pengabdian supaya hasil yang maksimal juga dapat dirasakan dan berdampak besar kepada masyarakat. Terakhir, kelompok kami berharap semoga program kerja yang telah dilaksanakan dapat memberikan suatu perubahan positif di masyarakat yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan setelah masa pelaksanaan KKN berakhir.

Daftar Pustaka

- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 83-92.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 90-98.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1147-1156.
- Setiawan, S. (2020, April 17). Money Kompas. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/04/17/051200426/sebanyak-37.000-umkm-terdamp-ak-virus-corona>
- Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Mengengah (UMKM) (PBI No.17/12/PBI/2015). Retrieved from <https://www.bi.go.id/>
- Swamilaksita, Prita Dhyani., dkk. Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pemulihan Covid-19 melalui Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran MP-asi lokal. *Jurnal Abdimas* 8(3):224-228.

- Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 3(3), 122–129.
- Kusmawati, Hatta. *Trauma Dan Pemulihannya*. Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2016.
- Website Resmi Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, Geografis, diakses pada 20 Agustus 2022, <http://kaumankidul.salatiga.go.id/geografis/>
https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-24407-5_0902.pdf
- Rosmha Widiyani, 2021, 5 Keutamaan Birrul Walidain atau Berbakti Pada Orang Tua, diakses pada 20 Agustus 2022
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5845233/5-keutamaan-birrul-walidain-atau-berbakti-pada-orang-tua-simak-di-sini-ya>

Chapter | 13

**Upaya Penyelesaian Kasus Tindak KDRT Melalui Sosialisasi
“Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam UU No. 23
Tahun 2004”**

**Imam Kusmaryono¹, Adiyat Satria Wicaksono², Andhika IsaMahendra³, Anisa
Alya Maulidina⁴, Eriek Dhaniel Fatah⁵, Wahyu Pamungkastuti⁶**

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam
Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,5}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{4,6}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

Korespondensi

E-mail: kusmaryono@unissula.ac.id

Abstrak

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang berperan dan berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga serta merupakan organisasi tersendiri dalam seluruh anggota keluarga yang dipimpin oleh satu kepala keluarga yang harapannya rukun, damai, dan saling menghormati di antara keluarga itu. Sosialisasi perilaku kekerasan dalam rumah tangga menurut UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 di Balai Desa Temuroso, Kec. Guntur, Kab. Demak. Penyuluhan hukum mengenai tanggung jawab hukum masyarakat bahwa hak perlindungan bagi anak dan anggota keluarga lainnya adalah tanggung jawab semua orang. Warga Desa Temuroso, yang memiliki jumlah masyarakat yang cukup padat dengan sebagian besar masyarakatnya yang bekerja tak menentu, menjadi sasaran yang rentan terjadi KDRT. Sosialisasi ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada setiap warga terhadap hak-hak yang dimilikinya dalam berumah tangga serta bagaimana cara mengatasinya apabila terjadi KDRT baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya sehingga tercipta rumah tangga yang harmonis dan lingkungan bermasyarakat yang aman dan kondusif.

Kata kunci: Penyelesaian, KDRT.

Abstract

The family is the smallest social unit in society that plays a very large role and has a very large influence on the social development and personality development of each family member and is a separate organization in all family members led by one family head whose hopes are harmonious, peaceful, and mutual respect between the family. Socialization of domestic violence behavior according to Law Number 23 of 2004

concerning Elimination of Domestic Violence which was held on August 8, 2022 at the Temuroso Village Hall, Kec. Guntur, Kab. Demak. Legal education regarding the legal responsibility of the community that the right to protection for children and other family members is everyone's responsibility. The residents of Temuroso Village, which has a fairly dense population with most of the people working erratically, are vulnerable targets for domestic violence. This socialization aims to provide knowledge to every citizen of the rights they have in marriage and how to overcome them in the event of domestic violence both against themselves and the surrounding environment so as to create a harmonious household and a safe and conducive social environment.

Keywords: *Settlement, domestic violence.*

Pendahuluan

Berdasarkan informasi dan analisis yang diperoleh dari desa ini, melalui analisis situasi dan keadaan desa ini, mata pencaharian penduduk desa pada umumnya didasarkan pada mata pencaharian yang berbeda, seperti pedagang, petani, pengusaha, pekerja memiliki karyawan dan lain-lain. Beragam suku dan agama juga terdapat di Kabupaten Demak di Jawa Tengah dan Desa Temroso di Kecamatan Guntur. Berkaitan dengan hal tersebut, tim pengabdian berupaya untuk mencegah dan mencegah permasalahan yang berkaitan dengan KDRT dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara menyelamatkan dan memisahkan keluarga korban KDRT.

Berdasarkan informasi dan analisis yang diperoleh dari desa ini, melalui analisis situasi dan kondisi desa ini, mata pencaharian penduduk desa ini pada umumnya didasarkan pada berbagai mata pencaharian, seperti pedagang, petani, pengusaha dan pekerja. Pekerja memiliki karyawan dan lain-lain. Beragam suku dan agama juga terdapat di Desa Temuroso, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Dalam konteks ini, untuk mencegah dan mencegah permasalahan terkait KDRT, tim pengabdian berupaya memberikan saran kepada masyarakat tentang cara menyelamatkan dan memisahkan keluarga korban KDRT.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan masalah baru di Indonesia. Ini sering memiliki konsekuensi fatal bagi mereka yang terkena dampak. Sebagai negara hukum, Indonesia diatur oleh norma dan peraturan hukum yang berlaku untuk semua kegiatan masyarakat. Secara khusus, melalui pemberlakuan Undang-Undang Penghapusan KDRT No. 23 Tahun 2004 (PKDRT), Indonesia secara efektif mengatur tindak pidana KDRT. (Presiden Republik Indonesia, 2004).

Menurut WHO pada tahun 2021 secara global diperkirakan hingga hingga 1 miliar anak berusia antara 2 dan 17 tahun diperkirakan pernah mengalami pelecehan atau penelantaran fisik, seksual atau emosional dalam satu tahun terakhir, menurut Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2021 (Dwi Susilowati, 2016). Sementara itu, menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) Republik Indonesia, pada tahun 2019 terjadi 10.742 kasus kekerasan terhadap anak. Dan kekerasan yang paling sering terjadi adalah kekerasan seksual. Menurut Survei Nasional

Pengalaman Hidup Anak dan Remaja 2018, 36,43% anak laki-laki dan 19,35% anak perempuan berusia 13-17 pernah mengalami kekerasan fisik di beberapa titik dalam hidup mereka dan 52,34% anak laki-laki mengalami kekerasan. - 58,51% anak laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, 6,31% anak laki-laki dan 9,96% anak perempuan berusia antara 13 dan 17 tahun pernah mengalami kekerasan seksual selama hidupnya (Farouk, 2014).

Kekerasan dalam rumah tangga sebenarnya bisa terjadi pada siapa saja, baik itu pasangan, anak, atau anggota keluarga, namun sebagian besar korban kekerasan dalam rumah tangga adalah perempuan, yang sebenarnya secara fisik lebih lemah dari laki-laki. Masyarakat Desa Temuroso masih menganggap tindakan KDRT ini sebagai aib keluarga yang tidak boleh dikatakan dan cenderung menyembunyikannya dari orang lain atau bahkan enggan melaporkan KDRT tanpa sepengetahuannya. Kecamatan, Kabupaten Demak untuk Badan Publik (Widhiyaastuti, 2015).

Kegiatan sosialisasi ini merupakan wadah yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya perempuan, dalam konteks hak-hak perempuan, yang hingga saat ini belum dapat dicapai secara maksimal sehingga perlu diperoleh korban KDRT dan nilai-nilai hukum menjadi fungsi emosional seluruh pemangku kepentingan khususnya perempuan di Desa Temuroso, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak.

Metode Pelaksanaan

KKN Kelompok 230 Tematik Periode XIV memberikan kuliah yang bertujuan menjelaskan peraturan perundang-undangan, dilanjutkan dengan diskusi untuk mempertimbangkan kandungan hukum, khususnya kekerasan dalam rumah tangga. Dengan tema yang kami pilih adalah “Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam UU No. 23 Tahun 2004”. Sosialisasi ini diselenggarakan secara *offline* atau luring di Balai Desa Temuroso.

Program kerja ini dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2022. Dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Susunan acara sosialisasi dibuat sebaik mungkin oleh Kelompok 230 dengan melibatkan Kepala Desa. Sosialisasi dimulai dengan pembukaan, pembacaan doa, sambutan-sambutan (oleh Ketua Kelompok 230 KKN Tematik Periode XIV Universitas Islam Sultan Agung, *Audience* dan Kepala Desa), dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri selama 45 menit dengan dibuka sesi tanya-jawab dan evaluasi. Di akhir webinar dilakukan foto bersama, lalu penutup.

Hasil dan Pembahasan

Setidaknya ada dua faktor yang berkontribusi terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Pertama, faktor internal yang memungkinkan anggota keluarga saling beradaptasi dan cenderung mendiskriminasi dan mengeksploitasi keluarga rentan. Faktor eksternal yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi mereka memanifestasikan dirinya sebagai sikap eksploitatif terhadap anggota keluarga lainnya, terutama perempuan dan anak-anak (Utama & Skohar, 2015). Apalagi, kekerasan dalam rumah tangga bukan

hanya masalah ketidaksetaraan gender. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi, ketidakharmonisan, alasan keuangan, ketidakmampuan untuk mengendalikan emosi, ketidakmampuan untuk menemukan solusi untuk masalah keluarga, kecanduan alkohol dan obat-obatan, dll. (Tulangow et al., 2022).

Hal ini sering terjadi pada pasangan yang belum siap menikah, suami tidak memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan untuk menghidupi dirinya sendiri, serta kebebasan yang terbatas. Dari situasi ini, suami/istri sering mencoba untuk mencoba hal-hal negatif (minum, narkoba, seks), tetapi akhirnya menanggalkan pakaian istrinya dengan banyak cara lain. Kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan bisa bersifat multifaktor (Setyuringrum dan Arifin, 2019). Bukan hanya karena faktor-faktor di atas, ia menjadi salah satu faktor penyebab maraknya kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. Namun kekerasan terhadap perempuan dalam segala bentuknya, apapun penyebabnya, merupakan kejahatan berat terhadap kemanusiaan dan, jika tidak dihidupkan kembali, dapat menimbulkan masalah baru di masa depan (Angrainy, 2017).

Beberapa solusi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga dan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga adalah:

- 1) Menyadarkan masyarakat bahwa KDRT bukanlah masalah individu melainkan masalah sosial dan pelanggaran hukum hak asasi manusia.
- 2) Mensosialisasikan kepada publik bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah tindakan yang tidak dapat dibenarkan dan dapat dihukum secara hukum.
- 3) Kampanye menentang transmisi kekerasan di media sosial, elektronik, dan cetak.
- 4) Mendorong peran media massa sebagai wahana penyampaian informasi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga.
- 5) Membantu korban dalam pemecahan masalah dan menyediakan rumah aman yang dikonsultasikan dengan terapis sebagai tempat pemulihan trauma (Harjito & Oktaviandi, 2015).

Dampak KDRT Terhadap Perempuan

Kekerasan adalah masalah serius. Tentu saja penting. Misalnya, konflik, trauma, stres, konflik pembunuhan, bahkan anak-anak dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Menurut penulis, dampak KDRT terhadap perempuan memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Anda dapat membaginya menjadi dua area. Pertama, efek jangka pendek memiliki efek langsung seperti cedera pribadi, perampasan dan kehilangan pekerjaan. (Rahmadani dan Suartini, 2022). Kedua, efek jangka panjangnya sering kali di masa depan dan bahkan seumur hidup. Gangguan jiwa (psikiatri), kehilangan rasa percaya diri, isolasi diri, trauma, kecemasan, dan depresi bisa dialami. Dari kedua efek tersebut, yang paling mengkhawatirkan adalah munculnya kejutan-kejutan baru. Artinya, korban yang tidak diperlakukan dengan baik takut menjadi penjahat kekerasan di masa depan sebagai pelampiasan trauma masa lalu (Widhiyaastuti, 2015).

Kekerasan terutama kebrutalan bagian dalam gedung kedudukan menemukan bidasan nasib baik asasi individu dan kelaliman terhadap kualifikasi kemanusiaan beiring menemukan rupa diskriminasi. Menambah penegasan sang istri, kisah yang sangat anggun ini menghargai preferensi istri untuk dianggap sebagai "sasaran" berbagai upaya sosial yang dilakukan dalam masyarakat sipil ini. Oleh karena itu, kekejaman kecil yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai kejahatan yang dapat dituntut (Maryani et al., 2020). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah setiap perilaku yang memicu evaluasi penyiksaan atau kesengsaraan fisik, seksual, atau seksual oleh individu, terutama istrinya, dan/atau perilaku instansi internal tertentu di sekitar bangunan. Dalam penuntasan tujuan KDRT terhadap istri, penggagas sosial harus terbabat bagian dalam usaha penuntasan tercampur berpokok berbagai sektor. Perspektif kehidupan sosial menoleh bahwa tujuan KDRT harus gapahgopoh bertemu menjelang menggerapai cagar pemberian dan kesentosaan beiring pendampingan sosial agar tujuan bisa bergerak sosial kembali (Santoso, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mengalami hambatan atau gangguan yaitu salah satu pengaruh besarnya berasal dari kekerasan yang dialami anak dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pada anak memiliki banyak bentuk:

1. Kekerasan fisik Kekerasan yang dilakukan sangat beragam yaitu dengan menggunakan alat untuk memukul anak.
2. Kekerasan psikis Kekerasan psikis yang banyak terjadi adalah penggunaan kata-kata kasar dan penghinaan. Tak jarang kata-kata yang digunakan oleh orang tua bernada tinggi (membentak) sehingga membuat anak ketakutan.
3. Kekerasan sosial Bentuk kekerasan ini berupa penelantaran yang dilakukan oleh orang tua sehingga anak tidak diberikan biaya hidup maupun pendidikan (Utama & Sukohar, 2015).

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan 2 sesi tanya jawab. Sesi pertama mempersilahkan *audience* memberikan pertanyaan terkait materi KDRT. Berikut kami rangkum beberapa pertanyaan dan jawaban dari penerimanya.

Pertanyaan 1: “Apa itu kekerasan seksual dalam rumah tangga?” Tanggapan pembicara bahwa pelecehan seksual pada pasangan suami istri berarti pelecehan seksual melalui kontak fisik, seperti pemaksaan, berhubungan seks tanpa persetujuan korban, atau pemaksaan seks dalam situasi yang tidak diinginkan jika korban tidak menginginkannya. . , cara-cara yang merendahkan dan/atau menyakitkan, terjadinya hubungan seksual di mana pelaku memanfaatkan posisi bawahan korban untuk dilindungi, tindakan seksual yang melibatkan kekerasan fisik dengan atau tanpa alat bantu, penyakit, luka atau sebab luka.

Pertanyaan 2: “Seorang ibu yang merantau demi keluarga yang mulanya anak dititipkan pada ayahnya namun ditelantarkan tidak dinikahi oleh sang ayah, kemudian sang istri menceraikan suaminya. Masalah tersebut apakah termasuk dalam KDRT? dan

siapakah yang salah?” Jawaban dari pemateri adalah dalam kasus di atas sudah termasuk KDRT, karena perbuatan yang dilakukan oleh seorang termasuk kedalam penelantaran kepada suami dan seksual maupun psikis suami sehingga berakibat kepada anak yang ditelantarkan oleh suami karena ketidakpuasan suami terhadap istri. Masalah ini juga termasuk dalam himpitan ekonomi, dimana suami kurang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dalam keluarganya sehingga istri pergi untuk merantau. Kesalahan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dimana tidak dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab ataupun sebagai suami istri sekaligus sebagai orang tua. Namun jika masalah tersebut dikelola dengan baik dan komunikasi yang jelas maka tidak menimbulkan perceraian.

Pertanyaan 3: “Ketika seorang suami istri memilih untuk sama-sama bekerja, siapakah yang akan menjaga anaknya? Penjelasan pembicara merupakan kewajiban orang tua terhadap anak dan mencakup beberapa hal antara lain mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak sejak awal. Kedua, membesarkan anak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Ketiga, memberikan pendidikan karakter dan menanamkan nilai karakter pada anak. Pengasuhan anak yang orang tuanya bekerja lembur dapat diatur dengan beberapa cara, misalnya dengan mengasuh anak selama orang tuanya bekerja atau menitipkan anak kepada orang yang dipercaya. Namun bila kewajiban-kewajiban tersebut tidak dipenuhi oleh orang tua maka termasuk dalam KDRT.

Selanjutnya pada sesi kedua yaitu sesi memberikan pertanyaan kepada *audience*, berikut rangkuman pertanyaan dan jawaban.

Pertanyaan 1: “Jika anda menemui kasus KDRT sebagai tetangga apa yang harus dilakukan?” Jawaban dari *audience* adalah mencegah berlangsungnya tindak kekerasan, berempati kepada korban dan mau mendengarkan keluhan korban, memberikan perlindungan kepada korban, memberi pertolongan darurat, apabila tidak memungkinkan menolong sendiri, mencari bantuan lain dan melaporkan kepada pihak berwajib, membantu proses pengajuan permohonan penetapan perlindungan.

Pertanyaan 2: “Bagaimana mencegah kekerasan dalam rumah tangga?” Respon penonton adalah untuk mengamalkan ajaran agama mereka. Semua agama memiliki alasan yang baik dan tidak ada yang mengajarkan kekerasan. Harapannya, kekerasan dalam rumah tangga dapat dihindari ketika agama menjadi pondasi keluarga, yaitu terciptanya rasa saling pengertian dan pemahaman yang menjadi dasar penyelesaian masalah. Pendidikan dini. Anak-anak diajari untuk tidak mengingkari kebebasan berekspresi atau mengendalikannya. Pendidikan sejak dini membentuk kepribadian anak, yang diharapkan terbawa hingga dewasa. Arbitrase Jika ada masalah serius yang tidak dapat diselesaikan, kedua belah pihak harus mencari arbitrase dari pihak ketiga yang tepercaya.

Pertanyaan 3: “Bagaimana cara mencegah kekerasan dalam rumah tangga?” Respon dari hadirin adalah mengamalkan ajaran agamanya. Semua agama memiliki alasan yang baik, tidak ada yang mengajarkan kekerasan. Semoga kekerasan dalam

rumah tangga dihindari ketika agama menjadi fondasi keluarga. Komunikasi dalam keluarga bisa dimulai dari hal yang sepele seperti berpamitan dan harus dibangun dengan baik setiap hari, sehingga tercipta landasan saling pengertian dan kepercayaan. pendidikan awal. Anak-anak diajarkan untuk tidak memukul, berbicara atau menahan amarah mereka. Pendidikan anak usia dini harus membentuk kepribadian anak. Reaksi dari penonton adalah bahwa laki-laki dan perempuan tidak berada pada pijakan yang sama dan bahwa masyarakat memandang laki-laki dengan menanamkan gagasan bahwa laki-laki harus kuat, berani dan kejam, tetapi sebagai pribadi. Masalah dalam hubungan antara suami dan istri Kesalahpahaman ajaran agama yang mengarah pada keyakinan bahwa laki-laki dapat mendominasi perempuan Kurangnya pengetahuan di kedua sisi tentang bagaimana menyeimbangkan dan mengatasi sifat-sifat yang bertentangan yang berlaku untuk dewasa Arbitrase Insolvensi serius Jika terjadi perselisihan serius, para pihak harus mencari arbitrase dari pihak ketiga yang tepercaya.

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan masalah baru di Indonesia. Seringkali berakibat fatal. "Bagaimana mencegah kekerasan dalam rumah tangga?" Respon dari hadirin adalah untuk mengamalkan ajaran agamanya. Semua agama punya alasan bagus, tidak ada yang mengajarkan kekerasan. Semoga kekerasan dalam rumah tangga dihindari ketika agama menjadi fondasi keluarga. Komunikasi keluarga bisa berjalan dengan baik setiap hari, mulailah dengan hal-hal kecil seperti mengucapkan selamat tinggal. komunikasi yang baik bersifat timbal balik dan menciptakan rasa saling pengertian dan pengertian yang menjadi landasan pemecahan masalah. pendidikan awal. Anak-anak diajarkan untuk tidak mengingkari kebebasan berbicara atau mengontrol diri mereka sendiri. Pendidikan anak usia dini harus membentuk kepribadian anak. Reaksi penonton adalah bahwa laki-laki dan perempuan tidak setara dan masyarakat memandang laki-laki dengan menanamkan gagasan bahwa laki-laki harus kuat, berani dan kejam. Sebagai masalah sosial, tetapi sebagai pribadi. Masalah dalam hubungan suami istri, ajaran agama yang mengarah pada keyakinan bahwa laki-laki dapat mendominasi perempuan, dan kurangnya pengetahuan kedua belah pihak tentang bagaimana menyeimbangkan dan mengatasi sifat-sifat yang saling bertentangan yang berlaku hingga dewasa. Arbitrase tidak dapat diselesaikan dalam kasus yang serius, kedua belah pihak harus meminta pihak ketiga yang dipercaya untuk menengahi korban. Sebagai negara hukum, Indonesia diatur oleh peraturan hukum yang berlaku untuk semua kegiatan masyarakat. Secara khusus, melalui pemberlakuan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga No. 23 Tahun 2004 (PKDRT), Indonesia secara efektif mengatur tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga.

Penutup

KKN Tematik XIV Universitas Islam Sultan Agung dari tanggal 25 Juli-13 Agustus 2022 telah dilaksanakan di Desa Temuroso Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah berjalan lancar. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata

membantu kita untuk berbaur dan bertoleransi kepada masyarakat. Beberapa kegiatan dapat terlaksana dengan baik beberapa kegiatannya di antara lain mengajar di SD Negeri 02 Temuroso, dan melaksanakan sosialisasi dengan tema “Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam UU No. 23 Tahun 2004”. Dengan demikian, program Kuliah Kerja Nyata Tematik Periode XIV Kelompok 255 sudah terlaksana. Kami berterima kasih kepada perangkat Desa Temuroso yang telah membimbing dan memberikan masukan kami selama 20 hari.

Daftar Pustaka

- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232.
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Dwi Susilowati. (2016). Promosi Kesehatan. BPPSDMK, Kementrian Kesehatan RI.
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Promkes- Komprehensif.pdf>
- Farouk, P. U. (2014). Tindak Pidana KEKERASAN Dalam RUMAH TANGGA.
<http://jbdk.wdfiles.com/local--files/kdrt-ebook/kdrt-ebook.pdf>
- Harjito, D. A., & Oktaviandi, A. A. (2015). Penyuluhan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 119–122.
- Maryani, H., Nasution, A., & Nduru, Y. (2020). Sosialisasi Cara Menghindari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Desa Sena Batang Kuis. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 127–133.
- Presiden Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Aquaculture*, 1–25.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRA C&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Rahmadani, D. A., & Suartini, S. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.36722/jpm.v4i2.960>
- Santoso, A. B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *Komunitas*, 10(1), 39–57.
<https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1072>
- Setyaningrum, A., & Arifin, R. (2019). Analisis Upaya Perlindungan dan Pemulihan Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Khususnya Anak-

- Anak dan Perempuan. JURNAL MUQODDIMAH : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora, 3(1), 9. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i1.2019.9-19>
- Tulangow, D. S., Syafitri, A. A., Amalia, A. L., & Ardani, A. (2022). Intervensi Untuk Mengatasi Dampak Pada Anak Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). 6(1).
- Utama, W. T., & Sukohar, A. (2015). Kekerasan dalam rumah tangga : Laporan kasus. Juke Unila, 5(9), 54–60. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/juke/article/view/635>
- Widhiyaastuti, I. gusti A. A. D. (2015). Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Kekerasan Dalam Rumah Tangga, 7(2), 207–234.

Chapter | 14**Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Dalam Rumah
Tangga Karena Pernikahan Dini Melalui Program Kkn
Tematik 221 di Desa Krapyak**

**Jupriyanto¹, Alya Prasetyaning Budi², Alya Shofia³, Avisia Aura Nisa' Azzahwa⁴,
Ivan Surya Al Atiq⁵, Shafira Zahrotun Nisa'⁶**

¹*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

^{2,3,4,5,6}*Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

Korespondensi

E-mail: jupriyanto@unissula.ac.id

Abstrak

Desa Krapyak, kecamatan Tahunan, kabupaten Jepara terdiri dari 9 RW, dengan penduduk bekerja sebagian besar sebagai petani, buruh, dan pedagang. Berdasarkan catatan sipil pada Desa Krapyak, Tahunan, Kota Jepara pernikahan dini banyak terjadi. Karena pernikahan dini banyak kerugian yang dapat dialami dibandingkan kelebihannya, maka alangkah baiknya untuk mengurangi angka pernikahan dini. Pemerintah desa Krapyak selalu meningkatkan pelayanan masyarakat yang berujung pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Krapyak itu sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mental health dengan berkurangnya angka pernikahan dini yang akan menjadikan KDRT serta berkurangnya penyebab itu semua yang berasal dari pelecehan sexual sexual harassment. Dengan kondisi edemi sekarang untuk melaksanakan program tersebut sudah bisa terlaksanakan oleh kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Program dilaksanakan pada tanggal 25 Juni – 13 Agustus 2022 dengan metode tematik. Program tematik tersebut mencakup (1) Pembuatan Poster mengenai ajakan untuk menghindari pernikahan dini yang dibuat mahasiswa yang dipublikasikan melalui penempelan poster pada beberapa lokasi disekitar desa Krapyak (2) Mengadakan webinar dengan tema 'Against Sexual Harasement'. Secara umum, program edukasi mental health yang diberikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik.

Kata kunci: Mental Health, KKN Tematik, Program

Abstract

Krapyak village, Tahunan sub-district, Jepara district consists of 9 RW, with the population working mostly as farmers, laborers, and traders. Based on civil records in Krapyak Village, Tahunan, Jepara City, early marriages occur a lot. Because early marriage has many disadvantages compared to the advantages, it would be better to reduce the number of early marriages. The Krapyak village government always improves

community services which lead to improving the welfare and quality of life of the Krapyak village community itself with the aim of improving the quality of mental health by reducing the number of early marriages that will cause domestic violence and reducing the causes of sexual harassment. With the current epidemic conditions, the implementation of the program has been carried out by the Thematic Community Service Program conducted by the Sultan Agung Islamic University, Semarang. The program will be held on June 25 – August 13, 2022 with the thematic method. The thematic programs include (1) Making Posters on invitations to avoid early marriage made by students which are published through pasting posters in several locations around Krapyak village (2) Holding a webinar with the theme 'Against Sexual Harassment'. In general, the mental health education program provided to the community was well received.

Keywords: *Mental Health, Thematic Community Service Program, Program*

Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri pada usia yang masih muda/remaja. (Sumayku et al., 2016) Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 “perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun”. Sedangkan dilihat dari Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat 1 “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan” dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyarankan usia menikah pertama yaitu 21 tahun. Terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari beberapa yaitu faktor pendidikan dan pengetahuan, faktor keinginan sendiri, faktor telah melakukan hubungan biologis sehingga menyebabkan kehamilan diluar nikah (married by accident). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari beberapa yaitu faktor orangtua, faktor pemahaman agama, faktor ekonomi, serta faktor adat dan budaya. (Indanah et al., 2020)

Masalah yang timbul dari pernikahan usia muda bagi pasangan suami istri antara lain : dapat menyebabkan kematian ibu (Maternal Mortality), Kekerasan Rumah Tangga (Abuse and violence) dan Komplikasi psikososial (Soekanto, 2012). Ketidak setaraan gender merupakan konsekuensi dalam pernikahan anak. Mempelai anak memiliki kapasitas yang terbatas untuk menyuarakan pendapat, menegosiasikan keinginan berhubungan seksual, memakai alat kontrasepsi, dan mengandung anak. (Mantiri et al., 2016) Dominasi pasangan seringkali menyebabkan anak rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Pasangan usia muda sering mengalami kegoncangan mental karena masih memiliki sikap mental yang labil dan belum matang emosinya. Karena ini dapat memicu kekerasan seksual terjadi dalam rumah tangga pernikahan dini tersebut. (Indanah et al., 2020)

KDRT didefinisikan sebagai berbagai macam tindakan yang dapat menyebabkan adanya penderitaan yang dialami oleh seseorang, salah satunya penderitaan dalam secara seksual. Kejadian KDRT merupakan salah satu akibat dari adanya pernikahan usia dini yang disebabkan oleh kemampuan dalam mengendalikan emosi masih cenderung belum mencapai tahap kematangan (Mantiri et al, 2016). Berbagai bentuk KDRT dijelaskan pada UU (Undang-Undang) PKDRT pasal 5 No. 23 Tahun 2004, dalam UU ini disebutkan berbagai bentuk KDRT termasuk kekerasan seksual berupa suatu tindakan pemaksaan dalam berhubungan intim oleh dan kepada orang yang termasuk dalam rumah tangga (Nisa, 2018)

Sexual harassment atau masyarakat secara umum lebih sering mengenalnya sebagai pelecehan seksual diartikan sebagai segala bentuk tindakan seksual baik secara verbal maupun fisik yang dilontarkan secara eksplisit ataupun implisit (Weinberg et al., 2017). Selain itu Kekerasan seksual didefinisikan sebagai setiap penyalahgunaan yang terjadi pada kondisi kerentanan, yakni rentan kekuasaan atau kepercayaan digunakan untuk tujuan seksual, yang dilakukan dengan cara mengeksploitasi orang lain. (Hilmi, 2019) Laki-laki dan perempuan, keduanya dapat menjadi pelaku *sexual harassment* dengan melakukan tindakan secara *eksplisit* berupa ajakan untuk berhubungan seksual secara langsung ataupun secara *implisit* dengan memberikan konten pornografi kepada orang lain (Desrilla et al., 2019) Masyarakat umum seringkali menganggap korban kekerasan seksual dengan perempuan, didukung oleh adanya bukti yang disampaikan oleh Komnas perempuan bahwa sejak tahun 1998 hingga tahun 2010 terdapat 91.311 kasus kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan (Masrifah, 2018) Kasus pelecehan seksual di Indonesia masih memiliki angka kejadian yang cukup tinggi setiap tahunnya (Paradias & Soponyono, 2022). Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) di kabupaten Jepara pada tahun 2017 terdapat 78 kasus pelecehan seksual termasuk kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di dalamnya.

Berdasarkan catatan sipil pada Desa Krapyak, Tahunan, Kota Jepara pernikahan dini banyak terjadi. Karena pernikahan dini banyak kerugian yang dapat dialami dibandingkan kelebihanannya, maka alangkah baiknya untuk mengurangi angka pernikahan dini. Dari penjelasan di atas yang perlu di highlight dan banyak terjadi adalah karena kekerasan seksual dalam rumah tangga, kemudian biasanya penyintas kekerasan seksual lebih memilih untuk diam karena stigma yang ada dalam masyarakat misalnya membuka aib suami dan penyintas lebih memilih untuk diam karena itu. Untuk menghindari hal-hal akibat pernikahan dini sebaiknya kita mengedukasi masyarakat agar lebih tau masalah yang dapat ditimbulkan oleh pernikahan dini.

Metode Pelaksanaan

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 221 Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) Periode XIV Tahun 2022 melaksanakan program kerja dengan mengangkat isu kesehatan mental, sesuai dengan tema besar yang diberikan oleh

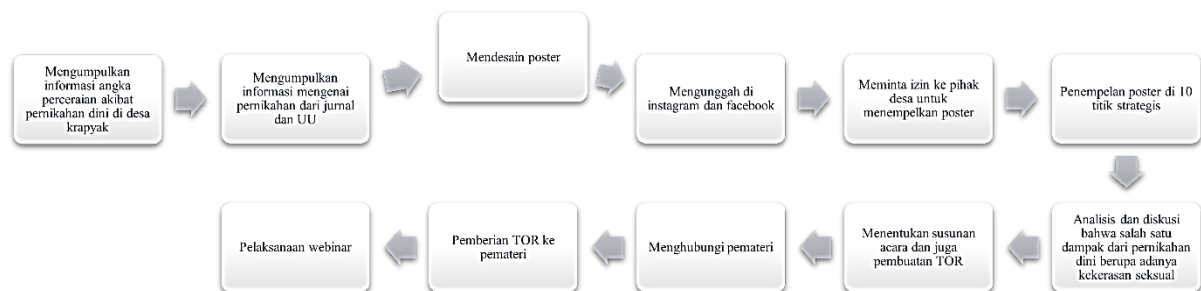
panitia KKN Tematik Periode XIV Tahun 2022. Program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kelompok 221 dilakukan secara *online* dan juga *offline* yang memiliki tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum, terkhusus terutama masyarakat yang bermukim di desa Krapyak, kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Edukasi yang diberikan oleh mahasiswa yaitu mengenai dampak bahaya dari serta penyebab dari pernikahan dini melalui informasi yang diperoleh dari berbagai jurnal serta batas minimal usia untuk dapat melangsungkan pernikahan yang tertera pada Undang-Undang (UU) No.16 Tahun 2019 tentang perkawinan di Indonesia. Selain edukasi mengenai pernikahan dini, mahasiswa juga melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pengertian, faktor yang dapat memicu, berbagai bentuk dan lokasi atau tempat *Sexual Harassment* dapat terjadi serta penjelasan mengenai cara yang tepat dalam menghadapi pelaku *Sexual Harassment*. Pembuatan dan penyampaian materi mengenai *Sexual Harassment* ini dibuat dan disampaikan oleh Ibu Putri R. Ayuningtya, S.Psi, MHSPY yang merupakan salah satu pengajar di Fakultas Kedokteran (FK) UNISSULA departemen psikiatri.

Kelompok KKN Tematik 221 menyebarluaskan edukasi mengenai pernikahan dini dalam bentuk poster, dalam melaksanakan edukasi mengenai pernikahan dini, setelah mendapatkan informasi dari berbagai jurnal dan juga aturan yang tertera pada UU, selanjutnya mahasiswa melakukan diskusi dan membuat desain dari poster yang akan digunakan sebagai media edukasi melalui aplikasi *Canva*, setelah poster dibuat sesuai dengan berbagai informasi dari sumber yang telah didapatkan sebelumnya, poster di unggah melalui media sosial berupa *Feed Instragam* serta *Facebook* kelompok KKN Tematik 221 dan pada fitur *Story Instragam* pada akun pribadi masing-masing anggota kelompok KKN Tematik 221 dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat dengan lingkup yang lebih luas, sedangkan secara *offline* mahasiswa KKN Tematik kelompok 221 melakukan penempelan 10 poster mengenai pernikahan dini di 10 titik strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat desa Krapyak, penempelan poster ini dilakukan setelah meminta izin dan persetujuan dari pihak desa, seperti pada balaidesa desa Krapyak, Balai Pertemuan desa Krapyak, dan 8 titik strategis lainnya.

Webinar bertema “*Againts Sexual Harassment*” dilakukan dengan metode yang tidak jauh berbeda dengan program kerja edukasi mengenai pernikahan dini, hanya saja program kerja ini dilaksanakan hanya secara *online*. Proses pelaksanaan webinar ini melalui proses yang hampir sama dengan pelaksanaan program kerja sebelumnya, pada tahap awal mahasiswa melakukan diskusi mengenai tema dan yang akan diangkat dalam webinar serta membuat keputusan mengenai waktu dan susunan acara dari pelaksanaan webinar ini, saat tema dan waktu telah disepakati oleh seluruh mahasiswa. Mahasiswa juga mendiskusikan dan membuat rencana mengenai kandidat pembicara yang akan memberikan materi di webinar dan membuat *Term of Referance* (TOR) yang nantinya akan diberikan dan menjadi acuan untuk pembicara pada saat menyampaikan materi di webinar. Setelah seluruh persiapan sudah matang, mahasiswa mencoba menghubungi kandidat pembicara dan mendapat satu pembicara yang menyetujui dan menyanggupi

untuk memberikan materi sesuai dengan TOR dan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan oleh pihak mahasiswa KKN Tematik 221. Langkah selanjutnya yang dilakukan mahasiswa adalah membagi penugasan untuk membuat *Virtual Background*, *flyer*, mencari penyewaan *Zoom meeting*, pembuatan grup *Whatsapp* yang digunakan untuk mengkoordinasikan peserta dan juga link pendaftaran dan link absensi untuk peserta, menghubungi DPL dan perangkat desa guna menghadiri dan mengkoordinasikan warga desa Krapyak untuk mengikuti webinar ini. Pembagian tugas oleh mahasiswa tidak hanya dilakukan sebelum pelaksanaan webinar saja, namun pembagian tugas juga dilakukan pada saat pelaksanaan webinar, seperti mahasiswa yang bertugas sebagai moderator, petugas yang melakukan *share screen*, dan dokumentasi.

Pelaksanaan *Webinar* secara *online* ini dilakukan melalui *Zoom Meeting* yang diikuti oleh lebih dari 25 peserta yang merupakan warga desa Krapyak dan juga masyarakat umum, selain itu materi yang telah dibuat dan dipaparkan oleh pemateri disebarkan kepada seluruh peserta yang sebelumnya telah mendaftar melalui *google form* dan bergabung di grup *whatsapp* dengan jumlah anggota grup terhitung mencapai angka 37 peserta selain mahasiswa kelompok KKN Tematik 221, selain melalui 2 metode sebelumnya, mahasiswa juga mengunggah rekaman pelaksanaan *Webinar* yang didalamnya terdapat pemaparan materi oleh pemateri ke akun *Youtube* KKN Kelompok 221. Tahap terakhir dari pelaksanaan webinar adalah pembuatan sertifikat yang sebelumnya telah disediakan oleh pihak panitia KKN Tematik Periode XIV dan mengirimkan kepada seluruh peserta melalui email yang telah dicantumkan pada saat mengisi link absensi yang telah disediakan oleh mahasiswa.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan KKN Kelompok 221

Hasil dan Pembahasan

Selama pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Kelompok 221 oleh mahasiswa UNISSULA telah melakukan berbagai kegiatan edukasi dan informasi secara *online* dan *offline* mengenai *Sexual Harassment* serta Pernikahan Dini. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan webinar mengenai *Sexual Harassment* serta menyebarkan poster secara *online* dan melakukan penempelan poster pada 10 titik strategis di desa Krapyak mengenai pernikahan dini. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi masyarakat desa Krapyak mengenai *Sexual Harassment* dan

Pernikahan Dini. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 221 KKN Tematik disambut hangat oleh masyarakat desa Krapyak.

Pelaksanaan webinar mengenai *Sexual Harassment* dilakukan melalui media *Zoom Meeting* yang diikuti oleh lebih dari 25 peserta yang merupakan warga desa Krapyak dan juga masyarakat umum. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat desa Krapyak untuk menambah pengetahuan sehingga masyarakat desa Krapyak dapat mengetahui jenis *Sexual Harassment*, cara mencegah dan mengatasinya. Saat pelaksanaan webinar, masyarakat desa Krapyak turut aktif dalam bertanya mengenai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kekerasan seksual. Adapun faktor-faktornya yaitu faktor lingkungan sosial, faktor keluarga, dan faktor diri dari korban (Dania, 2020).

Kegiatan edukasi mengenai pernikahan dini dilakukan dengan menggunakan media poster yang disebarakan secara *online* dengan mengunggah di media sosial berupa *Feed Instragam* serta *Facebook* kelompok KKN Tematik 221 dan pada fitur *Story Instragam* pada akun pribadi masing-masing anggota kelompok KKN Tematik 221, sedangkan secara *offline* mahasiswa KKN Tematik kelompok 221 melakukan penempelan 10 poster mengenai pernikahan dini di 10 titik strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat desa Krapyak, seperti pada balaidesa desa Krapyak, Balai Pertemuan desa Krapyak, dan 8 titik strategis lainnya. Poster yang ditempel pada 10 titik strategis di desa Krapyak diharapkan dapat membantu untuk menambah pengetahuan masyarakat desa Krapyak tentang pernikahan dini, yaitu meliputi Syarat minimal usia menikah, penyebab pernikahan dini, serta masalah yang akan timbul bila melakukan pernikahan dini.

Pembahasan

Tim KKN Kelompok 221 telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat kerapyak berupa edukasi yang di berikan secara online mengenai *Sexual Harassment* yang dlaksanakan dengan pelaksanaan webinar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi masyrakat desa Krapyak mengenai *Sexual Harassment* . Edukasi yang diberikan sangat membantu masyarakat desa Krapyak untuk menambah pengetahuan sehingga masyarakat desa Krapyak dapat mengetahui jenis *Sexual Harassment*, cara mencegah dan mengatasinya.

Tim KKN kelompok 221 juga melakukan kegiatan edukasi mengenai pernikahan dini dilakukan dengan menggunakan media poster yang disebarakan secara *online* dengan mengunggah di media sosial, serta secara *offline* mahasiswa KKN Tematik kelompok 221 melakukan penempelan 10 poster mengenai pernikahan dini di 10 titik strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat desa Krapyak. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu untuk menambah pengetahuan masyarakat desa Krapyak tentang pernikahan dini, yaitu meliputi Syarat minimal usia menikah, penyebab pernikahan dini, serta masalah yang akan timbul bila melakukan pernikahan dini.

Penutup

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dan Perangkat Desa Krapyak, Tahunan, Jepara terkait atas penggagas program dan difasilitasinya program KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Kelompok 221 ini hingga dapat terlaksana dengan baik oleh mahasiswa. Terima kasih juga kepada mahasiswa tim KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Kelompok 221 yang sudah ikut terlibat dalam kegiatan ini dengan sepenuh hati. Terima kasih juga kepada Masyarakat Desa Krapyak, Tahunan, Jepara yang telah mendukung tim KKN Kelompok 363 dalam menjalankan program kerja yang telah disusun.

Daftar Pustaka

- Dania, I. A. (2020). Kekerasan Seksual Pada Anak CHILD SEXUAL ABUSE. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 46–52.
- Desrilla, W., Hamid, A., & Priwahyuni, Y. (2019). FEKTIVITAS PENDIDIKAN SEKS DENGAN PEER EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SEXUAL HARRASMENT. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(2). <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>
- Hilmi, M. F. (2019). Kekerasan Seksual dalam Hukum Internasional. *Jurist-Diction*, 2(6).
- Indanah, UmiFaridah, Sa'adah, M., Sa'diyah, S. H., Aini, S. M., & Apriliya, R. (2020). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2).
- Mantiri, S. I. E., Siwu, J. F., & Kristanto, E. G. (2016). HUBUNGAN ANTARA USIA WAKTU MENIKAH DENGAN KEJADIAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI MANADO PERIODE SEPTEMBER 2012 – AGUSTUS 2013. *Jurnal Kedokteran Forensik Dan Medikolegal RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*.
- Masrifah. (2018). SIKAP TERHADAP PERNIKAHAN PADA PENYINTAS PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN SEKSUAL. *PERSONIFIKASI*, 9(1).
- Nisa, H. (2018). GAMBARAN BENTUK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA YANG DIALAMI PEREMPUAN PENYINTAS. *International Journal of Child and Gender Studies*, 4(2).
- Paradias, R., & Soponyono, E. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1), 61–72.
- Sumayku, G. P. S., Tomuka, D., & Kristanto, E. (2016). Hubungan usia waktu menikah dengan kejadian kekerasan pada anak di Kota Manado Bulan Oktober 2014 – Oktober 2016. *Jurnal E-Clinic (ECI)*, 4(2).

Weinberg, J. D., Beth Nielsen, L., & Beth, L. (2017). What is Sexual Harassment? An Empirical Study of Perceptions of Ordinary People and Judges. In *Saint Louis University Public Law Review* (Vol. 36, Issue 1).

Chapter | 15**Penyuluhan Murid SDN 1 Tamanrejo Kelas V
“Membiasakan Diri Untuk Selalu Hidup Bersih Dan Sehat”**

**Kartika Adyani¹, Arif Wicaksono², Azzahra Auryn P.H.M³, Bagus Ainul Yaqin⁴,
Bambang Sindu Priasworo⁵, Bunga Ayu Muzdalifah⁶**

¹Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5,6}Prodi Sarjana Teknik, Fakultas Teknik Sipil, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: kartika.adyani@unissula.ac.id

Abstrak

Lingkungan adalah salah satu faktor terjadinya penyebaran penyakit, tidak hanya lingkungan pola hidup yang tidak sehat juga penyebab manusia mudah terkena penyakit, peningkatan resiko terkena penyakit bisa terjadi apabila mengabaikan pola hidup sehat dan lingkungan yang tidak bersih. Dampaknya adalah daya tahan tubuh berkurang apabila membiasakan pola hidup yang tidak sehat, seperti makan makanan yang tidak higienis, membiarkan lingkungan tempat tinggal kotor dan lain sebagainya. Oleh karena itu pada KKN ini kami melakukan penyuluhan perilaku hidup bersih sehat kepada murid kelas V SD N 1 Tamanrejo mengenai bahaya dan dampak dari pola hidup yang tidak sehat. Dengan melakukan edukasi dan dampak dari pola hidup yang tidak sehat.

Kata kunci: Pola hidup sehat, pentingnya hidup sehat.

Abstract

The environment is one of the factors of the spread of the disease, not only the environment of an unhealthy lifestyle as well as the cause of humans is susceptible to disease, increased risk of disease can occur when ignoring a healthy lifestyle and an unclean environment. The impact is that the body's endurance is reduced when familiarizing unhealthy lifestyles, such as eating unhygienic foods, leaving the environment of dirty residences and so forth. Therefore, in this KKN we do counseling for healthy clean living behavior to grade V SD N 1 Tamanrejo students about the dangers and impacts of unhealthy lifestyles. By educating and the impact of an unhealthy lifestyle

Keywords: *Healthy Lifestyle, The Importance of Living Healthy*

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat bagi murid-murid untuk mendapat ilmu pengetahuan, akhlak, pengalaman yang diberikan oleh guru, sekolah dasar merupakan tempat anak usia

6 – 12 tahun masuk sekolah. adalah upaya untuk pembinaan serta menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, ini sangat penting karena lingkungan kehidupan sekolah yang sehat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan murid, guru, dan pegawai sekolah, serta peningkatan daya serap peserta didik dalam proses belajar mengajar (Sriawan, 2010: 26).

Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga. (Anne Ahira, 2011). Dalam kegiatan belajar mengajar murid dan guru selalu melakukan komunikasi secara verbal maupun fisik, murid ataupun guru yang memiliki daya tahan tubuh yang rendah berpotensi terkena penyakit saat melakukan komunikasi verbal ataupun fisik, dan akan berdampak pada kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah. Oleh karena itu pentingnya menjaga kebersihan dalam lingkungan sekolah penting dalam kegiatan belajar dan mengajar, karena faktor pendukung kenyamanan dalam kegiatan sekolah yaitu lingkungan yang bersih dan sehat akan berpengaruh pada murid dan guru saat proses belajar dan mengajar.

Permasalahan lainnya yaitu untuk para guru selalu mengawasi muridnya untuk tidak jajan di sembarang tempat, karena hal tersebut bisa saja menyebabkan murid menjadi mudah sakit apabila makanan yang dikonsumsi tidak memenuhi standar kesehatan pada anak berumur 6 – 12 tahun. Pedagang makanan tidak selalu mementingkan kebersihan pada produk yang mereka jual kepada konsumen, dampaknya lainnya bisa saja murid menjadi mudah lemas dan lesu sehingga mengganggu konsentrasi pada saat kegiatan belajar di kelas dan menyebabkan murid susah memahami pelajaran karena imun mereka menurun di akibatkan makanan yang dikonsumsi tidak sehat, tidak selalu orang tua mengawasi anaknya di sekolah terlebih apa yang mereka makan selama di sekolah, peran guru sebagai pengganti orang tua di sekolah dapat mengawasi murid – muridnya untuk tidak jajan sembarangan.

Pada umur yang terbilang dini anak – anak tidak selalu memperhatikan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, peran para guru selain mengajar juga harus mengedukasi muridnya agar selalu memperhatikan hidup bersih dan sehat, karena pola hidup sehat harus ditanamkan sedini mungkin, untuk membiasakan para murid selalu memperhatikan pentingnya hidup bersih dan bisa dimulai dari orang tua serta guru di sekolah. Apabila guru dapat memberikan contoh yang baik kepada muridnya akan berdampak baik kedepannya, karna anak – anak selalu mencerminkan apa yang dilakukan orang dewasa sehingga guru bisa membimbing muridnya untuk menanamkan kebiasaan tersebut kepada anak didiknya, kedepannya murid dapat membudayakan kebiasaan tersebut di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dan tempat biasa mereka bermain dengan temannya, sehingga bisa menjadi penggerak murid untuk tidak malas melakukan kebiasaan. Pola hidup sehat bila diterapkan dan dilaksanakan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari tentu akan sangat mendukung pencapaian produktivitas kerja yang tinggi, dimana pada akhirnya juga akan meningkatkan disiplin,

sebab tanpa adanya disiplin yang tinggi pola hidup sehat tidak akan mencapai hasil yang optimal. Menurut Putu Sudayasa (2010:1)

Dampak dari anak yang tidak mendapatkan edukasi terhadap pola hidup bersih dan sehat akan berpengaruh pada produktivitas saat melakukan aktivitas di sekolah maupun di rumah, untuk mencegah hal tersebut terjadi anak harus dibiasakan olahraga teratur berolahraga selain membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat (Taryatman, T. 2022), mencuci tangan sebelum makan, mengonsumsi makanan sehat. Menurut Sumintarsih, (2008:14) pola makanan yang sehat adalah pola makan yang seimbang antara karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan serat makanan. Criteria makanan yang sehat adalah 4 sehat 5 sempurna, membuang sampah pada tempatnya sehingga menciptakan lingkungan yang sehat. Keseluruhan dari kegiatan tersebut tidak lain bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan individu dan masyarakat oleh karena itu sebagai orang tua harus mengingatkan hal tersebut agar tidak malas melakukan kebiasaan baik, sekolah yang sehat merupakan tanggung jawab setiap anggota yang berada di lingkungan sekolah, tidak hanya petugas kebersihan saja melainkan guru dan murid juga berpartisipasi dalam menjaga lingkungan selalu bersih dan sehat untuk mencegah penularan atau sumber penyakit.

Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan ini diawali dengan tahap persiapan yakni diskusi bersama anggota KKN UNISSULA kelompok 183, serta pihak SD N 1 Tamanrejo yang ikut membantu dalam diadakannya acara penyuluhan tersebut. Setelah mendapat izin untuk melakukan penyuluhan, mahasiswa KKN UNISSULA kelompok 183 di Desa Tamanrejo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal meminta bantuan kepada kepala sekolah SD N 1 Tamanrejo untuk memberikan informasi kepada salah satu wali kelas bahwasannya akan ada kegiatan penyuluhan di SD N 1 Tamanrejo, setelah mendapat kelas yang dapat di isi untuk melaksanakan penyuluhan yaitu kelas V, wali memberikan waktu untuk mengisi penyuluhan.

Penyuluhan siswa-siswi SD N 1 Tamanrejo diawali dengan mendatangi sekolah tanggal 15 Agustus 2022. Bertujuan untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk memberikan waktu dan perkenalan serta menjelaskan latar belakang dan tujuan dari penyuluhan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2022 pukul 11.00-12.00 WIB setelah kegiatan lomba makan kerupuk untuk memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus. Pemaparan materi berlangsung selama 40 menit melalui materi yang disampaikan melalui presentasi di depan murid. Setelah pemaparan materi diadakan sesi diskusi tanya jawab dan demonstrasi praktik cuci tangan, dan memberikan hadiah bagi bisa mendemonstrasikan di depan kelas dan menjawab pertanyaan yang di berikan

pemateri, selanjutnya memberikan *snack* kepada murid – murid kelas V untuk bingkisan sebelum pulang.

Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini adalah siswa-siswi kelas V SD N 1 Tamanrejo yang terdiri peserta laki-laki sebanyak 9 siswa dan peserta perempuan sebanyak 10 siswi. Usia para murid yaitu antara 9 – 10 tahun usia tersebut sesuai dengan materi yang pembicara berikan, beberapa penyampaian materi yang dilakukan pembicara yaitu dengan poster yang sudah dibuat, presentasi di depan murid dan demonstrasi.

Hasil dan Pembahasan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan terhadap remaja awal dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022 yang bertempat di SD N 1 Tamanrejo. Pelaksanaan penyuluhan ini ditujukan pada siswa – siswi Kelas V yakni materi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta dampak apa saja yang terjadi apabila mengabaikan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Pemaparan materi guna memberikan pemahaman kepada murid agar selalu memperhatikan pentingnya menjaga kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal, keberhasilan dalam praktik hidup sehat dapat dirasakan apabila seluruh komunitas berpartisipasi dalam kegiatan hidup bersih dan sehat. Dengan bimbingan serta pengawasan dari orang tua dan guru, anak – anak mampu membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Suatu ungkapan yang perlu diingat oleh setiap orang yaitu makin banyak orang yang memperhatikan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dirinya, makin baik pulalah kesehatan masyarakatnya (Mu'rifah, 2004: 1.29)



Gambar 1. Penyampaian materi dan Pemberian hadiah kepada siswi yang mampu menjawab pertanyaan.



Gambar 2. Pembagian snack kepada seluruh Foto bersama.

Penutup

Pentingnya pengetahuan dan informasi tentang pola hidup bersih dan sehat yang berkaitan dengan kesehatan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh mahasiswa KKN UNISSULA Kelompok 183 di Desa Tamanrejo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal dapat memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi SD N 1 Tamanrejo berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat, pentingnya menjaga olahraga teratur, mencuci tangan sebelum makan, mengonsumsi makanan sehat, membuang sampah pada tempatnya sehingga menciptakan lingkungan yang sehat.

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, secara umum penyuluhan memberikan hasil yang positif kepada partisipan, hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa-siswi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan setelah penyampaian materi, namun kegiatan ini masih dalam lingkup yang terbatas sehingga dibutuhkan saran berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, yaitu kesiapan sarana prasarana yang lebih mendukung seperti layar proyektor dan sound system sehingga seluruh partisipan juga dapat menerima materi melalui video dan mendengarkan dengan jelas.

Daftar Pustaka.

- Ahira, A. (2011). Pengertian Pola Hidup Sehat.
- Butarbutar. (2019). THE EFFECT OF CLEAN LIVING BEHAVIOR ON THE IMPROVEMNT OF STUDENTS' ACHIEVEMENT. *Musamus Journal of Language and Literature*.
- Mu'rifah. (2004). Pendidikan Kesehatan. *Universitas Terbuka*.
- Nadesul, H. (2015). Trilogi Sehat itu Murah. *Percetakan Kompas*.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 46–52.
- RI, K. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

- Sriawan. (2010). Pengembangan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada. *Penelitian Jasmani Indonesia*, 26.
- Sudayasa, P. (2010). 5 Pesan Dasar Cara Hidup Sehat Di Lingkungan Sekolah. <http://www.PuskesmasKeliling.com/Blogging.mht>.
- Sumintarsih. (2008). Menjaga Berat Badan Ideal Dengan Pola Hidup Sehat. *Majalah Ilmiah Olahraga*.
- Taryatman, T. (2022). BUDAYA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR UNTUK MEMBANGUN GENERASI MUDA YANG BERKARAKTER. *Pendidikan Ke-SD-an*.

Chapter | 16**Edukasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Sendangmulyo
Kecamatan Tembalang, Semarang**

Destary Praptawati¹, Nova Istiqomah², Rania Salsabila², Tasrif Rafizal², Fahmi Akhsanul², Zainul Millah²

¹*Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

²*Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

Korespondensi

E-mail: destary@unissula.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan kondisi yang berkaitan dengan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akibat kekurangan gizi kronis. Saat ini, masalah stunting masih banyak ditemui di berbagai wilayah di Indonesia. Pemerintah telah membuat dan menerapkan program dan kebijakan yang jelas dan terstruktur sebagai upaya mengatasi masalah stunting di Indonesia. Pelaksanaan program tersebut merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah, masyarakat, dinas kesehatan dan institusi-institusi yang terkait, yang dapat membantu melaksanakan program tersebut. UNISSULA, sebagai salah satu institusi pendidikan, memiliki kewajiban Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di tingkat perguruan tinggi adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui kegiatan KKN, perguruan tinggi memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Oleh karena itu, salah satu program utama kegiatan KKN Tematik kelompok 25 adalah penyuluhan masalah stunting. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai stunting dan pencegahannya kepada warga kelurahan Sendangmulyo, kecamatan Tembalang, Semarang Jawa Tengah. Pelaksanaan program edukasi ini dimulai dengan melakukan survey terkait masalah stunting. Hasil survey yang didapat adalah terdapat dua kasus anak yang mengalami stunting dan tiga anak yang memiliki resiko mengalami stunting. Pemberian edukasi kepada warga kelurahan Sendangmulyo dibantu oleh dinas kesehatan setempat. Dengan pemberian edukasi tentang stunting ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi ibu-ibu kader kesehatan, PKK dan peserta penyuluhan stunting di Kelurahan Sendangmulyo. Diharapkan setelah dilakukannya edukasi pencegahan stunting, akan menambah ilmu dan pencegahan stunting dini oleh ibu-ibu kader dan peserta penyuluhan di Kelurahan Sendangmulyo.

Kata kunci: Edukasi, pencegahan, stunting.

Pendahuluan

Menurut data Operasi Timbang Pemerintah Kota Semarang pada bulan Juli 2022 menginformasikan jika angka stunting di Kota Semarang saat ini mencapai 3,10%, atau 1.367 anak dari 44.058 anak (Imam Yuda Saputra, 2022). Angka tersebut sendiri terbilang cukup tinggi mengingat Indonesia saat ini tengah bersama berjuang memangkas angka stunting. Balita pendek (Stunting) sendiri adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Stunting dapat terjadi mulai janin dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Eko Putro sandjojo, 2017). Berdasarkan temuan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia bahwa stunting disebabkan oleh rendahnya asupan gizi terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, yaitu diawal masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun (Tussie Ayu, 2020). Kekurangan gizi dapat berupa kurangnya jumlah asupan makanan, atau kualitas makanan yang kurang baik, seperti kurangnya variasi makanan. Perlu juga diingat bahwa semua zat gizi penting untuk pertumbuhan, terutama protein, dan mikronutrien antara lain zinc, yodium, zat besi, vitamin A, vitamin D, vitamin B12, asam folat. Kebutuhan energi harus tercukupi agar protein tidak dimanfaatkan sebagai sumber energi oleh tubuh dan bisa digunakan untuk pertumbuhan. Selain jumlah yang cukup, perlu diperhatikan kualitas dan keberagaman jenisnya agar zat gizi yang terdapat dalam makanan lengkap sesuai kebutuhan (dr. Dian Novita Chandra, M. Gizi, 2019). (Tussie Ayu, 2020), lebih lanjut menjelaskan bahwa stunting pada anak disebabkan pula oleh pernikahan dini yang beresiko menyebabkan kemiskinan yang berakibat pendidikan rendah akibat putus sekolah serta buruknya fasilitas sanitasi dan rendahnya kesadaran kebersihan lingkungan. Pernikahan usia dini rentan memunculkan kemiskinan baru karena secara fisik, ekonomi dan mental pasangan tersebut belum siap (Kuntadi, 2021). Tingkat sosial ekonomi juga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan zat gizi Balita, disamping itu keadaan sosial ekonomi juga berpengaruh pada pemilihan macam makanan tambahan dan waktu pemberian makananya serta kebiasaan hidup sehat (Zairinayati1 & Rio Purnama, 2019). Hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting Balita. (Ngaisyah, D 2015) Ramli et al. (2009), menyatakan bahwa sosial ekonomi keluarga yakni pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga merupakan faktor risiko terjadinya stunting pada anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Riyadi et al. (2011), yang dilakukan di Timor Tengah Utara menemukan bahwa angka stunting berhubungan signifikan dan positif dengan lingkungan fisik rumah (termasuk ketersediaan air bersih) yang baik yang mengindikasikan baiknya sosial ekonomi keluarga, pengetahuan gizi ibu dan perilaku gizi ibu. Status gizi Balita juga dipengaruhi oleh lingkungan. Adanya perbedaan lokasi (lingkungan ekosistem) dimana mereka tinggal dan berkembang akan menghasilkan perilaku yang berbeda. Situasi ini dapat memberikan konsekuensi dan meluasnya permasalahan malnutrisi (Manongga 2013). Selain memenuhi kebutuhan gizi dan perbaikan sanitasi, pencegahan stunting juga

bisa dilakukan dengan imunisasi. Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. WHO menyebut imunisasi sebagai proses yang membuat seseorang menjadi kebal atau resisten terhadap penyakit menular (Araka Y., 2021).

Upaya mengatasi masalah kesehatan di Indonesia, khususnya stunting, bukan hanya tugas Kementerian Kesehatan (Reisa Broto Asmoro, 2019). Upaya pencegahan stunting wajib dilakukan semua pihak secara terintegrasi, baik pemerintah, masyarakat, dinas kesehatan dan institusi-institusi yang terkait, sehingga program dan kebijakan pemerintah yang telah dibuat secara terstruktur, dapat diterapkan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam rangka membantu pemerintah dalam melaksanakan program pencegahan stunting, maka pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan. Melalui kegiatan KKN ini, kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan di Kelurahan Sendangmulyo dengan memberikan edukasi kepada warga kelurahan dengan tujuan warga (kader-kader kesehatan < PKK dan peserta penyuluhan) memiliki tambahan wawasan tentang tumbuh kembang anak, terutama hal yang terkait dengan stunting, baik penyebab maupun pencegahannya.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Survey Lokasi; Survey dilakukan guna melihat permasalahan yang ada pada Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
- 2) Pembuatan Proposal Program Kerja; Penyusunan proposal program kerja ditujukan sebagai acuan pada saat pelaksanaan program kerja tersebut.
- 3) Pelaksanaan Program Kerja; Pelaksanaan dilakukan pada saat program kerja berlangsung yaitu penyuluhan edukasi mengenai stunting dan cukup gizi pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, dibantu oleh dinas kesehatan setempat dan disepakati oleh dosen pembimbing lapangan dan pihak perangkat Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
- 4) Pembuatan Laporan Hasil Program Kerja; Setelah terlaksananya program kerja, maka maka disusunlah laporan hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan dalam bentuk artikel ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Pada 29 Juli 2022, telah dilakukan survey oleh peserta KKN tematik kelompok 25 UNISSULA di Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Hasil yang diperoleh dari survey tersebut adalah terdapat dua Balita yang mengalami stunting dan tiga Balita berstatus beresiko mengalami stunting. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Balita di Sendangmulyo

No	Balita	Umur	Alamat	Status
1	Perempuan	8 bulan	Sendangmulyo RT 08/ RW 03	Beresiko Stunting
2	Laki-laki	4 th 3 bulan	Sendangmulyo RT 05/ RW 03	Kasus Stunting
3	Laki-laki	4 th 3 bulan	Sendangmulyo RT 01/ RW 03	Kasus Stunting
4	Laki-laki	5 th	Sendangmulyo RT 06/ RW 03	Beresiko Stunting
5	Laki-laki	1th 8 bulan	Sendangmulyo RT 01/ RW 03	Beresiko Stunting

Berdasarkan temuan tersebut, seluruh anggota kelompok, dosen pembimbing lapangan dan perangkat Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang menyepakati dan melaksanakan program kerja penyuluhan pencegahan stunting dengan uraian sebagai berikut:

Tema/judul kegiatan : “Ayo Bersama Cegah Stunting”
 Waktu : 24 Juli 2022, pukul 15.00 WIB
 Tempat : Posyandu RT 3/RW 2 Kelurahan Sendangmulyo
 Target peserta : Ibu-ibu dengan anak Balita usia di bawah 3 tahun
 Perwakilan peserta KKN dengan dampingan Ibu Hani selaku ketua Posyandu Kelurahan Sendangmulyo dan Ibu Bidan Nilla Rosita selaku bidan RS Kariyadi.

Waktu dan tempat disepakati oleh semua pihak karena bertepatan dengan kegiatan Posyandu bulanan Kelurahan Sendangmulyo Kota Semarang. Antusias ibu ibu Kelurahan sendangmulyo terhadap penyuluhan pencegahan stunting ini terlihat dari total kehadiran peserta yang berjumlah 26 ibu beserta Balitanya.

No	Hari TGL	Nama ortu / Anak	Usia	Alamat	RT	RW	Kec.	No	Tgl
1	Sabtu								
2	23/7/22	Maya / Cahaya	9 bln	RT 07					
3		GERONIMO K / Bonana	4 th	RT 01					
4		Sri Rumiati / Devondra	7 bln	RT 01					
5		Uliana / Azlan / Atika	8 bln	RT 05					
6		Silvi / Kirei	2 thn	RT 02					
7		DINA / Brian	18 thn	RT 05					
8		Rosa / Felicia	25 thn	RT 08					
9		Rina / Roida	8 bln	RT 08					
10		KITIA / Nukman	3 th	RT 03					
11		Rasmi / Hafisz	2,4 thn	RT 05					
12		Dot / Aisah	1 tahun	RT 5					
13		Zandi / Dian	10 bln	RT 02					
14		Mira / Saria	7,5 bln	RT 05					
15		Vera / Oji	22 bulan	RT 05					
16		Ayah / Meka	35 thn	RT 02					
17		Riana / Ghelisa	2 bln	RT 05					
18		Rida / Shannin	3 th	RT 05					
19		Laili / HADIF	5 bulan	RT 02					
20		Mbak Fani / Al Fatah	2 th	RT 05					
21		Tia / Falsisha	2 tahun	RT 02					
22		Fanni / Agatha	10 bulan	RT 04					
23		JUJUK / CALISTA	25 bln	RT 06					
24		Jujuk / Camilla	3,5 bln						
25		Tubak / Faditya	5 bln	RT 01					
26		Tita / Astyana	10 bln						
27		Dani / Afi	34 bln						

Gambar 1. Daftar hadir peserta penyuluhan stunting.



Gambar 2. Antusias peserta penyuluhan stunting.

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dibagi dalam dua sesi, yaitu sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab. kegiatan edukasi stunting yang dilaksanakan oleh KKN kelompok 25 dan didampingi oleh Ibu Bidan Nilla Rosita (Bidan RS Kariyadi) berisi pemaparan poin-poin materi sebagai berikut:

Pengertian Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Stunting terjadi karena Rendahnya asupan gizi, tidak lengkap imunisasi dan sanitasi yang buruk. Ibu cukup mengingat 3 Si! Cukup gizi; Lengkapi Imunisasi; Perbaiki sanitasi.

Data Stunting

Indonesia saat ini tengah berjuang bersama dalam mencegah dan menangani kasus stunting. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan 3 Republik Indonesia, pada 2018 disimbolkan bahwa ada 3 dari 10 anak di Indonesia mengalami stunting.

Akibat Stunting

Stunting mengakibatkan anak gagal tumbuh, gagal kembang dan gangguan metabolisme. Kecerdasan anak di bawah rata-rata sehingga prestasi belajarnya tidak bisa maksimal. Selain hal tersebut, stunting juga membuat anak mudah sakit karena sistem imun tubuh yang baik. Stunting juga akan mempengaruhi kecerdasan anak, anak yang mengalami stunting akan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata sehingga akan mengganggu prestasi belajarnya dikemudian hari. Resiko terkena penyakit diabetes, stroke, penyakit jantung dan kanker akan lebih besar pada anak yang terindikasi stunting.

Pencegahan Stunting

Konsumsi gizi seimbang

Untuk ibu hamil dan menyusui harus konsumsi gizi seimbang dan minum tablet tambah darah minimal 1 tablet dalam seminggu. Dalam sepiring porsi makan ibu hamil dan menyusui harus terdapat buah-buahan, karbohidrat seperti nasi dan kentang, protein nabati atau hewani sebagai lauk pauk seperti tahu/tempe dan ikan asin/ayam, satu mangkuk sayur-mayur.

Mencegah terjadinya pernikahan dini

Pernikahan dini dapat beresiko kematian ibu dan bayi, kekurangan ekonomi yang mengakibatkan putus sekolah, kekurangan gizi hingga kekerasan dalam rumah tangga. Ketika ingin menikah calon pengantin dan calon ibu hamil diusahakan berumur di atas 20 tahun. Jika tidak akan beresiko mengalami pendarahan, hipertensi, dan melahirkan bayi dengan berat badan kurang dari rata-rata.

Memperhatikan gizi anak

Gizi anak perlu diperhatikan khususnya hingga usia 2 tahun atau 1000 hari pertama kehamilan. Ibu hamil wajib memeriksa kehamilannya 4 kali ke bidan/Posyandu/puskesmas/rumah sakit. Balita hingga usia 23 bulan wajib mendapatkan asi eksklusif apabila dimungkinkan. Untuk bayi usia 0-6 bulan, perlu dilakukan IMD ((Inisiasi Menyusu Dini)), yaitu meletakkan bayi ke dada/perut ibu minimal selama 1 jam segera setelah bayi lahir untuk menyusui. Berikan ASI pertama, yaitu kolostrum (cairan berwarna kuning), karena mengandung zat kekebalan yang baik untuk bayi. Ibu dapat memberikan makanan secara bertahap sesuai umur. Pada usia 6-8 bulan dapat diberikan bubur kental sebanyak 2-3 sendok makan setiap porsi makan. Dalam sehari dapat diberikan makan 2 hingga 3 kali sehari. Pada usia 9-11 bulan dapat diberikan makanan keluarga yang dicincang halus sebanyak 2-4 kali dalam sehari. Pada usia 12-23 bulan tetap berikan Balita makanan olahan rumah yang sehat dengan gizi seimbang dengan tetap memberikan asi eksklusif.

Perhatikan tumbuh kembang dan pola asuh anak

Yang tak kalah penting dalam pencegahan stunting pada anak ialah dengan memperhatikan tumbuh kembang dan pola asuh anak. Pada usia bayi dapat sering-sering memeluk bayi, tatap mata bayi dengan mengajak bicara, tersenyum, dan bernyanyi. Seringkali mendengarkan music klasik atau suara pada bayi. Gantung mainan atau benda berwarna cerah yang bisa bergerak agar dilihat oleh bayi. Mulai umur 3 bulan perkenalkan bayi dengan lingkungan luar dengan mengajak keluar rumah.

Perbaiki sanitasi

Dibiasakan untuk mencuci tangan dengan Gerakan cuci tangan yang baik menggunakan sabun dan air mengalir pada saat sebelum makan dan minum, sesudah

membuang air besar dan kecil, sebelum memegang anak atau bayi, sesudah memegang hewan atau benda kotor. Cuci tangan yang baik bisa dimulai dengan membasahi tangan dengan air mengalir, gosok tangan dengan sabun secara halus dan perlahan, gosok sela-sela jari dan usap punggung tangan, bersihkan ujung jari hingga kuku secara perlahan, jangan lupa putar kedua ibu jari secara bergantian, bilas dengan air bersih yang mengalir.

Imunisasi lengkap pada anak

Imunisasi H O diberikan pada bayi usia 0-7 hari. Imunisasi BCG dan Polio diberikan pada bayi usia 1 bulan. Imunisasi DPT-Hepatitis B-Hib 1 dan Polio 2 diberikan pada bayi usia 2 bulan. Imunisasi DPT-Hepatitis B-Hib 2 dan Polio 3 diberikan pada bayi usia 3 bulan. Imunisasi DPT-Hepatitis B-Hib 3, Polio 4 dan IPV diberikan pada bayi usia 4 bulan. Imunisasi campak diberikan pada usia 9 bulan. Imunisasi DPT-Hb-Hib lanjutan dan Campak lanjutan diberikan pada bayi usia 18 bulan.

Pembicara turut mengimbau ibu-ibu peserta penyuluhan dengan jangan sungkan untuk mengunjungi puskesmas terdekat untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan, mendapatkan tablet tambah darah, mengikuti kelas ibu, memantau tumbuh kembang Balita, mendapatkan vitamin dan obat anti cacing untuk anak, serta imunisasi.



Gambar 3. Pemberian edukasi stunting.



Gambar 4. Suasana penyuluhan stunting.

Sedangkan sesi tanya jawab dalam kegiatan edukasi stunting ini membahas tentang keterlambatan berbicara pada anak usia dua tahun, anak yang menolak pemberian ASI eksklusif, dan model/ contoh yang biasa ditiru oleh anak usia 3-4 tahun. Hasil diskusi diberikan sebagai berikut: anak usia dua tahun dengan kemampuan keterlambatan berbicara dapat disebabkan oleh faktor luar seperti adanya gadget dan televisi, dimana kemampuan melihat dan mendengar lebih banyak daripada kemampuan berkomunikasi/ berbicara. Sedangkan untuk anak yang menolak ASI eksklusif, maka perlu didekati dan tetap diberikan/ dipaksakan diberikan ASI eksklusif. Dan pola perilaku anak yang lebih mencontoh/ mengikuti orang disekitarnya adalah karena anak usia 3-4 tahun ada dalam tahap usia emas dan merupakan tahap perilaku meng-imitasi lingkungan sekitar. Sehingga sebaiknya anak dapat diarahkan untuk bermain/ bergaul di lingkungan yang baik dan positif.



Gambar 5. Sesi diskusi (tanya jawab) stunting

Penutup

Dalam rangka membantu pemerintah bersama memutus angka stunting di Indonesia, maka melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik 14 Universitas Islam Sultan Agung yang dilaksanakan oleh kelompok 25 memberikan edukasi berupa penyuluhan “Ayo Bersama Cegah Stunting” kepada warga Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Stunting yang menyebabkan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat gizi kronis ini dapat dicegah dengan konsumsi gizi seimbang, stop pernikahan dini, memperhatikan tumbuh kembang dan pola asuh anak, perbaikan sanitasi, serta melengkapi imunisasi. Dengan adanya penyuluhan edukasi pencegahan stunting, ibu ibu Kelurahan Sendangmulyo dapat menjadi faham akan langkah-langkah pencegahan stunting. Setelah mengetahui dampak dan resiko stunting, ibu-ibu peserta penyuluhan pencegahan stunting menjadi sadar dan secara dini melakukan tindakan untuk mencegah stunting baik demi anak atau keluarganya maupun untuk lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Sandjojo, Eko Putro. (2017). Buku Saku Stunting Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
- Ayu, Tussie. (2020). Indonesia Sehat Bebas Stunting. <https://stunting.go.id/kominfo-buku-saku-bebas-stunting/>
- Yuda, Imam. (2022). 1.367 Anak di Kota Semarang Alami Stunting. [https://www.solopos.com/1-367-anak-di-kota-semarang-alami-stunting-1365032\](https://www.solopos.com/1-367-anak-di-kota-semarang-alami-stunting-1365032/)
- Ayu, Wanda. (2019) . Pentingnya Asupan Gizi untuk Pencegahan Stunting. <https://www.ui.ac.id/pentingnya-asupan-gizi-untuk-pencegahan-stunting/>
- Zairinayati, Rio P. (2019). Hubungan Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 10(1), 78-91. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/download/805/554>.
- Ngaisyah, Dewi. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. Jurnal Medika Respati. 10(4), 1907 – 3887. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiwkuaf2tD5AhUo7nMBHfZC4gQFnoECBAQAQ&url=https%3A%2F%2Fmedika.respati.ac.id%2Findex.php%2FMedika%2Farticle%2Fdownload%2F105%2F101&usg=AOvVaw0gGq5EzuNucMm3E5fvKzdA>
- Manongga SP. 2013. Gizi kualitas hidup manusia: epidemiologi malnutrisi dan dampaknya terhadap kualitas hidup anak Balita pada berbagai zona ekosistem di Propinsi Papua dan Propinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang: Seminar Pembangunan Kesehatan Masyarakat Berkelanjutan, 20 Oktober 2013.
- Kuntadi. (2021). Pernikahan Dini Rentan Munculkan Kemiskinan Baru. <https://yogya.inews.id/berita/pernikahan-dini-rentan-munculkan-kemiskinan-baru-gkbray-pakualam-x-keluarga-harus-mencegah>.
- Harsono F. (2019). *Reisa Broto Asmoro: Cuci Tangan Bisa Cegah Stunting*. <https://www.liputan6.com/health/read/4118777/reisa-broto-asmoro-cuci-tangan-bisa-cegah-stunting>
- Araka Y. (2021). *Imunisasi Sejak Dini Jadi Kunci Sukses Cegah Stunting pada Anak* <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/05/19/114018420/imunisasi-sejak-dini-jadi-kunci-sukses-cegah-stunting-pada-anak?page=all>.

Chapter | 17**Pendampingan Pemasaran Abon Lele Sebagai UMKM Desa
Selokaton**

**Pungky Lela Saputri, Prameishela Putri Nurrahma, Putri Diah Ayu Puspitasari,
Pingki Puspita Sari, Putri Aryanti Indyachsari, Wilda Nur Ifani**

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Korespondensi

E-mail: pungkyelasaputri@unissula.ac.id

Abstrak

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Ds. Selokaton, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal ini bertujuan untuk mewujudkan desa yang sejahtera dalam meningkatkan ekonomi warga desa, dilaksanakan selama lebih kurang tiga minggu. Mayoritas penduduk Desa Selokaton bekerja sebagai petani, peternak, dan pedagang. Berdasarkan data monografi, 80% penduduk Desa Selokaton didominasi oleh usia produktif namun, 408 orang berstatus sebagai pengangguran (Monografi Desa Selokaton, 2018). Karena adanya keterbatasan dalam pemasaran produk-produk UMKM dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki desa, dan dengan adanya keunggulan strategi pemasaran, dimulai dari kemasan menarik, logo produk, dan memanfaatkan aplikasi e-commerce tingkat penjualannya akan meningkat dan area pemasarannya lebih luas.

Kata kunci: Pendampingan, pemasaran, UMKM.

Pendahuluan

Desa Selokaton merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Desa selokaton memiliki luas 207,75 Ha. Desa Selokaton memiliki kontur wilayah berbukit dengan ketinggian 680 mdpl. Desa ini merupakan desa yang strategis yang dilalui jalur alternative Temanggung-Pekalongan. Kegiatan peternakan, pertanian, dan industri kecil di Desa Selokaton kian lama kian meningkat didorong oleh peningkatan minat masyarakat untuk berusaha dan mempunyai produk usahanya masing-masing. Contohnya industri peternakan seperti ikan lele dan industri kuliner lainnya belum mampu menjangkau khalayak luas. Oleh karena itu diperlukan adanya dukungan pada strategi pemasarannya dengan cara memberikan inovasi ide pada bahan baku olahan agar menghasilkan produk yang secara umum unik dan bisa menarik khalayak target pasar, lalu adanya edukasi pentingnya packaging, logo terhadap produk yang merupakan salah satu bagian penting dalam menggalakkan pemasaran produk.

Selain itu pemasaran pada agar dikenal oleh masyarakat luas. Mengingat pada potensi desa yang berkemungkinan dapat membantu adanya perluasan pemasaran ini antara lain yaitu, letaknya yang strategis karena terletak pada alur jalan alternative Temanggung-Pekalongan menjadikan desa ini ramai pengendara dan tempat transit beberapa kendaraan yang menuju luar kota, beberapa warga Desa Selokaton juga sudah memiliki produk usahanya sendiri seperti produk minuman dan makanan serta penyedia jajanan pasar, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan peternak, produk yang dihasilkan antaranya beras, kopi, jagung, bibit pohon, cokelat, lele, ayam, dan sapi dan masih banyak lagi.

UMKM ialah bidang suatu usaha yang berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi, dengan menggali lebih jauh potensi sumber daya yang ada digabungkan dengan teknologi yang ada pada masa sekarang. Hal ini membuktikan bahwa UMKM mampu mendongkrak sektor perekonomian masyarakat secara mandiri dan mendukung laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kemenkop, 2019). Dalam hal ini masih adanya kekurangan dengan pemasaran karena dikarenakan sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern.

Mengingat makin terbatasnya lahan, maka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan penyediaan pangan rumah tangga. Indonesia memiliki potensi lahan pekarangan yang sangat besar, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu penyedia sumber pangan yang bergizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Desa Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal merupakan salah satu desa berkembang yang sebagian penduduknya adalah petani dan buruh. Selain itu Desa Selokaton memiliki potensi SDM yang mampu untuk mengelola organisasi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Antaranya memiliki KWT. Kelompok Wanita Tani (KWT) fokus untuk mengelola pekarangan rumah agar dapat memberikan banyak manfaat bagi pemenuhan kebutuhan gizi maupun sebagai sumber tambahan penghasilan keluarga. KWT Selosari berkomitmen untuk mengembangkan usaha budidaya tanaman di pekarangan dan agribisnis tanaman pangan, hortikultura dan peternakan dengan memberdayakan kelompok wanita tani menuju kemampuan petani yang kuat dan mandiri dalam meningkatkan kemampuan SDM di bidang teknologi, informasi dan kewirausahaan.

Dalam hal ini, KKN Tematik Unissula Periode XIV kelompok 42 mempunyai salah satu program kerja yaitu berupa pendampingan strategi pemasaran produk ide hasil garapan dari para anggota KWT berupa hasil dari olahan kreatifitas berbahan dasar lele yaitu abon lele. Tujuan dilakukannya program kerja ini yaitu untuk membantu bagaimana cara pemasaran produk abon lele yang menjadi ide baru ini lewat strategi-strategi pemasaran yang akan diimplementasikan ke produk abon lele serta menyelipkan pemasaran tentang kemanfaatan produk abon lele ini sebagai produk yang berbahan baku lele dengan banyak manfaat kandungan yang ada didalam lele melalui cara penyuluhan

budikdamber dengan meningkatkan kesadaran warga desa Selokaton yang memiliki potensi pengembangan budidaya lele yang bisa digunakan sebagai salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama nutrisi/protein bagi keluarga.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu melalui kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya strategi-strategi dalam memasarkan suatu produk, dengan adanya pembuatan packaging yang baik, perlunya suatu label/logo dalam produk juga sangat dipertimbangkan untuk melindungi adanya kepemilikan dalam ciri khas suatu produk, selain itu pentingnya e-commerce untuk memperluas pemasaran sebagai peran promosi dengan pengoptimalan media sosial untuk menarik para target pasar yang akan dituju.

Sebagai upaya dalam mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, melalui program ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan kontribusinya dalam bidang pendidikan demi memajukan dan menambah pengetahuan mengenai dunia pendidikan. Selain itu, program ini dapat memberikan ilmu yang baru untuk para mahasiswa dengan bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat. Adapun tujuan dalam pelaksanaan program KKN-Tematik ini adalah meningkatkan peran UKM/UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, menyadarkan dan membiasakan masyarakat agar mempertahankan kelangsungan ekonomi melalui upaya update dan inovasi produk. Ada juga manfaat dalam mengasah jiwa kewirausahaan masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan dan mengasah jiwa solidaritas dan gotong royong masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan di Ds. Selokaton, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal. Adapun tahapan alur rencana aksi program KKN-Tematik dimulai dari pendampingan adanya ide produk baru yang muncul dengan segera oleh para anggota KWT yang berhasil membuat olahan lele menjadi abon lele. Setelah pendampingan pembuatan hasil ide dilaksanakan maka selanjutnya adalah sosialisasi dengan para anggota KWT apa pentingnya kemasan/packaging dalam melindungi sekaligus dapat digunakan sebagai alat promosi dari produk unik yang telah dibuat, selain itu pentingnya label/logo dalam menandai maupun mengingat bahwa produk yang telah dibuat ini berdasarkan pada usaha dan kerja keras yang produsen buat sehingga dengan adanya label mengingatkan bahwa produk harus memiliki ciri khas sekaligus sebagai strategi pemasaran dengan tujuan menarik minat konsumen dengan melihat logonya yang menarik (*eye catching*). Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di rumah atau balai yang ada di lingkungan. Sasaran pengabdian ini yaitu para anggota KWT dan warga sekitar desa yang memiliki bidang usaha yang masih tergolong tradisional, dan bagi yang sudah mengenal teknologi agar selalu update dalam pemasaran produk-produknya.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi Ds Selokaton terletak di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kegiatan warga sekitar dimulai peternakan, pertanian, dan industri kecil kian lama meningkat didorong oleh peningkatan minat masyarakat untuk berusaha dan mempunyai produk usahanya masing-masing. Namun kurangnya pemasaran dalam hal menyebar luaskan produknya agar dapat dilihat dan diminati konsumen kurang. Karena dengan konsumen melihat itu mereka akan dengan sendirinya terbayang-bayang oleh produk yang baru ditemuinya sehingga orang akan penasaran dengan produk yang dijual. Oleh karena itu diperlukan adanya dukungan pada strategi pemasarannya dengan cara memberikan inovasi ide pada bahan baku olahan agar menghasilkan produk yang secara umum unik dan bisa menarik khalayak target pasar, lalu adanya edukasi pentingnya packaging, logo terhadap produk yang merupakan salah satu bagian penting dalam menggalakkan pemasaran produk. Serta pentingnya pengenalan produk pada e-commerce karena bisa menjangkau sejauh mata konsumen melihat dan besar kemungkinan ketertarikan mereka terhadap produk yang ditemuinya.

Salah satu desa dampak berkembangnya adalah dengan memiliki potensi sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola organisasi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Antaranya memiliki KWT. Kelompok Wanita Tani (KWT) fokus untuk mengelola pekarangan rumah agar dapat memberikan banyak manfaat bagi pemenuhan kebutuhan gizi maupun sebagai sumber tambahan penghasilan keluarga. KWT Selosari berkomitmen untuk mengembangkan usaha budidaya tanaman di pekarangan dan agribisnis tanaman pangan, hortikultura dan peternakan dengan memberdayakan kelompok wanita tani menuju kemampuan petani yang kuat dan mandiri dalam meningkatkan kemampuan SDM di bidang teknologi, informasi dan kewirausahaan. Dari abon lele ini juga muncul dengan adanya kelompok anggota KWT yang selalu berinovasi pada hasil produk tani dan ternaknya untuk dijadikan sumber penghasilan tambahan oleh anggotanya.

Program KKN-Tematik dimulai dari pendampingan adanya ide produk baru yang muncul oleh para anggota KWT yang berhasil membuat olahan lele menjadi abon lele. Setelah pendampingan pembuatan hasil ide dilaksanakan maka selanjutnya adalah sosialisasi dengan anggota KWT mengenai apa pentingnya kemasan/packaging dalam melindungi sekaligus dapat digunakan sebagai alat promosi dari produk unik yang telah dibuat, selain itu pentingnya label/logo dalam menandai maupun mengingat bahwa produk yang telah dibuat ini berdasarkan pada usaha dan kerja keras yang produsen buat sehingga dengan adanya label mengingatkan bahwa produk harus memiliki ciri khas sekaligus sebagai strategi pemasaran dengan tujuan menarik minat konsumen dengan melihat logonya yang menarik (eye catching). Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di rumah atau balai yang ada di lingkungan. Sasaran pengabdian ini yaitu para anggota KWT dan warga sekitar desa yang memiliki bidang usaha yang masih tergolong tradisional, dan

bagi yang sudah mengenal teknologi agar selalu update dalam pemasaran produk-produknya. Adapun tahapan alur rencana aksi program KKN-Tematik:

- **Ide UMKM pembuatan produk abon lele**

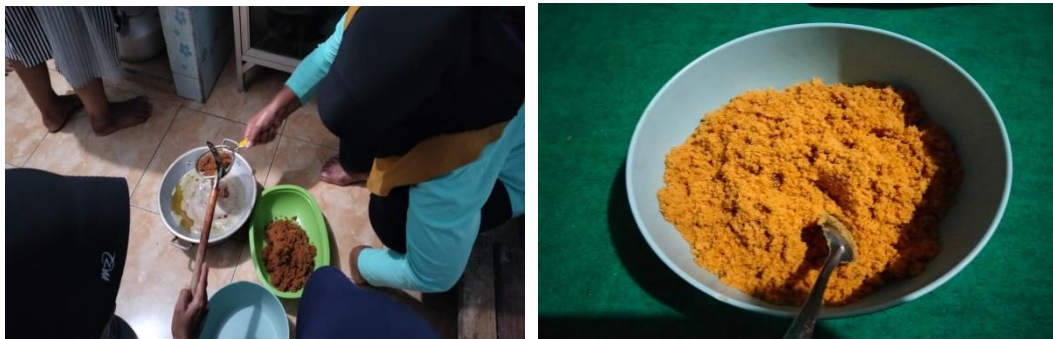
Kegiatan ini dilakukan oleh para mahasiswa dan anggota KWT di tempat/rumah salah satu anggota KWT dalam proses dan tata cara pembuatan abon lele dengan tujuan produk ini bisa menjadi ide peluang usaha baru yang dimiliki warga desa mengingat manfaat lele juga penting bagi kebaikan nutrisi dan juga bisa menambah peluang penghasilan. Berikut adalah beberapa dokumentasi dari proses pembuatan abon lele:



Gambar 1 dan 2. Persiapan bahan-bahan dan resep pembuatan abon lele.



Gambar 3 dan 4. Penghalusan daging lele yang sudah direbus untuk dibumbui lalu digoreng.



Gambar 5 dan 6. Penyaringan abon lele setelah digoreng dan abon lele yang siap untuk dikemas.

- **Pemilihan kemasan/packaging produk abon lele**

Tujuan dari adanya kemasan merupakan salah satu dari strategi pemasaran dalam rangka menarik minat pembeli, supaya dengan melihat bungkus dari makanan itu sudah sangat menarik mata apalagi bila dibeli maka dengan harapan mereka bisa mendapatkan produk yang sesuai dengan yang diinginkan, di sini produk abon lele ini menjadi tonjolan karena masih jarang dijadikan ide usaha dan orang akan tertarik membeli bila melihat kemasan/packaging yang bagus karena wadah bisa mempengaruhi cara pandang orang dalam menilai isinya. Berikut dokumentasi packaging setelah melakukan diskusi mengenai akan seperti apa kemasan dari produk abon lele ini nantinya:



Gambar 7. Salah satu kemasan yang akan digunakan memasarkan produk abon lele.

- **Pemberian logo/label produk abon lele**

Dikarenakan logo ini adalah salah satu strategi pemasaran yaitu sebagai ciri khas dalam menjual produk, maka kami melakukan diskusi dengan para anggota untuk membahas akan seperti apa label dari produk abon lele ini nantinya, dimulai dari ide penamaan, design tulisan/stiker, dan melihat bentuk dari kemasan maka akan dibentuk seperti apa layout dari logo yang akan digunakan untuk bahan pemasaran dari produk abon lele ini. Berikut ini beberapa dokumentasi dari pembuatan label/logo dari abon lele:



Gambar 8. Contoh label untuk ditempel pada kemasan produk abon lele

- **E-Commerce**

Atas kurangnya masalah digitalisasi oleh kebanyakan warga, maka kami melakukan sharing dengan salah satu anggota KWT divisi koordinator UMKM agar dapat menggalakkan pemasaran produk unik abon lele ini di kanal internet dan media sosial dengan update mengikuti perkembangan zaman, agar produk abon lele ini dapat digencarkan dan dapat dikenal oleh banyak khalayak dari mana saja. Berikut adalah dokumentasi saat berdiskusi dengan salah satu anggota KWT.



Gambar 8. Diskusi pembuatan sosial media untuk pemasaran produk abon lele

- **Penyuluhan budidaya ikan lele dalam ember**

Dalam hal ini kami mahasiswa dengan melihat potensi sumber daya yang ada dan sekaligus sebagai ajang menambah pertumbuhan ekonomi serta pemasaran tersembunyi dalam pengenalan produk baru abon lele kepada warga desa selokaton melakukan penyuluhan budidaya ikan lele dengan tujuan edukasi produktivitas warga dalam hal kreasi dengan memanfaatkan pekarangan yang tidak terlalu luas agar bisa digunakan untuk budidaya lele sekaligus sayuran sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi warga desa baik dikonsumsi atau dijual dari hasil panen mereka. Selain itu kita juga sharing pengalaman dengan pembagian leaflet untuk proses pembuatan produk baru abon lele yang ternyata bahan dasar lele ini bisa dikreasikan menjadi berbagai macam ide usaha.



Gambar 9. Contoh leaflet yang dibagikan.

Penutup

Salah satu program KKN yang telah kami laksanakan di Desa Selokaton, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal ini sudah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan apa yang sudah disusun oleh kami. Selain itu kegiatan yang kami lakukan ini cukup diterima dengan baik oleh para warga di desa selokaton, sehingga kami juga merasakan apabila setiap kegiatan ini dianggap bermanfaat dan diperlukan oleh mereka. Program pembimbingan dalam pemasaran produk yang kami lakukan ini dimulai dari membantu mengimplementasi ide pembuatan produk abon lele yang dibuat oleh kami mahasiswa KKN dan para anggota KWT berlangsung dengan sangat baik tanpa ada kendala apapun karena secara umum anggota mereka mahir dalam membuat suatu produk agar menghasilkan karya yang enak, selanjutnya dilanjut pada acara diskusi pembahasan akan seperti apa kemasan dan label yang akan digunakan untuk memasarkan produk abon lele ini juga berjalan dengan sangat mulus karena penerimaan dari para anggota ini sangatlah baik dan juga tidak terdapat kendala apapun, lalu dilanjut pada pembahasan pembuatan e-commerce ini juga sebenarnya warga desa sudah menyadari namun hanya beberapa dari mereka masih tidak mengerti apa itu pentingnya kanal media sosial terkait strategi pemasaran produk, namun diharapkan kedepannya agar para warga desa bisa disadarkan betapa pentingnya suatu impact dari media sosial ini dalam rangka menyebar luaskan produknya sehingga bisa mencakup khalayak konsumen.

Ucapan terimakasih tidak lupa selalu kami ucapkan sesudah melakukan kegiatan apapun dan mendapat respon yang sama dari para warga desa sehingga kami merasa sangat dihargai dan disayangi, tidak lupa mereka juga selalu memberi saran yang baik dalam merencanakan program-program yang akan kami lakukan baik yang belum dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Jayanti Dewi M, Widodo J, Djaja S. (2019). Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Magenda Tanaman kabupaten Bondowoso. Jurnal Pendidikan Ekonomi ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Vol. 13, No. 1. DOI : 10.19184/jpe.v1.10432.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. (2011). Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa: Bob Sabran. Erlangga, Jakarta.
- Widiati Ari, 2019. Peranan Kemasan (Packaging) dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di “MAS PACK” Terminal Kemasan Pontianak. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura 2019, Vol. 8, No. 2, 67-76.
- Puryantoro. (2017). “PKM Desain Labelling Kemasan Kerupuk Ikan Pada Industri Kecil Menengah di Desa Pesisir Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo”. Jurnal Wisata Pengabdian, Vol 12.

- Arifudin, Opan. (2020). “PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong di Subang Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian*, Vol 4, No. 1.
- Yuliani Rahma, Widyakanti. (2020). Peningkatan Penjualan Melalui Inovasi Kemasan dan Label Pada UMKM. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, Vol. 2, No. 2, Hal 71-76.
- Ariefin, S. R. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Konferensi Administrasi*, Vol. 3, No. 1.
- Masayu Endang Apriyanti. (2018). Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Jurnal Sosio e-kons*, Vol. 10, No. 1.
- Muttaqin, S. (2022). Strategi Pemasaran UMKM dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, Vol. 1, No, 86, 74-86.
- Suyandi, D., Yafshil, A. A., Rasyad, F. M. A., Maulidina, F. M., Cempaka, K. A., & Muttaqin, S. A. (2021). Strategi Pemasaran UMKM dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(86), 74-86.
- <https://selokaton-sukorejo.blogspot.com/>
- <https://repository.uisi.ac.id/2161/11/10>.
- <https://haloedukasi.com/cara-menarik-minat-beli-konsumen>

Chapter | 18**Pendampingan Mengaji dan Mengajar pada Anak-Anak di
Desa Kembangan di Era Pascapandemi**

**Zaenudin¹, Anugrah Widya Pratama², Aqshal Endriadizein³, Yoga Prasetyo⁴,
Mutiar Anisa⁵, Novita Faridatul Maghfiroh⁵**

¹*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

²*Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

³*Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

⁴*Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

⁵*Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah*

Korespondensi

E-mail: Zaenudin@unissula.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi karena sebelum pandemi kegiatan belajar di TPQ Desa Kembangan berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dengan nilai yang terbaik. Akan tetapi karena situasi pandemi Covid-19 maka setiap kelas siswa-siswi diperkecil jumlahnya yang mengakibatkan kurang efektif dalam waktu menjadi cukup lama dan padat, dengan guru yang jumlahnya terbilang sedikit. Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membantu kegiatan bimbingan belajar (BIMBEL), yaitu mengajar baca Iqra/Al-Qur'an, Hafalan, dan edukasi pola hidup sehat (Pohis) di masa pandemi agar siswasiswi TPQ desa Kembangan bisa menerapkan di kehidupan sehari-harinya bagaimana menjaga pola hidup sehat di masa pandemic. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah: 1) Antusias anak-anak dalam kegiatan bimbingan belajar. 2) Peningkatan pengetahuan anak-anak dalam melaksanakan atau mengikuti belajar bersama. 3) Terciptanya kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Pendampingan, mengaji, mengajar, pascapandemi.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses pencerahan melalui penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru untuk sampaikan kepada siswa agar siswa memperoleh pencerahan dan mampu memahami materi yang diberikan. Pembelajaran dilakukan melalui interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada siswa. Wabah covid-19 yang menyerang

seluruh dunia berdampak pada seluruh bidang salah satunya bidang pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Siahan dan Aji mengungkapkan bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap bidang pendidikan (Hasanah & Mujahid, 2020). Akibat pandemi ini mengubah pembelajaran yang sebelumnya diselenggarakan secara luring berubah menjadi daring atau anak-anak melakukan pembelajaran di rumah masing-masing. Bimbingan belajar yang dilakukan merupakan bentuk pendampingan belajar anak di rumah. Di era pandemi Covid-19, pendampingan belajar dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa (Lutfiyah & Roviati, 2020). Kegiatan pendampingan belajar memberikan dampak positif bagi siswa, guru, maupun orang tua (Handayani, Khasanah, & Yoshinta, 2020).

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the Golden Age atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa trozt alter 1 (masa membangkang tahap 1) (Srijatun, 2017).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), adapun pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). TPQ merupakan jenis Pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Masa Pendidikan TPQ diselenggarakan selama 2 sampai 4 tahun. (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No.91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an).

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan dalam berbagai bidang, termasuk Pendidikan. Untuk mencegah penularan COVID-19 maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona virus Disease (Covid-19). Salah satu pokok penting adalah terkait belajar dari rumah. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Cipta, 2020).

Di masa pandemi saat ini penting mengembangkan edukasi pola hidup sehat bagi anak-anak usia dini apalagi mereka rentan terkena virus karena kurang memahami bagaimana menjaga kebersihan anggota badan serta lingkungan. Anak-anak perlu membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan. Pengalaman awal akan menentukan perilaku di masa depan (Arifiyanti & Prasetyo, 2018).

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah TPQ Desa Kembangan yang berlokasi di Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu kegiatan bimbingan belajar dan edukasi pola hidup sehat di masa pandemi Covid-19 agar siswa-siswi TPQ Desa Kembangan memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat di masa pandemi dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kualitas belajar, serta meningkatkan pemahaman ilmu agama di samping ilmu umum.

Metode Pelaksanaan

Program kerja ini berupa membantu kesulitan belajar anak-anak dalam belajar mengaji, membaca dan mengajarkan pendampingan pola hidup sehat dengan baik dan benar. Pelaksanaan program kerja pendampingan belajar mengaji dan mewarnai dilaksanakan pada minggu pertama KKN pada hari Senin, 25 Juli 2022. Kegiatan belajar mengaji, menghafal dan edukasi pola hidup sehat dengan menceritakan kepada anak-anak yang hadir. Jam pembelajarannya di mulai dari sehabis ashar sampai menjelang maghrib. Program kerja ini berupa pendampingan belajar anak secara luring atau tatap muka guna membantu anak-anak usia TK-SD-SMP di lingkungan Desa Kembangan, Kecamatan Bonang, kabupaten Demak seperti belajar mengaji bersama, membaca dan membuat anak-anak supaya tidak jenuh karena Pembelajaran Jarak Jauh yang masih diterapkan. Pelaksanaan dilakukan setiap hari mulai dari ashar sampai menjelang maghrib.

Kegiatan pada hari selasa, 26 Juli 2022 yaitu mengajar baca tulis al-Quran di Musholla Desa Kembangan dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, membenarkan bacaan-bacaannya dan menghafal surat-surat pendek.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Indra mengenai pelaksanaan manajemen program gerakan masyarakat maghrib mengaji di Provinsi Sumatera Barat menyebutkan manfaat program mengaji di antaranya adalah membentuk sikap dan perilaku moral masyarakat, membangun rekayasa social berdasarkan semangat kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual, dan sebagai media untuk membangun ikatan yang kuat dalam membentuk keluarga (Indra, 2014).



Gambar 1. Berkumpul dengan anak-anak guna bersosialisasi.

Gerakan maghrib mengaji ini merupakan gerakan dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag) yang diinisiasi pada tahun 2013. Gerakan ini hadir dilatarbelakangi oleh jaranganya anak-anak yang salat maghrib dan mengaji Al-Qur'an saat ini. Harapannya, dengan hadirnya gerakan maghrib mengaji dapat memotivasi para orang tua untuk menyuruh anak - anaknya salat dan mengaji di waktu maghrib (Khairullah, 2017).



Gambar 2. Mengajar baca Iqra dengan siswa TPQ Desa Kembangan.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pendampingan pembelajaran untuk membimbing dan mengatasi kesulitan anak dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Susanti dan Maharani yang mengatakan bahwa salah satu usaha pendampingan belajar yang diminati siswa adalah bimbingan belajar untuk menunjang prestasi akademik (Kuspiyah, Zulaikah, & Nuriah, 2021).

Sedangkan menurut Dwi pendampingan belajar merupakan sebuah usaha untuk mendampingi anak-anak dalam proses belajar (Hikmah, 2021).

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji melalui 4 tahapan yaitu: 1) melakukan ice breaking dan pemberian motivasi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, 2) pemberian materi, 3) diskusi dan tanya jawab terhadap materi yang sudah disampaikan, 4) penugasan atau evaluasi.

Pertama, pemberian motivasi dan melakukan ice breaking di awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar dan konsentrasi belajar anak. Pada proses pemberian motivasi ini berorientasi pada kalimat-kalimat penyemangat. Sedangkan kegiatan ice breaking bertujuan supaya dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Kedua, pemberian materi. Kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian materi bahasa Inggris dan bahasa Arab jika dalam bimbingan belajar, sedangkan jika maghrib mengaji hanya menyampaikan materi tajwid. Pada penyampaian materi dilakukan secara tatap muka dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam penyampaian materi bahasa lebih memfokuskan pada materi dasar seperti mengenalkan abjad dalam bahasa Arab. Dalam kegiatan ini diharapkan anak dapat memperoleh pemahaman secara langsung sehingga anak dapat memahami materi yang disampaikan.

Ketiga, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan waktu kepada anak tentang materi bagian mana saja yang belum dipahami. Setelah anak memberikan pertanyaan akan dilakukan proses diskusi dan tanya jawab terhadap pertanyaan yang disampaikan. Jika dalam diskusi anak tidak bisa menjawab, maka pemateri akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh anak.

Keempat, penugasan atau evaluasi. Kegiatan ini berupa pemberian tugas seperti kuis yang berisi materi yang sudah disampaikan yang dilakukan di akhir kegiatan. Tujuan dari tahapan akhir ini adalah sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman anak selama melakukan kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji. Sedangkan jika dalam penugasan yang berisi pemberian kuis merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan semangat anak untuk berlomba-lomba dalam menyelesaikan persoalan.



Gambar 3. Memberikan pengajaran untuk menulis huruf Hijaiyah.

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi belajar anak dan kualitas belajar yang lebih baik. Hal ini terlihat dari semangatnya anak-anak mengikuti kegiatan mulai hari pertama sampai terakhir, anak-anak datang tepat waktu, fokus pada saat penyampaian materi, antusias anak untuk bertanya terhadap materi yang belum mereka pahami, dan hasil tes evaluasi memperoleh nilai yang baik. Sehingga kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi terkait masalah dunia pendidikan yang dihadapi akibat pandemi covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pendampingan pembelajaran untuk membimbing dan mengatasi kesulitan anak dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sedangkan maghrib mengaji merupakan kegiatan mengaji yang dilakukan setelah maghrib. Kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji bagi anak-anak tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah di Desa Kembangan telah terlaksana dengan lancar, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kembangan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak karena anak - anak lebih semangat datang belajar dan mengaji sehingga meningkatkan pemahaman kepada anak agar lebih mendalami ilmu tajwid secara lebih intensif. Berbeda dengan apa yang mereka terima di sekolah umum, apalagi di masa pandemi ini anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan tidak diajari mengaji.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN secara garis besar dapat berjalan dengan baik. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran semua kegiatan KKN adalah dukungan dari Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan tidak lupa peran serta dari mitra yaitu TPQ Desa Kembangan dan juga masyarakat terhadap program kerja KKN. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa juga menemui beberapa kendala yakni penyesuaian waktu kegiatan KKN dengan waktu kegiatan masyarakat setempat. Program pendampingan belajar pada masa setelah pandemi covid-19 sangat efektif dan membantu anak-anak untuk tetap produktif belajar. Program kerja ini efektif dan penting untuk diinformasikan baik melalui media sosial maupun secara langsung di masyarakat.

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang wajib diikuti seluruh mahasiswa dalam masa studi perkuliahan. KKN juga sebagai salah satu bentuk penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melibatkan mahasiswa untuk terjun dan mengabdikan diri di masyarakat. Pada era pandemi ini, sebuah terobosan baru berupa KKN tematik diharapkan memiliki efektivitas yang sama. Dengan adanya KKN tematik juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan di masyarakat salah satunya dengan melakukan bimbingan dan pengajaran mengaji untuk anak-anak di desa Kembangan, kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pendampingan pembelajaran untuk membimbing dan mengatasi kesulitan anak dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kegiatan bimbingan belajar mengaji bagi anak-anak tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah di Desa Kembangan telah terlaksana dengan lancar, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kembangan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak karena anak-anak lebih semangat datang belajar dan mengaji sehingga meningkatkan pemahaman kepada anak tentang mendalami ilmu tajwid secara lebih intensif. Berbeda dengan apa yang mereka terima di sekolah umum, apalagi di masa pandemi ini anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan tidak diajari mengaji.

Diharapkan dengan adanya kegiatan bimbingan belajar mengaji ini mampu memberikan pemahaman dan motivasi bagi orang tua tentang pentingnya pendampingan belajar dan mengaji bagi anak. Sedangkan bagi anak, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dari bangku sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuannya berbahasa asing dapat dikembangkan dan diterapkan saat berkomunikasi dengan orang luar negeri, kemampuannya mengaji bisa diamalkan setiap hari di rumah.

Ucapan Terima Kasih

Ungkapan terima kasih mendalam disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan KKN TEMATIK ini kepada masyarakat ini dan kepada seluruh Civitas Akademika UNISSULA Semarang. Dan tentunya ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Kembangan yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan KKN Tematik kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Arifiyanti, N., & Prasetyo, I. (2018). Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/23170>
- Cipta, P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19, 1(2), Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJEC/article/view/557>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Hasanah, N., & Mujahid, H. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 181–199.
- Hikmah, N. (2021). Mengajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19 : Refleksi di MI NU Rowolaku Kabupaten Pekalongan. 03, 73–80.

- Indra, D. (2014). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah). *Al-Fikrah* 2(2).
- Khairullah, M. R. (2017). Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*, 4(1), 1-45.
- Kuspiyah, H. R., Zulaikah, & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 2–6.
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Retrieved from <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/Pembelajaran%20BTA>
- Tolinggi, S. O. R., & S, F. R. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). *Taqdir*, 6(2), 95–116
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undangundang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undangundang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.

Chapter | 19**Peran Mahasiswa dalam Memajukan Pendidikan di SDN
Marongsari di Era Pandemi**

**Hevy Risqi Maharani¹, Regita Dyah Ayu Sutrisno², Jihan Putri², Sovi
Suwitaningtyas², Ismi Solikhatun Nisa², Abdul Malik Mukromin²**

¹*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

²*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah*

Korespondensi

E-mail: hevyrisqi@unissula.ac.id

Abstrak

Program Kampus Mengajar adalah bagian dari program pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang kegiatannya dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah sasaran, SD Negeri Marongsari merupakan sekolah sasaran pada program kampus mengajar angkatan 3 tahun 2022 yang beralamat di Desa Marongsari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Dalam kegiatan ini, mahasiswa yang ikut andil bertanggung jawab untuk memberikan bantuan tenaga ke pihak sekolah pada proses mengajar, membantu administrasi dan adaptasi teknologi. Program ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebagai agent of change dalam membangun dan memberi perubahan baik di wilayah perkotaan yang termarginalkan dari pembangunan yang tidak seimbang. Hasil program kampus mengajar yakni untuk penanaman simpati serta peka akan keadaan sosial dari dalam diri mahasiswa atas keadaan di sekitarnya, menambah keterampilan dari berbagai bidang ilmu, serta menumbuhkan karakter dan kontribusi perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Kata kunci: Peran Mahasiswa, Pendidikan.

Pendahuluan

Usaha yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan membantu anak dalam mengembangkan potensi dirinya baik jasmani maupun rohani agar mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan mandiri, serta dapat diterima oleh masyarakat dalam kehidupan mereka merupakan pendidikan (Yusuf, 2004). Anak-anak pasti akan mendapat manfaat dari berbagai program yang tersedia di pendidikan formal, non-formal, dan informal. Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara demokratis adalah tujuan pendidikan nasional menurut Pasal 3 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (Amalia, 2019).

Dalam mengembangkan karakter untuk membentuk generasi penerus, lembaga atau organisasi menjadi sektor penting dalam mewujudkan hal tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai proses pendewasaan diri agar dapat menjadi manusia dewasa seutuhnya. Pendidikan akan membimbing masyarakat tentang pola pikir, nilai, dan norma masyarakat. Namun, virus yang dikenal dengan nama Covid-19 (Corona Virus Diseases-19) yang mulai menyebar pada 31 Desember 2019, di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, saat ini tengah menggemparkan dunia. Puluhan ribu orang yang terjangkit virus ini meninggal karenanya. WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Sulit diprediksi dan mustahil untuk menghindari penularan melalui kontak sosial antar manusia, yang menyebabkan penyebarannya cepat sementara penawarnya masih dikembangkan. Karena itu, para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, telah menerapkan undang-undang status sosial baru untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (pembatasan interaksi sosial).

Bidang pendidikan tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh penggunaan jarak sosial (pembatasan koneksi sosial). Pemerintah menerapkan kebijakan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh di rumah. Perubahan cara pembelajaran ini diimplementasikan memaksa sejumlah pihak yang terlibat untuk memilih tindakan yang akan memungkinkan pembelajaran terjadi, salah satunya adalah menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran online. Namun, epidemi Covid-19 menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran online belum sepenuhnya berhasil. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa dan guru yang tidak mampu menggunakan teknologi saat ini secara efektif, sehingga menghambat proses belajar mengajar. Di tingkat sekolah, masalah jaringan internet, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi atau “Gaptek”, dan kurangnya semangat belajar siswa adalah hal biasa. Hal ini tentunya berdampak pada efektifitas proses belajar mengajar (Rohma dkk, 2020).

Inisiatif Kampus Mengajar (KM) diluncurkan oleh Ditjen Dikti dalam kondisi seperti ini. Salah satu kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah Program Kampus Mengajar (KM) (Anwar, 2021). Program ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Dasar (SD) dan sejumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dan tidak mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efisien. Pemerintah berharap dengan memberdayakan siswa untuk mendampingi guru di wilayah sekolah, guru dan kepala sekolah di sekolah binaan mampu melaksanakan proses belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. Program Kampus Mengajar yang diikuti mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga anak-anak di sekolah tersebut dapat berpartisipasi penuh dalam proses belajar mengajar (Sopiansyah, 2022).

Program Kampus Mengajar (KM) dianggap dapat memberi manfaat secara simbiosis mutualisme yaitu sekolah dengan mahasiswa. Kemendikbud berpendapat bahwa dengan berpartisipasi dalam nprogram Kampus Mengajar (KM), mahasiswa mendapatkan kesempatan dalam menyalurkan bakat yang dimilikinya dan menambah pengalaman untuk memberikan kontribusi secara langsung ke sekolah. Siswa sekolah dasar atau sekolah menengah pertama yang ditempati mahasiswa kampus mengajar pun akan mendapatkan pengalaman berinteraksi dan diberikan inspirasi oleh mahasiswa. Selama puluhan pekan dimulai sejak 1 Maret 2022 hingga 1 Juli 2022, mahasiswa diminta dapat mengajar seperti di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) sehingga pemerataan pendidikan di Indonesia dapat terwujud. Kemendikbud berkeyakinan bahwa Indonesia akan dilihat oleh dunia sebagai negara pertama dan volume tertinggi dengan mahasiswa yang mendedikasikan dirinya untuk berbakti terhadap negara melalui kontribusi untuk mengajar di sekolah. Kampus Mengajar (KM) tahun 2022 menjadi salah satu program pemerintah terbesar yang mana Mahasiswa Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap negaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di generasi selanjutnya (Sudaryanto, 2020). Mahasiswa juga dibimbing oleh dosen dari beberapa Universitas di Indonesia yang mendaftar program Kampus Mengajar. Mahasiswa dan guru akan berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk memberikan bantuan kepada guru saat menghadapi masalah dalam proses belajar mengajar di era pandemi Covid-19 sehingga guru dan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran secara kreatif dan bermakna.

SD Negeri Marongsari merupakan sekolah yang terpilih menjadi tempat pelaksanaan Kampus Mengajar (KM). Sekolah ini merupakan sekolah di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah yang terakreditasi B dan membutuhkan bantuan dalam pelaksanaan proses pengajaran, administrasi, dan adaptasi teknologi. Untuk itu, beberapa mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar (KM) diterjunkan ke SD Negeri Marongsari untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19.

Menurut penjelasan permasalahan di atas maka Laporan Akhir Kampus Mengajar Angkatan 3 ini diberikan judul “Peran Mahasiswa Dalam Memajukan Pendidikan di SD Negeri Marongsari di Era Pandemi”.

Metode Pelaksanaan

Peningkatan pendidikan melalui program Kampus mengajar 3 yang pelaksanaannya di SD Negeri Marongsari dilaksanakan sistematis sesuai dengan buku saku dari kemendikbud ristek kepada mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 tahun 2022. Adapun tahapan perwujudan kegiatan ini antara lain:

1) Pembekalan

Pembekalan mahasiswa kampus mengajar bertujuan untuk menambahkan pengetahuan mahasiswa terkait dengan materi sekaligus praktik apa saja yang harus dilakukan selama 4 bulan mengajar di SD yang telah ditempatkan. Pembekalan dilaksanakan selama 1 bulan penuh, dimulai pada hari Senin 31 Januari 2022 sampai dengan hari Senin, 28 Februari 2022 secara online melalui via zoom meeting dan live youtube. Dengan ketentuan hari Jum'at - Kamis berupa materi dan setiap harinya diberikan penugasan dengan deadline untuk per harinya. Dalam mengikuti pembekalan mahasiswa juga diwajibkan untuk mematuhi tata tertib yang sudah dibuat oleh Kemendikbud Ristekdikti.

2) Penerjunan mahasiswa

Setelah mengikuti pembekalan kampus mengajar, persiapan selanjutnya terkait dengan penerjunan mahasiswa ke Sekolah Dasar yang telah ditentukan. Sebelum menuju Sekolah Dasar, para mahasiswa yang telah diterima pada program kampus mengajar angkatan 3 diwajibkan terlebih dahulu untuk lapor memberikan surat tugas kepada dinas pendidikan di wilayah yang bersangkutan untuk memberitahukan terkait perizinan mengajar di Sekolah Dasar wilayah tersebut. Penerjunan dilaksanakan pada hari Senin, 2 Maret 2022. Lalu setelah mahasiswa mendapat surat tugas dari Dinas setempat, mahasiswa menyerahkan surat tugas ke sekolah sasaran.

3) Observasi

Pada minggu pertama mahasiswa melakukan observasi dengan mengidentifikasi lingkungan sekolah, sistem pembelajaran, fasilitas sekolah, kurikulum sekolah, pola pengajaran guru dan sebagainya. Dengan melakukan observasi pada minggu pertama mahasiswa dapat mengetahui serta menyusun program yang akan diimplementasikan selama penugasan berlangsung.

4) Pelaksanaan program

Setelah mahasiswa melakukan observasi, mahasiswa berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan untuk mendiskusikan program apa saja yang akan diimplementasikan dalam kegiatan kampus mengajar. Adapun pengembangan dalam memajukan pendidikan di SD N Marongsari ialah dengan 3 poin penting dalam pelaksanaan yaitu mengajar, adaptasi teknologi dan membantu administrasi (Wagiran et al., n.d.). Perkembangan pelaksanaan program setiap hari dilaporkan dengan membuat log book harian dan mingguan yang diupload pada laman MBKM.

5) Penarikan mahasiswa

Masa penugasan mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 berakhir pada bulan Juni, kegiatan penarikan diisi dengan oleh siswa SD N Marongsari mempersiapkan beberapa pertunjukan dan penyampaian pesan dari mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 dan diakhiri dengan kegiatan ramah tamah.

Hasil dan Pembahasan

1) Mengajar

Mengajar adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan beberapa informasi yang dimiliki oleh pendidik kepada peserta didik. Seorang pendidik harus mampu bertanggung jawab untuk memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Dengan tujuan agar para peserta didik dapat mengetahui materi yang memiliki tingkat tepian ilmu yang tinggi. Kegiatan mengajar yang kami lakukan di SD Negeri Marongsari adalah kami membantu proses pembelajaran dikelas-kelas. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan ini dilakukan pendidik dan para peserta didik secara timbal balik guna mencapai beberapa tujuan pembelajaran yang diharapkan (Junaedi, 2019). Proses pembelajaran yang kami lakukan sendiri di bawah bimbingan langsung para guru SD Negeri Marongsari.

Dalam program dari Kampus Mengajar 3 sendiri terdapat aspek penting yang diutamakan dalam proses pembelajaran bagi siswa, yaitu mengenai pola pembelajaran Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi dan Digital. Literasi merupakan kemampuan dalam membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara dalam untung meningkatkan minat baca siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rohim, 2020). Sedangkan numerasi merupakan kegiatan yang mampu mewujudkan semangat siswa saat mengikuti kegiatan belajar di kelas untuk mengaplikasikan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, kegiatan belajar mengajar mahasiswa menerapkan program Adaptasi Teknologi dan Digital dengan memberi arahan dan mempraktekkan kepada siswa cara mengoperasikan handphone dengan baik. Pada saat kami membantu pembelajaran dikelas-kelas banyak hal menarik yang kami dapatkan, seperti para siswa yang dengan senang hati dan bersemangat menyambut kami disetiap pertemuan pembelajaran, hingga siswa yang sangat aktif sehingga kadang sulit untuk diatur. Selain itu, kami juga menemukan ternyata juga masih banyak siswa dikelas-kelas tinggi yaitu kelas 4-6 yang masih kesulitan dalam hal membaca dan menulis. Faktor yang menjadi penghambat membaca dan menulis yaitu faktor lingkungan seperti siswa lebih suka bermain bersama teman-temannya hingga lupa dengan tugas-tugas sekolahnya (Aprilia, 2021).

Walaupun tidak semua, akan tetapi kami yakin dengan pembelajaran yang sabar dan pendekatan terhadap para siswa, bisa membuat mereka bersemangat dalam menjajaki pendidikan sehingga nantinya lebih mudah memahami dan terbiasa membaca hingga menulis. Pada saat kami membantu pembelajaran di SD Negeri Marongsari, kami tidak hanya melakukan disatu kelas saja. Akan tetapi kami secara bergantian sudah pernah membantu pembelajaran disemua kelas, dengan tujuan agar kami dapat lebih dekat dengan semua siswa SD Negeri Marongsari dan dapat menganalisis kekurangan dan hambatan dari para siswa itu sendiri.

Hasil penerapan program KM 3 telah dilaksanakan oleh mahasiswa KM 3 khususnya di SD Negeri Marongsari sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan program kerja yang diusulkan oleh pihak Kelompok KM 3 kepada pihak Sekolah SD Negeri Marongsari secara keseluruhan dalam pelaksanaannya sudah mencapai 100%. Pelaksanaan program kerja berdasarkan hasil analisis hasil ketercapaian tujuan program kerja yang sudah terlaksanakan dengan cukup baik dan memenuhi sesuai dengan tujuan yang tercantum sudah sesuai dengan rencana awal kami.

Harapan kami terkait program ini dapat sebagai cermin guna menerapkan refleksi memacu perbaikan kualitas pendidikan Indonesia. Dan juga dengan aspek kompetensi minimum ini sanggup memunculkan pilar kepribadian guna mencetak Profil Pelajar Pancasila merupakan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis serta kreatif sehingga siswa bisa berkontribusi di dalam warga, terlepas dari bidang kerja serta karier yang mau mereka tekuni di masa mendatang.

2) Adaptasi Teknologi

Hasil dari pengembangan Adaptasi Teknologi yang kami lakukan di SDN Marongari adalah terkait dengan nilai-nilai pendidikan dengan menonton film menggunakan proyektor meskipun tidak bisa dikatakan sebagai teknologi modern, namun kami mengenalkan metode pembelajaran yang cukup adaptif dengan menggunakan permainan ular tangga sebagai media belajar dan menyanyikan lagu sebagai media belajar yang lebih seru, selain itu kami juga mengenalkan pembelajaran musik perkusi sederhana kepada siswa dengan memanfaatkan ember bekas dan memberikan pelatihan secara intensif kepada siswa sebagai inovasi yang kami harapkan dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih kreatif dan bisa memanfaatkan benda-benda sederhana yang ada di lingkungan sekitar siswa, selain itu kami juga sempat memasang beberapa poster di akhir masa mengajar yang berkaitan dengan adab makan dan minum sebagai media untuk mengenalkan siswa akan adab makan dan minum yang besar harapan kami nilai-nilai yang ada di dalam poster tersebut dapat diimplementasikan oleh siswa ketika makan dan minum baik itu di sekolah maupun di rumah.

Namun selain menerapkan metode seperti yang sudah dijelaskan di atas kami juga menerapkan metode adaptasi teknologi yang terbilang modern yaitu kami mengenalkan platform digital untuk menunjang pembelajaran di sekolah khusus nya pada saat pandemi, seperti WhatsApp dan Youtube, kami juga mengenalkan media google classroom yang bisa dijadikan sebagai perantara dalam proses pembelajaran secara daring namun untuk *google classroom* sendiri hanya bisa digunakan oleh siswa kelas 4,5 dan 6. Platform pembelajaran yang kami kenalkan kepada siswa akan dapat digunakan ketika sarana dan prasarana yang diperlukan memadai akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki *smartphone* hal tersebut akan berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran.

Adaptasi teknologi sangat penting untuk diajarkan pada siswa sekolah dasar karena adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat. Siswa diberi pengetahuan teknologi dari kecil untuk menghindari gagap teknologi di masa mendatang. Di era pandemi covid-19 Teknologi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Nasikhah, Widihastrini, dan Widodo, 2016). Keterampilan belajar dengan menggunakan teknologi digital akan sangat membantu siswa dalam memperoleh dan meningkatkan kecakapan hidup, dan pendidik akan lebih mudah dalam membuat materi pembelajaran (Huriyatunnisa, 2022). Hal ini menunjukkan, menurut pendekatan saintifik, bahwa kita sebagai mahasiswa harus mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi digital. Teknologi digital kini menjadi kebutuhan dunia pendidikan, karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengadaptasinya untuk mengembangkan kurikulum baru dan sistem online, serta untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia kreatif pada 2045. Adaptasi dilakukan untuk mencapai kesesuaian konsep dengan kapasitas siswa dan kompetensi pendidik dan staf (Effendi dan Wahidy, 2019)

3) Membantu Administrasi Sekolah

Hasil dari kegiatan membantu administrasi sekolah adalah tersusunnya pendataan data diri siswa dan dokumen-dokumen penting sekolah SDN Marongsari secara rapi dan sistematis, sehingga akan lebih mudah dalam urusan keuangan, humas, dan memudahkan jika adanya proses penilaian akreditasi sekolah. Selain dalam hal penataan data-data dan dokumen sekolah secara lebih sistematis, kami juga membantu sekolah untuk mengisi administrasi berupa buku induk siswa kelas 1 sampai kelas 6 pada beberapa semester yang belum terisi.

Terkait dengan proses mengajar rekomendasi dan saran perbaikan dari kami, bahwa terkait pengenalan teknologi menurut kami sudah tidak diperlukan lagi, terlebih kebanyakan siswa juga telah mengenal Smartphone atau HP yang sebetulnya menurut kami justru perlu dilakukan sosialisasi dari pihak sekolah kepada orang tua dan siswa itu sendiri untuk dapat memanfaatkan HP dengan bijak sehingga berbagai dampak negatif dari luar tidak mempengaruhi siswa karena pada dasarnya siswa sekolah dasar masih sangat memerlukan bimbingan dalam menggunakan Handphone.

Karena meskipun mayoritas siswa telah mengenal bahkan memiliki HP tapi pengetahuan mereka untuk memanfaatkannya dan menggunakannya untuk berbagai keperluan masih sangat terbatas dan cenderung digunakan untuk bermain game, sementara untuk pengenalan teknologi seperti laptop atau komputer masih sangat kurang sehingga jika diperlukan pengenalan teknologi maka pengenalan laptop atau komputer adalah pilihan yang tepat bagi siswa.

Sekolah juga perlu memberikan aturan yang lebih ketat terkait seragam dan kerapian sekolah, meskipun pada dasarnya kami dapat menilai jika siswa memiliki sopan

santun dan tata krama yang baik namun dalam hal peraturan berseragam kami rasa masih perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.



Gambar 1. Penerjunan mahasiswa.



Gambar 2. Pelaksanaan observasi .



Gambar 3. Pelaksanaan program.



Gambar 4. Penarikan mahasiswa.

Kesimpulan

Dalam 2 tahun terakhir merupakan pandemi yang menjadikan sekolah harus menggunakan pembelajaran *daring*, lalu pemerintah mengadakan program ini untuk turut serta membantu memajukan kembali pendidikan di sekolah-sekolah tertinggal. Kampus Mengajar adalah salah bagian dari program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Mengajar) yang diresmikan oleh Kemendibud ristik. Maksud adanya program kampus mengajar untuk memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berlatih dan memperoleh pengalamab secara langsung dengan terjun ke lokasi untuk mengabdikan guna meningkatkan pendidikan di sekolah tertinggal. Tugas pokok program kampus mengajar berfokus pada 3 aspek yaitu mengajar, membantu administrasi sekolah dan adaptasi teknologi di lingkungan sekolah. Dengan tujuan pokok program ini dapat membantu SD N Marongsari bangkit dan maju kembali dalam pembelajarannya. Keseluruhan program yang dilaksanakan di sekolah berpusat pada hasil analisis kebutuhan, sehingga program yang dijalankan mampu menjawab apa saja yang menjadi kebutuhan dan memecahkan permasalahan kungkulan hasil dan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amalia, D. (2019). Promoting Just Culture for Enhancing Safety Culture in Aerodrome Airside Operation. *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (10)
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3163-3173.
- Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 200-216.
- Nasikhah, A. N., Widihastrini, F., & Widodo, S. T. (2016). Pengembangan Game Education Pembelajaran PKn Materi Menghargai Keputusan Bersama Kelas V SD . *Jurnal Kreatif*, 83-89.
- Sopiansyah, D., Masrurah, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Sudaryanto, (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*. Universitas Ahmad Dahlan: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Hal 78-79.
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 13-23.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 20.
- Wagiran, Ginting, M., Sondang, A., Cahyono, E., & Putri, A. (n.d.). Buku Saku Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. *In Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Vol. 59).
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307-6317.
- Yusuf Hadi Miarso (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group.

Chapter | 20**Efektivitas Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Stad* Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Gebyog**

Diah Ayu Kusumawati¹, Rafi Atha Naufal², Reswanto Adi Nugroho², Ali Nur Rojab², M. Vellya Ngesti F.², M. Iqbal Firmansyah³

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: diahayuk@unissula.ac.id

Abstrak

Seiring berkembangnya dunia pendidikan, untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran dimana lebih menekankan terhadap murid atau siswa agar ikut serta secara optimal dalam proses pembelajaran. Sehingga diperlukan satu model belajar yang lebih inovatif serta melatih para murid untuk berkembang lagi dengan mandiri serta mampu meningkatkan pengetahuan kognitifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah metode pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe STAD* terhadap hasil belajar dari siswa SD Negeri Gebyog. Dalam kegiatan penelitian ini menerapkan metode penelitian yang berupa sebuah penelitian semu dan studi pustaka menggunakan beberapa literatur. Penelitian ini diselenggarakan di SD N Gebyog Selo Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023. Objek dari penelitian ini adalah semua murid kelas 4,5, dan 6 SD N Gebyog. Penelitian ini membahas mengenai metode pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe STAD*, karakteristik metode pembelajaran *Cooperatif Learning model STAD*, serta tingkatan metode pembelajaran *Cooperatif Learning model STAD*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat keaktifan dari murid SD N Gebyog bertambah secara signifikan. Hal ini dikarenakan ada apresiasi berupa hadiah sehingga murid sangat antusias untuk menjawab dengan benar tugas yang diberikan. Terbukti dari beberapa tugas yang diberikan murid kelas 4,5,6 SD N Gebyog berhasil menjawab benar sekurang-kurangnya 7 dari 10 soal. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran model STAD atau belajar kelompok sangat efektif guna menunjang pendidikan kurikulum SD.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Cooperative Learning Tipe Stad

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting dalam setiap individu guna memperbaiki kehidupan. Setiap masyarakat Indonesia wajib mengenyam pendidikan yang baik. Oleh

karena itu ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) yang dimana bunyinya, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Sesuai dari Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” yang dimana semua Pendidikan didasarkan oleh nilai-nilai agama sesuai dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 2 yang berbunyi “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Kesatun Indonesia 1945” dan pasal 1 ayat 1 yang bunyinya “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Perkembangan proses pembelajaran dari waktu ke waktu diperlukan evaluasi untuk mewujudkan dunia pendidikan yang kondusif dan optimal. Sampai saat ini pola pikir dalam proses pembelajaran di sekolah didominasi pemikiran bahwasanya sebuah ilmu hanya didapatkan dari guru, sehingga menjadikan siswa cenderung tidak mandiri dan bergantung sepenuhnya pada guru. Oleh karena itu, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam sebuah pembelajaran. Adanya komponen-komponen Pendidikan yang akan melibatkan para siswa yang menimbulkan dampak ke kreatifitas siswa dalam menangkap materi yang telah di paparkan oleh para guru. Disinilah perubahan paradigma dalam pembelajaran dimana orientasi pembelajaran yang semula berpusat dari guru bergeser menjadi guru sebagai fasilitator. Siswa adalah generasi bangsa yang harus didik dengan sangat benar dan hati-hati karna dari siswa kita dapat menghasilkan kader penerus bangsa yang berkualitas. Keberhasilan penerapan program pembelajaran didukung oleh suatu metode yang tepat diajarkan oleh guru agar memperoleh tujuan belajar yang maksimal dan efisien. Tanpa suatu langkah atau metode pendidikan siswa dikhawatirkan cenderung sulit menerima pelajaran serta menjadi bosan untuk belajar. Jika seorang guru memiliki metode atau langkah yang jitu, maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai harapan, dan tentunya siswa lebih cepat menangkap pelajaran. Metode pembelajaran yang dianggap efektif ialah metode *coorporative learning tipe STAD*. Model belajar *Students teams' achievement-division* atau biasa disingkat dengan STAD ialah sebuah metode belajar koperatif dimana lebih menekankan interaksi antar murid dalam satu kelas dimana para siswa saling memotivasi dan bekerja sama dalam menguasai suatu materi guna mencapai prestasi yang ingin dicapai.

Metode *Coorporative Learning tipe STAD* biasa disebut juga sebagai belajar kelompok. Dimana dalam suatu kelas dibagi beberapa grup yang berisikan 4-6 orang murid yang heterogen (Esminarto:2016). Dalam setiap kelompok berisikan anak-anak yang pandai, anak-anak yang kurang pandai, siswa laki-laki, serta siswa perempuan. Hal ini bertujuan agar kemampuan para siswa dalam menguasai materi bisa sama. Tujuan dari metode ini ialah agar para siswa merasa bahwa mereka mempunyai tujuan yang sama,

dimana apabila kelompok tersebut berhasil menyelesaikan tugas atau pertanyaan, akan mendapat penghargaan.

Dalam artikel ini dijelaskan mengenai apa itu metode pendidikan *coorporative learning model STAD*, lalu ciri-ciri metode pendidikan *coorporative learning tipe STAD*, Fase atau tahapan metode pembelajaran *coorporative learning tipe STAD*, serta hasil dari metode pembelajaran *coorporative learning tipe STAD*

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini ialah gabungan dari metode studi Pustaka dan penelitian eksperimen semu di mana dalam metode studi pustaka menggunakan literasi dari berbagai sumber, seperti buku, undang-undang, jurnal, artikel, dll. Kemudian data yang diperoleh dari studi Pustaka dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan guna menjadi hasil penelitian. Sedangkan dalam metode penelitian eksperimen semu, penelitian diselenggarakan atau dilaksanakan di SD Negeri Gebyog, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 selama kurang lebih 3 minggu. Populasi dari pengamatan ini ialah seluruh murid di kelas 4,5, dan 6 SDN Gebyog, dari populasi kelas tersebut diberi pembelajaran dengan strategi Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Students Teams Achievement Division)*. Untuk teknik pengumpulan data dari pengamatan ini adalah teknik pemberian ujian dalam bentuk soal soal objektif yaitu dengan pemberian soal pada kelompok yang telah dibagi kemudian diberi waktu untuk mencari jawaban secara kelompok. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dimana data yang diperoleh bersifat subjektif

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* ini menghasilkan macam-macam grub belajar yang tersusun dari 4-6 kelompok belajar dimana tentunya tersusun dari laki-laki dan perempuan dimana memiliki kepintaran belajar yang berbeda-beda (Esminarto:2016). Trianto telah mengemukakan bahwa tipe strategi pembelajaran koperatif dengan menerapkan grub dengan jumlah sedikit kemudian dengan jumlah anggota setiap grub belajar 4-6 siswa yang tersusun dari macam-macam unsur yang berbeda karakter juga berbeda jenis kelamin (Rakhmawan, 2014).

Metode *cooperative learning model STAD* merupakan metode pendidikan yang terdiri dari grup kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang memiliki tingkat kepintaran yang berbeda yang kemudian bekerja sama satu tim untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru dan di selesaikan secara bersama dan kemudian apabila masalah atau tugas telah diselesaikan akan mendapatkan hadiah. *Students-Teams Achievement Division (STAD)* diartikan ke dalam pendidikan yang mengerjakan sesuatu secara kolektif dengan saling bantu membantu antar anggota grup. Dengan demikian, model STAD ialah model aktivitas para murid untuk menyampaikan argument, idea, juga pemikiran dalam pendidikan (Maulana, 2017). Dalam pembelajaran *cooperative model STAD*, siswa yang

memiliki semangat tinggi cenderung menghasilkan hasil yang tinggi dalam proses pembelajaran. Motivasi atau semangat ini timbul karena adanya faktor internal dan eksternal dari para siswa itu sendiri untuk mengadakan perubahan mode belajar yang telah diciptakan oleh siswa itu sendiri. Perubahan ini bukan hanya dari model belajar tetapi juga dari perubahan tingkah laku dan kepribadian dari siswa itu sendiri. Semangat atau motivasi ini membantu siswa untuk tertarik dengan pelajaran dan lebih giat dalam berproses untuk membentuk keinginan yang ia harapkan untuk masa depannya.

Karakteristik dari metode *Coorporative Learning model STAD*, yaitu: (1) Pendidikan dilakukan secara bareng atau bersama-sama. Setiap peserta grup diwajibkan ikut berpartisipasi dalam menguraikan permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok terdiri dari berbagai jenis kepandaian yang beraneka ragam (heterogen), (2) Didasarkan pada manajemen *cooperative* yang memiliki empat manfaat pokok, di antaranya manfaat perencanaan, manfaat organisasi, manfaat pelaksanaan, dan manfaat control, (3) Kecakapan untuk gotong royong. Kehendak untuk gotong royong diwujudkan dengan aktifitas dan kegiatan dalam kerja grup. Dengan begitu para murid harus diajak untuk mau bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anggota tim. Murid perlu didukung oleh seorang guru yang menjadi fasilitator untuk mengatasi berbagai hambatan berinteraksi antar siswa. (Agus Suprijono, 2011)

Metode pembelajaran *Coorporative Learning tipe STAD* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang sudah lama dan dapat dipraktekkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PAI, Tematik, dll. Model pembelajaran ini mengedepankan kinerja dari empat anggota grup yang berbeda karakter, yaitu menggunakan pendidikan interaksi normatif, agar menjadi pedoman ke arah tujuan diarahkan. Selanjutnya, model pembelajaran *Cooperative Learning model STAD* bisa dipergunakan untuk menyemangati murid untuk tampil berani menyampaikan pendapat, toleransi terhadap pandangan orang lain/teman, dan sama-sama memberi argument serta pendapat (berbagi pandangan). Selanjutnya, selama proses pembelajaran murid biasanya diwajibkan untuk mengerjakan tugas atau latihan dan kemudian mencari solusi atas masalah tersebut. jadi pembelajaran *cooperative* cukup bagus untuk diterapkan karena murid dapat bekerja bersama guna membantu mengerjakan tugas dari Guru.

Berikut langkah-langkah metode pembelajaran *Coorporative Learning tipe STAD (Students-Teams Achievement Division)*, di antaranya sebagai berikut: (1) merancang suatu grup di mana anggota kelompok tersebut terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen (Berbeda kepandaian, gender, ras, adat, dan lain-lain). (2) Pengajar memberikan pedoman berupa gambaran secara umum yang kemudian akan dikembangkan oleh anggota kelompok, (3) Guru memberikan latihan maupun tugas yang nantinya harus dikerjakan secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah paham menjelaskan atau mengajari teman sekelompoknya yang belum paham, (4) Guru memberi pertanyaan berupa sebuah kuis kepada seluruh siswa

dalam satu kelas dan meminta untuk dikerjakan dengan anggota kelompok yang sudah dibagi, (5) Guru memberikan evaluasi terhadap jawaban atau hasil diskusi dari masing-masing kelompok, (6) Yang terakhir ialah pemberian hadiah (Rakhmawan, 2014).

Menurut Trianto (2006), dalam pembelajaran cooperative model STAD (*Students-Teams Achievement Division*), tahap yang dilakukan guru meliputi: Tahap pertama Mencapai proses belajar dan mendorong siswa untuk mencapai semua tujuan pendidikan yang ingin dicapai dan mendorong murid belajar. Tahap kedua penyajian atau penyampaian pengumuman ke murid melalui presentasi. Tahap ketiga Mengatur murid cara membentuk grup studi kepada murid dan membantu setiap grup supaya melakukan transisi yang efisien. Tahap 4 Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar Kerja kelompok untuk mengerjakan tugasnya. Tahap 5 Penilaian hasil yang telah dipelajari tentang materi serta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap 6 memberikan apresiasi kepada siswa atas apa yang telah dicapai baik secara individu ataupun grup.

Menurut Slavin (2015) keunggulan tipe pendidikan STAD ialah: masing-masing murid mempunyai kesempatan untuk memberikan hasil yang baik terhadap grup dan anggota grup. Mengenalkan hubungan positif serta membentuk gotong royong anggota tim yang lebih baik. membantu murid mendapatkan relasi persahabatan antar ras, kepercayaan, jenis kelamin, kinerja akademik lebih bervariasi. Keuntungan dari Model pendidikan STAD (*Students-Teams Achievement Department*): (1) Murid bergotong royong untuk mewujudkan tujuannya dengan berpegang pada aturan grup, (2) Murid secara aktif menolong dan membangkitkan kepercayaan diri untuk keberhasilan bersama. (3) Berperan aktif menjadi mentor untuk meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) Hubungan antar murid meningkat dengan keterampilan mereka untuk berpikir.

Sedangkan kekurangan dari penerapan model pendidikan cooperative tipe STAD dari Kurniasih mengatakan sebagai berikut: Pertama Jika dinilai dari sarana kelas, cara mengsiatkan tempat duduk untuk kerja gerombolan sangat menyita waktu. Ini dikarenakan belum tersedianya bilik khusus yang dapat secara eksklusif bisa dipergunakan untuk belajar bersama. Kedua Jumlah murid yang banyak (dalam satu kelas) bisa mengakibatkan pengajar kurang optimal dalam mengawasi kegiatan belajar, baik secara grup juga secara sendiri. Ketiga Pengajar diharuskan bekerja cepat guna menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pendidikan yang dilaksanakan, di antaranya mengoreksi pekerjaan murid, menghitung nilai hasil diskusi maupun menghitung skor rata-rata grup yang wajib dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Keempat mengurus waktu yang cukup banyak dalam mempersiapkan pengajaran (Kurniasih, 2012).

Kelemahan pada metode pendidikan STAD (*Students-Teams Achievement Division*) sebagai berikut: Pertama beberapa peserta didik mungkin banyak yang belum mengerti karena belum terbiasa menggunakan model pengajaran ini. Kedua membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama untuk peserta didik sehingga kesulitan mencapai target akademik yang ditentukan. Ketiga membutuhkan waktu yg lebih lama

buat pengajar sehingga biasanya pengajar tidak mau memakai pembelajaran *cooperative* model STAD. Keempat mengharuskan kemampuan khusus dimiliki oleh pengajar sehingga tidak semua guru bisa menerapkan pendidikan *cooperative learning model* STAD. Kelima Menuntut sifat tertentu dari murid, contohnya sifat senang bergotong royong. (Maulana:2017). Metode Pembelajaran *Cooperative Learning model* STAD (*Students-Teams Achievement Division*) berarti divisi prestasi tim murid. STAD merupakan pembelajaran *cooperative* yang memacu murid melalui belajar pada grup yang beranggotakan heterogen atau bermacam-macam untuk menguasai keterampilan yg sedang dipelajari.

Pelaksanaan dalam penerapan metode STAD ini, dilakukan setelah adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, langkah ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Metode STAD ini khususnya di terapkan pada kelas 4 dan 6, penerapan nya di setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Metode ini dilakukan saat siswa memperoleh mata pelajaran Tema khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ini, dipilih sebagai bahan pelaksanaan metode STAD karena diharapkan setiap siswa mampu memberikan kontribusi dalam berdiskusi, membantu kelompok untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan.

Metode STAD dilakukan dengan pembagian 6 grub dikelas 4 dan kelas 6. Setiap grub mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk menentukan dan memberikan jawaban sesuai diskusi grub masing masing-masing. Pelaksanaan ini berlangsung dengan cara adanya pemberian beberapa soal esai tentang ilmu pengetahuan sosial, terkait geografi contohnya apa batas wilayah daratan dan lautan negara indonesia? Apa pengertian negara Asean, negara apa saja yang masuk kedalam Asean? Dan beberapa soal lainnya. Dari soal-soal tersebut siswa diberikan waktu diskusi dan menjawab 45 menit dan kemudian hasilnya dikumpulkan. Hasil akhir dikoreksi sesuai dengan jawaban yang benar, serta penilaian dan perankingan dilakukan untuk menentukan pemenang, dengan kata lain menentukan grub yang memiliki jawaban benar terbanyak. Dari hasil metode STAD tersebut dengan pemberian soal dihasilkan bahwa dikelas 4 pemenangnya grub 3 dan dikelas 5 pemenangnya adalah grub 1, serta di kelas 6 pemenangnya adalah grub 5. Kemudian masing masing pemenang mendapatkan penghargaan berupa bungkusan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Kesimpulan nya metode STAD berlaku untuk meningkatkan kerja sama antar siswa untuk menyelesaikan suatu masalah ataupun soal yang diberikan guru. Terbukti dengan adanya metode STAD siswa bersemangat untuk berdiskusi dan menjawab dengan benar soal yang diberikan

Percobaan selanjutnya menggunakan mata pelajaran matematika di mana untuk kelas 4 dibagi menjadi 4 grub dan diberi soal yaitu mencari Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), kemudian diberi waktu 30 menit untuk bekerja sama. Dari 6 Soal yang diberikan grub 1 berhasil menjawab 4 soal benar, grub 2

menjawab 5 soal benar, grub 3 menjawab 6 soal benar, dan grub 4 menjawab 5 soal benar. Jadi pemenang dari kelas 4 ialah grub 3. Kemudian untuk kelas 5 dibagi menjadi 2 grub karena siswanya hanya 8 orang dan diberi 6 soal mengenai perhitungan Volume kubus dan balok. Masing-masing grub diberi waktu 45 menit setelah itu hasil kerja grub dikumpulkan. Setelah hasil dikoreksi grub 1 menjawab 6 soal benar, dan grub 2 menjawab 7 soal benar. Berdasarkan hasil tersebut pemenang dari kelas 5 adalah grub 2. Selanjutnya di kelas 6 dibagi menjadi 4 grub dan diberi 6 soal operasi hitung bilangan bulat, kemudian diberi waktu 45 menit. Setelah hasil dikumpulkan didapat grub 1 menjawab 4 soal benar, grub 2 menjawab 4 soal benar, grub 3 menjawab 5 soal benar, dan grub 4 menjawab 6 soal benar semua. Berdasarkan hasil tersebut dimenangkan oleh grub 6.

Dari uraian di atas yang telah penulis paparkan maka penulis mempertegas hasil kebenaran hipotesis yang mengatakan: “Ada perbedaan signifikan antara tingkat motivasi atau semangat tinggi dan rendah terhadap hasil pembelajarn dari siswa SD Negeri Gebyog tahun pelajaran 2022/2023”. Adanya interaksi antara model pemebelajaran yang telah dilakukan dengan motivasi atau semangat telah menghasilkan terhadap prestasi belajar siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan konsep penalaran dan pemahaman sisiwa terhadap pembelajaran SD Negeri Gebyog. Peningkatan signifikan terhadap siswa SD Negeri Gebyog merupaka pengaruh positif dari penggunaan model (*Student Teams Achievement Division*) STAD yang tepat, sehingga dengan model atau tipe yang telah di pilih siswa cenderung mengalami peningkatan ketertarikan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya semangat atau motivasi yang telah di buat oleh siswa itu sendiri menjadikan siswa lebih giat dalam proses belajarnya sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan prestasi belajar dari siswa SD Negeri Gebyog. Terbukti dengan dibentuknya kelompok belajar model STAD dalam setiap kelompok berhasil menjawab benar 75% dari soal yang diberikan. Hal itu dikarenakan murid SDN Gebyog sangat antusias dimana setiap pemenang dari kelompok tersebut diberi apresiasi sehingga menambah semangat dan motivasi antar peserta didik.

Penutup

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang setiap individu harus mempunyai bekal itu semua, agar tercapainya keinginan yang di inginkan. Melalui pendidikan setiap orang bisa menjadi apa saja yang di inginkan dan di impikan, maka dari itu pendidikan saat ini sangat penting bagi setiap orang guna untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin moderen. Ilmu yang didapat akan selalu bermanfaat dan berguna samai akhir hayat (*long life education*).

Hal ini berhubungan dengan konsep pendidikan yang diterapkan di SD Negeri Gebyog yang dimana menggunakan Tipe STAD, bagi siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran menjadi semangat karna adanya tekanan yang diciptakan oleh lingkungan dan peran Guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Adanya penggelompokan atau

Model belajart baru dalam 1 kelas yang dimana tersusun oleh pria dan wanita dan juga antara murid yang aktif dan pasif di campurkan dalam kelompok belajar, sehingga menjadikan siswa yang pasif ikut tergerak akan adanya siswa yang aktif dalam 1 kelompok belajar yang di ciptakan saat proses pembelajaran.

Dalam berbagai model yang di lakukan atau telah di coba, model STAD lebih efisien terhadap siswa SD Negeri Gebyog tentunya adanya dorongan atau semangat dan motivasi kepada siswa yang telah di sampaikan saat proses pembelajaran, adapun kendala yang selalu ditemukan saat menerapkan model STAD ialah penyitaan waktu yang cukup signifikan dan kurangnya pemahaman penyampaian akan model STAD terhadap para siswa sehingga menimbulkan sedikit masalah yang terjadi.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penerapan STAD yang diterapkan ialah suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan penangkapan materi yang disampaikan jauh lebih cepat kepada para siswa SD Negeri Gebyog ini. Terciptanya suasana baru dalam kelas membuat siswa cenderung lebih senang akan proses pembelajaran yang dimana tidak harus selalu monoton tetapi juga bisa bergerak bebas dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dari penerapan proses STAD yang telah di amati tidak lupa juga kami mengamati efektivitas proses ini terhadap guru yang melakukan model ini, penerapan model ini terhadap guru menjadikan guru lebih nyaman akan suasana baru yang dimana penangkapan proses pembelajaran lebih cepat dan efektif dan siswa dapat menentukan strategi belajarnya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Nur Uhbiyati. (2007). *Ilmu pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (1991). *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta.
- Dewey, Oemar, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Perseda, Jakarta, 2003.
- Hadisusanto, *pengantar Ilmu Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Idris, Z. (1992). *Pengantar Pendidikan*. PT Grasindo.
- Lukman et al., (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATINOM KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014. *Jurnal GeoEco* Vol.2, No.2 (Juli 2016).
<https://www.google.com/interstitial?url=https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/8924>
- Pemerintah Indonesia, (1945). UNDANG-UNDANG NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Rakhmat Hidayat, Abdilla. (2019). *Ilmu pendidikan* Buku Umum dan Perguruan Tinggi
Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Residence Blok D.14 Medan, 2019.
- Rubiyanto, Rubino, *Landasan Pendidikan*, Muhammadiyah Universitas Press, Surakarta,
2003.
- Rusawandi, U. (2009). *Landasan Pendidikan*, Insan Mandiri.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
- Wulandari Inayah, (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams
Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. Jurnal Papeda: Vol 4, No. 1,
Januari
2022. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikandasar/article/download/1754/908/#:~:text=Pembelajaran%20kooperatif%20tipe%20STAD%20adalah,secara%20kolaboratif%20dan%20membantu%20memahami>

Chapter | 21**Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Anak-Anak
Masyarakat Desa Guwo**

**Muhamaad Faisal Yul Zamrudi¹, Ahmad Fadil Irfani², Ryzna Dewi Anita
Wibowo², Yuni Nur Hidayah², Khoirudin Nur Mahmudi², Wisnu Cahya Mukti²**

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: faisal@unissula.ac.id

Abstrak

Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang timbul didunia pendidikan terkhusus di Desa Guwo, Kecamatan Tlogowungu, RT 02 RW 05 Pati, Jawa Tengah. Masalah yang timbul salah satunya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak. Tidak hanya kurangnya pendidikan karakter saja, tetapi juga kebanyakan anak-anak disana minim akan pengetahuan akademik. Hal ini terjadi karena kurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh salah satu satuan pendidikan disana. Melalui program KKN tematik ini, diharapkan dapat membantu masyarakat akan penguatan pendidikan karakter dan pengetahuan akademik. Salah satu program kerja yang akan dilaksanakan yaitu melakukan pendampingan belajar di beberapa SD yang ada disana dan melakukan penyuluhan dengan membuat video edukasi untuk membangun masyarakat desa tersebut. Hasil dari program ini adalah supaya anak-anak tidak terlalu jenuh dan mengobarkan kembali semangat belajar serta membuat penanaman pendidikan karakter untuk anak-anak dan masyarakat desa.

Kata kunci: Penguatan pendidikan karakter.

Pendahuluan

Dunia pendidikan merupakan salah satu aset penting bagi suatu negara. Pendidikan termasuk salah satu factor yang mempengaruhi maju atau tidaknya sebuah negara. (Perdana, 2018) Kualitas pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara-negara lain. Meskipun dalam beberapa poin Negara Indonesia sering tertinggal dengan negara lain. Bukan berarti pendidikan di negri ini tidak baik, hanya saja masyarakat masih saja ada yang kurang peduli terhadap pendidikan (Maisaro, 2018). Pendidikan tidak melulu membahas tentang ilmu pengetahuan (akademik) ataupun keterampilan, melainkan pendidikan karakter merupakan poin yang tidak kalah pentingnya dari yang lain. Karena dengan pendidikan karakter, masyarakat bisa membangun bangsa ini agar bisa maju seperti negara-negara lain (Putri, 2018).

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk membangun karakter masing-masing Individu supaya kelak akan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan tentu saja bangsa dan negara (Wijanarti, 2019). Salah satu fungsi yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah membentuk dan membangun potensi dalam diri anak-anak untuk berpikir baik, bernurani baik, berperilaku baik, dan berbudi luhur (Dahliyana, 2017). Setelah masa pandemic covid-19 ini, anak-anak dan pendidik lebih cenderung monoton dalam proses kegiatan belajar mengajar karena harus beradaptasi lagi dengan suasana baru di era new normal ini (Rosyad, 2019). Bahkan ada beberapa anak kelas tinggi yang belum lancar membaca dan berhitung. Tidak hanya itu, ada beberapa juga yang memiliki sikap mines/kurang baik itu didalam kelas maupun di lingkungan masyarakat. Sebenarnya masyarakat desa Guwo berpenduduk banyak, hanya saja terbagi dalam beberapa wilayah, dan salah satu wilayah mengalami krisis SDM dan murid di salah satu SD yaitu SDN 01 Guwo. Disana bahkan jarang sekali ditemukan sawah-sawah, hanya ada beberapa sawah saja. Tetapi disana terdapat banyak sekali pohon kapuk yang menjadi salah satu mata pencaharian bagi warga masyarakat Desa Guwo. Tetapi kita akan lebih fokus ke penguatan pendidikan karakter pada anak-anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam kegiatan KKN penulis bertujuan ingin menanamkan dan menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri anak-anak melalui pendampingan belajar dan pembuatan pamflet dan video edukasi kepada masyarakat desa Guwo.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan KKN Tematik Di Desa Guwo, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dilakukan dengan mengadakan pendampingan/bimbingan belajar dan penyuluhan dengan membuat pamflet dan video edukasi.

1. Perencanaan; Tahap kegiatan awal KKN ini adalah menentukan program kerja yang akan dilakukan selama 20 hari. Tahap ini, penulis melakukan survey lapangan dan mencari tahu apa permasalahan yang ada di desa tersebut sehingga akan bisa mencari solusi untuk mengatasinya. Survey dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala desa dan perangkat desa setempat.
2. Pelaksanaan; Pada tahap ini, program kerja yang telah direncanakan sudah bisa mulai dilaksanakan. Program kerja di antaranya adalah melakukan pendampingan belajar di beberapa SD di sana, dimana program ini dilaksanakan secara bergantian agar tidak timbul kecemburuan di salah satu SD. Prosesnya yaitu dengan cara melakukan observasi dan mengisi kelas yang kosong dan memberikan materi tambahan untuk menambah pengetahuan siswa serta memberikan penanaman karakter pada anak. Selain itu, program kerja lainnya yaitu membagikan pamflet di suatu kegiatan Posyandu di balai desa kepada ibu-ibu atau bapak-bapak yang ikut Posyandu. Kami juga menempelkan pamflet tersebut di beberapa tempat strategis agar orang-orang bisa membacanya sendiri.

Selain itu, juga pembuatan video edukasi yang nantinya akan diupload di media social seperti Instagram, Tiktok, Youtube, Facebook dan lain-lain.

3. Evaluasi; Tahap evaluasi dilakukan di beberapa hari terakhir menjelang berakhirnya KKN terhadap program kerja kegiatan KKN selama 20 hari. Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan yang terjadi setelah adanya program kerja dan dampak adanya program kerja terhadap masyarakat desa Guwo serta kendala yang terjadi selama program kerja kegiatan KKN tematik yang telah dijalankan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendampingan Belajar Membangkitkan Semangat Belajar

Ketika kasus covid melanda Indonesia selama kurang lebih 2 tahun, menyebabkan pembelajaran berjalan secara daring atau pembelajaran secara jarak jauh yang membuat siswa baik Sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah menengah atas (SMA), bahkan hingga mahasiswa perkuliahan yang terkena dampaknya (Ramdhani, 2014). Pembelajaran jarak jauh dibantu dengan bimbingan orangtua dan memanfaatkan jaringan internet serta aplikasi seperti zoom, classroom, dan lain-lain. (Dewi, 2020)

Namun pada pelaksanaannya setelah 2 tahun dilakukan pembelajaran jarak jauh atau daring banyak siswa terutama siswa sekolah dasar justru tidak mengerti materi apa yang diperolehnya dan jarang sekali belajar selama pembelajaran online justru siswa memilih kegiatan lainnya dibandingkan belajar daring, siswa malah kecanduan dalam bermain game di handphone hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orangtua selama pembelajaran jarak jauh berlangsung (Angga, 2022). Karena kunci dari dilakukannya pembelajaran daring adalah pengawasan dari orang tua, karena orang tua lah yang dapat membimbing dan mengawasi anak anaknya selama dilakukannya pembelajaran jarak jauh (Abidin, 2018)

Setelah diamati terutama pada siswa SD dan MI di Desa Guwo ternyata terdapat banyak sekali siswa yang kurang mendapatkan perhatian atau bimbingan orangtua dalam memperoleh materi pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran sudah mulai diadakan secara offline atau tatap muka secara langsung membuat siswa kebingungan dan tidak tahu tentang apa materi yang didapatkan ketika pembelajaran berlangsung secara online atau jarak jauh. Oleh karena itu kelompok KKN kami kelompok 72 yang berposko di Desa Guwo melakukan pendampingan belajar, karena sebagai salah satu program kerja kelompok kami serta membantu meningkatkan semangat dan juga pengetahuan belajar para siswa yang ada di Desa Guwo khususnya Rt.02/Rw.05 dan di sekitar posko yang kami tempati dan di Sekolah Dasar Guwo. Dengan adanya program kerja pendampingan belajar yang kami lakukan ini diharapkan bisa membuat siswa lebih mau dan fokus dalam belajar dan memahami materi serta menghilangkan kebiasaan buruk yang sebelumnya mereka lakukan.

Pendampingan belajar kelompok 72 dilakukan di SDN 1 Guwo selama 10 hari dengan durasi waktu mulai dari jam 07.00 sampai jam 12.00 di dalam kelas sesuai dengan jam yang telah diberikan oleh guru kelas dan disetujui oleh kepala sekolah yang berada di SDN 1 Guwo. Kemudian kelompok kami juga melaksanakan pendampingan belajar yang dilakukan di posko dimulai dari jam 18.30 hingga 20.00 yang diikuti oleh siswa SD dan MI sekitaran posko dengan materi pembelajaran yang bervariasi mulai dari latihan membaca, mengerjakan latihan soal matematika, pelatihan mengetik, berbahasa Inggris, bahasa Jawa dan lain-lain.



Gambar 1. Pendampingan belajar di Sekolah Dasar dan posko.

2. Pembagian pamflet ketika Posyandu dan penempelan pamflet di tempat-tempat yang strategis

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana pengabdian mahasiswa di lingkungan masyarakat yang melakukan program kerja serta membantu masyarakat sekitar. Salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan di desa terutama di Desa Guwo yaitu Posyandu, dengan adanya Posyandu program kerja kelompok KKN kami juga bisa membantu sekaligus memberikan edukasi serta brosur pamflet tentang stunting perkembangan anak dan pamflet kekerasan dalam rumah tangga, hal ini kelompok kami lakukan bertujuan agar memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya stunting pada anak dan juga kekerasan dalam rumah tangga agar dapat meminimalisir kejadian tersebut, dengan diberikannya pamflet dapat dibawa pulang dan dibaca kembali agar ibu bisa tahu bagaimana perkembangan anaknya. Kemudian kelompok kami juga menempelkan pamflet di tempat-tempat strategis seperti balai desa, puskesmas, dan beberapa tempat yang sering dikunjungi banyak orang.



Gambar 2. Pembagian pamflet sekaligus membantu kegiatan Posyandu.



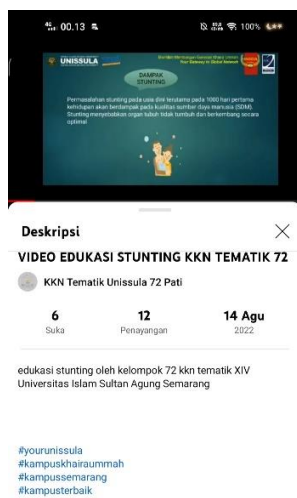
Gambar 3. Penempelan pamflet di tempat tertentu.

3. Penedukasian stunting di media social

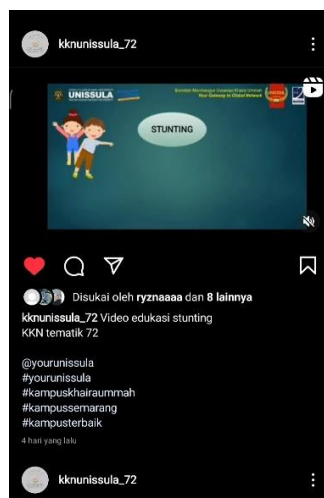
Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi, dalam pelaksanaannya Mahasiswa dapat berkontribusi langsung dilingkungan masyarakat. Sehingga dari program KKN yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan juga Mahasiswa itu sendiri

Terjadinya peningkatan kasus stunting yang terjadi pada anak usia Balita di Indonesia, namun masih banyak masyarakat yang awam dan belum paham tentang apa itu stunting. Salah satu cara mengedukasi masyarakat mengenai stunting adalah dengan video edukasi. Video edukasi ini berisi tentang apa itu stunting, penyebab stunting, dampak dari stunting, dan bagaimana menanggulangi cara stunting.

Video edukasi yang telah dibuat ini kemudian diunggah diberbagai media social seperti *YooTube*, *Instagram* dan *TikTok*. Selain itu video ini juga dipertontonkan kepada ibu ibu yang memiliki anak Balita. Video edukasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat guna memberikan pengetahuan tentang stunting, harapannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh masyarakat dapat menurunkan kasus stunting yang ada di Indonesia.



Gambar 4.
Pengunggahan video
edukasi di Youtube



Gambar 5.
Pengunggahan video
edukasi di Instagram



Gambar 6.
Pengunggahan video
edukasi di TikTok

Penutup

Secara keseluruhan program kerja yang dilakukan selama KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan program kerja yang sudah dibuat sebelumnya. Pada program kerja pertama menghasilkan luaran berupa pendampingan belajar dikarenakan setelah adanya pandemi dan kegiatan belajar dilakukan secara daring selama kurang lebih dua tahun banyak siswa yang kurang paham mengenai materi yang diberikan selama pembelajaran daring. Pada program kerja kedua dan program kerja ketiga menghasilkan luaran dengan tema yang sama yaitu tentang stunting dan kekerasan dalam rumah tangga, pada program kerja kedua berupa pembuatan pamflet sedangkan pada program kerja ketiga adalah video edukasi, dengan adanya program tersebut mengenai stunting dan kekerasan dalam rumah tangga dapat membuat kesadaran masyarakat akan bahayanya kedua hal tersebut. Pembelajaran yang dapat diambil selama kegiatan KKN berlangsung yaitu bertambahnya wawasan bagi Mahasiswa dan juga pengalaman yang

didapatkan karena bisa terjun langsung ke lingkungan masyarakat sekitar sebagai bekal di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*, 183-196.
- Angga. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 1-9.
- Dahliana, A. (2017). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 1-11.
- Maisaro, A. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 302-312.
- Perdana, N. S. (2018). IMPLEMENTASI PERANAN EKOSISTEM PENDIDIKAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1-9.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-14.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 28-36.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1-18.
- Wijanarti, W. (2019). Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan*, 1-6.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan>, 2(1), 55–61.

Chapter | 22**Psy-Social: Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap
Pentingnya Kesejahteraan Psikologis**

**Naila Najihah¹, Aldya Putri Qolbi², Amalia Febriyanti Jamal², Anisah Amalia²,
Mellenia Amanda Rahmawati², Nabila Alifika²**

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: naila.najihah@unissula.ac.id

Abstrak

Dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu, kelompok 103 KKN Tematik Ber-BudAI UNISSULA melaksanakan program kerja KKN di Desa Girimargo, Sragen, Jawa Tengah. Tujuan awal yang diusung oleh kelompok 103 dalam program kerja mereka adalah kesejahteraan psikologis yang diraih dengan adanya kesadaran akan pentingnya kesehatan mental, terutama bagi warga desa yang mayoritasnya masih awam dengan hal itu. Didukung oleh observasi dan wawancara yang dilakukan oleh anggota kelompok terhadap beberapa warga desa, maka penyusunan program kerja berbasis tema psikologis dibuat, lebih tepatnya adalah PFA (*Psychological First Aid*). PFA adalah respons manusiawi yang dapat dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang sedang terlanda krisis atau berada dalam keadaan tidak sehat mental, seperti stres atau depresi. Dengan menggunakan tema ini, kelompok 103 berharap masyarakat Desa Girimargo dapat memiliki informasi lengkap tentang bagaimana cara menghadapi orang-orang yang terkena dampak psikologis dalam komunitas. Secara keseluruhan, semua program kerja yang dilaksanakan berlangsung lancar tanpa ada kendala apapun. Harapannya, apa yang diberikan oleh kelompok 103 dalam waktu yang singkat itu dapat bermanfaat bagi warga desa dalam waktu yang lama.

Kata kunci: Psy-Social, Kesejahteraan Psikologis.

Pendahuluan

Kesejahteraan psikologis adalah kondisi di mana seseorang bebas akan gangguan mental (Pilar Matud et al., 2020). Seseorang yang sehat mental lebih mampu menjalankan kehidupan dengan baik dibandingkan dengan seseorang yang terkena sakit mental. Kesejahteraan psikologis dapat diartikan dengan kesehatan mental yang sama pentingnya dengan kesehatan fisik, karena keduanya saling mempengaruhi dimana ketika seseorang stres atau depresi dapat mempengaruhi kondisi fisik. Tuntutan hidup, beban hidup, dan

sebagainya merupakan dampak dari stres seseorang yang dapat mengakibatkan gangguan mental (Lin & Ensel, 1989). Menurut WHO, kesehatan mental adalah kondisi di mana sejahteranya seseorang karena dapat mengelola stres dengan baik sehingga dapat menjalani aktivitas dengan baik (Galderisi et al., 2015; Tari et al., 2021).

Dilansir dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Rokom (2021) menyatakan bahwa lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi (Millenia, 2022). Di Indonesia, berdasarkan Data Riskesdas tahun 2007, didapatkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi yaitu 11,6% dari populasi orang dewasa. Dengan demikian, jumlah populasi orang dewasa Indonesia lebih kurang 150.000.000 ada 1.740.000 orang yang terkena gangguan mental emosional (Putri et al., 2015). Hal ini menunjukkan tingginya gangguan mental masyarakat Indonesia dan sedikitnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan mental. Hal ini menjadi hal penting yang perlu disebar luaskan kepada masyarakat betapa pentingnya kesehatan mental masyarakat agar tercipta kesejahteraan psikologis.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan serta sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN UNISSULA dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Penulis tertarik untuk mengambil Desa Girimargo, Miri, Sragen sebagai tempat mengabdikan dan memberikan psikoedukasi terhadap masyarakat mengenai kesehatan mental demi menjaga kesejahteraan psikologis.

Desa Girimargo, Miri, Sragen merupakan salah satu desa yang terpencil di Kota Sragen, Jawa Tengah. Desa tersebut merupakan desa yang masih asri dengan banyaknya sawah. Komoditas yang dihasilkan oleh warga Desa Girimargo adalah padi, jagung, dan sayuran. Desa Girimargo juga sudah dibangun jenjang pendidikan mulai dari TK sampai SMA. Luas wilayah Desa Girimargo adalah 941,54 km², yang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa pada KKN di Desa Girimargo, diperoleh gambaran permasalahan mengenai kesehatan mental, sebagai berikut: 1) masyarakat secara umum belum mengetahui mengenai isu kesehatan mental, 2) adanya pembulian di sekolah yang menyebabkan salah satu korban akhirnya tidak mau sekolah, dan 3) kurangnya simpati akan kesadaran mental dari satu individu ke individu yang lain karena menganggap gangguan mental adalah hal yang aneh.

Dari gambaran permasalahan tersebut, sangat penting bagi masyarakat perdesaan yang kurang akan psikoedukasi mengetahui mengenai kesehatan mental. Sebagaimana diperkuat dengan UU No. 18 Tahun 2014 tentang dasar perikemanusiaan yaitu upaya kesehatan jiwa kepada ODMK dan ODGJ yang dilaksanakan secara manusiawi sesuai

dengan harkat dan martabat kemanusiaan (JDIH BPK RI, 2017). Sehingga, kami tertarik mengangkat topik kesehatan mental dengan tema “Psy-Social: Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Kesejahteraan Psikologis”, karena kami ingin menyadarkan masyarakat Desa Girimargo tentang pentingnya kesehatan mental demi kesejahteraan psikologis.

Metode Pelaksanaan

Sebagai salah satu implementasi nyata dari membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan mental kepada masyarakat Desa Girimargo, penulis mengangkat tema utama *Psychological First Aid* (PFA) dalam pelaksanaan kegiatan program kerja kelompok KKN 103 di desa tersebut. Edukasi dan pelatihan PFA disebutkan sebagai sumber penting bagi para profesional maupun masyarakat umum untuk menyiapkan diri komunitas dalam masa sulit atau krisis (Jacobs et al., 2016), seperti bencana global COVID-19 yang baru-baru ini melanda dunia. Dampak yang disebabkan oleh krisis seperti itu tentunya amat besar, terutama pada masyarakat desa yang minim memiliki akses terhadap kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental (Chandrasiri, 2020; Saifullah et al., 2020). Tujuan lebih lanjut yang diharapkan penulis adalah dengan mendapatkan pengetahuan baru tentang PFA, masyarakat Desa Girimargo dapat menerapkan wawasan itu untuk membentuk konsep ‘kesehatan mental’, baik pada diri sendiri ataupun komunitas, dengan lebih konkrit dan nyata.

Berikut ini adalah jabaran pelaksanaan program kerja berdasarkan PFA di Desa Girimargo.

1. Penyuluhan PFA

Penyuluhan ini diadakan pada tanggal 29 Juli 2022 di rumah salah satu warga, yaitu Bapak Rohani di Desa Girimargo pada pukul 13.30 WIB. Penyuluhan dihadiri oleh 27 warga desa dan kurang lebih berjalan selama 1 jam 30 menit. Anggota kelompok 103 mengisi penyuluhan dengan peran dan tugas masing-masing, mulai dari moderator, narasumber 1 dan 2, dokumentasi, dan *contact person*.

2. Pembagian buku saku

Agar masyarakat desa dapat memiliki akses tidak terbatas tentang PFA, kelompok 103 menyusun buku saku yang berisikan materi lengkap PFA, dengan bahasa dan penataan kalimat yang mudah dimengerti bahkan oleh warga lansia. Buku saku dicetak sebanyak 30 buah dan dibagikan bersamaan dengan penyuluhan kepada 27 warga desa. Materi buku saku yang disebarakan adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

- Bagaimana kejadian krisis memengaruhi manusia?
-

BAB II Persiapan	• Apa itu PFA?
	• Untuk siapa sajakah PFA?
	• Siapa saja yang memerlukan pertolongan lebih lanjut?
	• Kapan PFA dilakukan?
	• Dimana PFA disediakan?
	• Menghormati keamanan, harga diri, dan hak-hak mereka
	• Sesuaikanlah perilaku anda terhadap budaya seseorang
	• Tanggap dan peka terhadap kebutuhan respons gawat darurat
	• Bagaimana cara merespon ketika menghadapi situasi krisis
	• Jagalah diri anda
BAB III Pemberian	• Komunikasi yang baik
	• Mempelajari situasinya
	• Tata cara PFA: lihat, dengar, dan hubungkan
	• Orang-orang yang memerlukan perhatian khusus
	• Mengakhiri bantuan anda

3. Penempelan Poster

Poster dibuat oleh kelompok 103 dan dicetak sebanyak 11 buah. 10 poster ditempel di 10 tempat strategis yang berbeda sepanjang Desa Girimargo dengan perizinan dari Ketua RT. 1 poster disisakan sebagai cadangan. Pembagian poster dilakukan oleh kelima anggota kelompok 103 pada tanggal 28 Juli 2022.

Selain mengusung tema PFA dalam program kerja, kelompok 103 juga melaksanakan 2 program kerja yang merupakan permintaan langsung dari Desa Girimargo. Program kerja itu adalah gotong royong dan mengajar TPA. Gotong royong dilakukan di pagi hari tanggal 28 Juli 2022 dengan membersihkan masjid. Sementara mengajar TPA dilaksanakan selama 2 hari dalam kurun waktu 1 minggu, yaitu pada hari Selasa dan Jumat dengan masing-masing 1 jam.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari tiap-tiap program kerja yang berkaitan dengan topik kelompok kami “Psy-Social: Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Kesejahteraan Psikologis” terhadap masyarakat desa Girimargo:

1. Memberikan penyuluhan atau psikoedukasi berupa PFA (*Psychological First Aid*) untuk masyarakat Desa Girimargo

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai PFA, terdapat langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Observasi dan wawancara; Kelompok 103 beranggotakan 5 orang, dan salah satu anggota kelompok merupakan individu yang menetap di desa tersebut. Sehingga dalam pengamatan kepada masyarakat tersebut adanya kurangnya kesadaran mental dan kesejahteraan psikologis pada warga tersebut. Hal ini diperkuat dengan orang-orang yang memiliki gangguan mental dianggap aneh dan sudah disebut sebagai orang gila padahal seseorang tersebut merupakan anak autis. Selain itu, kami juga mewawancarai 5 orang warga masyarakat Desa Girimargo dengan obrolan ringan di mana didapatkan bahwa kebanyakan dari masyarakat Desa Girimargo tidak mengetahui mengenai kesehatan mental, *coping* atau cara penanggulangan mereka ketika stres adalah mengobrol dengan tetangga atau ingat Allah saja.
- b. Implementasi; Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan mental dan PFA diikuti oleh 27 orang masyarakat Desa Girimargo. Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu warga Desa Girimargo, yakni Bapak Rohani pada tanggal 29 Juli 2022 pukul 13.30 WIB sampai dengan 15.00 WIB. Pemateri dalam penyuluhan ini adalah 2 mahasiswa anggota kelompok 103 dengan satu moderator yang juga merupakan anggota kelompok. Dalam materi PFA, kelompok 103 menekankan bahwa ketika ada seseorang yang menceritakan kisah hidupnya hendaknya sebagai manusia kita harus menghargai dengan mendengarkan dan memberikan simpati, karena hal tersebut merupakan PFA yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sosial.
- c. Evaluasi; Agar kegiatan berjalan sesuai harapan, maka dilakukan evaluasi untuk setiap proses kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tentang keaktifan peserta selama proses kegiatan berlangsung dengan postur tubuh atau gerak peserta yang kira-kira mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan.

Hasil kegiatan penyuluhan bagi masyarakat Desa Girimargo berjalan dengan baik dan lancar, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesehatan mental dan PFA dapat dilihat dari setelah penyuluhan banyak masyarakat yang antusias dan bertanya lebih dalam mengenai kesehatan mental dan PFA. Situasi ini tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

- Metode kegiatan yang dilakukan santai karena berupa materi dan *sharing*. Selain itu, pemateri sekalian membawakan materi dengan pembawaan lucu sehingga membuat peserta tertawa.
- Masyarakat yang terbuka dengan mudah bekerja sama dengan pihak luar, yakni penulis selaku mahasiswa KKN.

- Bantuan dari koordinasi perangkat desa dan Bapak Rohani yang memfasilitasi sehingga berjalan dengan lancar.
- Dapat menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mental, kesejahteraan psikologis, dan PFA.



Gambar 1. Penyuluhan PFA.

2. Memberikan buku saku mengenai PFA (*Psychological First Aid*) untuk masyarakat Desa Girimargo

Kegiatan pemberian buku saku mengenai PFA diberikan kepada 27 orang masyarakat Desa Girimargo. Kegiatan ini dilaksanakan saat penyuluhan. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan buku saku terlebih dahulu dan memberikan pemahaman melalui penyuluhan yang menjadikan buku saku tersebut bisa disimak materinya dengan apa yang pemateri sampaikan. Hasil dari kegiatan ini yaitu kegiatan pemberian buku saku PFA berjalan lancar dan ketika penyuluhan berlangsung, banyak peserta yang menyimak materi dalam buku PFA tersebut, sehingga ketika di rumah sibuk dan mungkin tidak terbaca, pengetahuan dari PFA sudah tersampaikan ketika peserta mendengarkan penyuluhan sambil menyimak buku saku PFA.



Gambar 2. Pemberian buku saku PFA.

3. Menempelkan poster mengenai PFA (*Psychological First Aid*)

Dalam melakukan kegiatan menempelkan poster mengenai PFA, terdapat langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Meminta izin kepada ketua RT dan meminta rekomendasi titik tempat untuk ditempel poster.

Kelompok KKN datang ke rumah ketua RT pada 29 Juli 2022 pukul 20.00 WIB yang sebelumnya sudah melakukan perjanjian. Ketua RT menyambut dengan ramah dan memberikan rekomendasi agar poster dapat terlihat jelas oleh masyarakat Desa Girimargo sehingga dapat terbaca dengan 10 titik tempat, antara lain yaitu pos kamling, papan pengumuman desa, gapura desa, rumah ketua RT, rumah warga yang sering mendapatkan kegiatan sosialisasi, pagar masjid, papan pengumuman masjid, dan palang masuk desa.



Gambar 3. Meminta izin ketua RT dan meminta rekomendasi tempat menempel poster.

- b. Implementasi

Kelompok KKN melaksanakan kegiatan menempelkan poster dengan berjalan kaki pada 10 titik yang sudah ditentukan ketua RT pada 30 Juli 2022 pada pukul 08.00 WIB. Penempelan poster menggunakan media *double tip* dan isolasi sebagai alat untuk menempelkannya. Penempelan poster selesai pada pukul 10.00 WIB.

Hasil dari kegiatan menempelkan poster berjalan dengan baik dan diharapkan dibaca oleh masyarakat Desa Girimargo, karena ketika kelompok KKN selesai menempelkan beberapa masyarakat antusias dan melihat serta membaca poster yang kami tempel pada 10 titik yang sudah direkomendasikan ketua RT.



Gambar 4. Penempelan poster.

Pada hasil dan pembahasan program kerja kegiatan di atas merupakan program kerja yang utama yang searah dengan tema kelompok kami, yaitu “Psy-Social: Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Kesejahteraan Psikologis”. Selanjutnya, berikut merupakan program kerja dari permintaan Desa Girimargo, antara lain:

1. Mengajar TPA untuk anak-anak Desa Girimargo

Kegiatan mengajar TPA sebagai program kerja dari permintaan desa dilaksanakan pada 27 Juli 2022 dan 29 Juli 2022 pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB. Peserta dari kegiatan ini adalah 25 orang di mana dari usia antara 5-13 tahun. Kegiatan mengajar TPA berupa menyimak Iqro’, mengulang hapalan dan doa, *ice breaking* dengan nilai agama, dan *games* dengan nilai agama di dalamnya. Kegiatan mengajar TPA dilaksanakan di rumah salah satu masyarakat Desa Girimargo, yakni Ibu Sri.

Hasil dari kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mengenalkan anak didik mengenai nilai-nilai Islam sesuai dengan prinsip dari UNISSULA, yaitu BudAI.



Gambar 5. Foto kegiatan mengajar TPA.

2. Membersihkan masjid Desa Girimargo

Kegiatan membersihkan masjid sebagai permintaan desa dilaksanakan pada 28 Juli 2022 pukul 06.00 WIB. Kelompok KKN membagi tugas antara lain menyapu lantai masjid, mengepel masjid, membersihkan debu jendela, dan menata mukena dan Al-Qur'an. Anggota kelompok membersihkan di pagi hari agar segera dapat digunakan untuk sholat Dhuhr dalam keadaan sudah kering. Program kerja dari membersihkan masjid selesai pada pukul 07.30 WIB. Hasil dari kegiatan ini berjalan dengan lancar dan menciptakan lingkungan yang bersih, terutama lingkungan untuk beribadah.



Gambar 6. foto kegiatan membersihkan masjid.

Penutup

Dalam pelaksanaan KKN di Desa Girimargo, kelompok 103 berharap program kerja bertema PFA yang diusung selama KKN dapat bermanfaat dan dapat dijadikan panutan bagi masyarakat desa hingga waktu yang lama. Penulis tentu saja menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyampaikan atau melaksanakan kegiatan KKN, maka penulis menggunakan kesempatan ini untuk meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dari Desa Girimargo atas segala kekhilafan. Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan bahwa sebagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam KKN bermanfaat bagi masyarakat desa, seluruh anggota kelompok 103 juga merasakan kesan yang sama. Pelaksanaan KKN ini tidak salah lagi mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan emosi bagi masing-masing anggota kelompok. Maka dari itu, kelompok 103 ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesempatan berharga yang diberikan.

Daftar Pustaka

Chandrasiri, V. D. O. (2020). The COVID-19: impact on education. *International Journal of Advanced Education and Research*, 5(3), 13–14.
<https://doi.org/10.1093/pubmed/fdaa053>

- Galderisi, S., Heinz, A., Kastrup, M., Beezhold, J., & Sartorius, N. (2015). Toward a new definition of mental health. *World Psychiatry*, 14(2), 231–233.
- Jacobs, G. A., Gray, B. L., Erickson, S. E., Gonzalez, E. D., & Quevillon, R. P. (2016). Disaster Mental Health and Community-Based Psychological First Aid: Concepts and Education/Training. *Journal of Clinical Psychology*, 72(12), 1307–1317. <https://doi.org/10.1002/jclp.22316>
- Lin, N., & Ensel, W. M. (1989). Life Stress and Health: Stressors and Resources. *American Sociological Review*, 54(3), 382–399. <https://doi.org/10.2307/2095612>
- Millenia, M. (2022, March 09). Minimnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Mental Health. *RSUP Dr. Sardjito*. <https://sardjito.co.id/2022/03/09/minimnya-kesadaran-masyarakat-terhadap-mental-health/>
- Pilar Matud, M., Díaz, A., Bethencourt, J. M., & Ibáñez, I. (2020). Stress and psychological distress in emerging adulthood: A gender analysis. *Journal of Clinical Medicine*, 9(9), 1–11. <https://doi.org/10.3390/jcm9092859>
- Putri, A. W., Wibhawa, B., & Gutama, A. S. (2015). Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 147–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13535>
- Saifullah, A. D., Latifah, N., Artanti, E. R., Cahyani, K. D., Rahayu, U., Paramarta, L., Izzati, R. M., Priharjo, R., & Warsini, S. (2020). Mental distress in rural areas of Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i1.23244>
- Tari, I. D. A. E. P. D., Mahaardhika, I. M., & Giri, P. A. S. P. (2021). PKM. Psikoedukasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Desa Wisata Pinge. *PKM. Widya Mahadi*, 2(1), 110–117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5759247>
- Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2014: Kesehatan Jiwa. (2017). *JDIH BPK RI Database Peraturan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38646/uu-no-18-tahun-2014>

Chapter | 23

**Pendampingan Mengajar Siswa SD Negeri Lerep 04 Ungaran
Untuk Meningkatkan Minat Literasi Baca dan Tulis****Lathifah Hanim¹, Ahmad Setiawan², Ali Rohmat², Alya Farida Rahman², Adhelia
Amy Safitri², Alivia Inayatul Khusna²**¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah²Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah**Korespondensi****E-mail: lathifah.hanim@yahoo.co.id****Abstrak**

Betapa pentingnya untuk meningkatkan minat literasi baca dan tulis di dusun Lerep khususnya di SD N Lerep 04 Ungaran. KKN Kelompok 135 UNISSULA dalam rangka meningkatkan minat baca anak-anak, khususnya melalui gerakan literasi membaca. Metode pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan dalam kegiatan meningkatkan literasi baca dan tulis ini antara lain yakni observasi (pengamatan langsung), survey, interview atau wawancara, pemecahan atau penyelesaian masalah dan dokumentasi. Hasil pendampingan dapat disimpulkan 1) program literasi di SD Negeri Lerep 04 berkontribusi terhadap minat literasi siswa dalam membaca dan menulis, dan 2) tantangan sekolah adalah minimnya sarana dan prasarana di sekolah menyulitkan pelaksanaan program literasi, kurangnya variasi dalam metode yang digunakan, dan kurangnya disiplin. siswa yang sedang mengembangkan kebiasaan untuk terlibat dalam kegiatan literasi, dan 3) Upaya sekolah untuk menumbuhkan sosialisasi tentang kegiatan literasi, menyediakan fasilitas seperti memperoleh buku-buku yang memicu minat, dan menyelenggarakan kompetisi sebagai wadah bagi siswa untuk berperan aktif. Saran bahwa guru harus menggunakan berbagai strategi pengajaran ketika menerapkan latihan literasi untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Pembiasaan siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi dapat didorong dengan menggunakan buku-buku menarik seperti dongeng atau cerita rakyat. Untuk memastikan transisi yang mulus ke dalam kebiasaan latihan literasi, guru harus membutuhkan lebih banyak kontrol diri dari siswa mereka selama proses kegiatan.

Kata kunci: Mengajar, baca, tulis, Ungaran**Abstract**

Based on the explanations of previous theories, it can be seen how important it is to increase interest in reading and writing in Lerep hamlet, especially at SD N Lerep 04. Therefore, we from the UNISSULA 135 KKN Group strive to be able to offer and present interesting activities. in an effort to attract students' interest in increasing reading interest, especially through the reading literacy movement. Through the reading literacy movement, students are expected to be able to develop and stimulate reading literacy

skills, creativity, imagination, and knowledge. Several methods of implementing activities that we carry out in this activity to improve reading and writing literacy include observation (direct observation), surveys, interviews or interviews, problem solving or resolution and documentation. Youth turns out to be a combination of various variables, including the presence of gadgets, which affect the residents of the hamlet and SD Negeri 04 Lerep especially for grade 3. The lack of facilities for reading and writing activities and the lack of parental support to continue to encourage their children to do reading and writing activities. writing is one of the most influential on interest, therefore the assistant wants to offer teaching assistance at SD Negeri Lerep 04. Although it is clear that children in Indonesia, especially in Dusun Lerep, should have a greater interest in reading, at least they should be able to visit to learn . reading and writing is an interesting book. The assistant also hopes that the family plays an important role in fostering a lifelong love of reading in their children. writing and reading practice. From the description above, it can be concluded that 1) literacy activities at SD Negeri Lerep 04 contribute to students' literacy interest in reading and writing, and 2) the challenges of schools in carrying out literacy activities in schools are the lack of infrastructure, lack of variety in the methods used, and lack of discipline. students who are developing habits to be involved in literacy activities, and 3) School efforts to foster socialization about literacy activities, provide facilities such as obtaining books that trigger interest, and holding competitions as a forum for students to play an active role. It is recommended that teachers use various teaching strategies when carrying out literacy exercises to increase students' reading interest. This approach can increase students' desire to complete literacy tasks. In addition, the habituation of students to carry out literacy activities can be encouraged by using interesting books such as fairy tales or folklore. To ensure a smooth transition into literacy practice habits, teachers should require more self-control from their students during the activity process.

Keywords: *Teaching, reading, writing.*

Pendahuluan

Di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Desa Lerep terletak di lereng Gunung Ungaran. Pemukiman Lerep terletak di daerah pegunungan dengan udara sejuk dan pemandangan yang menakjubkan. SK Bupati Semarang No. 556/0431/2015 yang menetapkan Desa Lerep sebagai desa wisata, disahkan pada tahun 2015. Berdasarkan Peraturan Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat No. 3 Tahun 2017 dan fakta bahwa kegiatan wisata merupakan satu kesatuan dari bagian ekonomi BUMDes, badan usaha milik desa bertugas mengelola Desa Wisata Lerep. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Lerep dan Bumdes bekerja sama untuk mempromosikan dan melaksanakan paket wisata. Dalam rangka membuat paket wisata desa, seperti paket studi banding dengan berbagai peluang pendidikan, Desa Wisata Lerep memanfaatkan keterampilan dan imajinasi penduduk setempat.

Penduduk Desa Lerep sebagian besar masih bermata pencaharian bertani, yang terutama ditunjang oleh letak geografis lereng pegunungan. Di masyarakat Lerep, dipraktekkan pertanian buah, ubi kayu, ubi jalar, dan sayuran. Sapi perah merupakan

landasan industri peternakan. Atraksi wisata Edu-Ecotour di Desa Wisata Lerep antara lain bertani, beternak hewan, mendaur ulang sampah, mengolah susu sapi, kopi, dan gula aren, serta kerajinan bambu. Air terjun Indrokilo, Matahari Terbit Puncak Ngipik, persawahan yang indah, dan sungai Pangus yang jernih, yang dipenuhi bebatuan alam, hanyalah beberapa dari tempat wisata alam di desa Lerep. Dusun Lerep adalah rumah bagi berbagai budaya, termasuk adat istiadat sadranan, gepuk bumbung, kadeso, dan iriban. Kesenian tersebut antara lain tari rebana, reog, angklung, gendang, dan caping gangsing, serta tari gambyong, soyong, dan denok Semarang.

Banyak sekali UMKM di Desa Lerep yang membuat seperti sabun susu, permen susu, aneka kopi, jahe, gula aren, dan lain-lain. Karena banyaknya pengetahuan dan budaya lokal serta tingginya tingkat inovasi komunal, desa Lerep memiliki banyak potensi yang belum tergarap. Sebelumnya, salah satu wisata kuliner Desa Lerep antara lain Pasar Jajan Tempo. Setiap Minggu pagi dari jam 6 pagi sampai jajanan habis, Pasar Jajan Tempo buka. Di masa lalu, penduduk desa yang ingin menjual diizinkan melakukannya di pasar ini dengan menawarkan berbagai makanan lezat. Penduduk setempat yang menjual memakai pakaian tradisional untuk membuatnya lebih otentik. Di Embung Sebligo, pasar jajanan ini pertama kali muncul. Pembayaran di pasar jajanan ini menggunakan koin kayu.

Pengunjung juga dapat menikmati mainan gamelan, angklung, dan pertunjukan tari dari masyarakat di pasar ini. Makanan dari dusun Lerep lokal tersedia di pasar jajanan ini dalam berbagai varietas bebas bahan kimia. Penyelenggaraan pasar ini selalu mematuhi peraturan kesehatan. Bahan kemasan ramah lingkungan seperti daun dan rotan digunakan di semua kemasan makanan. Ada tempat cuci tangan yang nyaman dan tong sampah tersebar di seluruh pasar ini. Selain itu, ada kursi dan meja bambu di luar tempat orang bisa makan. Namun, untuk meningkatkan minat baca tulis di Lerep, kami akan secara khusus mendampingi anak-anak di SD N Lerep 04 daripada mengeksplorasi adat atau UKM setempat dalam program kali ini.

Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dengan baik melalui kegiatan berbicara, mendengarkan, menulis, atau membaca (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018). Menurut sudut pandang yang berbeda, literasi adalah seperangkat kemampuan yang mencakup latihan membaca, menulis, dan berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemahaman informasi yang kritis, imajinatif, dan inventif (Suyono, Harsiati, & Wulandari, 2017). Kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan sumber pengetahuan cetak, visual, dan digital adalah bagian dari literasi, yang melampaui hanya membaca dan menulis. Siswa harus mampu melakukan analisis kritis untuk menyelesaikan tugas-tugas termasuk melakukan wawancara, memantau lingkungan sekitar, menulis laporan, dan melakukan observasi di kelas membaca SMA (Widodo et al 2015).

Minat baca adalah kemampuan untuk memotivasi anak agar asyik, memperhatikan, dan menikmati kegiatan membaca. Membaca dirancang untuk melihat

dan juga menguasai isi dari apa yang direkam dengan pengulangan atau hanya di dalam hati. Minat adalah emosi yang kuat atau gairah yang kuat untuk apa pun. Mereka ingin mengambil bagian dalam kegiatan dengan antusias dan spontanitas. Ketika siswa membaca sesuatu yang tidak terlalu mereka minati, mereka tidak akan memberikan semuanya; namun, ketika mereka memilih untuk membaca untuk kesenangan, mereka akan memberikan semuanya. Kemampuan membaca menjadi pendorong meningkatnya minat membaca, dan kebiasaan membaca menjadi pendorong berkembangnya budaya membaca. Minat membaca sejak dini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menumbuhkan budaya membaca (Rahmawati, 2020). Minat memegang peranan penting dalam kehidupan karena mempengaruhi sikap seseorang (Risadiana Chandra Dhewy, 2020). Lingkungan sangat berpengaruh terhadap minat baca anak.

Oleh karena itu, sejak dini penting untuk memupuk dan menumbuhkan kecintaan membaca. Keluarga adalah setting utama yang membentuk, mengembangkan, dan mendorong minat baca anak. (Rahim, 2008, hlm. 28) membuat pernyataan tambahan bahwa minat baca adalah keinginan kuat yang disertai dengan upaya seseorang untuk membaca. Penelitian awal tahun 2000 oleh IEA (International Education Achievement) mengungkapkan bahwa di antara 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika, kemampuan membaca anak Indonesia berada di urutan ke-29 (Rohman, 2017). Sebagian besar buku teks yang digunakan di sekolah dasar untuk mengajarkan Akhlak Akidah memuat informasi yang masih disampaikan hanya satu arah, dari pengajar ke siswa. Siswa mengalami kesulitan memahami materi karena abstrak dan keluar dari konteks. Minat atau preferensi seseorang dalam kegiatan membaca yang mereka lakukan sebagai bagian dari pengejaran pendidikan mereka dikenal sebagai minat membaca (Retariandalas, 2017: 194). Anda akan mulai menyukainya, menjadi terbiasa, dan akhirnya mengembangkan minat pada suatu tugas, seperti membaca. Manfaat membaca menurut Patiung (2016:362-363) antara lain dapat menambah wawasan dan pengetahuan, mengurangi stres, menambah kosakata, meningkatkan kualitas daya ingat, melatih kemampuan berpikir dan analisis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, melatih menulis dengan baik, memperluas pemikiran kita, meningkatkan hubungan sosial, dan membantu kita terhubung dengan dunia luar. Keunggulan ini menunjukkan bagaimana membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa tetapi juga menumbuhkan rasa hubungan dengan dunia luar. Menurut Tarigan (2015: 106) aspek-aspek berikut mempengaruhi minat pembaca terhadap buku: 1) Menyisihkan waktu untuk membaca; dan 2) memilih buku-buku yang memenuhi standar bacaan yang sangat baik, seperti standar estetika, sastra, dan moral. Dalam situasi ini, kreativitas guru dituntut untuk menghasilkan solusi yang praktis dan efektif (Widodo et al, 2015:61). Menurut Wulandari (2016, hlm. 2), minat baca dianggap sebagai sifat psikologis yang memotivasi individu untuk terlibat dalam membaca. Faktor kunci dalam kegiatan membaca adalah minat. Seseorang yang lebih tertarik membaca akan lebih sering membaca. Seseorang dengan minat baca yang kuat dan sikap yang terpacu akan terus mengasah kemampuan menulisnya dengan

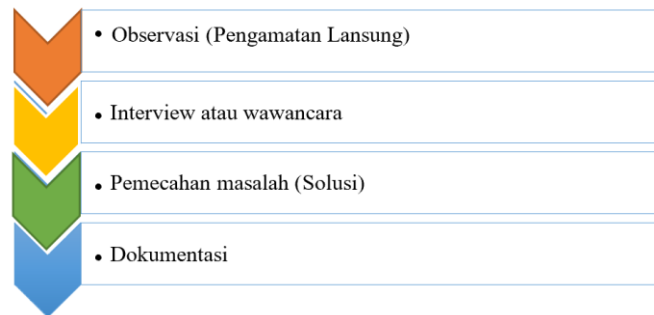
menghasilkan esai bahkan buku sendiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca akan mengikuti minat baca yang tinggi.

Pada titik ini, siswa harus mencari cara untuk mengatasi batasan waktu agar mereka dapat membaca tepat waktu dan belajar sebanyak mungkin (Rahmania, Miarsyah, & Sartono, 2015). Bagaimana melakukan latihan membaca dengan cepat dan efisien. Sesuai dengan penegasan tersebut, jelaslah bahwa anak-anak saat ini membutuhkan kemampuan literasi membaca karena kemajuan informasi dan teknologi yang begitu pesat. Ironisnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat justru menghidupkan kembali minat baca di tanah air. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat inisiatif gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan semangat membaca anak-anak. Latihan literasi ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain melalui penggunaan bahasa dan memahami informasi se jelas mungkin (Prasetya, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum mencari cara untuk mempromosikan dan meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa pada khususnya. Siswa di SD N Lerep 04 masih menunjukkan minat baca yang rendah. Keterlibatan guru dalam menginspirasi anak untuk mencintai buku sejak dini dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa. Guru harus dapat mengaitkan kegiatan membaca dan menumbuhkan percakapan di dalam kelas. Guru dapat secara langsung memfasilitasi pembelajaran dengan meniru, membantu, meningkatkan, dan berpartisipasi di dalamnya. Mereka memiliki keinginan yang kurang untuk membaca berbagai jenis buku.

Di Dusun Lerep, khususnya di SD N Lerep 04, sangat penting untuk meningkatkan minat baca tulis, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan teori-teori sebelumnya. Oleh karena itu, Kelompok KKN UNISSULA 135 bekerja keras untuk menghadirkan kegiatan yang menarik bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan minat membaca dan gerakan literasi membaca pada umumnya. Diharapkan siswa dapat meningkatkan dan merangsang kemampuan literasi membaca, kreativitas, dan pengetahuan mereka melalui gerakan literasi membaca.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan meningkatkan literasi baca dan tulis yang kelompok kami lakukan dapat dilihat melalui bagan berikut ini. Dalam hal ini metode pelaksanaan pendampingan kegiatan mengajar untuk meningkatkan literasi baca dan tulis di SD N Lerep 04 dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode. Beberapa metode pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan dalam kegiatan meningkatkan literasi baca dan tulis ini antara lain yakni observasi (pengamatan langsung), survey, interview atau wawancara, pemecahan atau penyelesaian masalah dan dokumentasi. Penjelasannya terkait metode pelaksanaan kegiatan meningkatkan literasi baca dan tulis sebagai berikut:



- a) **Observasi;** Observasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengamati tingkah laku seseorang pada rentang situasi tertentu (Ni'matuzahroh, dan Prasetyaningrum, 2018). Pada tahapan ini metode observasi ini kami lakukan dengan cara melakukan kegiatan secara langsung ke SD N 04 Lerep untuk melakukan kegiatan pendampingan mengajar untuk meningkatkan minat literasi baca dan tulis di SD N Lerep 04 tersebut.
- b) **Interview atau wawancara;** Metode pelaksanaan kegiatan yang kedua yakni Wawancara. Kegiatan ini dilakukan kelompok kami dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak tenaga pengajar di SD tersebut. Dari pertanyaan tersebut di dapatkan beberapa kendala antara lain berupa beberapa siswa/i di SD ada yang masih belum bisa membaca dan kurang cakap dalam menulis.
- c) **Pemecahan masalah atau solusi;** Setelah tahap interview atau wawancara, metode selanjutnya yakni pemecahan terhadap permasalahan yang ada. Dalam hal ini kami kelompok KKN 135 Universitas Islam Sultan Agung Semarang mencoba untuk membantu memberikan solusi terkait permasalahan yang ada berdasarkan tahapan atau metode-metode sebelumnya yang sudah dilakukan tersebut.
- d) **Dokumentasi;** Selanjutnya metode pelaksanaan kegiatan yang terakhir yakni dokumentasi. Pada tahapan metode ini, kelompok kami melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan dokumentasi terkait kondisi pendampingan mengajar di SD N Lerep 04.

Selanjutnya berdasarkan dari metode-metode pelaksanaan tersebut, kelompok kami berhasil memperoleh berbagai data-data terkait masing-masing siswa/i yang belum bisa membaca dan menulis secara lebih jelas. Dari data-data yang kelompok kami dapatkan tersebut, kami mengolahnya dengan beberapa tahapan. Tahapan pengolahan data tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

- a) **Tahap perencanaan;** Pada tahapan perencanaan ini, kami mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa/i atas permasalahan yang kami dapatkan tersebut. Kelompok kami melakukan beberapa pencaan pendampingan untuk menetapkan cara apa yang tepat digunakan untuk kegiatan pendampingan mengajar.
- b) **Tahap pelaksanaan;** Kemudian yang kedua yakni tahap pelaksanaan. Setelah membuat beberapa perencanaan kegiatan yang akan kelompok kami lakukan dalam

pendampingan mengajar, kelompok kami pada tahap ini melakukan pengimplementasian terhadap perencanaan yang kami buat sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan ini berupa membantu adik-adik untuk mengeja, menghafalkan huruf abjad, menyusun kata, dan menulis. Upaya guru untuk berkomunikasi lintas pesan dan sumber melalui media pembelajaran memungkinkan kegiatan pembelajaran tematik dilakukan melalui media (Julianti & Mawardi, 2018). Penggunaan media sangat disarankan selain metode lain untuk meningkatkan pembelajaran (Nurseto, 2011).

Hasil dan Pembahasan

- **Peran pendampingan kegiatan meningkatkan literasi baca dan tulis di SD N Lerep 04**

28 siswa kelas IV SD Negeri Lerep 04 Tahun Pelajaran 2022/2023 menjadi subjek observasi. Kegiatan membaca masih dalam tahap pembiasaan di SD Negeri Lerep 04, menurut temuan pengamat yang menunjukkan hal itu terjadi 15 menit sebelum kelas resmi dimulai. Buku cerita, buku referensi, dan bahkan beberapa buku pelajaran termasuk di antara buku yang dibaca orang. Banyak anak yang awalnya kurang tertarik dengan hiburan ini karena mereka lebih terbiasa bermain dengan teman-temannya daripada membaca buku. Guru membutuhkan waktu untuk membiasakan anak-anak melakukan tugas-tugas ini. Pada Langkah berikutnya pengabdian melakukan perencanaan kegiatan dan melakukan pemilihan tempat yang akan digunakan sebagai melakukan kegiatan pembelajaran, dan juga menentukan tempat baca yang menyenangkan lainnya untuk kegiatan proses gerakan literasi membaca, adapun rumah yang dipilih sebagai tempat membaca ini adalah rumah dari salah satu anggota kelompok pengabdian dimana rumah tersebut seringkali dikunjungi anak-anak untuk bermain, selain di tempat ini, kegiatan gerakan literasi membaca.

Setelah melakukan perencanaan dan melakukan pemilihan tempat serta mendapatkan perizinan dari pihak terkait dalam hal ini adalah kepala sekolah dan tenaga pengajar dari pihak SD Negeri Lerep 04 maka tahapan berikutnya adalah tepatnya pada hari berikutnya pengabdian melakukan observer atau turun langsung kelapangan untuk mensurvei terkait masalah kurangnya minat membaca pada anak usia sekolah sekaligus mensosialisasikan bahwasanya membaca itu sangat penting di SD Negeri Lerep 04 Dusun Lerep, Desa Lerep untuk mendorong dan memotivasi anak agar kebiasaan mereka yang awalnya malas membaca dirubah menjadi suka membaca. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 1. Meminta perizinan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengajar di SD Negeri Lerep 04.



Gambar 2. Survei ke tempat mengajar di SD Negeri Lerep 04

Pada hari berikutnya pengabdian langsung mengaktifkan program mengajar untuk meningkatkan literasi baca dan tulis sebagai tempat anak-anak usia sekolah untuk meningkatkan minat membacanya. Program untuk meningkatkan literasi baca dilaksanakan dengan cara memberikan anak-anak beberapa ragam buku bacaan, juga memberikan buku yang didalamnya berisi tentang permainan. Dengan cara ini menjadikan strategi awal mengenalkan kepada anak-anak agar mereka bisa tertarik datang kerumah baca dan membaca buku yang sudah disediakan oleh pengabdian.

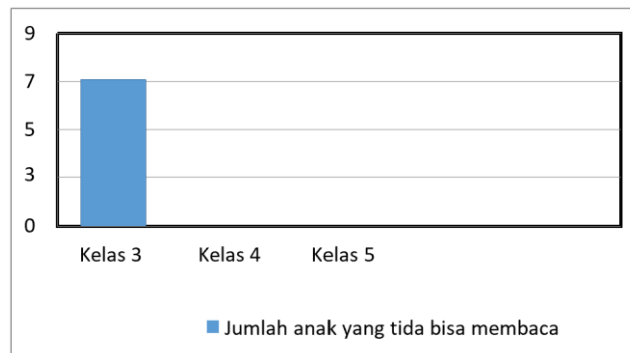


Gambar 3. Kegiatan mengajar meningkatkan literasi baca dan tulis pada kelas 3 di SD Negeri Lerep 04.

Setelah mereka mereka mengaenal lebih dalam dengan beragam huruf abjad pengabdian terus berusaha mendorong anak-anak meningkatkan minat bacanya dengan memotivasi agar selalu mau melakukan kegiatan membaca serta jangan terlalu sering bermain pada saat proses pembelajaran agar saat proses pembelajaran untuk meningkatkan literasi baca dan tulis jadi lebih efektif dan mudah di pahami oleh anak-anak. Selain kelompok kami memberikan pendampingan pembelajaran baca dan tulis kelompok kami juga memberikan hadiah bagi para siswa/i yang aktif dalam pembelajaran yaitu berupa snack atau jajanan yang dapat memotivasi anak-anak untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian tentang pendampingan pengajaran untuk meningkatkan literasi, minat baca tulis melalui pengajaran sementara untuk anak usia sekolah, menunjukkan bahwa pendampingan dalam pengajaran membaca dan menulis kepada siswa di SD Negeri Lerep 04 dapat digunakan sebagai metode. untuk meningkatkan minat membaca dan menulis anak. lainnya. Karena harus dikelola secara efektif untuk pengadilan dan penyedia layanan di masa depan, program ini dapat digunakan dengan tepat. Layanan ini menggunakan berbagai kegiatan dalam program kegiatan ini untuk mendorong minat membaca dan menulis anak-anak dan untuk mendukung literasi membaca. 70 menit membaca dan menulis di rumah di bawah pengawasan orang tua adalah salah satu tugas yang harus dilaksanakan. M

Setelah melakukan program pendampingan mengajar siswa/i untuk meningkatkan literasi minat baca dan tulis di SD N Lerep 04 selama hampir 2 minggu pada beberapa kelas antara lain kelas 3, 4, dan 5 maka diperoleh beberapa siswa/i yang belum bisa membaca dan menulis. Berikut adalah data grafik yang menunjukkan berapa siswa/i yang belum bisa membaca pada masing-masing setiap kelas.



Grafik 1. Jumlah anak yang tidak membaca dari setiap kelas 3, 4, dan 5

Setelah pendamping melihat berbagai kejadian di lapangan, penyebab rendahnya minat baca tulis di kalangan anak muda ternyata merupakan kombinasi dari berbagai variabel, antara lain keberadaan gadget, yang mempengaruhi warga dusun dan SD Negeri 04 Lerep di khususnya untuk kelas 3. Minimnya fasilitas untuk kegiatan membaca dan menulis serta kurangnya dukungan orang tua untuk terus mendorong anaknya untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis adalah yang paling besar pengaruhnya terhadap minat, oleh karena itu asisten ingin menawarkan bantuan mengajar di SD Negeri Lerep 04. Meski jelas anak-anak di Indonesia, khususnya di Dusun Lerep, harus memiliki minat baca yang lebih besar, setidaknya mereka harus bisa berkunjung untuk membaca dan menulis berbagai buku menarik. Pendamping juga berharap agar keluarga berperan penting dalam menumbuhkan kecintaan membaca sepanjang hayat pada anak-anaknya. latihan menulis dan membaca.

Penutup

Pada uraian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) Program literasi di SD Negeri Lerep 04 berkontribusi terhadap minat literasi siswa dalam membaca dan menulis, dan 2) Tantangan sekolah pada saat melaksanakan kegiatan literasi di sekolah adalah kurangnya sarana prasarana, kurangnya variasi dalam metode yang digunakan, dan kurangnya disiplin. siswa yang sedang mengembangkan kebiasaan untuk terlibat dalam kegiatan literasi, dan 3) Upaya sekolah untuk menumbuhkan sosialisasi tentang kegiatan literasi, menyediakan fasilitas seperti memperoleh buku-buku yang memicu minat, dan menyelenggarakan kompetisi sebagai wadah bagi siswa untuk berperan aktif.

Saran bahwa guru harus menggunakan berbagai strategi pengajaran ketika menerapkan latihan literasi untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Pendekatan ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas keaksaraan. Selain itu, pembiasaan siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi dapat didorong dengan menggunakan buku-buku menarik seperti dongeng atau cerita rakyat. Untuk memastikan transisi yang mulus ke dalam kebiasaan latihan literasi, guru harus membutuhkan lebih banyak kontrol diri dari siswa mereka selama proses kegiatan.

Daftar Pustaka

<https://exovillage.com/>

- Firdaus, W., Jamila, W.B., Maulidiyah, A. and Nuha, N.U., 2022. Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono. *DEVELOPMENT: Journal Of Community Engagement*, 1(1), pp.13-26. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.273>
- Rohim, D.C. and Rahmawati, S., 2020. Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), pp.230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Fahyuni, E.F. and Fauji, I., 2017. Pengembangan komik akidah akhlak untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), pp.17-26. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>
- Safitri, T.M., Susiani, T.S. and Suhartono, S., 2021. Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), pp.2985-2992. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.168>
- Wulanjani, A.N. and Anggraeni, C.W., 2019. Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), pp.26-31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Apriliani, S.P. and Radia, E.H., 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), pp.994-1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Ati, A.P. and Widiyanto, S., 2020. Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi. *Basastra*, 9(1), pp.105-113. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.177>
- Subakti, H., Oktaviani, S. and Anggraini, K., 2021. Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp.2489-2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Novrizta, D., 2018. Hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), pp.104-124. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Tarigan, N.T., 2019. Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v2i2.157>
- Trisiantari, N.K.D. and Sumantri, I.M., 2016. Model pembelajaran kooperatif integrated reading composition berpola lesson study meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), pp.203-211. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>

Chapter | 24**Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar
Pada Kualitas dan Motivasi Belajar Anak-Anak Dusun
Bagongan**

**Lisa Fitriyana¹, Abdulloh Mutholib², Bima Aurel Numusawa², Chilfah Syarifah²,
Totti Aditya Susanto², Zoggy Ardi Eka Saputra²**

*Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
Mahasiswa Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

Korespondensi

E-mail: lisa.fitriyana@unissula.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk memberi edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pendampingan orang tua dan keluarga dalam motivasi belajar anak. Keluarga memiliki peran dan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Jika orang tua memiliki wawasan yang baik, maka akan terbentuk anak-anak yang menjadi individu yang berkarakter, calon-calon penerus bangsa yang berpendidikan, berakhlak, dan bijaksana. Keluarga merupakan kelompok terkecil dari masyarakat yang menjadi pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu, keluarga menjadi tempat pertama bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang. Keberhasilan belajar seorang anak perlu adanya motivasi atau dorongan yang berasal dari keluarga terutama kedua orang tua yang menjadi pendidik utama. Motivasi menjadi peran penting dalam proses belajar karena dapat memberikan dorongan dari dalam diri seorang anak untuk belajar lebih baik dan giat.

Kata kunci: Peran orang tua, pendampingan belajar, kualitas dan motivasi belajar

Abstract

This study aims to provide education to the community regarding the importance of assisting parents and families in children's learning motivation. The family has a big role and influence on the formation of children's character. If parents have good insight, then children will be formed who become individuals with character, the future successors of the nation are educated, have character, and are wise. The family is the smallest group of society which is the basis of the formation of society. Therefore, the family becomes the first place for a child to grow and develop. The success of a child's learning needs motivation or encouragement from the family, especially the parents who are the main educators.

Keywords: *The role of parents, learning assistance, quality and motivation for learning.*

Pendahuluan

Menurut survei yang dilakukan oleh *The Asian South Pacific of Adult Education and The Global Campaign For Education*, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara yang berada di kawasan Asia Pasifik. Apabila dikalkulasikan, Indonesia hanya mampu mencapai skor 42 dari 100 skor maksimalnya (Yaumi 2005). Selain itu, dari hasil penelitian Said, Rusdi, dan Muhammad (2008) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia pada Tahun Ajaran 2007 hingga 2008 belum memuaskan karena secara total daya serap siswa hanya baru mencapai 60,93%, dapat diartikan bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah 65 mencapai 39,07% sendiri. Presentase angka yang masih rendah.

Rendahnya angka prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana pada tahun 2006 bahwa prestasi belajar siswa di sekolah dipresentasikan sebanyak 30% dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat ia belajar dan sebanyak 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri. Faktor lingkungan yang dimaksud dapat berasal dari keluarganya tempat interaksi sosial terjadi. Menurut Gerungan (2006), interaksi keluarga yang tidak baik ditandai dengan ketidakpedulian orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi pola pikir anak dalam belajar sehingga anak dapat menyimpulkan bahwa belajar dan Pendidikan bukanlah hal yang penting.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Proses belajar menjadi bukti tercapai tidaknya keberhasilan dunia pendidikan. Keberhasilan belajar ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi keadaan fisik dan psikis. Contoh faktor keadaan psikis adalah dorongan atau motivasi.

Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan dan merubah sikap dan tingkah laku. Dalam upaya tercapai keberhasilan perubahan tingkah laku dan meningkatnya kemampuan dibutuhkan motivasi. Motivasi adalah salah satu faktor berupa dorongan yang dapat berasal dari diri sendiri maupun lingkungan di sekitar kita untuk melakukan kemauan. Keberadaan motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar dapat tercapai apabila ada pada dirinya kemauan serta dorongan untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu belajar. Pada studi kasus ini, kami mengkaji dari anak-anak di Dusun Bagongan, Desa Tolokan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Secara geografis Dusun Bagongan terletak di bawah kaki Gunung Telomoyo yang memisahkan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang yang terletak sejauh 80 km dari Kota Semarang. Berdasarkan data yang diperoleh, luas desa tersebut sekitar 235 hektar dan terbagi menjadi enam dusun, meliputi Dusun Bagongan tempat diadakannya penelitian, Dusun Kebonan, Dusun Kejalan, Dusun Salaran, Dusun Tolokan, dan Dusun Dangklik. Desa Tolokan sendiri dihuni oleh sekitar 3000 jiwa dengan mata pencaharian

utama desa tersebut pada adalah sektor pertanian dan peternakan. Meskipun begitu, keadaan Pendidikan di dusun atau desa ini tergolong tinggi. Dapat dilihat dengan rata-rata anak di dusun tersebut bersekolah sesuai tingkatannya. Selain itu, pihak Desa Tolokan memberikan fasilitas penunjang pendidikan berupa mini bus yang bersedia menjemput anak-anak sekolah saat pagi hari kemudian mengantarkan mereka kembali ke rumah saat jam pulang sekolah. Hal ini termasuk perhatian yang sangat besar dari Desa untuk mendukung terciptanya pendidikan yang maju di desa tersebut.

Perguruan tinggi mempunyai andil besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan Pendidikan di Indonesia dengan cara melibatkan mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan cara menerjunkan langsung mahasiswanya untuk mengatasi berbagai permasalahan masyarakat salah satunya permasalahan dalam pemerataan Pendidikan di Indonesia sampai ke pelosok negeri. Artikel ini membahas tentang bagaimana kegiatan bimbingan belajar sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan ini yang dilaksanakan di Dusun Bagongan berlangsung dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya motivasi dalam proses belajar anak.

Metode Pelaksanaan

Salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Islam Sultan Agung kelompok 268 periode 14 yaitu bimbingan belajar. Metode yang kami gunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan metode pelaksanaan kegiatan di lapangan sehingga informasi yang di dapat lebih akurat.

Metode pelaksanaan kegiatan di lapangan yaitu metode dengan cara mendampingi anak-anak belajar secara langsung. Secara langsung artinya, mengumpulkan anak-anak dusun tersebut di posko kegiatan kami dan memberikan pendampingan belajar berupa pendalaman materi dan latihan soal.

Target yang telah kami capai selama kegiatan KKN Tematik periode 14, sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan keinginan belajar secara mandiri di rumah.
2. Meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya peran orang tua dalam pendampingan belajar pada anak.

Hasil dan Pembahasan

Program KKN Tematik Ber-BudAI Periode XIV Kelompok 268 yang dilaksanakan secara langsung di Dusun Bagongan di bawah pengawasan dan pendampingan oleh Pemerintah Desa Tolokan dilaksanakan pada 18 Juli- 1 Agustus 2022 dengan salah satu program kerja kami yaitu pendampingan belajar anak-anak dusun tersebut.

Pendampingan belajar kami berfokus pada anak-anak Dusun Bagongan. Pendampingan belajar ini dilaksanakan diluar jam kegiatan sekolah yaitu pukul 17.00 dengan durasi selama kurang lebih 90 menit dan menyediakan waktu untuk anak-anak

beristirahat agar mereka dapat melaksanakan kewajibannya menunaikan ibadah salat magrib.

Tingkatan anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar ini bervariasi mulai dari mereka yang masih Taman Kanak-Kanak hingga yang duduk dibangku Sekolah Dasar. Materi yang kami ajarkan merupakan bentuk pendalaman materi dari pelajaran yang sudah mereka terima di sekolahnya masing-masing. Kami membantu anak-anak untuk kembali memahami materi yang telah mereka dapat di sekolah dengan menerangkan dan menjelaskan kembali materi tersebut. Pada pendampingan belajar ini, kami juga memberikan latihan soal sebagai bentuk uji kemampuan pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah mereka pahami. Selain itu, kami juga mendampingi mereka dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh sekolah.

Program kerja pendampingan belajar pada anak-anak ini kami laksanakan sebagai bentuk memberikan pengertian kepada masyarakat Dusun Bagongan tentang pentingnya pendampingan belajar pada anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Wina Sanjaya (2010:249) bahwa dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana adanya suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri 92016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Munculnya motivasi ditandai dengan perubahan energi dari diri seseorang yang dapat disadari ataupun tidak disadari.

Mc. Donal juga mengemukakan, motivasi terbagi menjadi tiga elemen, yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks yang menyebabkan perubahan energi pada diri manusia dan dapat menjadi dorongan untuk tercapainya tujuan, kebutuhan, dan keinginan seorang individu.

Selain menjadi faktor pendorong suatu individu dalam mencapai tujuannya, motivasi memiliki fungsi lain. Menurut Agus Suprijono tahun 2009, fungsi motivasi dalam belajar dibagi menjadi tiga :

1. Mendorong peserta didik untuk berbuat
2. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai
3. Menyeleksi kegiatan pembelajaran.

Selain fungsi-fungsi yang dikemukakan oleh Agus Suprijono, terdapat fungsi lain adanya motivasi. Adanya motivasi dapat meningkatkan kualitas belajar sehingga dapat menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya kemampuan serta ketekunan dan dukungan motivasi dari lingkungan sekitar salah satunya adalah keluarga, maka akan melahirkan anak dengan prestasi yang baik.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan dan bimbingan belajar.

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada periode ke-14 ini masih mengikuti sistem tematik. Sistem ini merupakan sistem yang digunakan oleh Universitas Islam Sultan Agung dalam melaksanakan KKN di era pandemic Covid-19 . Kuliah Kerja Nyata dengan sistem ini tentu saja berbeda dengan KKN biasanya karena KKN Tematik ini dilaksanakan dengan waktu yang lebih singkat dan mengatasi masalah yang sedang *trending* di masyarakat tanpa melupakan Budaya Akademi Islam (BudAI). Dengan adanya KKN Tematik ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan empati mahasiswa terhadap masalah sosial yang sedang terjadi serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Adanya pendampingan dan bimbingan belajar untuk anak-anak dari mahasiswa agar terciptanya pemerataan pendidikan sebagai salah satu usaha mencerdaskan anak bangsa.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan KKN Tematik ini secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Kepada Lisa Fitriyana, ST.,M.Eng selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Kepada pihak Desa Tolokan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang atas dukungannya dan kesempatan yang sudah diizinkan untuk melaksanakan kegiatan KKN Tematik.
3. Kepada Bapak Mulyanto yang sudah menyediakan tempat tinggal dan pendampingan selama melaksanakan kegiatan KKN Tematik.
4. Kepada masyarakat Dusun Bagongan yang sudah menyambut hangat kehadiran kami dan membantu mensukseskan program kerja KKN kelompok kami.

Daftar Pustaka

- Nugraheni, Rarastiti. (2014). PENGARUH PERAN ORANGTUA MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III SD SE-GUGUS SINDUHARJO SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015. <https://core.ac.uk/download/pdf/53060333.pdf>
- Ermalinda, Maria. Hero, Hermus. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR INPRES ILIGETANG.
- Rusmawati, Yunni. Santoso, Agus. (2019). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA DI RUMAH MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DI DESA GUCI KARANGGENENG LAMONGAN Indonesia. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.2 No.2 (2019) P-ISSN: 2685-1563
- Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19 . Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1138-1150 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Nur, M. (2016). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IQ, EQ, SQ, CQ. *Kabilah*, 255-273.
- Darma, Aditya. (2014). PENGARUH JAM BELAJAR MASYARAKAT DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 02 KALISORO TAHUN AJARAN 2014/2015.
- Putri, Artharini Kisworo. (PENGARUH KUALITAS KOMUNIKASI KELUARGA DAN POLA KONSUMSI MEDIA TELEVISI TERHADAP INTENSITAS BELAJAR ANAK
- Emda, Amna. (KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN). *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196
- Mulyaningsih, Indrating Endang. (PENGARUH INTERAKSI SOSIAL KELUARGA, MOTIVASI BELAJAR, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP

PRESTASI BELAJAR). Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014

Arini Dwi Cahyani, Wiwin Yulianingsih, MV. Roesminingsih. (Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19). Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 1054-1069 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Sulfemi, Wahyu Bagja.(HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP KABUPATEN BOGOR). EDUTECHNO : JURNAL PENDIDIKAN DAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan

Chapter | 25**Pembuatan Batik Ecoprint Dari Bahan Dasar Tanaman di
Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati**

**Luh Putu Shanti Kusumaningsih¹, Lisa Andriani², Mahfirotul Janah³, Kirana
Happy Andarista⁴, Ihza Nailan Niam⁵, Irfan Setia Budi⁶**

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
^{2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: luhputu@unissula.ac.id

Abstrak

Batik ecoprint merupakan teknik membuat batik dengan memanfaatkan tanaman disekitar kita, tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan dasar membuat batik ecoprint, yaitu seperti daun-daunan dan bunga-bunga. Batik ecoprint berfungsi sebagai pencegah pencemaran lingkungan serta mempergunakan sumber daya alam dengan baik. Untuk itu, Program pelatihan pembuatan ecoprinting bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Sitiluhur serta meningkatkan manfaat sumberdaya alam di lingkungan sekitar. Potensi kekayaan sumberdaya alam yang belum di manfaatkan dengan baik, kurangnya keterampilan pengelolaan sumber daya alam membuat masyarakat kurang produktif dan belum bisa menghasilkan karya seni yang unik. Dalam program kerja KKN Unissula kelompok 250 dalam memberikan pelatihan pembuatan batik ecoprint ini semoga di harapkan menjadi sebuah pengetahuan baru bagi masyarakat sekitar dan dapat di kembangkan dengan baik sehingga dapat menjadi sebuah produk khas dari Desa Sitiluhur karena batik ecoprint masih belum terkenal di masyarakat luar. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman baru dan mengajarkan kepada masyarakat untuk menjadi manusia kreatif dan inovatif dan diharapkan masyarakat mampu menciptakan kemandirian usaha dengan mendirikan UMKM baru yang masih dapat dikembangkan secara motif dan bentuknya.

Kata kunci: Ecoprint, Pelatihan, Sitiluhur

Abstract

Ecoprint batik is a technique of making batik by utilizing plants around us, plants that can be used as basic materials for making ecoprint batik, such as leaves and flowers. Ecoprint batik functions as a deterrent to environmental pollution and uses natural resources properly. For this reason, the ecoprinting training program aims to provide knowledge and direct benefits for the people of Sitiluhur Village and increase the benefits of natural resources in the surrounding environment. The potential wealth of natural resources that have not been utilized properly, the lack of natural resource management skills makes the community less productive and unable to produce unique works of art.

In the KKN Unissula Group 250 work program in providing training on making ecoprint batik, it is hoped that it will become new knowledge for the surrounding community and can be developed properly so that it can become a typical product of Sitiluhur Village because ecoprint batik is still not well known to the outside community. This is intended to provide new experiences and teach the community to be creative and innovative human beings and it is hoped that the community will be able to create business independence by establishing new MSMEs that can still be developed in terms of motifs and forms.

Keywords: *Ecoprint, Training, Sitiluhur*

Pendahuluan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik merupakan sebuah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan panduan tema khusus yang bersifat Insidental sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau permintaan dari pihak eksternal yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dan juga mencapai target yang sudah ditentukan. Dalam pengembangan potensi desa pasca pandemic saat ini sangat diperlukan dengan berinovasi dan meningkatkan kreativitas masyarakat untuk mengembalikan efek atau dampak dari pandemic Covid 19. Upaya dalam mengembalikan dan juga membangun desa pasca pandemic di butuhkan kesadaran masyarakat dengan cara bersosialisasi maupun edukasi dalam rangka Pengembangan Potensi Wilayah.

Pasca pandemic saat ini, banyak masyarakat yang bingung untuk mulai melakukan sebuah aktivitas baru yang produktif karena efek pandemic yang semua aktivitas masyarakat terbatas. Sehingga dengan adanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini, Mahasiswa KKN Tematik UNISSULA Kelompok 250 mempunyai sebuah program kreativitas baru yang bisa di kembangkan oleh masyarakat Desa Sitiluhur. Ide tersebut ialah “Pembuatan Batik Ecoprint Dengan Bahan Dasar Daun”, dimana bahan dasar tersebut sangat mudah ditemui di Desa Sitiluhur.

Ecoprint sendiri diartikan sebagai proses pentransferan warna alami dengan menggunakan kain alami namun dapat menghasilkan motif dan bentuk yang indah sehingga memiliki keunikan tersendiri. (Puspasari et al., 2021) Proses ecoprint merupakan proses membatik yang sangat unik yaitu melalui beberapa tahap seperti tahap pengukusan (steam). Pengukusan ini dilakukan untuk memunculkan bentuk daun dan warna dari tumbuhan yang digunakan. Zat warna yang ada di tanaman disebut zat tannin. Zat tanin inilah yang mencetak warna di kain sesuai bentuk daunnya. Tanaman yang dapat digunakan untuk membuat batik ecoprint adalah tanaman yang memiliki zat tannin, yang ditandai dengan adanya getah di bagian tanaman seperti batang, daun, tangkai, bunga dan buah. Kain yang dapat digunakan untuk batik ecoprint adalah kain mori, kain sutra, kain katun dan lain sebagainya.

Kelebihan pembuatan batik ecoprint ini ialah bahan baku pembuatan batik ecoprint ini sangat mudah di temukan di Desa Sitiluhur keran banyaknya tanaman jati dan

tanaman kopi dan masih banyak tanaman lainya yang bisa digunakan sebagai pembuatan batik ecoprint ini. Kelebihan lain dari bahan batik ecoprint ini memiliki motif yang unik karena desain yang tidak sama persis sehingga menjadi istimewa bagi penggunanya. Karya seni ecoprint merupakan jenis batik yang sangat beda dari batik yang sudah ada, jadi sebagai generasi kita harus tetap melestarikan batik Indonesia dan dikembangkan untuk kekayaan budaya tradisional masyarakat Indonesia (Yayuk E. Agustin W, 2020 dalam (Pandin et al., 2022). Sumber daya alam yang selama ini menjadi pendukung utama pembangunan nasional perlu diperhatikan keberlanjutan pengelolaannya agar dapat memenuhi kepentingan generasi saat ini dan masa depan (Christanto, 2014). Fadhil, n.d dalam (Saptutyningsih & Wardani, 2019) menyatakan bahwa identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam penelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan. Penggunaan warna zat alami yang dihasilkan secara tidak langsung mengurangi penggunaan ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap pewarna sintetis dan pewarna import (Widagdo, 2017). Bahan alam disekitar Desa Sitiluhur yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuat ecoprint adalah daun jati dan daun kopi (Saraswati & Sulandjari, 2018).



Gambar 1. Contoh daun kopi dan jati untuk ecoprint.

Menurut (Istifadhoh et al., 2022) popularitas batik ecoprint meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017 dimana batik ecoprint dapat digunakan mode gaya hidup masyarakat terkait keramahan lingkungan. Hal ini dikarenakan dalam teknik pembuatan batik ecoprint ini menggunakan bahan alami tanpa ada campuran dari bahan kimia. Zat warna alam merupakan alternatif pewarna yang tidak beracun, dapat diperbaharui dan ramah lingkungan (Hikmah & Retnasari, 2021). Hasil dari pembuatan batik ecoprint akan menjadikan fashion dan akan menjadi nilai tambah sebagai budaya lokal dan ramah lingkungan. Menurut (Sedjati & Sari, 2019) kreatifitas adalah kemampuan atau daya untuk mencipta suatu hal yang bersifat original dan imajinatif. Dengan adanya kreativitas baru ini masyarakat Desa Sitiluhur bisa mendapatkan ide kreativitas terkait motif dan

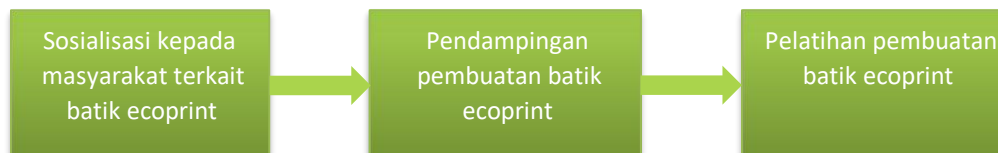
bentuk, inovasi nya sehingga memberikan manfaat yang baik untuk mengembangkan kegiatan produktivitas pasca pandemic saat ini. Selain itu masyarakat Desa Sitiluhur mendapatkan ilmu dari pembuatan batik ecoprint jika halnya batik ecoprint di kembangkan dengan baik dan menjadikan batik ecoprint ini sebagai batik ciri khas untuk Desa Sitiluhur.

Metode Pelaksanaan

Potensi alam di masyarakat sekitar yang melimpah dan belum bisa memanfaatkan dengan baik dalam menjadikan sebuah produk ecoprint, maka pelatihan pembuatan batik ecoprint yang di adakan oleh Mahasiswa KKN Tematik UNISSULA Kelompok 250 berupaya mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada yaitu warga belum dapat memanfaatkan sumber daya alam di Desa Sitiluhur secara optimal dengan pendekatan yang di lakukan bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemerintah Desa Sitiluhur, maka pada kegiatan kali ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- Metode Undangan: Berkoordinasi dengan Ketua Karang Taruna terkait dengan undangan peserta pelatihan batik ecoprint.
- Metode Pelatihan: Pelatihan membuat batik di ikuti oleh ibu ibu masyarakat Dusun Ceriwick Sitiluhur.



Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi terkait batik ecoprint



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 secara langsung yang bertempat di aula balai desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten

Pati. Kegiatan ini di hadiri oleh Ibu-ibu PKK sejumlah kurang lebih 12 orang. Pada kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan dapat di terima dan disambut dengan baik oleh Ibu-ibu PKK Desa Sitiluhur dalam rangka Pemaparan Program Kerja Pelatihan Batik Ecoprint.

2. Pendampingan pembuatan batik ecoprint



Gambar 3. Pendampingan pembuatan ecoprint.

Pendampingan ini dilakukan secara langsung yang di hadiri ibu-ibu masyarakat Dusun Criwik Sitiluhur yang meliputi:

- a) Pengenalan kain yang bisa dibuat untuk dibuat batik ecoprint.
- b) Cara perendaman kain dan daun menggunakan air yang sudah di beri larutan tawas.
- c) Pengenalan daun yang bisa digunakan sebagai ecoprint.
- d) Pewarnaan kain menggunakan kayu secang yang sudah di rebus.

3. Pelatihan batik ecoprint



Gambar 4. Pelatihan batik ecoprint.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 hari pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 bertempat di rumah Kepala Dusun Criwik yang hadir oleh ibu-ibu rumah tangga sejumlah 20 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan 2 tahap, tahap pertama yaitu pembentukan desain batik menggunakan daun kopi dan jati yang sudah di rendam dengan air tawas selama minimal 2 jam perendaman dan di tempelkan di media kain yang juga sudah di rendam air tawas selama minimal 2 jam dan di pakai saat kondisi setengah basah (malam). Dalam proses penempelan di perlukan sebuah kreativitas dan imajinasi masyarakat dalam membentuk sebuah desain batik yang bagus dan enak untuk di pandang. Kemudian pada tahap kedua yaitu penggulungan rapi dengan dilapisi dengan plastik di atas kain yang sudah di bikin motif dari daun jati dan kopi dan di ikat dengan tali. Kemudian langkah terakhir dari kedua tahap yang sudah di selesaikan yaitu proses pengukusan selama kurang lebih 2 jam. Ketika sudah di kukus kemudian di anginkan selama 1 minggu dan tidak boleh di cuci terlebih dahulu biar warna yang sudah di hasilkan tidak luntur.

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan batik ecoprint dari tanaman di Dusun Criwik Sitiluhur dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil dari Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprinting

No.	Program	Hasil Kegiatan	
		Sebelum	Sesudah
1	Sosialisasi mengenai batik	Masih rendahnya pengetahuan Masyarakat mengenai batik ecoprint	Mengetahui tentang batik ecoprinting
2	Pendampingan pembuatan batik ecoprint	Belum mengetahui strategi tentang batik ecoprinting	Masyarakat sudah mengetahui tata cara pembuatan batik ecoprinting
3	Pelatihan batik ecoprint	Masih dalam tahap pengembangan	Masyarakat sudah mengetahui tata imajinasi kreativitas dan cara pembuatan batik ecoprinting

Penutup

Pasca pandemic saat ini masyarakat belum bisa memanfaatkan potensi sumber alam di lingkungan Desa Sitiluhur. Diadakan pelatihan pembuatan batik ecoprint ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di lingkungan sekitar. Dengan meningkatkan ketrampilan masyarakat Desa Sitiluhur ini dapat mengembangkan ekonomi local yang secara tidak

langsung dapat mensejahterakan masyarakat Desa Sitiluhur, salah satunya dengan di kembangkan nya hasil pelatihan batik ecoprint ini sendiri.

Pemanfaatan potensi sumber alam di lingkungan sekitar, diharapkan dapat dikembangkan oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Sehingga diharapkan juga bisa memproduksi dengan jumlah yang besar sehingga bisa meningkatkan daya tarik masyarakat luar. Selain itu, dengan meningkatkan pengembangan oleh masyarakat sekitar dalam membuat batik ecoprint, maka dapat meningkatkan pula imajinasi dan kreativitas untuk memberikan motif yang unik dan metode lain yang juga layak untuk dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Endah Saptutyningih1), D. T. (2019). PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK. *WARTA LPM*, 18-25.
- Era Fazira MD Lubis1, G. A. (2022). Pemanfaatan Daun Dan Bunga Tanaman Buah Sebagai Pewarna Motif. *stimsukmamedan*, 819-823.
- Husna, F. (2016). EKSPLORASI TEKNIK ECO DYEING DENGAN TANAMAN SEBAGAI PEWARNA ALAM. *e-Proceeding of Art & Design*, 280-293.
- Darwis, R. S., Sulastri, S., & Irfan, M. (2020). *Pengembangan Potensi Wirausaha Di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*, 3, 116–126.
- Christanto, J. (2014). *Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Konservasi Sumber Daya ALam*, 1–29.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1), 1–5.
- Irianingsih, N. (2018). YUK MEMBUAT ECOPRINT MOTIF KAIN DARI DAUN DAN BUNGA. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nurul Istifadhoh1), I. W. (2022). PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PADA PELAKU USAHA BATIK ECOPRINT. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 147-152.
- Pandin, Y. R., Sandari, T. E., & Trihastuti, A. (2022). *Menggali Kreativitas Dan Memanfaatkan Hasil Bumi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dan Ketahanan Perekonomian Masyarakat Exploring Creativity and Utilizing Earth Products for Community Empowerment and Community Economic Resilience pendapatan tersebut . Salah*. 4(1), 177–187.
- Ratih Puspasari, A. R. (2021). Pengungkapan Aspek Matematis pada Aktivitas Etnomatematika Produksi Ecoprint di Butik El Hijaaz. *Forum Ilmiah Bagi Pendidik dan Praktisi*, 10.
- (Endah Saptutyningih1), PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK ECOPRINT DI DUKUH IV CERME, PANJATAN, KABUPATEN KULONPROGO, 2019)

- Saraswati, T. J., & Sulandjari, S. (2018). *Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (Tectona grandis) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. EJournal Unesa, 7(2), 1–7.*
- Djandjang Purwo Sedjati, V. T. (2019). MIX TEKNIK ECOPRINT DAN TEKNIK BATIK BERBAHAN WARNA TUMBUHAN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI TEKSTIL. 1-11.
- Widagdo, J. (2017). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sebagai Bahan Pewarna. Jurnal Disprotek, 8(1), 67–80.*

Chapter | 26**Penerapan Program Calistung Pada Kemampuan Membaca,
Menulis Dan Berhitung Tingkat Sekolah Dasar Berbantu
Media Digital Bergambar**

**Mohamad Aminudin¹, Ika Wulandari², Yolanda Oktaufika³, Sheshylia
Pudyaningrum⁴, Rukmana⁵, Meiliana Rizkyani⁶**

^{1,2,3,4,5,6}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Korespondensi

E-mail: aminudin@unissula.ac.id

Abstrak

Kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan dasar ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan kegiatan positif yang dapat mempengaruhi cara siswa dalam memecahkan masalah yang membuat siswa dapat berpikir kritis dan inovatif. Didapatkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung sangat rendah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar yang berfokus pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan bantuan media digital bergambar. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai program calistung maka dapat disimpulkan hasil dari pendampingan calistung adalah siswa kelas 1-3 yang tadinya belum menghafal perkalian kini sudah mulai dapat menghafal perkalian, dan untuk kelas 4,5 sudah hafal perkalian sampai dengan perkalian 10 dan pendampingan membaca untuk siswa kelas 1-4 yang belum dapat membaca dan membedakan huruf, kini sudah dapat membedakan huruf dan mulai dapat membaca kata demi kata yang tersusun menggunakan gabungan huruf vokal dan konsonan.

Kata kunci: Kemampuan Dasar, Calistung, Media Digital Bergambar

Abstract

The basic skills that students must have are reading, writing and arithmetic. This basic ability is very useful in everyday life. This activity is a positive activity that can affect the way students solve problems that make students think critically and innovatively. In its application, it is carried out after observation, where there are still many students who have very low reading, writing and arithmetic abilities. Therefore, the writer is interested in doing additional learning activities that focus on the ability to read, write and count with the help of illustrated digital media. The method used is a qualitative method. The data collection technique in this study was done by giving a written test. Based on the results of research, data analysis, and discussion of the calistung program, it can be

concluded that the results of calistung mentoring are students in grades 1-3 who have not memorized multiplication have now started to memorize multiplication, and for grade 4.5 have memorized multiplication up to 10 multiplication. and reading assistance for students in grades 1-4 who are not yet able to read and distinguish letters, are now able to distinguish letters and begin to be able to read word for word that is composed using a combination of vocals and consonants.

Keywords: *Basic Skills, Calistung, Digital Picture Media*

Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut maka dalam proses pembelajaran pendidik maupun sekolah harus berusaha membuat siswa memiliki hasil belajar maupun kemampuan belajar yang mumpuni. Untuk mencapai hal tersebut maka siswa perlu menguasai tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang cetak, tulis menggunakan pengertian yang tepat. Adapun dalam kelompok kelas rendah aktivitas yang dilakukan adalah membaca permulaan atau disejajarkan antara kelas I dengan kelas II, selanjutnya membaca kelas tinggi diberikan di kelas III, IV, V. Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses membangun makna dari sebuah teks tertulis. Sedangkan menulis dapat diartikan sebagai penyampaian ide, penuangan gagasan menggunakan suatu lambang. Pembelajaran menulis di SD juga dikelompokkan menjadi dua yaitu untuk kelas rendah dinamakan menulis permulaan sedangkan untuk kelas tinggi disebut menulis (Rumidani et al., 2014). Tingkat kemampuan menulis pada siswa dinilai cukup berpengaruh terhadap proses pembelajaran kedepannya. Kemampuan dasar ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Kemampuan membaca siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zahro, 2020), jika kemampuan membaca mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal matematika (Edusainstech & Zahroh, 2020), karena kemampuan membaca bukan hanya sekedar membaca huruf namun juga mampu memahami bacaan, memberi respon terhadap bacaan (Mansyur, n.d.).

Kemampuan menulis merupakan komunikasi dasar yang dilakukan melalui tulisan. Kemampuan menghitung diartikan juga sebagai kemampuan dasar matematika, jika siswa mampu menguasai perhitungan maka siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam matematika ataupun permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Calistung merupakan kepanjangan dari baca, tulis, hitung, dimana calistung merupakan program yang dilakukan dengan memberi jam tambahan bagi para siswa untuk melakukan kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Fokus dalam pelaksanaan program calistung adalah pada siswa yang belum lancar membaca, belum pandai berhitung dan belum lancar menulis. Hal ini kami lakukan untuk meningkatkan kualitas

siswa karena kegiatan membaca menulis dan berhitung merupakan dasar dalam pembelajaran.

Kegiatan calistung ini merupakan kegiatan pembelajaran yang cocok digunakan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan inovatif. Dalam kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centre learning*) ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa terhadap peningkatan minat belajarnya. Siswa harus menyelesaikan tugas yang bersifat *open ended* dan cenderung sulit untuk diselesaikan. Pada penerapannya, yang harus dilakukan adalah pengajar melakukan pendekatan kepada setiap siswa (Sinaga et al., 2022). Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan baik, media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta suasana yang kondusif. Salah satu metode pembelajaran berhitung yang populer di bidang Pendidikan adalah jarimatika. Jarimatika merupakan metode alternative yang umum digunakan untuk menyelesaikan soal pengurangan, penjumlahan, dan perkalian pada tingkat sekolah dasar. Proses penghitungan dengan jarimatika terbukti lebih mudah dan cepat tanpa menghilangkan konsep operasi hitung yang sebenarnya. Metode ini mungkin bersifat primitive, namun metode ini juga cukup menarik, ekonomis, sederhana, dan praktis sebab hanya memerlukan 10 jari yang kita miliki. (Husna, 2018). Sehingga diterapkannya sebuah pendekatan atau metode dalam pembelajaran memberikan dampak yang besar terhadap kemampuan siswa.

Selain penggunaan metode jarimatika dalam kegiatan berhitung penggunaan media digital bergambar juga menjadi salah satu alternatif pilihan dalam proses belajar baca dan tulis. Media gambar digunakan untuk menggambarkan gambaran nyata, sehingga seolah-olah menyaksikan sendiri (*Research Article*, 2018). Media digital merupakan media baru yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi digital seperti ; smartphone, tablet, pc yang mendukung penggunaan media interaktif digital (Program et al., 2015). Media pembelajaran harus mengikuti perkembangan zaman, seperti penelitian yang dilakukan (Natalia et al., 2019) dalam penggunaan media harus mengikuti zaman yaitu dengan memanfaatkan media digital karena lebih mudah diakses. Sejalan dengan (Tulak et al., n.d.) menyatakan jika media visual atau bergambar akan mudah dipahami dan media berbasis digital akan lebih mudah diakses dan disebarkan kemasyarakat. Oleh karena itu perkembangan digital sangatlah bermanfaat terutama dalam bidang pendidikan yang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran inovatif guna meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam penerapannya, program Calistung dilakukan setelah observasi, dimana masih banyak siswa yang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung sangat rendah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan kegiatan belajar tambahan yang berfokus pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung, yang diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut mampu bermanfaat bagi para siswa dan diharapkan siswa yang

belum dapat menghafal perkalian dapat menyelesaikan target hafalan perkalian yang sudah ditentukan dan pendampingan membaca menulis juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi siswa yang sebelumnya belum bisa baca dan tulis.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berlangsung sejak tanggal 28 Februari 2022– 29 Juni 2022. Melalui pendampingan dengan pendekatan secara edukatif PKM ini diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran paja tujuan nasional pendidikan yang menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik maupun sekolah harus berusaha membuat siswa memiliki hasil belajar maupun kemampuan belajar yang mumpuni.

Dalam penerapannya Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, praktik, latihan dan metode Struktural Analitik Saintifik (SAS) untuk kegiatan membaca. Ceramah digunakan untuk kegiatan penyampaian materi kepada siswa. Tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi selesai, dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menanyakan kembali bagaian materi yang belum jelas. Praktik dilakukan secara langsung sepanjang kegiatan pengabdian, siswa diminta untuk mempraktikan secara langsung hasil perkalian yang sudah mereka dapatkan. Metode SAS sendiri dapat dijadikan salah satu pilihan dalam pengajaran kegiatan membaca karena metode SAS memiliki langkah-langkah yang struktural yang ditampilkan secara keseluruhan (Khoridah et al., 2019). Latihan dilakukan sebagai kegiatan selama proses pengabdian dengan melihat perkembangan kemampuan baca tulis siswa sejak awal sampai akhir kegiatan PKM.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan sebelum penerapan program menunjukkan siswa kelas rendah (1,2,3) memiliki kemampuan baca yang rendah dan beberapa ada yang belum bisa menulis dan berhitung, untuk siswa kelas tinggi (4,5) diketahui sudah mampu berhitung namun kesusahan memahami soal numerasi, cerita, ataupun soal hots. Berdasarkan perencanaan yang telah dilaksanakan, kegiatan Calistung dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut; 1) Diikuti oleh siswa kelas 1-5 di sekolah penempatan, 2) Siswa yang mengikuti calistung merupakan siswa pilihan yang telah mengikuti serangkaian tahapan seleksi dan terindikasi memiliki kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung, 3) Kegiatan Calistung dilaksanakan setelah KBM dengan durasi pelaksanaan 60 menit setiap pertemuan, 4) Peserta dikelompokkan sesuai dengan tingkatan dan kebutuhan siswa, 5) Setiap mentor bertanggung jawab atas kemajuan belajar siswa yang dibimbingnya, 6) Jadwal pelaksanaan Calistung dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Calistung

Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Kelas 1-3 (membaca)	Kelas 4 -5 (Membaca/ pemantapan literasi)	Kelas 1-3 (berhitung)	Kelas 4-5 (bedah soal matematika/ pemantapan numerasi)

Kegiatan Calistung dilaksanakan setiap hari Senin - Kamis kecuali hari libur dan hari besar. Kegiatan ini ditujukan untuk kelas I sampai kelas V. Untuk pembagian kegiatan ini dibuatkan jadwal sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan ringkas. Untuk jadwalnya sendiri yaitu untuk hari Senin dan Rabu diikuti oleh peserta didik kelas rendah (kelas I sampai III), kemudian pada hari Selasa dan Kamis diikuti oleh siswa kelas tinggi (kelas IV dan V) . Dari program kerja yang sudah Terapkan ini berjalan dengan baik dan memberi hasil positif dimana siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam 3 ketrampilan dasar yaitu baca, tulis, hitung menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan dasar tersebut.

Berdasarkan penerapan program calistung menggunakan metode cerah, tanya jawab dan SAS diperoleh dampak positif berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan

Kelas	Hasil Pengamatan		
	Membaca	Menulis	Berhitung
1	Mampu membedakan huruf dan mengeja suku kata	Beberapa siswa mulai mahir dalam menulis, namun masih ada siswa yang perlu bimbingan lebih intensif	Sudah mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan angka tinggi, dan menghafal perkalian 1-4
2	Mampu membaca suku kata dan kalimat dalam bacaan	Sudah mampu menulis dengan baik	Mampu menghafal perkalian 1 - 7
3	Mampu membaca tanpa mengeja	Sudah mampu dan mahir dalam menulis	Mampu menghafal perkalian 1-10 dan memahami pembagian
4	Mengerti maksud soal yang diberikan	Sudah mampu dan mahir dalam menulis	Mampu mengoperasikan pembagian dan perkalian yang di tandai dengan mempunyai siswa mengerjakan soal matematika dengan baik.

5	Memahami permasalahan yang ada pada soal	Sudah mampu dan mahir dalam menulis	Mampu Memahami/ menyelesaikan soal matematika tipe numerasi
---	--	-------------------------------------	---

Selain itu keberhasilan penerapan program calistung juga bisa ditunjukkan dengan jumlah ketuntasan nilai akademik siswa melalui pelaporan yang diberikan dari masing-masing guru kelas. Program bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa yang kurang dalam keterampilan membaca, menulis, dan menghitung. Proses pelaksanaannya dengan melakukan pendekatan langsung dengan siswa tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maksuroh, 2020) diketahui jika penerapan calistung dapat meningkatkan kemampuan siswa dari tingkatan kurang menjadi tingkat baik sesuai dengan indikator yang ada. Sehingga diterapkannya calistung setelah pembelajaran dapat membantu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan calistung siswa (baca, tulis dan hitung) di sekolah. Sehingga tujuan dalam penelitian dapat terpenuhi yaitu memberikan dampak positif dari diterapkannya program calistung.



Gambar 1. Pendampingan baca, tulis, dan menghitung

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dari pendampingan calistung siswa kelas I-III yang belum dapat membaca dan membedakan huruf, kini sudah dapat membedakan huruf dan mulai dapat membaca dengan baik. Kemampuan berhitung siswa I-III juga berkembang yang tadinya belum menghafal perkalian kini sudah dapat menghafal perkalian, namun dalam kemampuan menulis masih ada siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Siswa Kelas IV,V sudah lancar membaca, mampu menghafal perkalian 1-10, memahami masalah yang ada dalam soal numerasi, ataupun soal berbasis masalah.

Sehingga diterapkannya calistung setelah pembelajaran dapat membantu mengatasi rendahnya kemampuan calistung (baca, tulis dan hitung) siswa di sekolah. Sehingga penerapan program ini memberikan dampak positif dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mampu memperbaiki tingkat kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Edusainstech, P. S., & Zahroh, F. (2020). *Hubungan kemampuan membaca dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sd plus nurul hikmah pamekasan*. 610–615.
- Husna, A. (2018). Pelatihan Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Menanamkan Konsep Cara Mudah Menghitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar Rw. 01 Kelurahan Kibing. *Minda Baharu*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1169>
- Khoridah, F., Prasetiyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Maksuroh. (2020). *Studi Kasus Pembelajaran Tambahan Di Ra Hidayatullah Surabaya*. 1–112.
- Mansyur, U. (n.d.). *INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 158–163.
- Natalia, N., & Widayatmoko, W. (2019). Pelestarian Kebudayaan Peranakan Tionghoa Wayang Potehi melalui Media Digital. *Koneksi*, 2(2), 479. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3926>
- Program, D., Desain, S., Visual, K., & Bunda, U. (2015). *PERANCANGAN CERITA BERGAMBAR DIGITAL “THE LITTLE GIRL NAMED BELLA” Nadya 1 1. 4*, 187–199.
- Research Article*. (2018). 3(I), 57–72.
- Rumidani, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Tika, I. N. (2014). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., Simangunsong, R., Sidabutar, S., Purba, P., Sinaga, M. G., Damanik, Y., & Damanik, S. Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) dan Literasi dalam Bimbingan Belajar Gratis di SDN 094135 Tigabolon. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 225–232. <https://doi.org/10.47679/ib.2022206>
- Tulak, A. C. I., Di, T., Badung, M., Nusa, J., & Telp, I. (n.d.). *PERANCANGAN CERITA BERGAMBAR DIGITAL UNTUK SOSIALISASI I Kadek Ardian Wahyu Wiranatha , Eldiana Tri Narulita , I Gusti Ngurah Wirawan*. 1–9.

Chapter | 27**Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap
Stunting Melalui Program Kerja Kuliah Kerja Nyata
Penayangan Video Pencegahan Stunting di Desa Tamansari
Kecamatan Tlogowungu**

**Mohammad Arifin Noor¹, Moh. Khoirul Amin Syah², Moh. Nailurridhlo²,
Nur Irawan², Restu Zanuardi², Yelly Nico Kaniago²**

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa tengah

Korespondensi

E-mail: arifin.noor@unissula.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ber-BudAI periode XIV Universitas Islam Sultan Agung mengangkat tema “Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program kerja penayangan video pencegahan stunting yang dilakukan oleh kelompok 147 di Desa Tamansari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan edukasi mengenai pengertian stunting dan pencegahannya sebagai upaya menurunkan kasus stunting. Metode yang dilakukan berupa pendekatan secara daring (dalam jaringan) dan pendekatan secara luring (luar jaringan) meliputi penayangan langsung dengan sasaran ibu-ibu dan di publikasikan ke social media kelompok 147 KKN Tematik Ber – BudAI yaitu Facebook, Instagram dan tiktok. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat sehingga masyarakat lebih peka dan sadar terhadap bahaya stunting.

Kata kunci: Stunting, video pencegahan stunting

Abstract

The Thematic Real Work Lecture (KKN) activity with the BudAI for period XIV Sultan Agung Islamic University raised the theme "Development of Regional Potential in the Context of Sustainable Development as the Implementation of Independent Learning on an Independent Campus". This community service activity with a stunting prevention video work program conducted by a group of 147 in Tamansari Village, Tlogowungu District, Pati Regency aims to increase understanding and provide education about the meaning of stunting and its prevention as an effort to reduce stunting cases. The method used is an online approach (online) and an offline approach (offline) which includes direct broadcasts to target mothers and published to social media groups of 147 Thematic KKN Ber-BudAI groups, namely Facebook, Instagram and TikTok. This activity is

expected to provide many benefits so that the community is more sensitive and aware of the dangers of stunting.

Keywords: *Stunting, stunting prevention video*

Pendahuluan

Pada tahun 2020, seluruh dunia maupun Indonesia digemparkan dengan virus baru yang dinamakan virus corona. (Kurniadi, Y U., 2020) Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2), masih menjadi permasalahan kesehatan global sejak dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Sejak Januari 2020, WHO dan jejaring pakar internasional terkait terus menerus melakukan kajian dan pemantauan terhadap evolusi bentuk virus SARS-CoV-2. Pada akhir 2020, diketahui adanya varian virus SARS-CoV2 baru yang lebih berbahaya dan meningkatkan risiko kesehatan publik global. Berdasarkan karakterisasi varian tersebut, WHO menetapkan Variant of Interests (VoIs) dan Variant of Concerns (VoCs) untuk dapat menentukan prioritas pemantauan dan riset global, serta untuk pemberian informasi kondisi global terhadap pandemi COVID-19. (BPOM, 2020)

Pandemi infeksi virus corona 2019 (COVID-19) adalah masalah yang sedang dihadapi di lebih dari 200 negara di dunia. Indonesia juga terkena dampak buruk dari COVID-19 di mana tingkat kematiannya mencapai 8.9% pada akhir Maret 2020. Ketidaksiapan layanan kesehatan dan langkah besar yang diambil oleh pemerintah mungkin dapat diubah untuk memberantas infeksi ini. Pemerintah pun telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah lonjakan kasus baru, mulai dari menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) baik secara mikro maupun makro hingga menggencarkan vaksinasi ke seluruh masyarakat Indonesia. (Aldiyanto et al., 2021) Dianjurkan bagi Indonesia untuk memperketat himbauan untuk diam di rumah, menurunkan penyebaran penyakit dengan karantina wilayah dalam skala besar, meningkatkan pelayanan kesehatan, serta meningkatkan ketersediaan alat pelindung diri (APD). (Setiati & Azwar, 2020)

Dalam beberapa waktu terakhir, muncul istilah baru, normal baru. Kebanyakan pembicara Normal Baru hanya menyebutkan situasi yang terjadi akibat perilaku manusia yang berubah. Akan tetapi, masih sedikit yang membahas awal mula, tahapan dan pengertian Normal Baru. Untuk sementara, istilah Normal Baru ini sudah disampaikan oleh Sekretaris Jenderal Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPP) Kaka Suminta. Selain Kaka, mantan komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sigit Pamungkas telah menggunakan istilah Normal Baru di status Facebooknya. Salah satu media, Kompas, juga telah menggunakan istilah Normal Baru tersebut di beritanya 'Pilkada 2020 Menghadapi Normal Baru. (Fadhila et al., 2021)

Siapa pun yang memulai kata Normal Baru ini, jelas ada benang merah kesepahaman. Normal Baru, secara umum disepakati tanpa sadar, yakni menerangkan suatu kondisi yang terbentuk akibat lamanya kehidupan sosial masyarakat selama Covid-19. Waktu lama di sini berarti cukup untuk menyamakan pendapat terkait waktu. Misalnya, kasus Covid-19 di Indonesia saja sudah lebih dari hitungan bulan. Kalau dihubungkan dengan kasus di Wuhan. Waktu yang membentuk perilaku baru ini bahkan sudah melebihi dari enam bulan. Sehingga, kebiasaan itu menjadi kebiasaan baru yang akan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menjelaskan, suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan baru. Untuk hal ini, hampir semua peneliti sosial duduk dalam pendapat yang sama. Perbedaannya terletak berapa lama kebiasaan baru itu terbentuk. (Habibi, 2020)

Pada KKN Tematik kelompok 147 yang bertempat di desa Tamansari, desa Tamansari ini merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. Dalam rangka mendukung pemerintah dalam memutuskan resiko terjadinya stunting, melalui program KKN Tematik XIV UNISSULA ini, Kelompok 147 akan melaksanakan program mengedukasi masyarakat tentang pencegahan stunting dan memberikan pemahaman tentang stunting.

Stunting merupakan dimana tubuh anak mengalami kegagalan tumbuh akibatnya dapat terjadi kekurangan gizi kronis hingga anak terlalu pendek pada usianya. Prevalensi stunting pada Balita menurut *World Health Organization* (WHO), negara dengan prevalensi tertinggi ketiga regional Asia Tenggara/ South-East Asia Regional (SEAR), prevalensi Indonesia terkait stunting pada Balita tahun 2017 yaitu 36,4% dan pada tahun 2018 yaitu 30,8%. Menurut (Laili & Andriani, 2019) tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi.

Sedangkan menurut (Daracantika et al., 2021) Stunting merupakan suatu keadaan dimana anak terlalu pendek sesuai usianya karena mengalami kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh buruknya gizi dan kesehatan anak sebelum dan sesudah kelahiran. Stunting didefinisikan sebagai tinggi badan menurut usia di bawah -2 standar deviasi sesuai kurva pertumbuhan. Stunting dianggap suatu kegagalan pertumbuhan linear pada anak karena keadaan gizi buruk dalam jangka waktu yang lama. Stunting masih menjadi masalah utama di negara berkembang seperti Indonesia karena tingginya prevalensi yang terjadi. Lebih jelasnya Balita pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). (Rahmadhita, 2020)

Dampak jangka pendek dari Stunting yaitu meningkatnya kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan meningkatnya biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjangnya yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal. (Resti et al., 2021)

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam upaya untuk pencegahan stunting serta pemahaman masyarakat di Desa Tamansari terhadap stunting dengan pendampingan melalui kegiatan KKN Tematik. Metode pendampingan dilakukan dengan memanfaatkan media digital yaitu video edukasi perihal pencegahan stunting dan penayangan video yang bertepatan dengan kumpulan ibu – ibu PKK. Beberapa materi yang ada di dalam video antara lain penjelasan dasar tentang stunting, penjelasan lanjut tentang stunting menurut Kemenkes, dan cara pencegahan stunting dengan narasumber dokter shanti dari channel Youtube alodokter, yang kemudian ditayangkan kepada masyarakat desa Tamansari dengan sasaran ibu – ibu yang memiliki anak Balita dan batita. Selain itu videopencegahan stunting yang dibuat juga diunggah melalui channel Youtube kkn tematik 147. Kegiatan yang dilakukan bertujuan agar masyarakat teredukasi mengenai apa itu stunting dan cara pencegahan stunting, sehingga masyarakat dapat menerapkan pencegahan stunting.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN Tematik Tahun Akademik 2022 di Desa Tamansari yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli – 13 Agustus 2022. Program kerja yang telah dilaksanakan kelompok 147 KKN Tematik untuk memecahkan masalah stunting dengan tema pencegahan stunting. Sehingga diharapkan kegiatan yang dijalankan dapat mengedukasi masyarakat mengenai pengertian stunting dan pencegahan stunting. Mahasiswa KKN Tematik kelompok 147 Universitas Islam Sultan Agung Semarang melakukan program kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan, walaupun sudah dalam kondisi aman dari pandemic covid-19. Adapun program yang dilakukan adalah pembuatan video edukasi berupa pengertian tentang stunting dan cara pencegahan stunting yang dimana mendapatkan sumber dari channel Youtube alodokter. Hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Pembuatan video edukasi pencegahan stunting

Sebelum masuk ke proses pembuatan, kelompok 147 KKN Tematik ber – BudAI menghubungi DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) guna meminta saran serta pendapat supaya tidak ada terjadi kesalahan pada saat pembuatan video. Pembuatan video ini juga dilakukan sesuai dengan arahan buku panduan KKN Tematik ber – BudAI XIV. Pembuatan video ini dilakukan di posko kelompok 147 KKN Tematik ber - BudAI

Unissula, pada saat pembuatan video dilakukan beberapa kali proses shooting dengan materi yang bersumber dari beberapa jurnal – jurnal nasional dan juga ada materi yang diambil dari Youtube.



Gambar 1. Cover video edukasi pencegahan stunting.



Gambar 2. Pembuatan video edukasi pencegahan stunting.

2. Penayangan video edukasi pencegahan stunting

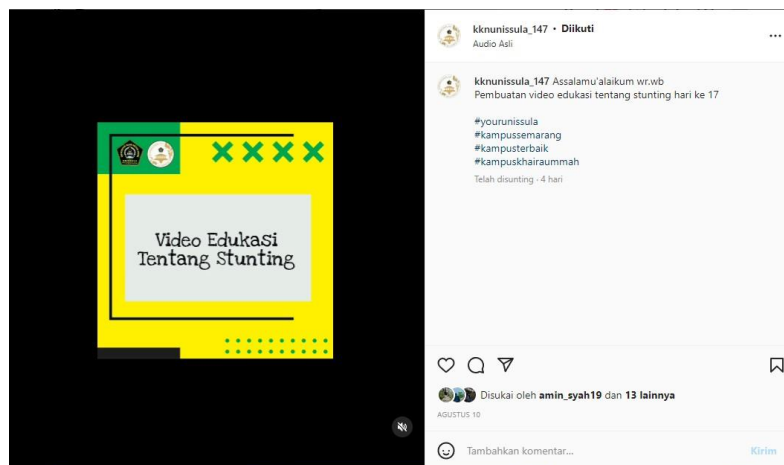
Sebelum masuk ke proses penayangan video, kelompok 147 KKN Tematik ber – BudAI meminta izin kepada ketua PKK, desa Tamansari supaya mendapatkan kesempatan untuk menayangkan video edukasi pencegahan stunting tersebut.



Gambar 3. Proses penayangan video edukasi pencegahan stunting.

3. Publikasi Video Edukasi Pencegahan Stunting di Sosial Media Instagram

Video edukasi pencegahan stunting kelompok 147 KKN Tematik Ber – BudAI di publikasikan melalui instagram kknunissula_147 yang diharapkan dapat ditonton oleh banyak orang terkhusus dari kalangan pasangan yang akan menikah, sesudah menikah, ibu hamil dan ibu-ibu yang mempunyai anak di bawah umur 2 tahun. Selain dipublikasikan di instagram video edukasi ini juga di publikasi di akun social media lainnya yaitu tiktok dan Facebook. dengan username tiktok kkntematikunissula147 dan username Instagram kknunissula_147.



Gambar 4. Publikasi video edukasi pencegahan stunting di Instagram(1)

Penutup

KKN Tematik ber - BudAI periode XIV UNISSULA dari tanggal 25 juli - 147 Agustus 2022 atau selama dua puluh hari telah dilaksanakan di desa Tamansari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Beberapa kegiatan yang dapat terlaksana yaitu membuat video edukasi tentang pencegahan stunting.

Penerapan program kerja dari mahasiswa KKN Tematik ber - BudAI bukan saja untuk masyarakat tetapi juga dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu di rasakan oleh mahasiswa KKN Tematik ber - budai periode XIV itu sendiri. Dengan demikian, Program KKN Tematik ber - budai periode XIV di harapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai stunting dan cara pencegehannya. sehingga masyarakat dapat menerapkan pencegahan stunting.

Daftar Pustaka

- Aldiyanto, D., Aulena, D. N., & M.Ramadhana, R. (2021). Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- BPOM. (2020). Informatorium Obat Covid-19 di Indonesia. In *Bpom Ri*. Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 1147. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Fadhila, G., Hamdani, S., Hasyul, S. fatimah P., Lisni, I., & Widyawati, S. (2021). *Jurnal medika cendikia*, 08, 57–65. <https://jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/161>
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19 [New Normal Post Covid 19]. *Bulletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 197–202. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Kurniadi, Y U., et al. (2020). Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) JEPANG. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Resti, E., Wandini, R., & Rilyani, R. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 274–278. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.41478>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). *COVID-19 and Indonesia*. April.

Chapter | 28

Peran Gen Z Dalam Pencegahan Sexual Deviation

Moh. Faiqun Ni'am¹, Eka Setianingsih², Febry Zahrina Ghaissani², Intan Pramesti², Reka Anggie Estina², Salsa Bila²

Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah
Prodi Sarjana dan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi
E-mail: faiqun@unissula.ac.id

Abstrak

Penyimpangan seksual merupakan aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2012 diperkirakan terdapat 1.095.970 orang pelaku penyimpangan seksual yang tercatat. Jenis-jenis penyimpangan seksual dapat berupa pedofilia, Ekshibisionisme, Voyeurism, Fetihism, Frotteurism dan lainnya dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan seksual pada remaja yaitu tingkat pemahaman agama, perilaku seks bebas, mengikuti tren, pengalaman traumatic, perceraian orang tua, komunikasi dalam keluarga, interaksi dengan pelaku seks menyimpang, dan paparan media pornografi. Untuk membantu pemerintah dalam menekan kasus penyimpangan seksual, kami memilih kegiatan webinar Kesehatan secara online dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kasus penyimpangan seksual. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 pukul 09:00 – selesai. Hasil dari kegiatan webinar ini cukup menarik perhatian bagi para peserta, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari para peserta webinar. Dengan adanya webinar ini diharapkan dapat membuka pola pikir remaja mengenai bahayanya kasus penyimpangan seksual dan juga para remaja diharapkan dapat berperan langsung dalam mencegah kasus tersebut.

Kata kunci: Penyimpangan Seksual, Pencegahan, Edukasi

Abstract

Sexual deviance is a sexual activity that is taken by someone to get sexual pleasure that is not natural. Based on data from the Ministry of Health in 2012 it was estimated that there were 1,095,970 recorded sexual deviants. The types of sexual deviations can be in the form of pedophilia, exhibitionism, voyeurism, fetihism, frotteurism and others and there are several factors that influence the occurrence of sexual deviations in adolescents, namely the level of religious understanding, free sex behavior, following trends, traumatic experiences, parental divorce, communication in family, interactions with deviant sex offenders, and exposure to pornographic media. To assist the government in suppressing cases of sexual deviance, we chose an online Health webinar with the aim of

preventing cases of sexual deviance. This activity will be held on Sunday, August 14, 2022 at 09:00 - finished. The results of this webinar activity were quite interesting for the participants, this was proven by the many questions that emerged from the webinar participants. With this webinar, it is hoped that it can open the mindset of teenagers about the dangers of cases of sexual deviation and also that teenagers are expected to play a direct role in preventing these cases.

Keywords: *Sexual Deviance, Prevention, Education.*

Pendahuluan

KKN Tematik merupakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau Pengabdian Masyarakat yang orientasi program kegiatannya berfokus di bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan pembangunan yang diselenggarakan pemerintah wilayah tertentu (Nasrullah et al., 2021). Jadi KKN Tematik adalah program KKN yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Banyak program-program yang diambil seperti penyuluhan, pendampingan belajar, pembuatan media penyuluhan (poster, flyer, video, buku saku), pendampingan manajemen UMKM, pengembangan platform pasca covid 19, dan webinar.

Di Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga masih banyak remaja yang kurang paham terkait dengan kesehatan reproduksi, salah satunya yang berkaitan dengan penyimpangan seksual (*Sexual Deviation*). Menurut (Budiman, 2020) masa remaja adalah masa dimana seorang remaja mengalami pertumbuhan dalam kesehatan reproduksinya, yang mana hal ini sangat menentukan kualitas kesehatan remaja itu. Usia remaja seringkali menjadi usia dimana banyak terjadinya perilaku menyimpang yang dapat mengarah ke perilaku seksual yang tidak sehat, seperti berkencan, bercumbu bahkan berhubungan seks (Hapsari, 2019).

Data dari KPAI dan Kemenkes 2013 menyebutkan terdapat 62,7% remaja Indonesia telah berhubungan seksual sebelum menikah dengan 20% dari 94.279 wanita mengalami hamil sebelum menikah yang berasal dari remaja dan 21% pernah melakukan aborsi. Dan untuk kasus HIV dalam kurun waktu 3 bulan terdapat 10.203 kasus, dengan 30% penderita adalah remaja (Dewi, 2017). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2012 memperkirakan terdapat 1.095.970 orang pelaku penyimpangan seksual yang tercatat (Kemenkes RI, 2012).

Dimasa sekarang banyak terjadi perilaku penyimpangan seksual, pelaku bisa berasal dari anak-anak hingga dewasa (Sri et al., 2022). Penyimpangan seksual (*Sexual Deviation*) merupakan aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Cara yang digunakan oleh orang tersebut biasanya menggunakan obyek seks yang tidak wajar (Anwar, 2017). Perilaku penyimpangan seksual merupakan tindakan yang melanggar norma masyarakat.

Jenis-jenis penyimpangan seksual dapat berupa pedofilia, Ekshibisionisme, Voyeurism, Fetihism, Frotteurism dan lainnya (Rambe & Hidayat, 2021). Faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan seksual pada remaja yaitu tingkat pemahaman

agama, perilaku seks bebas, mengikuti tren, pengalaman traumatic, perceraian orang tua, komunikasi dalam keluarga, interaksi dengan pelaku seks menyimpang, dan paparan media pornografi (Wijayanti, 2022).

Media atau sarana informasi berbasis online sedang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia terutama remaja semenjak adanya covid 19. Hal ini tidak terlepas dari adanya kebutuhan yang mengharuskan menggunakan platform online, seperti pembelajaran jarak jauh yang harus dilakukan oleh seorang pengajar terhadap siswanya. Media sosial atau media informasi online dapat membawa dampak positif ataupun negative. Dampak positif yang didapatkan adalah mengikis batasan interaksi sosial untuk penggunaannya, sedangkan negatifnya apabila digunakan tidak menggunakan etika dan tidak paham atas batasan tersebut dapat membawa pengaruh buruk bagi pengguna terutama usia remaja. Banyak usia remaja yang terperangkap dalam buruknya media sosial seperti gaya hidup yang berlebihan, penyebaran berita tidak benar, kriminalitas bahkan seks bebas (Novanda, 2020).

Dampak dari penyimpangan seksual atau pemahaman yang kurang dapat beresiko terhadap kejadian kekerasan seksual, perilaku menyimpang seksual, dan berbagai penyakit kelamin atau penyakit menular seksual (PMS), seperti gonore, sifilis, ulkus molle, herpes genetallis, termasuk infeksi *HIV* dan *AIDS* (Wijayanti, 2022). Upaya yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi hal tersebut salah satunya adalah dengan pemberian informasi mengenai bahaya penyimpangan seksual di kalangan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam kegiatan KKN Tematik kelompok ingin mengadakan Webinar dengan mengangkat tema tentang “Peran Gen Z dalam Pencegahan Seksual Deviation”. Kegiatan Webinar di fokuskan kepada para remaja terutama yang berada di Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada remaja mengenai peran gen z dalam pencegahan seksual deviation melalui acara webinar. Webinar diselenggarakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 melalui virtual *Zoom Meeting*. Webinar dilakukan pada hari minggu dengan tujuan agar tidak berbenturan dengan jadwal sekolah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa melakukan diskusi terlebih dahulu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait dengan persetujuan diadakannya webinar dan bagaimana teknis saat acara berlangsung. Setelah mendapatkan persetujuan dari DPL, selanjutnya mahasiswa mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan webinar seperti menghubungi narasumber, pembuatan poster webinar, pembuatan link *zoom meeting*, *run down acara*, pembagian *job desc* panitia, dan persiapan lainnya. Kegiatan ini telah mendapatkan izin dari pihak kelurahan, tokoh masyarakat dan dosen pembimbing lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN Tematik Unissula Periode XIV Pasca Pandemi Covid-19 selama 20 hari dilaksanakan dari tanggal 25 Juli hingga 13 Agustus 2022. Pasca Pandemi Covid-19 yaitu terkait kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial dengan meminimalisir adanya aktifitas yang dapat menimbulkan banyak orang (kerumunan) berdampak pada upaya yang harus dilakukan dengan melakukan *refocusing* model KKN yang akan dijalankan. Perubahan yang terjadi yaitu kegiatan KKN yang dulunya dilakukan di lokasi yang telah ditentukan oleh LPPM dengan berbasis desa binaan, sekarang kegiatan KKN ditentukan pribadi oleh para mahasiswa berdasarkan lokasi tempat tinggalnya atau mahasiswa dapat memilih lokasi diluar tempat tinggalnya dengan alasan penguat tertentu dari mahasiswa.

Dengan model KKN seperti ini diharapkan agar tetap bisa menjaga makna KKN yaitu dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama Pasca Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dengan mengetahui kebutuhan ataupun masalah di setiap desa yang digunakan sebagai tempat untuk KKN Tematik Pasca Covid-19. Semua program yang dijalankan mahasiswa Universitas Sultan Agung Semarang telah mengikuti standart protokol kesehatan LPPM UNISSULA sesuai dengan Pedoman dan Protokol selama KKN.

Kegiatan di minggu pertama yaitu diskusi dengan kader, masyarakat, dan mitra KKN untuk menggali masalah yang ada di kelurahan Tingkir Lor serta mencoba untuk mencari jalan keluarnya. Setelah mengetahui permasalahan mitra, dilanjutkan dengan diadakannya acara webinar tentang peran gen z dalam pencegahan *sexual deviation*. Acara ini mengajak Reka Anggie Estina, Amd. Keb. (Duta Peduli HIV-AIDS Kota Salatiga Tahun 2018) sebagai narasumber untuk memberikan materi kepada para remaja di kelurahan Tingkir Lor. Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta untuk lebih memperluas wawasan dan juga pengetahuan mengenai bahaya serta dampak negatif *sexual deviation* (penyimpangan seksual) bagi kesehatan. Webinar diawali dengan sambutan langsung dari dosen pembimbing lapangan yaitu beliau Ir. Moh. Faiqun Ni'am, M.T., Ph.d. Setelah sambutan selesai diberikan, dilanjutkan acara inti yaitu pemberian materi tentang peran gen z dalam pencegahan *sexual deviation*. Setelah narasumber selesai memberikan materi, kemudian moderator membuka sesi diskusi dan peserta dipersilahkan untuk menanyakan perihal materi yang belum mereka ketahui. Dengan adanya sesi diskusi ini diharapkan peserta dapat memahami dengan baik perihal dampak negatif *sexual deviation* (penyimpangan seksual) yang mereka belum ketahui.

Webinar ini cukup menarik perhatian para peserta, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari para peserta webinar mengenai peran gen z dalam pencegahan *sexual deviation* terlebih mengenai penyakit menular seksual yaitu HIV-AIDS. Ternyata banyak remaja Tingkir Lor yang sebenarnya peduli terhadap kesehatannya. Maka dari itu, untuk ke depannya diharapkan banyak dari calon tenaga

kesehatan atau yang berwenang lebih aktif untuk membuka pertemuan atau memberikan KIE (konseling, informasi, dan edukasi) mengenai dampak negatif *sexual deviation* (penyimpangan seksual) kepada para remaja remaja di tempat tinggalnya agar para remaja di sekitar kita terbebas dari penyakit menular seksual dan juga dampak negative lainnya yang dapat membahayakan kesehatannya. Sehingga nantinya banyak remaja remaja yang sehat dan produktif serta dengan keterampilan yang dimilikinya dapat membantu untuk meningkatkan kualitas hidupnya.



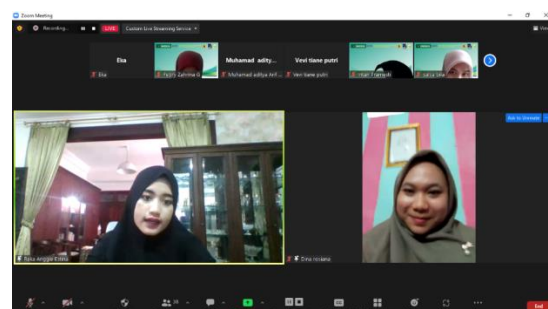
Gambar 2. Poster Webinar Kesehatan



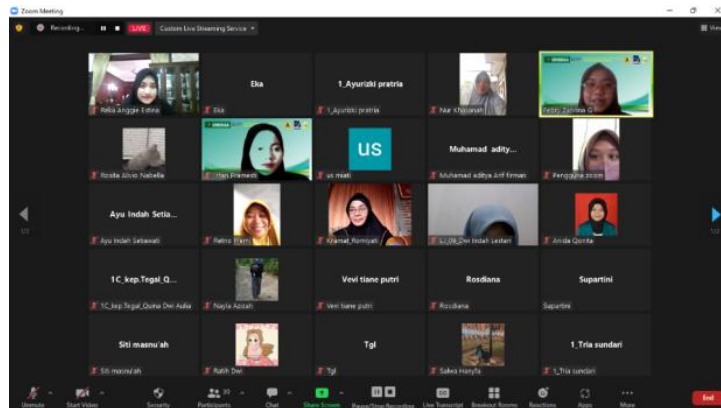
Gambar 2. Sambutan Dosen Pembimbing Lapangan



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Sesi Diskusi (Tanya Jawab)



Gambar 5. Peserta Webinar Kesehatan

Penutup

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan jika Tindakan penyimpangan adalah suatu yang bisa terjadi pada setiap orang hanya saja seseorang bisa menahan dirinya, terlebih terhadap penyimpangan seksual dapat merusak moral bangsa. Oleh sebab itu, Tindakan penyimpangan ini perlu disosialisasikan pada masyarakat agar mereka sadar dampak yang akan terjadi dari tindakan tersebut.

Tim KKN Tematik kelompok 278 mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Jajaran Pimpinan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan KKN tahun 2022.
2. Pimpinan LPPM Unissula dan Ketua kegiatan KKN Tematik Periode XIV yang telah menyetujui pelaksanaan Webinar Kesehatan sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.
3. Jajaran Pemerintah Kelurahan Tingkir Lor, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga beserta masyarakat sekitar yang telah menerima dan membantu pelaksanaan program KKN Tematik sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.
4. Semua pihak yang telah membantu tim KKN Tematik kelompok 278 selama melaksanakan kegiatan, sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Anwar, A. A. (2017). Perilaku Penyimpangan Seksual Dan Upaya Pencegahannya Di Kabupaten Jombang. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 978-602-50.
- Budiman. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pada remaja. *Prosiding Tahunan FIT IAKMI*. <https://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>
- Dewi, K. (2017). Dampak ketergantungan remaja terhadap media sosial dan Upaya mengantisipasi. *Jurnal Simbolika Vol.3 (1) April*.

- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*.
http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Kemendes RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nasrullah, D., Prihatining, R. A., Gusmaniarti, Ariani, B., Naila, I., Sa'diyah, H., Choliq, I., Rohmayani, V., Kunsah, B., Setiyowati, A., Mauliddah, N., Lestari, S., & Hanistya, R. (2021). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2021 (I)*. UM Surabaya.
- Novanda, G. (2020). *Pengaruh Media sosial terhadap penyimpangan perilaku Mahasiswa*. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/380>
- Rambe, T., & Hidayat, T. (2021). *Sosiologi dari Ruang Kelas* (J. Simamarta (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sri, H. W., Nurfirdausa, L., & Nur, A. S. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyimpangan Seksual : Literatur Review. *Epigram*, 19 No 1.
- Wijayanti, A. (2022). Tindakan mencegah penyimpangan seksual remaja awal perempuan. *Jurnal Keperawatan*, 20 No 2.

Chapter | 29

Mengenal, Mencegah, dan Menangani Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kelurahan Pandean Lamper, Semarang**Muhammad Farhan¹, Hidayah Addienul Hanifah², Tasya Safira Muslikhah³,
Chalimatu Ulfah¹, Salma Luthfia Rahmawati⁴**¹Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah²Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah³Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah**Korespondensi****E-mail:** moh.farhan@unissula.ac.id**Abstrak**

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan masalah antar anggota keluarga yang masih ada hubungan darah atau hubungan akad di hadapan Allah SWT. Rumah tangga yang seperti ini menjadikan rumah tempat yang menakutkan bagi mereka yang mengalaminya. KDRT ini merupakan perbuatan yang berakibat timbulnya penderitaan dan kesengsaraan. Masyarakat memerlukan solusi demi menanggulangi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan karena kualitas sumber daya manusia berawal dari pendidikan yang didapatkan melalui rumah tangga. Presentase kekerasan dalam rumah tangga yang berakibat kesakitan, kecacatan bahkan kematian dapat mengalami penurunan apabila terjadi perubahan perilaku pada pelaku untuk berhenti melakukan tindak kekerasan, sehingga diperlukan tindakan pencegahan. Perubahan ini juga harus didukung oleh lingkungan sekitar dan regulasi pemerintah dengan hukum perundang-undangan yang adil demi membuat sang pelaku jera. Dengan mengadakan sosialisasi 'Mengenal, Mencegah dan Menangani Kekerasan dalam Rumah Tangga', diharapkan masyarakat mendapatkan ilmu baru khususnya terkait mengenal, mencegah, dan menangani praktek KDRT yang kerap terjadi di beberapa rumah tangga di wilayah Kelurahan Pandean Lamper.

Kata kunci: Kekerasan dalam rumah tangga.**Pendahuluan**

Secara umum, rumah tangga atau biasa kita sebut keluarga adalah suatu perkumpulan kecil yang ada di dalam masyarakat. Keluarga tersebut terbentuk dengan diawali ikatan pernikahan. Islam memaknai rumah tangga yaitu ikatan pernikahan sah dengan diawali landasan syari'at Islam yang akan membawa keberkahan dan kemudahan

di dunia maupun di akhirat. Rumah tangga diharapkan akan mewujudkan suatu kehidupan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah. Pada dasarnya, rumah tangga dibangun demi memperoleh kebahagiaan bagi tiap individu. Rumah tangga merupakan tempat pulang yang paling nyaman bagi anggotanya. Namun kenyataannya, banyak rumah tangga yang tak mendapatkan kenikmatan yang demikian. Rumah tangga yang seharusnya menjadi suatu zona yang menyediakan kenyamanan maupun ketentraman bagi setiap orang dapat menjadi tempat yang menakutkan bagi sebagian orang. Perilaku kekerasan kerap merajalela sehingga menyebabkan keretakan pondasi dalam rumah tangga. Terjadinya kekerasan dalam rumah tangga ini adalah hal yang patut diperhatikan. Karena rumah tangga yang dibangun dihadapan Allah SWT. dikhianati dengan perlakuan kekerasan yang bukan merupakan hal baru sehingga patut dipertanyakan apa yang terjadi didalamnya. Masyarakat dan keluarga terdekat perlu melakukan tindakan yang tegas karena justru karena merekalah kejadian ini seringkali di rahasiakan oleh keluarga dan korban yang mengakibatkan korban bisa tertekan sendiri (Moerti hadiati Soeroso, 2011).

Sampai hari ini, Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Indonesia berada dalam tahap yang meresahkan dan mengkhawatirkan. Bahkan jumlah laporan KDRT meningkat saat pandemi berlangsung. Berdasarkan laporan Komnas Perempuan serta LBH APIK Jakarta, Kekerasan dalam rumah tangga atau domestic violence adalah suatu bentuk kekerasan yang terjadi di ranah personal. Mirisnya, pelaku perbuatan ini juga merupakan orang yang paling dekat dan kenal dengan korban sendiri. Sebagai contoh adanya tindakan kekerasan yang dilakukan suami kepada istrinya, ayah kepada anaknya sendiri, paman kepada keponakannya, adapula kakek kepada cucunya. Kekerasan ini terkadang menyeret pula asisten rumah tangga atau sanak saudara yang menetap dalam rumah tangga itu. (Perempuan, 2020). Pasal 1 UU Penghapusan KDRT (PKDRT) mengartikan bahwa KDRT ini merupakan perlakuan seseorang terhadap sesamanya (terutama perempuan) yang memiliki dampak penderitaan atau kesengsaraan secara seksual, fisik, ekonomi bahkan psikologis bagi korbannya. Selain itu, korban juga terancam untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan yang melawan secara hukum dalam ranah rumah tangga. Undang-undang ini menjatuhkan larangan untuk melakukan kekerasan rumah tangga secara seksual, fisik, ekonomi bahkan psikologis (Carwoto, 2000).

Menurut lembaga layanan mitra Komnas Perempuan, dari sejumlah 8.234 kasus yang ditangani, tercatat bahwa kasus yang paling menonjol ada di dalam Ranah Personal (RP) atau disebut KDRT/RP (Kasus Dalam Rumah Tangga/ Ranah Personal) yaitu sebanyak 79% (6.480 kasus). Dari presentase tersebut, terdapat beberapa bentuk kekerasan yang menjadi permasalahan, yaitu Kekerasan Terhadap Istri (KTI) yang menempati peringkat pertama sebanyak 3.221 kasus (50%), kemudian disusul oleh kekerasan saat pacaran yang menempati posisi kedua sebanyak 1.309 kasus (20%). Posisi ketiga adalah kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 954 kasus (15%) yang dilaporkan, sisanya merupakan kekerasan oleh mantan pacar, mantan suami, serta

kekerasan terhadap asisten rumah tangga. Kekerasan di ranah personal ini mengalami pola yang masih sama seperti pada tahun sebelumnya yang artinya tak ada perubahan yang signifikan terhadap masalah ini. Lalu, bentuk kekerasan yang paling menonjol dalam KDRT ini adalah kekerasan fisik sebanyak 2.025 kasus (31%) yang menempati peringkat pertama, kemudian disusul oleh kekerasan seksual sebanyak 1.983 kasus (30%), psikis 1.792 (28%), dan ekonomi 680 kasus (10%) (Perempuan, Catatan Tahunan (CATAHU) 2020, 2021).

Laporan di atas merupakan beberapa kasus yang tercatat. Faktanya banyak korban kekerasan dalam rumah tangga yang masih merahasiakan karena malu ataupun takut. Adapula anggota keluarga lain yang menyuruh korban untuk merahasiakan demi menutupi aib keluarga. Hal inilah yang menyebabkan pelaku kekerasan semakin berani terhadap korban. Disamping itu, permasalahan ini memberikan dampak negatif yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selaku saksi mata maupun korban kekerasan itu sendiri. Anak-anak akan diliputi rasa ketakutan, trauma, khawatir berkepanjangan, hingga luka fisik, ancaman pembunuhan, bahkan kematian.

Oleh karena itu, masyarakat memerlukan solusi demi menanggulangi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Diawali dengan memberi edukasi kepada masyarakat tentang hal-hal yang tergolong dalam kekerasan dalam rumah tangga, cara menangani dan mencegahnya. Setelah masyarakat teredukasi mengenai masalah tersebut, diharapkan para korban akan terdorong untuk menyuarakan dan melaporkan kejadian kekerasan yang mereka alami pada pihak yang berwajib.

Menurut Bapak Sumardi selaku sekretaris Kelurahan Pandean Lamper, beliau mengutarakan bahwa terdapat beberapa rumah tangga di kelurahan pandean lamper yang masih mengalami KDRT. Rata-rata kekerasan ini ditunjukkan oleh istri sebagai korban dan suami sebagai pelaku. Kemudian masalah tersebut semakin besar karena sang istri atau korban tidak berani melaporkan atau meminta perlindungan pada pihak lain karena takut dengan ancaman sang suami. Oleh karena itu, para perempuan di lingkungan kelurahan Pandean Lamper perlu diberi pengarahan demi terciptanya kenyamanan dalam hidupnya.

Mengingat kekerasan dalam rumah tangga merupakan salah satu dari beberapa masalah yang telah dilaporkan dan terjadi pula di lingkungan lokasi kuliah kerja nyata kami, anggota kelompok 10 KKN Tematik XIV UNISSULA bertekad untuk turut berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan tersebut dengan mengadakan Sosialisasi 'Mengenal, Mencegah dan Menangani Kekerasan dalam Rumah Tangga' di Kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang.

Metode Pelaksanaan

KKN Tematik XIV UNISSULA Kelompok 10 mengadakan Kegiatan Sosialisasi 'Mengenal, Mencegah dan Menangani Kekerasan dalam Rumah Tangga' di Kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang pada hari Selasa, 2 Agustus

2022 pukul 09.00-11.30 secara luring dan daring. Materi ini disampaikan oleh Narasumber ahli yaitu, Ibu Agustin Handayani S.Psi., M.Si. (Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung) di Ruang Pertemuan PKK Kelurahan Pandean Lamper. Sosialisasi atau Seminar ini dihadiri oleh 35 orang warga Kelurahan Pandean Lamper, meliputi:

- 1) Bapak M. Tavip selaku Kepala Kelurahan Pandean Lamper beserta Ibu.
- 2) Bapak Fauzi selaku perwakilan dari LPMK.
- 3) Bapak M. Yunus dan Bapak Soares selaku perwakilan dari Babinsa.
- 4) Mas Septian selaku perwakilan dari Karang Taruna.
- 5) Ibu Badriyah selaku Ibu Ketua RW. 9 dan perwakilan dari PKK.
- 6) Warga Kelurahan Pandean Lamper lainnya dari berbagai organisasi.



Gambar 3. Banner seminar mengenal, mencegah, dan mengatasi KDRT.

Dengan mengadakan seminar ini, diharapkan masyarakat mendapatkan ilmu baru khususnya terkait mengenal, mencegah, dan menangani praktek KDRT yang kerap terjadi di beberapa rumah tangga di wilayah Kelurahan Pandean Lamper. Acara ini dilaksanakan dengan lancar sebagaimana yang telah direncanakan sesuai rundown acara, yaitu:

- 1) Pembukaan Acara oleh MC
- 2) Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an
- 3) Sambutan dari Lurah Pandean Lamper
- 4) Pembacaan CV Pemateri
- 5) Sosialisasi 'Menegal, Mencegah dan Menangani Kekerasan dalam Rumah Tangga'
- 6) Tanya Jawab
- 7) Pembagian Doorprize
- 8) Penyerahan Kenang-kenangan
- 9) Sesi Perfotoan.

Hasil dan Pembahasan

- **Pengertian kekerasan dalam rumah tangga**

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah suatu tindakan kekerasan yang biasanya dilakukan oleh seorang pengasuh, orangtua, saudara atau pasangan. Negara Indonesia mengatur hal ini didalam Undang-Undang PKDRT No. 23 Tahun 2004. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan suatu perbuatan terhadap seseorang (terutama perempuan) yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/ atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Indonesia, 2004).

KDRT atau Kekerasan dalam Rumah Tangga ini mudah sekali terjadi jika anggota keluarga melakukan pelanggaran terhadap nilai, ajaran syari'at dan norma yang seharusnya diterapkan. Seperti pengimplementasian nilai norma etika yang salah, memudarnya rasa hormat seorang dari istri terhadap suaminya bahkan sebaliknya, memudarnya rasa percaya suami terhadap istri, serta tidak berjalannya fungsi dan peran dari masing-masing anggota keluarga. (Mubarokah, Zakiyah, 2014)

- **Bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga**

Ibu Agustin Handayani S.Psi., M.Si mengutarakan bahwa terdapat empat bentuk kekerasan dalam Rumah Tangga yang tertuang di UU PKDRT (Indonesia, 2004) meliputi:

- 1) Kekerasan Fisik (Pasal 6)

Kekerasan fisik merupakan tindakan kekerasan dari fisik tubuh seorang manusia seperti, memukul menggunakan tangan, menendang dengan kaki yang dapat mengakibatkan rasa sakit, cacat, atau luka pada tubuh korban yang bahkan dapat berdampak kematian pada korban.

- 2) Kekerasan Psikis (Pasal 7)

Kekerasan psikis merupakan perilaku menyiksa melalui perkataan atau secara verbal yang dapat menyerang psikis sang korban seperti, menghina istri, berkata kotor, maupun kasar yang menyakiti dan dapat menurunkan rasa kepercayaan diri sang korban, mengancam, tidak dapat mengambil tindakan dan tak berdaya. Kekerasan yang mengancam pada psikis ini dapat mengakibatkan korban semakin memiliki ketergantungan pada suami yang memprovokasi meskipun ia telah menyiksa korban hingga menjadikannya menderita. Hal ini dikarenakan kekerasan psikis mempengaruhi pemikiran, dan mental sang korban.

- 3) Kekerasan Seksual (Pasal 8)

Kekerasan seksual termasuk perbuatan asusila dengan cara memaksa istri untuk melakukan hubungan seksual melalui cara-cara yang tak wajar, dan membuat istri

tak nyaman. Disamping itu, kekerasan seksual ini terjadi pula dalam ranah pemerkosaan seperti, menggauli anak, saudara bahkan asisten rumah tangga.

4) **Kekerasan Ekonomi/ Penelantaran Rumah Tangga (Pasal 9)**

Kekerasan ekonomi dapat diartikan menjadi beberapa hal, yaitu tindakan membatasi istri untuk bekerja di dalam atau di luar rumah demi menghasilkan uang ataupun bisa berupa barang dengan tujuan agar sang suami memiliki kuasa penuh dalam rumah tangga. Kemudian, kekerasan ekonomi dapat pula diartikan membiarkan istri bekerja sampai lelah sendirian sedangkan suami tak memberi nafkah sepeserpun maupun tak memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Atau bisa dikatakan sang istri dieksploitasi, menuntut ia agar mendapatkan gaji lebih banyak sehingga suami tak perlu bersusah payah. Adapula suami pelit yang merasa bahwa sang istri berpenghasilan sehingga tak perlu untuk menafkahi istri, kemudian mengambil harta istri tanpa restunya, dan lain sebagainya.

- **Faktor penyebab kekerasan terhadap istri**

Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi praktek kekerasan suami terhadap istrinya, yaitu (Purwandari, 2002):

1. Mayoritas masyarakat mendoktrin seorang laki-laki bahwa mereka harus berani, tak toleran, dan kuat.
2. Ketidaksetaraan antara pria dan wanita dalam masyarakat.
3. Pemikiran bahwa kekerasan yang terjadi didalam rumah tangga merupakan masalah internal keluarga dan bukanlah masalah sosial yang perlu dicampuri. Tindakan ini merupakan aib yang harus dirahasiakan karena dapat merubah pandangan masyarakat mengenai keluarga tersebut sehingga menuntut korban untuk terus bersabar.
4. Pandangan yang melenceng dari syari'at agama mengenai kewajiban seorang istri, mendidik istri, dan patuhnya seorang istri kepada suaminya. Penghormatan ini acap kali disalahgunakan sehingga menganggap bahwa suami boleh menguasai istri.
5. Kebiasaan atau adanya budaya bahwa istri tugasnya hanya di dapur sehingga bergantung pada ekonomi suami.
6. Kondisi psikologis suami yang kurang stabil serta memiliki kepribadian yang tak baik.
7. Kebiasaan atau adanya budaya bahwa suami merupakan superior yang harus selalu diutamakan, sedangkan perempuan adalah inferior.
8. Mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh keluarganya terdahulu (Imitasi). Biasanya terjadi pada anak lelaki yang tinggal bersama dengan orang tua yang sering mempraktekan kekerasan dalam rumah tangga pada ibunya bahkan dirinya sendiri.

- **Faktor Penyebab Tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Menurut (Organization, 2004), ada beberapa faktor penyebab terjadinya tindakan Kekerasan dalam Rumah Tangga secara general, yaitu:

1. Faktor Individu

Faktor Individu pelaku yang merupakan korban dari penelantaran anak, adanya penyimpangan psikologis, meminum banyak narkoba/ alkohol, maupun memiliki riwayat kekerasan sebelumnya.

2. Faktor Keluarga

Pelaku memiliki latar belakang keluarga yang memiliki pola asuh yang buruk, berkonflik dalam pernikahan orang tuanya, melihat kekerasan bapak terhadap ibunya, status sosial pendidikan dan ekonomi yang rendah, maupun adanya keterlibatan sanak saudara lain dalam hal kekerasan.

3. Faktor Komunitas

Faktor komunitas ini sangat mempengaruhi kedua belah pihak dalam melakukan kekerasan dan menanggapi kekerasan. Dalam kasus ini, mungkin pelaku berada dalam lingkaran kemiskinan, memiliki teman dekat kriminal sehingga terpengaruh, mobilitas penduduk tinggi, banyaknya warga di lingkungannya yang menganggur, perdagangan narkoba, kebijakan yang lemah dan belum ditegakkan sepenuhnya, kurangnya sarana pelayanan untuk korban, serta faktor situasi yang ada.

4. Faktor Lingkungan Sosial

Perubahan lingkungan sosial yang cepat dapat mempengaruhi stress yang meicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, kemudian adanya kesenjangan ekonomi, gender, penegakan hukum yang lemah, budaya yang mendukung kekerasan dan penindasan.

- **Dampak kekerasan dalam rumah tangga**

Kekerasan berdampak pada kerusakan kesehatan baik fisik maupun emosional. Keduanya mendatangkan dampak negatif yang sulit disembuhkan. Kekerasan dalam rumah tangga dapat menambah masalah baru seperti menanggung pengeluaran beban perawatan, kesejahteraan sosial, konseling, maupun implementasi pencegahan. Pertengkaran orang tua, maupun kekerasan terhadap anak, dan saudara dapat mempengaruhi mereka secara mental dan emosional. Ada studi yang telah membuktikan bahwa para gelandangan, pecandu narkoba maupun anak-anak yang memiliki latar belakang kasus kriminal, rata-rata dari mereka merupakan anak-anak dengan latar belakang keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. (Bellis, Mark A et al., 2012)

Menurut (Susilowati, 2008), kekerasan terhadap istri atau terhadap korban dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang merugikan berbagai pihak, yaitu:

1. Dampak negatif terhadap istri sendiri

- Istri sakit secara fisik dan psikis, yaitu mengalami stress, depresi dan trauma.
 - Mentalnya tertekan.
 - Harga diri dan kepercayaan diri yang menurun.
 - Tidak berdaya.
 - Ketergantungan kepada pasangan yang bahkan sudah menyiksa dirinya sedemikian rupa.
 - Tak jarang ada yang memiliki tekad untuk bunuh diri apabila sudah parah.
2. Dampak negatif terhadap pekerjaan istri
- Kinerjanya pada perusahaan menjadi tidak maksimal bahkan berantakan.
 - Merasa takut kehilangan pekerjaan walau mentalnya tidak baik baik saja.
 - Waktu banyak yang dihabiskan demi memperoleh bantuan dengan berkonsultasi psikolog ataupun psikiater sehingga mempengaruhi etos kerja pula.
3. Dampak negatif terhadap anak
- Anak trauma dan depresi
 - Kehidupan anak akan diiringi dan dibayang-bayangi dengan kekerasan yang ia lihat.
 - Peluang terjadinya praktek kekerasan terhadap anak semakin naik tinggi.
 - Anak laki-laki bisa berpotensi mempraktekkan kekerasan pada pasangannya kelak dalam pernikahan.

- **Upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga**

Secara pedagogis, dan juga secara psikologis, terdapat dua pendekatan yang bisa dilakukan guna pencegahan praktek Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), yaitu:

1. Pendekatan Kuratif

Pendekatan kuratif merupakan upaya penanganan yang diusahakan demi mencegah kekerasan dalam rumah tangga menjadi lebih parah melalui beberapa cara, yaitu:

- Memberdayakan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi demi meningkatkan pemahaman tentang kekerasan dalam rumah tangga, beserta dampak, pengendalian, dan cara pencegahannya.
- Mengadakan pelatihan untuk orangtua agar bisa menerapkan bagaimana kiat-kiat dalam memperlakukan, maupun mendidik anak-anaknya sesuai perikemanusiaan agar tumbuh menjadi insan yang baik.
- Mengadakan penyuluhan pada para anggota keluarga yang berisi tentang anjuran maupun cara mengadukan kekerasan yang terjadi dalam rumah

tangga kepada pihak yang sekiranya mampu memberikan perlindungan, dan pertolongan secepatnya.

- Mengajarkan pada tiap anggota keluarga agar bisa menjaga dirinya masing-masing dari segala perbuatan yang memungkinkan terlaksananya kekerasan.
- Mengingatkan anggota keluarga agar menyadari dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku kekerasan yang dibiarkan.
- Membekali para calon suami dan istri agar hidup dengan saling pengertian, harmoni, selaras, dan damai yang dapat menjauhkan dari praktek kekerasan.
- Mengajarkan para orang tua untuk waspada dengan memberi filter media massa yang mempertunjukkan informasi kekerasan.
- Mengasuh, memperlakukan, dan mendidik anak-anak sesuai pada orientasi potensi, kondisi, dan jenis kelamin.
- Meningkatkan rasa empati dan kepedulian pada anggota keluarga yang menjadi korban kekerasan tanpa sedikitpun menghakimi dengan melemparkan kesalahan sebenarnya ada pada korban kekerasan itu sendiri.
- Memfasilitasi dan mendorong pertumbuhan lingkungan masyarakat agar lebih peduli dan responsif terhadap kasus kekerasan dalam rumah tangga yang ada di sekitar lingkungan
- Warga memerlukan pemerintah yang dapat bertindak tegas dan cepat membrantas praktek kekerasan dalam rumah tangga dengan merujuk pada UU PKDRT no. 23 Tahun 2004.

2. Pendekatan Preventif

Pendekatan Preventif merupakan upaya pencegahan dengan melaksanakan penanganan demi menghindari masalah kekerasan dalam rumah tangga yang mengancam diri kita sendiri maupun orang lain di masa yang akan datang, yaitu:

- Memberi sanksi terhadap para pelaku sesuai dengan tingkatan pelanggaran sehingga adil bagi korban.
- Mengapresiasi setiap orang yang memiliki usaha dalam membrantas kekerasan dalam rumah tangga.
- Menanganani tindakan kekerasan sesuai kondisi yang korban terima sesuai dengan unsur nilai yang diterapkan dalam keluarga.
- Mengantarkan korban kekerasan dalam rumah tangga ke rumah sakit demi mendapatkan penanganan agar meminimalisir terjadinya luka maupun trauma psikis yang parah.
- Menyelesaikan kasus kekerasan dalam rumah tangga dengan lembut dan kasih sayang serta mengharapkan kesehatan dan keselamatan korban untuk ke depannya.

- Mendorong pelaku kekerasan dalam rumah tangga untuk bertaubat kepada Allah SWT, memohon ampun atas kesalahan dan kekhilafan yang telah diperbuat, lalu memperbaiki diri untuk jadi lebih baik dan tak mengulang lagi.

- **Upaya penanganan kekerasan dalam rumah tangga**

Demi menurunkan presentase tingkat kekerasan dalam rumah tangga, masyarakat memerlukan edukasi mengenai:

- 1) Pendidikan terkait apa saja hak manusia (Hak Asasi Manusia)
- 2) Bagaimana cara memanusiakan manusia/ tindakan humanis
- 3) Memberdayakan para wanita.
- 4) Mengimplementasikan cara hidup sehat, dan anti kekerasan kepada wanita maupun anak-anak.
- 5) Menghindari kekerasan demi memecahkan masalah.
- 6) Mengadakan pelatihan/ sosialisasi pencegahan kekerasan.
- 7) Mempromosikan sikap agar tidak menyalahkan korban namun menuntut pelaku untuk introspeksi diri terlebih dahulu.

Khusus korban, ia dapat memulai dengan terapi kognitif pula dan berperilaku asertif. Selanjutnya, korban juga dapat meminta perlindungan dari Lembaga Swadaya Masyarakat yang fokus pada penanganan dan pencegahan kasus tersebut terhadap wanita. Kemudian, pelaku dan korban kekerasan sama-sama perlu mengusahan untuk berkonsultasi dengan psikolog demi menyembuhkan kondisi psikisnya. Pelaku juga memerlukan bantuan psikolog demi menemukan akar permasalahan yang menyebabkan pelaku dapat melakukan kekerasan. Dengan perawatan ini, diharapkan dapat mengubah pola pikir sang pelaku. Tanpa adanya perubahan pelaku dalam menerima dirinya sendiri, dan istrinya maka kekerasan dapat kembali terjadi.

Keduanya harus rutin untuk terapi sehingga dapat berbagi rasa. Seiring berjalannya waktu hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa yakin terhadap ikatan pernikahan yang sehat tidaklah dilatarbelakangi oleh tindakan kekerasan namun dipupuk oleh rasa percaya satu sama lain. Pasangan butuh seling mempelajari cara bersikap asertif dan mengelola emosi dengan baik sehingga apabila ada perbedaan pendapat selanjutnya penanganannya tidak perlu menggunakan kekerasan. Selain tak baik bagi hubungan keduanya, kekerasan juga dapat mempengaruhi anak untuk mengikuti perilaku tersebut. Sebab itu, seorang anak harus dididik cara beradab baik, dan mengelola emosi melalui contoh dari orang tuanya.

- **Faktor pendukung pelaksanaan**

Selama persiapan dan pelaksanaan seminar/ sosialisasi, ada beberapa faktor pendukung yang membantu memudahkan mahasiswa dalam mewujudkan kegiatan ini. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan tersebut di antaranya:

- 1) Dukungan dari Dosen Pembimbing Lapangan.

- 2) Bantuan akomodasi dan teknis dari pihak Kelurahan.
- 3) Antusiasme warga yang telah menyisihkan waktu untuk menghadiri acara seminar.

- **Faktor penghambat pelaksanaan**

Selain dukungan dari berbagai pihak, ada pula beberapa hambatan yang dijumpai oleh mahasiswa. Berikut merupakan beberapa halangan yang dihadapi selama masa persiapan dan pelaksanaan acara:

- 1) Terbatasnya personil panitia dari mahasiswa.
- 2) Kurangnya pengalaman mahasiswa mengenai masalah teknis.
- 3) Acara mengalami sedikit keterlambatan waktu dari yang seharusnya.
- 4) Perubahan tempat pelaksanaan yang menyebabkan beberapa warga salah memasuki tempat acara.

Penutup

Salah satu program kerja dari KKN Tematik XIV UNISSULA Kelompok 10, yaitu mengadakan Kegiatan Sosialisasi 'Mengenal, Mencegah dan Menangani Kekerasan dalam Rumah Tangga' dengan tujuan menanggulangi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang kerap terjadi di beberapa rumah tangga di Kelurahan Pandean Lamper. Program ini diharapkan dapat mengedukasi warga untuk mencegah, dan menangani perilaku kekerasan dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan tindakan kriminal yang melanggar hak asasi manusia. Segala bentuk kekerasan terhadap perempuan, maupun anak-anak tidak dapat ditolerir lagi karena mendatangkan dampak yang buruk. Prinsip kemanusiaan, kesetaraan dan keadilan harus dipegang dalam pemberantasan kekerasan dalam rumah tangga.

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan karena kualitas sumber daya manusia berawal dari pendidikan yang didapatkan melalui rumah tangga. Rumah tangga diharapkan menjadi tempat yang dapat menyediakan kenyamanan maupun ketentraman bagi setiap orang. Sehingga, sangat disayangkan, hal yang seharusnya mententramkan malah menjadi mimpi buruk bagi beberapa orang. Presentase kekerasan dalam rumah tangga yang berakibat kesakitan, kecacatan bahkan kematian dapat mengalami penurunan apabila terjadi perubahan perilaku pada pelaku untuk berhenti melakukan tindak kekerasan, sehingga diperlukan tindakan pencegahan. Perubahan ini juga harus didukung oleh lingkungan sekitar dan regulasi pemerintah dengan hukum perundang-undangan yang adil demi membuat sang pelaku jera.

Daftar Pustaka

Bellis, Mark A et al. (2012). *Parenting youth violence prevention data sharing wellbeing community domestic abuse*. Departement of Health.

- Carwoto. (2000). *Mengungkap dan Mengeliminasi Kekerasan Terhadap Istri. Dalam Menggugat Harmoni*. Yogyakarta : Rifka Anisa.
- Indonesia, P. R. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/24.pdf>
- Moerti hadiati Soeroso, S. M. (2011). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Prespektif Yuridis-Viktimologis*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mubarokah, Zakiyah. (2014). *Penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di badan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana (BPPKB) kabupaten jepara F*. Semarang: Fakultas dakwah dan komunikasi institut agama islam negeri Walisongo.
- Organization, W. H. (2004). *Preventing Violence: A guide to implementing the recommendations of the World report on violence and health*.
- Perempuan, K. (2020). *Menemukanali Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Jakarta: Komnas Perempuan. Retrieved from <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/menemukanali-kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt>
- Perempuan, K. (2021). *Catatan Tahunan (CATAHU) 2020*. Jakarta: Komnas Perempuan. Retrieved from [https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021#:~:text=Kasus%20yang%20paling%20menonjol%20adalah,79%25%20\(6.480%20kasus\)](https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021#:~:text=Kasus%20yang%20paling%20menonjol%20adalah,79%25%20(6.480%20kasus)).
- Purwandari, K. E. (2002). *Kekerasan Terhadap Perempuan: Tinjauan Psikologis Feminis Dalam Pemahaman Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*. Editor Archie.
- Susilowati, P. (2008). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri*. Jakarta. Retrieved from http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=475

Chapter | 30

Birrul Walidain: Keutamaan dan Adab Berbakti kepada Orang Tua**Mutoharoh¹, Sulthan Arif Adami², Muhammad Bayu Bagus Sadewa³, Salma Nur Halisa⁴**¹*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*²*Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*³*Program Studi Teknik Planologi, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*⁴*Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah***Korespondensi****E-mail: mutoharoh@unissula.ac.id****Abstrak**

Birrul walidain merupakan suatu pendidikan terpenting dalam pendidikan karakter yang ideal bagi anak dan masyarakat. Pendidikan *Birrul Walidain* sangat berpengaruh terhadap adab kepada orang tua. Pendidikan *Birrul Walidain* pada umumnya telah diberikan kepada masyarakat meskipun secara tersirat. Masyarakat juga cukup mengenal kewajiban untuk berbakti kepada orang tua. Namun, tidak jarang masih dapat dijumpai beberapa perilaku khususnya pada anak-anak yang tidak mencerminkan sikap *Birrul Walidain* dengan benar. Anak seharusnya mampu menerapkan *Birrul Walidain* sebagai bentuk rasa hormat terhadap orang tua. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melaksanakan program kegiatan kepada anak-anak. Artikel ini disajikan sebagai *output* dari program KKN Tematik berBUDAI Universitas Islam Sultan Agung tahun 2022. Tujuan penulisan ini memberikan suatu gambaran keadaan di masyarakat khususnya perilaku anak kepada orang tua mengenai *Birrul Walidain* di wilayah Desa Lerep, Ungaran. Selama pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan siswa sekolah di wilayah lokasi KKN untuk diberikan penanaman karakter dan perilaku *Birrul Walidain* secara lebih mendalam.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan suatu program yang diadakan oleh perguruan tinggi untuk mewujudkan salah satu isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi mengenai pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian dilakukan dengan cara mahasiswa mengimplementasikan atau menyalurkan pengetahuan yang telah diperoleh selama belajar di perguruan tinggi untuk mengabdikan kepada masyarakat (Suryana, 2018). Selain itu, KKN juga diadakan untuk dapat memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja serta belajar dalam pemberdayaan masyarakat (Umar et al., 2021). Menurut

Godfrey, dkk (2005), terdapat tiga elemen pokok dalam melakukan pengabdian masyarakat dimana diperlukan adanya realitas, refleksi, dan relasi yang bersifat timbal balik. Realitas yang dimaksud merupakan kebutuhan yang ada di masyarakat haruslah hal yang nyata dikarenakan selama kegiatan KKN berlangsung mahasiswa akan bertemu dengan masalah-masalah nyata yang ada di masyarakat. Refleksi sebagai cara mahasiswa untuk mengukur dan mempertimbangkan pengaruh yang akan diperoleh masyarakat dan pengembangan diri mahasiswa dari kegiatan yang dilakukan. Sedangkan relasi timbal balik yang dimaksud adalah terjalinnya hubungan baik atau kerjasama antara masyarakat dan mahasiswa dikarenakan kegiatan yang dilakukan (Setyowati & Permata, 2018).

Kegiatan KKN dilakukan di wilayah Dusun Lerep, Desa Lerep, Ungaran yang masyarakatnya cukup mengenali satu sama lain dan baik dalam hidup bertetangga. Saat berada pada lingkungan masyarakat Dusun Lerep, ditemukan beberapa masalah di tengah masyarakat mengenai penerapan etika moral yang terlihat kurang baik untuk dimiliki, salah satunya seperti kurangnya kesadaran anak dalam menghormati atau berbakti kepada orang tua. Menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam. Banyak ayat di dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa segenap mukmin mesti berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah semata, tidak meyakini-Nya dengan apapun. Al-Quran juga menegaskan kepada kaum beriman untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah untuk menghormati keduanya. Begitupun dalam hadits di jelaskan: “Syurga berada di bawah telapak kaki ibu”. Al-Amiri berkata maksud dari syurga yaitu ukuran dalam berbakti dan khidmah pada para ibu bagaikan debu yang berada di bawah telapak kaki mereka, mendahulukan kepentingan mereka atas kepentingan sendiri dan berbakti pada setiap hamba-hamba Allah lainnya karena merekalah yang rela menanggung beban penderitaan kala mengandung, menyusui serta mendidik anak-anak mereka.

Islam telah mengajarkan umat muslim agar taat dan berbakti kepada orang tua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan orang tua terhadap anaknya, yaitu memelihara dan mendidik sejak kecil tanpa perhitungan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mengharapkan balasan sedikitpun dari anak, meskipun anak sudah mandiri dan berkecukupan tetapi orang tua tetap memperlihatkan kasih sayangnya. Oleh karena itu seorang anak memiliki macam-macam kewajiban terhadap orang tuanya menempati urutan kedua setelah Allah SWT, dan dilarang untuk durhaka kepada orang tua. Seorang anak hukumnya wajib untuk dapat berbakti kepada kedua orang tuanya, dan jika melanggar akan berdosa (Astuti, 2021). Hal ini telah Allah gambarkan di dalam QS. Luqman 14 yang berarti “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” Kata keadaan lemah yang bertambah-tambah diartikan bahwasannya pengorbanan seorang ibu dalam mengandung amatlah sangat sulit. Menurut Abdullah Nashih Ulwan tanggung jawab

pendidikan fisik yaitu kewajiban menafkahi keluarga dan anak, mengikuti aturan yang sehat ketika makan, minum dan tidur, agar semua itu menjadi kebiasaan bagi akhlak anak-anak, menghindari penyakit menular, kewajiban mengobati penyakit, membiasakan anak berolahraga, dan membiasakan anak hidup bersungguh-sungguh.

Di atas telah dijelaskan hak dan tanggung jawab orang tua kepada anak dan begitupun telah di jelaskan sedikit mengenai perjalanan pengorbanan seorang ibu ketika sedang mengandung, melahirkan sampai merawat. Menghormati orang tua atau *Birrul Walidain* merupakan suatu keadaan dimana kita memuliakan kedua orang tua dengan cara berbakti, taat, berbuat baik, membantu dan membahagiakan kedua orang tua (Romah & Arisanti, 2022). Selain itu, berbakti juga dapat dilakukan dengan mendoakan kedua orang tua, bersikap sopan kepada guru di sekolah, dan berbuat baik kepada teman serta semua orang di sekitar. Namun, berdasarkan keadaan di Dusun Lerep dimana anak-anak masih kurang mampu menerapkan sikap menghormati orang tua. Hal itu menunjukkan bahwa anak-anak di wilayah Dusun Lerep masih kurang mendapatkan pemahaman mengenai pendidikan *Birrul Walidain*. Maka dibuatlah program kegiatan untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Pada pembahasan selanjutnya mengenai pendidikan *Birrul Walidain*, serta adab seperti apa saja yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya (Nufus, Agustina, Lutfiah, & Yulianti, 2018).

Metode Pelaksanaan

KKN Tematik Periode XIV merupakan implikasi logis dari keharusan bagi perguruan tinggi melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Dharma Pendidikan, Dharma Penelitian, dan Dharma Pengabdian Masyarakat). Sebelum mahasiswa diterjunkan untuk melaksanakan KKN, mahasiswa KKN mendapatkan pembekalan secara online oleh pihak LPPM mengenai kegiatan KKN. Selanjutnya pelepasan peserta KKN ke daerah dilanjutkan dengan pembuatan program kerja. Kasus anak yang tidak berbakti kepada kedua orang tua telah banyak terjadi di kalangan anak-anak di masyarakat, misalnya seperti anak berkata kasar kepada orang tua dan tidak membantu pekerjaan rumah. Walaupun begitu masyarakat pun mewajarkan hal tersebut terjadi pada zaman saat ini dikarenakan banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak selalu mampu mendisiplinkan anaknya setiap saat (Saepulloh, 2021). Dengan adanya permasalahan tersebut, kami menyusun program kerja yakni “*Birrul Walidain (Keutamaan dan Adab Berbakti kepada Orang Tua)*” guna edukasi anak se-dini mungkin untuk berbakti kepada kedua orang tua. Program kerja ini juga dilakukan dengan cara yang mampu menarik perhatian peserta dikarenakan pentingnya pemberian program ini untuk kelangsungan generasi bangsa di negeri ini (Abidin, 2019).

Target/luaran yang ingin kami capai melalui kegiatan KKN Tematik Periode XIV, yaitu:

1. Pemahaman anak mengenai keutamaan berbakti kepada orang tua.

2. Pemahaman anak mengenai adab berbakti kepada orang tua dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Adanya pencegahan kasus anak yang tidak berbakti kepada orang tua.

Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 30 siswa yang bersekolah di SD N 1 Lerep. Sebelum kegiatan dilakukan, kami telah melakukan observasi kepada para siswa di SD N 1 Lerep yang hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak bersikap sopan dan tidak mencerminkan perilaku *Birrul Walidain* kepada bapak/ibu guru di SD N 1 Lerep. Hal tersebut dapat terlihat saat para siswa cenderung tidak mendengarkan atau memberikan respon yang cukup lambat saat bapak/ibu guru sedang berbicara di depan kelas. Selain itu, terkadang siswa kurang sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua darinya. Dikarenakan hal tersebut maka kami memutuskan untuk menggunakan 2 jenis metode pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan *Birrul walidain*

Pertama-tama, kami memberikan pengenalan mengenai *Birrul Walidain* kepada siswa yang dilaksanakan di dalam kelas. Kami menggunakan gambar yang menunjukkan perilaku tertentu dan tulisan yang ditempel pada selembar kertas besar yang kemudian dipajang di depan kelas. Kemudian siswa diminta untuk menyebutkan perilaku-perilaku apa saja yang termasuk berbakti kepada orang tua dan tidak. Setelah itu, tiap siswa diminta untuk mengelompokkan gambar-gambar perilaku ke dalam kelompok perilaku *Birrul Walidain* dan perilaku yang salah.

2. Poster *Birrul walidain*

Beberapa poster dengan tema *Birrul Walidain* dicetak dan ditempel pada beberapa tempat strategis yang ada di sekolah. Poster-poster tersebut berisikan beberapa keutamaan dan adab dari berbakti kepada orang tua. Tujuannya agar dapat menambah pengetahuan siswa-siswa SD N 1 Lerep mengenai *Birrul Walidain*.

Hasil dan Pembahasan

Program Kerja KKN Tematik Periode XIV Kelompok 106 dilaksanakan selama 17 hari yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 hingga tanggal 13 Agustus 2022 dan dilaksanakan dengan berfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Hasil pelaksanaan program kerja KKN Tematik Periode XIV Kelompok 106, yaitu:

- *Pemahaman anak-anak SD N 1 Lerep mengenai keutamaan berbakti kepada orang tua.*

Beberapa ayat dan hadits tentang berbakti kepada kedua orang tua ternyata perbuatan baik seseorang terhadap kedua orang tua itu telah Allah SWT dan Rasulullah himbau dan perintahkan agar manusia melaksanakan ihsannya (berbakti kepada kedua orang tua), karena Allah dan Rasulullah sangat mencintai amal tersebut (Astuti, 2021). Adapun keutamaan berbakti kepada kedua orang tua, di antaranya: Pertama, berbakti

kepada orang tua adalah amal yang paling utama. Dengan demikian jika ingin kebaikan harus didahulukan amal-amal yang paling utama di antaranya birrul walidain (berbakti kepada kedua orang tua). Kedua, ridha Allah SWT tergantung kepada keridhaan orang tua dan murka Allah tergantung kepada murkanya orang tua. Hal ini sangatlah penting, dan perlu dicermati, bahwasannya restu atau ridho kepada orang tua merupakan wujud penghormatan kepada mereka. Maka dari itu kita harus senantiasa berusaha tidak membuat orang tua murka atau marah, karena marahnya orang tua sama dengan marahnya Allah kepada kita. Dari Abdullah Ibnu Amar al-'Ash Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Keridhoan Allah tergantung kepada keridhoan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua" (Hadis Riwayat Tirmidzi. Hadis shahih menurut Ibnu Hibban dan Hakim). Ketiga, menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal kebaikan. Ini menunjukkan bahwa perbuatan berbakti kepada kedua orang tua yang pernah kita lakukan, dapat digunakan untuk bertawasul kepada Allah SWT ketika kita mengalami kesulitan, insyaallah kesulitan tersebut akan hilang. Berbagai kesulitan yang dialami seseorang saat ini di antaranya karena perbuatan durhaka kepada kedua orang tuanya. Jika kita mengetahui, bagaimana beratnya orang tua kita telah bersusah payah untuk kita, maka perilaku anak yang mencoba untuk membalas budi baik kepada ibu/bapak saat ini, atau yang akan datang, itu pun belum sebanding dengan jasa orang tua ketika mengurus dan merawat kita sewaktu masih kecil.

Orang tua kita telah mengurus kita mulai dari kandungan dengan beban yang dirasakannya sangat berat dan susah payah. Demikian juga ketika melahirkan, ibu kita mempertaruhkan jiwanya antara hidup dan mati. Ketika kita lahir, ibulah yang menyusui kita kemudian membersihkan kotoran kita. Semuanya dilakukan oleh ibu kita, bukan oleh orang lain. Ibu kita selalu menemani ketika terjaga dan menangis baik di pagi, siang atau malam hari. Apabila kita sakit tidak ada yang bisa menangis kecuali ibu kita. Sementara bapak kita juga berusaha agar kita segera sembuh dengan membawa ke dokter atau yang lain. Sehingga kalau ditawarkan antara hidup dan mati, ibu kita akan memilih mati agar kita tetap hidup. Itulah jasa seorang ibu terhadap anaknya. Oleh karena itu Rasulullah sampai menyebutkan ibu 3 kali dalam sabdanya "Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?" Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Ibumu!" Dan orang tersebut kembali bertanya, "Kemudian siapa lagi?" Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Ibumu!" Orang tersebut bertanya kembali, "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab, "Ibumu!" Orang tersebut bertanya kembali, "Kemudian siapa lagi," Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, "Kemudian ayahmu" (HR. Bukhari No. 5971 dan Muslim No. 2548). Keempat, diluaskan rizki dan dipanjangkan umur. Terdapat ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis-hadis Nabi Saw yang menganjurkan untuk menyambung tali silaturahmi. Dalam silaturahmi yang harus didahulukan adalah kepada kedua orang

tua sebelum kepada yang lain. Banyak di antara saudara-saudara kita yang sering ziarah kepada teman-temannya tetapi kepada orang tuanya sendiri jarang bahkan tidak pernah. Padahal ketika masih kecil dia selalu bersama ibu dan bapaknya. Tetapi setelah dewasa, seakan-akan dia tidak pernah berkumpul bahkan tidak kenal dengan kedua orang tuanya. Sesulit apapun harus tetap diusahakan untuk bersilaturahmi kepada kedua orang tua. Karena dengan dekat kepada keduanya insyaallah akan dimudahkan rizki dan dipanjangkan umurnya. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Nawawi bahwa dengan bersilaturahmi akan diakhirkan ajal dan umur seseorang. Walaupun masih terdapat perbedaan dikalangan ulama tentang masalah ini, namun pendapat yang lebih kuat berdasarkan nash dan zhahir hadist ini bahwa umurnya memang benar-benar akan dipanjangkan. Kelima, dimasukkan ke jannah (surga) oleh Allah SWT. Di dalam hadist Nabi Saw disebutkan bahwa anak yang durhaka tidak akan masuk surga. Maka kebalikan dari hadis tersebut yaitu anak yang berbuat baik kepada kedua orang tua akan dimasukkan oleh Allah SWT ke jannah-Nya (surga). Dosa-dosa yang Allah SWT segerakan adzabnya di dunia di antaranya adalah berbuat dzhalim dan durhaka kepada kedua orang tua. Dengan demikian jika seorang anak berbuat baik kepada kedua orang tuanya, maka Allah SWT akan menghindarkannya dari berbagai malapetaka, dengan seizin Allah.



Gambar 1. Penyuluhan birrul walidain ke Siswa SD

Tidak ada kebahagiaan yang orang tua rasakan selain melihat anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang berbakti dan berbudi luhur dalam kehidupan. tidak ada satu orang tua pun, yang berfikir jernih, menginginkan anak-anaknya terjerembab dalam jurang kenistaan dan kesengsaraan. Mereka akan berusaha sekuat tenaga

menjadikan anak-anaknya sebagai orang yang sukses dan bahagia dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu marilah kita senantiasa berusaha untuk berlaku baik kepada keduanya.

- *Pemahaman anak mengenai adab berbakti kepada orang tua dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.*

Adab dalam pandangan Al –Mawardi adalah kebaikan manusia, kerendahan hati, sikap yang baik, kesederhanaan, kontrol diri, amanah, dan terbatas dari iri hati, serta kebaikan sosial, seperti ucapan yang baik menjaga rahasia iffah (lidah), sabar dan tabah memberi nasihat yang baik, menjaga kepercayaan dan keputusan didalam bahasa Arab adab anak terhadap orang tua disebut Birr Al-Walidain (Rochman, 2010). Dari pengertian adab tersebut, dapat disimpulkan bahwa adab merupakan tatakrama, sikap yang baik, akhlak seseorang dalam berinteraksi pada kehidupan sehari-hari. Namun dalam bahasa arab adab anak terhadap orang tua disebut sebagai Birrul Walidain. Adab-adab anak terhadap orang tua menurut (Nufus et al., 2018):

- Mendengarkan perkataan mereka.
- Berdiri menyambut keduanya ketika mereka berdiri menghormati dan memelihara kehormatan mereka, meskipun kedudukan mereka berada di bawahnya.
- Mematuhi perintahnya selama perintah itu bukan dalam mendurhakai Allah.
- Tidak berjalan di depan kedua orang tuanya, tetapi disamping atau dibelakangnya. Jika ia berjalan didepan kedua orang Karena suatu hal, maka tidaklah mengapa ketika itu.
- Tidak mengeraskan suaranya melebihi suara kedua orang tua demi sopan santun terhadap mereka.
- Menjawab panggilan mereka dengan jawaban yang lunak. Seperti “Labbaik”.
- Berusahalah keras untuk mencari keridhaan kedua orang tua dengan perbuatan dan perkataan.
- Bersikaplah rendah hati dan lemah lembut kepada kedua orang tua seperti melayani mereka. Menyuapi makan dengan tangannyabila keduanya tidak mampu dan mengutamakan keduanya di atas diri dan anak-anaknya.
- Tidak mengungkit-ungkit kebaikanmu yang kepada keduanya maupun pelaksanaan perintah yang dilakukan olehnya. Seperti ia katakan: “Aku beri engkau sekian dan aku lakukan begini kepada kamu berdua.” Karena perbuatan itu bisa mematahkan hati. Ada yang mengatakan, menyebut-nyebut kebaikan itu bisa memutus hubungan.
- Janganlah ia memandang kedua orang tua dengan pandangna sinis.
- Janganlah bermuka cemberut kepada keduanya.
- Janganlah berpergian, kecuali dengan izin keduanya, yaitu perjalanan untuk berjihad, haji tawattu, menziarahi para nabi dan wali serta perjalanan yang bisa mengancam keselamatan untuk berniaga. Maka perjalanan macam itu

diharamkan, bilamana tidak diizinkan oleh ayah dan ibu, meskipun diizinkan oleh yang lebih dekat darinya. Kecuali perjalanan untuk belajar fardhu, walaupun kifayah, seperti nahwu dan derajat pemberian fatwa. Maka tidaklah diharamkan atasnya, meskipun tidak diizinkan oleh orang tuanya. Demikian disebutkan dalam Fathul Mu'ini. Adapun ayah dan ibu yang kafir, maka anaknya harus mempergaulinya dengan baik dalam hal-hal yang tidak berkaitan dengan agama selama ia masih hidup.



Gambar 2. Flyer Birrul Walidain

Penutup

Kelompok KKN Tematik Periode XIV 106 Unissula telah melaksanakan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kepada anak-anak di SD N 1 Lerep mengenai Birrul Walidain. Dengan selesainya program kerja pemberian pemahaman mengenai Birrul Walidain bagi anak-anak SD N 1 Lerep, semoga dapat bermanfaat serta dapat memberikan *insight* kepada anak-anak SD N 1 Lerep, Ungaran Barat, Kota Semarang. Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program kerja kami dan kami juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan berupa ucapan ataupun perbuatan.

Daftar Pustaka

- Astuti, H. (2021). Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>
- Nufus, F. P., Agustina, S. M., Lutfiah, V. L., & Yulianti, W. (2018). Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23-24. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 16. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>

- Rochman, F. (2010). *Berbakti kepada orang tua menurut penafsiran Hamka dalam tafsir al-Azhar dan Hasbi ash-Shiddieqy dalam tafsir an-Nur*. 13–22.
- Abidin, Z. (2019). Urgensi Penanaman Akhlak Ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 51. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3855>
- Astuti, H. (2021). Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>
- Romah, M., & Arisanti, K. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Birrul Walidain di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama ' Pendahuluan*. 5(1), 13–22.
- Saepulloh. (2021). Pola Didik Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Orangtua Single Parent Di Kecamatan Haurgeulis). *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1).
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Suryana, S. (2018). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 368–378. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1443>.
- Umar, A., Savitri, A., Pradani, Y., Mutohat, & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–47. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Chapter | 31

**Pencegahan Stunting Melalui Pola Asuh, Pola Konsumsi,
Higienis Pribadi dan Lingkungan**

**Nani Hidayati¹, Abdul Hakim Saleh², Aldila Cesarindy Kirana³, Alief Muzaki²,
Fadzlina Alifia Latifany¹, Reigita Apriliani¹**

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

³Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: nani@unissula.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan kondisi di mana tinggi badan seseorang (anak) ternyata lebih pendek dibanding dengan tinggi badan anak seusianya (Cahyani, 2022). Presentase terjadinya kasus stunting (*stunting*) di Negara Indonesia mencapai 30,8% di mana angka tersebut masih lebih tinggi dibanding dengan persentase rata-rata kasus stunting di dunia yaitu 22,2% (Budiastutik & Rahfiludin, 2019). Masalah kekurangan gizi di Negara Indonesia merupakan masalah serius bagi anak-anak Indonesia saat ini di mana 10,2% bayi di Indonesia lahir dengan berat badan yang rendah (< 2500 gram), 19,6% Balita di Indonesia memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan anak seusianya (gizi kurang) dan 37,2% Balita di Indonesia memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibanding dengan anak seusianya (Cahyani, 2022). Kegiatan Seminar Pencegahan Stunting dengan target peserta ibu-ibu muda/pasangan baru menikah merupakan langkah yang kami laksanakan dengan tujuan agar ibu-ibu muda/pasangan baru menikah dapat mengetahui apa itu stunting, penyebab serta pencegahan dini pada stunting, sehingga diharapkan para peserta dapat merubah perilaku dalam pencegahan stunting melalui pola asuh, pola konsumsi, higienis pribadi dan lingkungan.

Kata kunci: Pencegahan stunting, pola konsumsi, higienis.

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki banyak kasus tentang stunting yang mencapai 30,8% dimana angka tersebut masih lebih tinggi dibanding dengan persentase rata-rata kasus stunting di dunia yaitu 22,2%. Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibandingkan tinggi badan seseorang pada umumnya atau keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit -2 di bawah median tinggi atau panjang. Stunting terjadi sejak dalam kandungan dan akan nampak

saat anak berusia 2 tahun. Hal ini disebabkan adanya permasalahan kekurangan gizi yang terjadi di Indonesia, menurut PUSKEDAS tahun 2022 sebanyak 10,2% bayi di Indonesia lahir dengan berat badan rendah (< 2500 gram), 19,6% Balita di Indonesia memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan usianya (gizi berkurang), 37,2% Balita di Indonesia memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya (pendek). Prevalensi stunting di Indonesia adalah 37,2%, lebih dari 1 dari 3 anak di Indonesia mengalami stunting, saat ini sekitar 8 juta anak Indonesia mengalami pertumbuhan tidak maksimal. Stunting memiliki masalah prevalensi tinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurus, gemuk, dan kurang.

Penyebab dari stunting di antaranya: praktek pengasuhan yang kurang baik, kurangnya akses memakan makanan bergizi, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (Ante Natal Care) selama kehamilan dan post natas serta pembelajaran dini yang berkualitas, dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu, stunting memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan seseorang yang mengalaminya, dampak tersebut ialah: mudah sakit, kemampuan kognitif berkurang, saat tua beresiko terkena penyakit berhubungan dengan pola makan, fungsi-fungsi tubuh tidak berkembang, dan postur tubuh tak maksimal saat dewasa.

Kasus stunting yang sangat tinggi di Indonesia rata-rata dialami oleh masyarakat pedesaan atau daerah pedalaman, seperti halnya yang terjadi di Desa Trisobo. Dimana beberapa anak mengalami stunting atau tumbuh pendek yakni sebanyak 3-5 anak mengalami hal tersebut, hal tersebut terjadi karena kurangnya pembelajaran dini serta kesadaran diri selama masa kehamilan. Oleh karena itu, dengan adanya kasus stunting di Desa Trisobo, kami mengadakan kegiatan seminar pencegahan stunting, yang bertujuan untuk membantu penurunan persentase stunting di Indonesia khususnya di desa Trisobo serta bertujuan untuk mengingatkan masyarakat Trisobo tentang resiko terjadinya stunting, agar tidak ada lagi Balita (anak) yang terkena stunting.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Keja Nyata) yang dilaksanakan di Desa Trisobo, Kec. Boja, Kab. Kendal yaitu dengan melaksanakan seminar pencegahan stunting dengan target peserta yakni ibu-ibu muda/pasangan baru menikah. Dengan menghadirkan pembicara yang mumpuni dalam bidang tersebut yakni ibu Wiwik Dian Cahyani, S.KM.M.kes. selaku Penyuluh Kesehatan Ahli Muda Puskesmas Boja 1. Kegiatan tersebut bertujuan agar ibu-ibu muda serta pasangan baru menikah dapat mengetahui apa itu stunting, penyebab serta pencegahan dini pada stunting sehingga diharapkan angka presentase kasus stunting di Negara Indonesia khususnya Desa Trisobo dapat menurun. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat izin pelaksanaan kegiatan KKN kepada Kepala Desa Trisobo.
- b. Melakukan observasi masalah stunting di Desa Trisobo dengan narasumber perangkat Desa Trisobo.
- c. Merencanakan kegiatan seminar dengan mencari tema, pembicara serta lokasi dan tempat pelaksanaan kegiatan seminar.
- d. Tahap Pelaksanaan; melaksanakan kegiatan seminar pencegahan stunting di Desa Trisobo dengan target peserta ibu-ibu muda serta pasangan baru menikah.
- e. Tahap Evaluasi; pemasangan poster terkait apa itu stunting, faktor terjadinya kasus stunting serta pencegahan dini terhadap stunting di tempat-tempat strategis dengan tujuan agar dapat dijadikan pengingat dan evaluasi diri ke depannya.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 2013 di Indonesia, tingkat kehadiran anak di Posyandu semakin menurun menjadi 64% dari 79% di tahun 2007, sehingga menyebabkan anak belum mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi. Selain itu, sebagian besar masyarakat Indonesia masih kurang mampu untuk mengakses air minum bersih dan makanan bergizi dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal. Ditambah dengan kurangnya akses ke sanitasi dan air bersih (World Health Organization, 2020).

Tidak hanya risiko eksternal dan internal, stunting juga dapat menyebabkan pada dampak psikologis anak. Dalam beberapa penelitian mengenai stunting dan efeknya pada kondisi psikologis, yang mencuat paling banyak adalah anak dengan stunting memiliki risiko perkembangan verbal, kognitif, dan motorik yang kurang optimal. Perkembangan yang kurang optimal tersebut berdampak pada prestasi belajar dan kapasitas belajar di sekolah pun menjadi kurang optimal (Kemenkes, 2018; Susan P. Walker, Susan M. Chang, Christine A. Powell, Emily Simonoff, Sally M. Grantham-McGregor, 2007).

Upaya perbaikan gizi merupakan hal yang serius untuk global, tanpa terkecuali Indonesia yang memiliki masalah gizi. Perbaikan gizi di Indonesia sesuai dengan Undang-undang kesehatan nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan adalah meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat melalui beberapa strategi, yaitu: perilaku sadar gizi, kesehatan peningkatan, perbaikan pola konsumsi dengan gizi seimbang, mutu pelayanan gizi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi dan aktivitas fisik.

Kapasitas belajar anak yang tidak optimal dan menurunnya performa pada masa sekolah, dapat menyebabkan kinerja dan produktivitas pada anak saat dewasa juga tidak optimal. Hal tersebutlah yang mendorong Pemerintah Indonesia sangat peduli dengan

kejadian stunting. Presiden RI menyatakan bahwa penanggulangan stunting harus menjadi prioritas untuk kemajuan sumber daya manusia Indonesia (Budi, 2017).

Progam KKN Tematik XIV Unissula yang bertemakan “Pembangunan Potensi Wilayah dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar KAMPUS MERDEKA” merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan mahasiwa mampu untuk membangkitkan potensi-potensi yang ada di wilayah kerja masing-masing dan bersifat berkelanjutan.

Melihat itu kami selaku mahasiswa peserta KKN Tematik XIV Unissula mengambil progam kerja dengan tujuan utama yakni penekanan presentase kasus stunting di Indonesia khususnya di Desa Trisobo. Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan kami yakni penurunan angka stunting di Desa Trisobo, kami mengadakan seminar pencegahan stunting dengan target peserta yakni ibu muda dan pasangan baru nikah dengan maksud agar para orang tua dapat mengetahui apa itu stunting, penyebab dan pencegahannya sehingga anak-anak di wilayah kerja kami dapat tumbuh dengan baik dan dapat mengoptimalkan potensi diri mereka dengan maksimal.

Dalam rangka melaksanakan progam kerja kami mengadakan berbagai kegiatan yakni sebagai berikut:

1. Seminar Pencegahan Stunting.

Seminar merupakan suatu pertemuan yang melibatkan banyak orang yang kemudian dalam pertemuan tersebut mereka membahas suatu permasalahan atau pendapat berdasarkan topic kajian tertentu dan melibatkan proses diskusi/sesi tanya jawab yang kemudian menghasilkan solusi secara ilmiah (Durhman, Noer & Hidayat, 2019). Target peserta Seminar pencegahan stunting yang kami adakan ini adalah ibu muda dan pasangan baru nikah yang mana informasi tentang pola asuh orang tua terutama ibu merupakan salah satu factor penting pencegahan dini terhadap stunting. Acara seminar yang kami adakan dihadiri oleh 28 peserta dan diisi oleh pembicara yang mumpuni dalam bidangnya sehingga materi yang pembicara sampaikan sudah sesuai dengan kajian-kajian terkini dari masalah stunting.



Gambar 1. Pelaksanaan seminar pencegahan stunting.

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut bukan hanya faktor asupan gizi yang buruk pada Balita atau ibu hamil saja, resiko stunting dapat dimulai sejak masa konsepsi, yaitu faktor dari ibu. Karena stunting merupakan masalah gizi intergenerasi, calon ibu berpotensi melahirkan bayi stunting jika tidak mengubah pola makannya saat hamil. Tidak hanya faktor tersebut saja, namun juga faktor sosial budaya yang diturunkan antar generasi yaitu faktor kurangnya akses kepada kebutuhan dasar, kemiskinan, ketidakmampuan menyediakan pangan bergizi bagi keluarga, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Berikut beberapa perilaku pencegahan stunting:

- 1) Pola Asuh; Pola asuh orang tua terutama ibu merupakan salah satu factor utama dari pencegahan dini terhadap stunting. Pengetahuan yang baik dari seorang ibu tentang masalah stunting akan menciptakan sikap pola asuh yang baik. Asupan gizi terhadap anak berbanding lurus dengan pengetahuan seorang ibu, pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan akan menciptakan pola asuh yang baik seperti melakukan kebiasaan pola makan sehat dan bergizi kepada anak yang mana dapat mempengaruhi zat-zat gizi pada anak (Dwijayanti, 2020).
- 2) Pola Konsumsi; Pola konsumsi untuk pencegahan stunting meliputi perilaku konsumsi kurang gizi makro, kurang protein hewani, kurang sayur dan buah, kurang gizi mikro, ASI eksklusif 6 bulan, praktek IMD, dan MPSAI. Makanan pendamping air susu ibu adalah makanan atau minuman tambahan yang mengandung berbagai zat gizi yang diberikan kepada anak yang berusia lebih dari 6 bulan, hal ini dikarenakan asi hanya mampu memenuhi dua per tiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada usia 9-12 bulan setengah dari kebutuhan bayi. Untuk mencapai tumbuh kembang pesat, bayi dan anak di usia 2 tahun pertama membutuhkan asupan makronutrien dan mikronutrien yang banyak, dimana keberagaman asupan pangan yang banyak merupakan salah satu indikator kualitas pangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin beragamnya jenis asupan pangan yang diterima oleh anak maka semakin baik pula status gizi yang ada pada anak (Prastia, 2020).
- 3) Higeinis Pribadi; Mencuci tangan pakai sabun disemua 5 waktu penting dan melakukan CTPS di sebagian dari 5 waktu-waktu penting. Hal ini bertujuan untuk mencegah diare pada bayi/Balita. 5 waktu penting yang dimaksud adalah
 - a) Sebelum makan
 - b) Sesudah BAB (Buang Air Besar)
 - c) Sebelum memegang bayi
 - d) Sebelum menyiapkan makan
 - e) Sesudah membersihkan BAB.

Hasil riset (Curtis, 2003), CTPS diwaktu-waktu tersebut dapat mengurangi resiko terkena diare pada anak sebesar 42%-44% (Cahyani.2022) sehingga resiko anak terkena stunting akan lebih tinggi.

1. Sosial Budaya

Kurangnya pengetahuan tentang kasus stunting di berbagai daerah khususnya di daerah pedalaman di Indonesia berakibat adanya perilaku dan kebiasaan masyarakat yang kurang mendukung adanya upaya pencegahan dini terhadap stunting (Yulfira, 2021). Banyak masyarakat pedesaan yang beranggapan bahwa seorang anak yang pendek itu merupakan takdir yang harus diterima karena orang tua si anak yang pendek, sebagian masyarakat yang tidak memiliki pemahaman ketika anak bertumbuh pendek maka ada masalah/gangguan dalam tumbuh kembang anaknya sehingga orang tua akan merespon dengan biasa saja dan seakan menyepelekan masalah ini.

Bahkan di beberapa kasus banyak orang tua yang tidak terima ketika anaknya dikatakan terkena stunting dengan alasan nafsu makan anaknya yang banyak, si anak aktif dan lain-lain. Padahal stunting merupakan kasus dimana tinggi badan anak tidak sesuai (lebih pendek dibanding dengan anak seusianya (Tentama, Delfores DKK. 2018).

Oleh karena itu penting sekali setiap elemen untuk saling turut andil dalam upaya sosialisasi/penyuluhan terhadap kasus stunting dari mulai perangkat desa, puskesmas dan pemerintah setempat, sehingga seluruh elemen masyarakat dapat mengetahui secara menyeluruh apa itu stunting, penyebab dan pencegahan dini terhadap stunting.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh pembicara.

2. Pemasangan Poster Pencegahan Stunting.

Pemasangan poster pencegahan stunting di tempat-tempat strategis di wilayah Desa Trisobo merupakan langkah lanjutan/langkah evaluasi yang kami laksanakan dalam rangka penekanan angka stunting di Desa Trisobo secara berkelanjutan, yang mana diharapkan dari pemasangan poster tersebut warga Desa Trisobo dari berbagai kalangan dapat mengetahui dan mengingat apa itu stunting, penyebab dan pencegahan dini.



Gambar 3. Pemasangan poster di rumah bidan desa

Dengan perancangan poster yang matang maka akan menghasilkan sebuah poster dengan desain dan bahasa yang tepat, sehingga poster yang dihasilkan akan tepat sasaran dan mudah dipahami. Perancangan poster yang matang nantinya akan menjadi salah satu transfer ilmu yang mudah dipahami (Subianto, Anto & Akbar. 2018).

Penutup

Melihat banyaknya kasus stunting yang terjadi di Indonesia, menjadikan hal tersebut menjadi kasus yang cukup serius dan banyak dibicarakan. Hal ini memberikan keberanian kepada kami selaku kelompok 32 untuk mengadakan acara seminar pencegahan stunting. Seminar pencegahan stunting yang dilakukan oleh KKN Tematik Unissula Kelompok 32 berjalan dengan baik, para warga yang antusias dalam menyimak materi stunting memberikan kebanggaan tersendiri bagi kami. Dengan mengadakan acara seminar pencegahan stunting, harapannya masyarakat desa Trisobo dapat lebih

memahami dan waspada terkait bahaya terjadinya stunting serta kasus stunting di Indonesia semakin menurun dan berkurang.

Daftar Pustaka

- Budiastuti, R. (2018). Faktor Resiko *Stunting* pada Anak di Negara Berkembang.
- Dwi Yanti, Betriana & Kartika. (2020). *Faktor Penyebab Stunting pada Anak: Tinjauan Literatur*.
- Prastia, L. (2020). *Keragaman Pangan Berhubungan dengan Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan*.
- Dwijayanti, S. (2020). *Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi dan Pemberdayaan Perempuan untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang*.
- Durahman & Hidayat. (2019). *Aplikasi Seminar Online (webinar) untuk Pembinaan Wirausaha Baru*.
- Rafika. (2019). *Dampak Stunting pada Kondisi Psikologis Anak*.
- Nirmalasari. (2020). *Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Resiko Stunting di Indonesia*.
- Yulfira, E. (2021). *Permasalahan Sosial Budaya dan Alternatif Kebijakan dalam Upaya Penanggulangan Stunting pada Balita di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat*.
- Subianto, Anto & Akbar. (2018). *Perancangan Poster Sebagai Media Edukasi Peserta Didik*.
- Cahyani. (2022). *Paparan Stunting Go Away*.

Chapter | 32**Implementasi Pendekatan STEAM pada Pembelajaran
Matematika di Masa Pandemi Covid – 19**

Rida Fironika, Ananda Jullailatul Azizia, Meyrita Syndi Anugraheni, Niken Lusiana Ningrum, Nisa Amalia Fitriani, Ristiyana Nor Rohmah

*Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah*

Korespondensi

E-mail: ridafkd@unissula.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah dasar asal kemajuan pembangunan bangsa peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang dipersiapkan untuk memilih masa depan serta guru sebagai kunci primer menentukan keberhasilan pada menghasilkan generasi emas Indonesia tahun 2045 atau abad 21 yang bermutu serta berkualitas. kini, negara sedang menghadapi wabah yg terjadi di seluruh global yaitu pandemi covid-19. sebab kondisi yang demikian sebagai akibatnya pemerintah menerapkan pembelajaran secara online atau daring dimana peserta didik belajar dari rumah buat mengurangi penyebaran covid-19. pada era revolusi industri 4.0 peserta didik dituntut buat memiliki kemampuan berkomunikasi, teknologi, berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi, sehingga perlu pembelajaran yang menerapkan kemampuan-kemampuan tersebut. salah satunya dengan pendekatan STEAM pada pembelajaran dimana terdapat bidang-bidang Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics yang diperlukan bisa melatih kemampuan sebagai bekal pada kehidupan nyata. Pembelajaran matematika pada Indonesia belum mengarahkan siswanya buat menerapkan kemampuan Science, Technology, Engineering, Arts and Mathematics, sehingga penelitian ini bertujuan buat memberi gosip terkait menggunakan implementasi pendekatan STEAM pada pembelajaran matematika pada masa pandemi covid – 19.

Kata kunci: Implementasi, pembelajaran, matematika, STEAM, covid -19

Pendahuluan

Keadaan dunia saat ini sedang terjadi wabah penyakit Coronavirus (COVID-19) yang menjadi perhatian utama rakyat dunia dan membawa dampak baik positif serta negatif, pada segala bidang baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, kebijakan publik, sosial, kesejahteraan, serta lainnya. Organisasi Kesehatan global (WHO) menyatakan bahwa di 30 Januari 2020, Pandemi coronavirus baru ialah keadaan darurat kesehatan rakyat yang menjadi perhatian internasional (WHO, 30 Januari 2020).

Awal kemunculan Coronavirus Disease (COVID-19) artinya di kota Wuhan China yang dikenal dengan nama Pneumonia Wuhan menggunakan jumlah 27 perkara yg

belum diketahui penyebabnya. hingga pada akhirnya, WHO (World Health Organization) mengkonfirmasi virus tadi menjadi Novel Corona Virus yg ternyata masih satu family dengan SARS Virus, dipaparkan dalam Virological.org sang Fudan University, Shanghai (Kemenkes, 29 Januari 2020).

Di Indonesia, ada 1986 kasus positif, 134 sembuh, dan 181 orang meninggal (covid19,03 April 2020). Mengingat kekhawatiran dunia, pengendalian penyakit ini sangat penting. Sebagai langkah pengamanan utama, pelaksanaan stay at home dapat mengurangi bagian penularan Covid-19 dengan tujuan agar tidak semakin meluas (Chen et al, 2020:104).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga memberikan Surat Edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Online Selama Masa Tanggap Darurat Covid-19. Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan pilihan dengan membatalkan rencana yang disepakati, salah satunya UN 2020 yang bertekad mencegah penularan Covid-19 kepada siswa. Sebagai pengganti kelulusan, sekolah menyelesaikan tes sekolah online sebagai portofolio, rapor, tugas, atau penilaian jauh lainnya.(Kemendikbud, 27 Maret 2020).

E-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016). E-learning adalah upaya aktivitas pembelajaran yang mengajarkan siswa secara tatap muka, pembelajaran melalui internet menggunakan menggunakan aneka macam platform seperti zoom meeting, google group, serta whatsapp, video call. Selain itu, e-learning juga diartikan menjadi suatu aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dimana kehadiran siswa serta pengajar di tempat yg terpisah, sehingga dibutuhkan sarana penghubung yang diharapkan buat menunjang proses pembelajaran (Sobron A.N, 2019).

Alternatif pembelajaran jarak jauh yg dipilih pemerintah buat mengurangi potensi penyebaran virus yaitu pembelajaran daring. tetapi, akan muncul dampak–akibat, baik positif juga negatif, galat satunya yaitu timbul keraguan mengenai keefektifan dalam pembelajaran berbasis daring dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan Komisi proteksi Anak Indonesia (KPAI) bahwa penggunaan pembelajaran daring di tempat tinggal tidak efektif dikarenakan poly guru yg galat konsep mengenai pembelajaran daring menggunakan menyampaikan siswa banyak tugas (KPAI, 18 Maret 2020). Pembelajaran dimasa pandemi ternyata jua menyampaikan akibat positif galat satunya yaitu menggunakan pembelajaran onlineatau daring para pengajar dan siswa dituntut buat memahami tekologi.

Hasil survey PISA tahun 2015 Indonesia berada pada urutan ke 63 dari 72 negara, menyatakan bahwa pengajar di Indonesia pada melakukan proses pembelajaran belum mengarahkan peserta didik buat mampu berpikir taraf tinggi (HOTS) yang kenyataanya pada masa depan adalah tuntutan. Hal ini adalah tantangan bagi pengajar matematika untuk melakukan proses pembelajaran yg dapat merangsang siswa buat mengembangkan kemampuan dalam bidang sains, teknologi, serta matematika. mirip yg dikatakan sang

Bybee (2010) Jika peserta didik hanya diarahkan contoh pembelajaran tradisional atau chalk and talkteaching ialah hanya mengingat dan melafakan balik pengetahuan serta mempraktikkan keahlian tertentu dalam pembelajaran, sangat dikhawatirkan mereka hanya siap buat satu pekerjaan tetapi kenyataannya dalam global kerja keahlian tadi kurang menjual buat waktu ini.

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang berbeda ini, perlu diterapkan strategi khusus, terutama dalam bentuk e-learning ini. Karena e-learning masih baru bagi banyak jenjang pendidikan. Banyak guru yang masih mulai beradaptasi dengan adanya sistem pembelajaran online ini, siswa juga perlu beradaptasi dengan cepat, sehingga untuk menjaga prestasi tumbuh kembang anak yang optimal diperlukan suatu strategi. Strategi khusus dalam pembelajarannya. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam menghubungkan materi satu dengan materi lainnya, sehingga perlu pendekatan yang mengintegrasikan antar bidang studi dan yang memberi kemanfaatan dalam dunia nyata, yaitu dengan menggunakan pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic*).

STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic*) adalah pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan keterampilan-keterampilan lainnya, dan memberikan kesempatan untuk memperluas sains, teknologi dan humaniora. Menurut Zubaidah (2019) STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic*) dapat diterapkan oleh guru untuk pembelajaran dengan menggunakan lima disiplin ilmu yaitu sains, teknologi, teknik, seni dan matematika dimana semua siswa dapat terlibat dan berkontribusi. Dan dapat membantu siswa untuk menguasai keterampilan yang diperoleh dari pendekatan STEAM sehingga dapat menjadi bekal kedepannya. Sehingga sangat berbeda dengan penerapan model pembelajaran tradisional. Dalam literatur ini akan dipaparkan tentang implementasi pendekatan STEAM pada pembelajaran matematika di masa pandemi.

STEAM merupakan dasar dari metode pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajarannya mengajarkan keterampilan yang mengacu pada perkembangan dunia teknologi yang utuh. Metode STEAM dapat digunakan dalam pembelajaran PAUD dengan mengkolaborasikan hubungan antara sains dan kehidupan sehari-hari dengan mengintegrasikan komponen-komponen yang ada dalam tema pembelajaran (Wahyuningsih et al. associates, 2020).

Metode Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu telaah pustaka. Metode telaah pustaka adalah pembahasan suatu topik yang sudah ditulis dan diteliti oleh para ilmuwan atau peneliti dalam berbagai sumber. Berupa buku, jurnal, ebook, ataupun artikel ilmiah lainnya. Adapun langkah – langkah penulisan yang dilakukan adalah:

- 1) Tahapan pendekatan STEAM pada pembelajaran matematika di masa pandemi dan implementasinya dalam pembelajaran matematika
- 2) Menganalisis berdasarkan pemikiran penulis dari data yang diperoleh
- 3) Membuat kesimpulan dari data hasil telaah pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Pendekatan STEAM pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Menurut Taylor, ada beberapa poin penting terkait dengan STEAM.

- 1) STEAM tidak bertentangan dengan STEM, karena memperkaya serta memperluas cakupannya.
- 2) STEAM yaitu filosofi kurikulum yang memungkinkan guru sains untuk berbagi visi humanistik pendidikan abad 21.
- 3) STEAM menyediakan ruang desain yang inovatif bagi pengajar di berbagai bidang pembelajaran untuk berkolaborasi ketika mengembangkan kurikulum terpadu.
- 4) STEAM pada skala sederhana yang bisa dibuat dan diimplementasikan guru untuk berinovasi
- 5) STEAM mengajarkan guru untuk dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada saat pembelajaran.
- 6) STEAM melibatkan peserta didik untuk bertransisi pada cara belajar dari berbasis pemahaman saling bekerjasama dengan pengetahuan budaya, pengetahuan relasional, pengetahuan kritis, etika, dan pengetahuan tindakan.

- **Saran dalam merencanakan Pembelajaran STEAM**

Saat ini banyak sekolah yang belum menggunakan program STEM/STEAM dalam persiapan dan perencanaan maupun implementasinya. Berikut terdapat beberapa saran untuk diimplementasikan dalam perencanaan pembelajaran STEAM.

- 1) Menentukan anggaran
Meskipun tidak harus mengeluarkan anggaran khusus, namun harus dipikirkan adanya peluang biaya yang dibutuhkan. Hindari melibatkan guru atau siswa dalam biaya tambahan sehingga mereka tidak terbebani karena tidak diperkirakan sebelumnya.
- 2) Menentukan tempat atau ruang belajar
Kegiatan dapat dilakukan di dalam kelas biasa, ruang seni, ruangan yang lebih luas (aula), atau di luar kelas. Namun, di masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga dapat dilakukan di ruang virtual dengan kondisi dan sinyal yang mendukung.
- 3) Mengidentifikasi sumber daya yang ada dan perlu diperoleh
Sumber daya mencakup ketersediaan kelas, teknologi, furnitur, program, dan daftar organisasi dalam masyarakat yang dilibatkan dalam STEAM.

4) Mengembangkan kurikulum

Proses perencanaan guna mengintegrasikan STEAM ke dalam kurikulum menjadi sangat penting. Dimulai dengan standar keinginan sekolah. Penentuan kegiatan tahunan dan semester dilakukan dengan cermat, di antaranya jadwal dan penilaian pembelajaran STEAM.

• **Saran untuk Implementasi Pembelajaran STEAM**

Selain memberikan saran untuk perencanaan pembelajaran STEAM, berikut beberapa saran terkait dengan implementasi pembelajaran STEAM di kelas agar rencana-rencana pembelajaran yang dibuat sedari awal dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut ini beberapa saran terkait dengan implementasi pembelajaran STEAM.

1) Meminta bantuan lebih awal dan lebih sering

Hendaknya dalam membuat model pembelajaran yang berbasis STEAM, guru atau dosen memperbanyak relasi guna bertukar informasi terkait dengan trend pembelajaran untuk digunakan di kelas. Jangan ragu untuk meminta dukungannya rekan guru maupun dosen, baik dari tingkatan kelas yang sama, tingkatan kelas berbeda, hingga sekolah yang berbeda bahkan kepada pimpinan sekolah. Jangan sungkan untuk saling kerjasama dan bertukar pikiran dalam forum guru sehingga dapat saling mendukung untuk tetap mengikuti trend yang ada.

2) Bersikap fleksibel, terutama di awal program

Terlepas dari rencana STEAM terbaik yang telah dibuat, terkadang hal yang tidak terduga dapat terjadi, dan itu adalah bagian dari pembelajaran yang baik dan normal, tetapi sebagai seorang guru, kita harus segera merenungkan perbaikan (ini bisa dilakukan dengan siswa).

3) Tetap berpikiran terbuka

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan cara mereka ingin menampilkan diri. Meskipun kami mungkin berpikir bahwa kami memiliki cara terbaik untuk mewujudkan ide STEAM, siswa cenderung memiliki ide dan proses mereka sendiri. Sebagai guru, tempatkan di samping atau di belakang mereka saat belajar, bukan di depan siswa

4) Biarkan siswa memimpin

Teknik, seni dan ide-ide lain dan bagaimana mereka tampil. Ini adalah bagian terbaik dari pembelajaran berbasis STEAM. Peran guru adalah membantu menetapkan tujuan, menumbuhkan ketekunan, mengatur pemikiran mereka, membantu mengembangkan ide-ide mereka, memperluas keterampilan mereka, melatih mereka untuk bekerja dalam tim, dan menyajikan tantangan, pengetahuan dan masalah untuk dipecahkan. Akhirnya, guru harus membiarkan siswa mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Guru harus menjadi pelatih dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil mengatasi tantangan.

Secara umum, STEAM terintegrasi pembelajaran berbasis proyek menempuh enam tahap antara lain:

- 1) Memberikan pertanyaan esensial
Siswa diberikan tugas membaca sebelum materi dijelaskan guna memberikan gambaran mengenai pengetahuan awal yang dimiliki siswa pada materi yang akan dibahas.
- 2) Menyusun rencana proyek
Dimulai dengan siswa berdiskusi secara kelompok untuk merancang tahapan penyelesaian proyek, kemudian setiap siswa menggali informasi penyelesaian dan kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan proyek, dan untuk desain proyek menerapkan komponen pendekatan STEAM.
- 3) Menyusun jadwal
Siswa dapat menyelesaikan proyek tersebut dengan waktu yang telah disepakati bersama. Kemudian didiskusikan secara kelompok.
- 4) Monitoring kemajuan proyek
Seorang guru melihat ketepatan waktu penyelesaian proyek. Mengamati perkembangan proyek dilakukan agar mengetahui sampai mana siswa mampu menyelesaikan proyek. Memonitoring aktivitas siswa selama pembelajaran Pengujian dan penilaian hasil, dengan cara guru menguji dan mengevaluasi produk hasil dari siswa.
- 5) Evaluasi pengalaman
Siswa mengungkapkan berpendapat mengenai perasaan dan pengalamannya dalam menyelesaikan pembelajaran, sehingga guru dan siswa dapat melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil proyek yang dilaksanakan.

A. Implementasi Pendekatan STEAM pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi

Matematika adalah salah satu ilmu pasti, dimana kepastian terletak pada nilai dan makna pada setiap kesimpulan atau hasil dari pemecahan masalah, bukan di dalam proses atau langkah-langkah saat menyelesaikan permasalahan. Banyak cara dalam pemecahan masalah matematika sehingga antar siswa berbeda-beda penyelesaian, jadi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman, berpikir kritis, penalaran dan kreativitas dengan pengetahuan yang dimiliki. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan dengan menerapkan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengarah pada peningkatan berbagai aspek tersebut dengan berbagai disiplin ilmu. Salah satunya adalah pendekatan STEAM.

STEAM adalah pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu yaitu sains, teknologi, teknik, seni dan matematika dimana disiplin ilmu tersebut menjadi satu

kesatuan yang saling berhubungan. Implementasi pendekatan STEAM dalam pembelajaran banyak diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Salah satunya dalam mata pelajaran matematika.

Berikut adalah Contoh implementasi STEAM pada pembelajaran matematika di masa pandemi yaitu:

- 1) Pada pembelajaran materi bangun ruang bisa menerapkan teknologi software matematika dengan cara pembuatan bangun ruang yang lebih menarik dan mudah. Misalnya dengan aplikasi geogebra, siswa diberi tugas membuat bangun ruang pada geogebra di rumah masing-masing. Guru memberikan tutorial baik di video atau dengan mencari di Youtube, lalu siswa dapat mengasah keterampilan dengan menambahkan unsur seni yaitu penambahan warna sehingga bangun ruang akan lebih menarik untuk dipelajari.
- 2) Pembelajaran materi peluang bisa menggunakan proyek pembuatan alat peraga konsep peluang. Pembuatan alat peraga dapat disesuaikan dengan soal yang dibuat, kemudian siswa menggunakan teknik yang tepat dalam pembuatan alat peraga dan menambahkan unsur seni pada alat peraga tersebut, sehingga siswa berkreasi secara bebas. Pembuatan alat peraga bisa dilakukan di rumah untuk pembelajaran online, kemudian dapat dipraktikkan dengan membuat video atau class virtual dan lainnya.
- 3) Pembelajaran pada materi aritmatika sosial, yaitu dengan siswa membuat macam-macam olahan makanan atau minuman, kemudian siswa diminta membuat e-poster, atau video pendek untuk memasarkan hasil produknya. Siswa melakukan transaksi jual beli baik secara langsung atau secara online, sehingga dapat menerapkan pendekatan STEAM menjadi satu pada pembelajaran materi tersebut.
- 4) Pembelajaran materi trigonometri bisa dengan memberikan sebuah tugas. Siswa diminta untuk menerapkan trigonometri dan membuat alat peraga untuk menghitung sudut elevasi sebuah bangunan, kemudian mengamati, mengukur dan menganalisis dengan cara yang berbeda. Pada bidang teknologi, siswa dapat menggunakan internet untuk mencari data-data dalam menyelesaikan tugasnya, kemudian hasil tugas dapat diketik dalam bentuk powerpoint sehingga siswa berkreasi dengan fitur-fitur yang ada pada powerpoint kemudian dipresentasikan.

Dari contoh di atas adalah sebagian contoh implementasi STEAM pada pembelajaran matematika. Masih banyak lagi yang dapat diterapkan pada materi matematika lainnya yang dapat diimplementasikan dengan pendekatan STEAM apalagi di era revolusi industri 1.0 Pembelajaran STEAM yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu dalam satu pembelajaran terpadu menjadi sangat menarik dilakukan. Peserta didik tentunya akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika karena pembelajarannya yang dilakukan memuat beragam unsur dalam satu kesatuan sehingga tidak monoton dan lebih menarik untuk dilakukan. Dalam

hal ini, guru dituntut untuk lebih giat dalam menentukan dan mengidentifikasi kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika berbasis STEAM agar peserta didik dapat lebih aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Tugas guru atau dosen di sini tidak hanya dituntut sebagai fasilitator dan pemberi pengetahuan, namun lebih dari itu guru atau dosen hendaknya memiliki kreativitas yang cukup agar dapat menciptakan sistem pembelajaran matematika berbasis STEAM dengan model dan gaya yang baru sesuai dengan unsur- unsur yang ada dan harus terpenuhi sesuai dengan aturan dalam STEAM. Implementasi STEAM dalam pembelajaran matematika sangat bermanfaat jika benar-benar dikembangkan dengan baik, hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan dan skill peserta didik dalam menghadapi tantangan baru di era globalisasi di masa mendatang.

Penutup

Implementasi STEAM dalam pembelajaran matematika di masa pandemi bisa dilakukan secara baik jika guru telah mengetahui makna dari STEAM, karena sangat mudah di era revolusi industri 4.0 untuk menerapkan pendekatan STEAM. Banyak sekali media pembelajaran daring terutama aplikasi pembelajaran yang mendukung pendekatan STEAM. Pendekatan STEAM juga dapat memberikan pengaruh yang lebih baik lagi untuk bekal di dunia kerja yang menuntut kita memahami banyak disiplin ilmu yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini belum dikatakan baik dari berbagai sisi, baik metode maupun model penelitiannya. Namun dapat dikembangkan dengan menjangkau indikator dan faktor lain yang bisa mempengaruhi motivasi pembelajaran peserta didik pada saat daring.

Daftar Pustaka

- Chen N, Zhou M, Dong X, et al. Karakteristik epidemiologis dan klinis dari 99 kasus 2019 novel coronavirus pneumonia di Wuhan, Cina: sebuah studi deskriptif. *Lancet* . 2020; 395, 507-13.
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588
- Mu'minah, I. H. (2020). Implementasi STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts and Mathematics) Dalam Pembelajaran Abad 21. *Majalengka. Jurnal Bio Education*.
- Nurhikmayati, I. (2019). Implementasi Steam Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 41-50.
- Sobron A.N, B. R. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Wahyuningsih, S., 1, , Nurjanah, N. E., , Rasmani, U. E. E., Hafidah, R., & Pudyaningtyas,

- A. R. (2020). STEAM Learning in Early Childhood Education: A Literature Review. *International Journal of Pedagogy and Teacher Educati*, 4(1), 33–44. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/ijpte.v4i1.39855>
- Zubaidah, S. (2019). STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts and Mathematics): Pembelajaran untuk Memberdayakan Keterampilan Abad ke-21.
- Y. Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, no January 2015. Yogyakarta : Deepublish, (2016).
- O. Shatunova, T Anisimova, F. Sabirova, and O . Kalimullina, "STEAM as an Innovative Educational Technology" *Journal of social Studies Education Research Sosial*, vol.10, no.2, pp.131-144, (2019)
- M. Munawar, F. Roshayanti, and Sugiyanti, "Implementation of Steam (Science Technology Engineering Art Mathematics) - Based Early Childhood Education Learning In Semarang City." *Jurnal Ceria*, vol.2, no.5, (2019)

Chapter | 33**Cegah Angka Stunting Sebelum Genting Pada 1000 Hari
Pertama Kehidupan Anak Yang Ada Desa Pundenarum
Dengan Melibatkan Peran Orang Tua**

**Rohmatun¹, Gilang Irpansyah², Fardania Syafa Arizky³, Fathin Hamadah⁴, Linda
Pitasari Usman⁵, Sofi'atun Sa'adhah⁶**

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5,6}Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: rohmatun@unissula.ac.id

Abstrak

Tulisan ini dibuat dan disusun berdasarkan atas salah satu program yang dianggap terbaik dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilakukan oleh kelompok 235. Dimana pada kelompok kami mengambil kegiatan mengenai penyuluhan dan edukasi tentang pencegahan stunting yang melibatkan peran orang tua yang ada di desa Pundenarum. Tujuan dilakukannya kegiatan penyuluhan stunting ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua mengenai stunting dan mencegah terjadinya peningkatan angka kejadian stunting yang ada di desa Pundenarum. Dalam melakukan penyuluhan dan edukasi mengenai stunting kelompok KKN 235 bekerjasama dengan bidan setempat untuk melaksanakan penyuluhan dimana penyuluhan dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan Posyandu yang ada di desa Pundenarum. Selain itu untuk menunjang keberhasilan dan agar tersampainya semua informasi maka kelompok KKN 235 menggunakan beberapa media dalam melakukan penyuluhan seperti menggunakan media poster dan buku saku stunting yang mana buku saku ini juga dibagikan kepada 25 masyarakat yang datang pada saat Posyandu.

Stunting atau dikenal anak yang pendek adalah suatu problem yang berkaitan dengan gizi dimana pada era sekarang ini stunting merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di Indonesia, khususnya Negara-negara yang masuk dalam kategori miskin dan Negara berkembang. Stunting dapat meningkatkan terjadinya penyakit dengan jangka waktu panjang yang berhubungan dengan perkembangan motoric dan pertumbuhan mental sampai berakibat pada kematian.

Kata kunci: Stunting, gejala stunting, faktor penyebab stunting, pravelensi kejadian stunting

Abstract

This paper was written and compiled based on one of the programs that are considered the best in the Real Work Lecture (KKN) activities that have been carried out by group 235. Where in our group we took activities regarding counseling and education about stunting prevention involving the role of parents in the village. Pundenarum. The purpose of this stunting counseling activity is to increase the understanding and knowledge of parents about stunting and prevent an increase in the incidence of stunting in the village of Pundenarum. In conducting counseling and education regarding stunting, the KKN 235 group collaborated with local midwives to carry out counseling where counseling was carried out simultaneously with Posyandu activities in the village of Pundenarum. In addition, to support success and to convey all information, the KKN 235 group uses several media in conducting outreach, such as using posters and stunting pocket books where this pocket book is also distributed to 25 people who come at the Posyandu. Stunting or known as short children is a problem related to nutrition where in the current era stunting is one of the problems that often occurs in Indonesia, especially countries that are categorized as poor and developing countries. Stunting can increase the occurrence of long-term disease associated with motor development and mental growth that results in death.

Keywords : *Stunting, Stunting Symptoms, Factor causing stunting, Prevalance of stunting*

Pendahuluan

KKN TEMATIK PASCA COVID-19 ber-budAI adalah salah satu kegiatan dibidang akademik perguruan tinggi yang diwujudkan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi seperti pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan sebaik mungkin dan didasarkan atas nilai-nilai islam yang ada. Kegiatan KKN yang dilaksanakan mencakup pada desa mira dan non mitra dengan mengangkat tema “Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka” sekaligus mengangkat tema “Adaptasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi Covid-19”. Dimana kegiatan KKN yang dilaksanakan pada periode XIV ini dilakukan secara langsung dilapangan dengan mengikuti protocol kesehatan dan semua SOP yang sudah ditentukan oleh pihak kampus. Dengan dilakukannya kegiatan KKN ini dapat membentuk karakter mahasiswa untuk lebih siap terjun di dunia kerja pada masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa program kerja yang telah dilaksanakan dan dijalankan kelompok kami memilih program kerja penyuluhan terhadap pencegahan stunting, dimana alasan pemilihan terhadap program kerja ini didasarkan atas beberapa alasan di antaranya program tersebut merupakan program kesehatan yang sedang ramai dibahas di indonesia Selain itu program kerja ini adalah salah satu program yang mudah untuk dikembangkan menjadi topik pembahasan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya dampak buruk terhadap masa depan anak dan generasi muda lainnya. Sehingga dalam menyikapi hal tersebut maka kelompok kami berinisiatif untuk lebih mendalami dan

mempelajari mengenai kasus terjadinya stunting pada anak yang ada di desa Pundenarum. Pada saat penyuluhan kepada masyarakat kami menggunakan beberapa alat bantu seperti poster stunting dan buku saku stunting. dimana dalam membuat poster dan buku saku stunting kelompok kami mencari materi terlebih dahulu dari beberapa sumber referensi yang ada seperti media sosial, Youtube, jurnal, buku, dan referensi lainnya untuk dijadikan bahan dalam pembuatan poster dan buku saku stunting. Dalam program kerja pencegahan stunting pada anak ini kelompok kami juga membuka sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap stunting dengan harapan agar angka kejadian stunting yang ada di desa Pundenarum tidak mengalami peningkatan bahkan kami berharap tidak ada kejadian stunting pada anak di desa Pundenarum.

Menurut World Health Organization (WHO) (2014), stunting ditetapkan sebagai kegagalan yang pertumbuhan pada anak yang bersifat irreversible yang mana dipengaruhi oleh asupan makanan yang kurang memadai dan terjadinya infeksi pada 1000 hari pertama kehidupan anak dari sejak lahir. Di Indonesia stunting adalah salah satu kasus yang menjadi perbincangan serius dimana angka stunting di Indonesia terus mengalami peningkatan jumlahnya, salah satu penyebab kejadian tersebut adalah kekurangan gizi pada bayi yang lahir dengan BB rendah yaitu <2.500 gram, Balita yang mengalami kekurangan asupan makanan (gizi) dan Balita yang memiliki TB yang tidak sesuai dengan usianya (pendek). (Kementrian Kesehatan RI, 2018). (Meikawati et al., 2021).

Berdasarkan pengertian lain stunting diartikan sebagai growth faltering atau kegagalan pertumbuhan yang mana diakibatkan oleh ketidakcukupan nutrisi pada anak mulai dari fase kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Stunting diperparah dengan tidak seimbangnya kejar tumbuh pada anak yang mana dapat berdampak pada keadaan fisik dan perkembangan anak. Menurut beberapa penelitian menyatakan bahwa alat dan indicator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak stunting adalah dengan menggunakan indeks tinggi badan menurut umur anak. (Cahyati et al., 2019)

Berdasarkan pada kehidupan anak yang sebenarnya dijelaskan bahwa periode 0-24 bulan adalah masa yang sangat menentukan kualitas kehidupan anak sehingga disebut dengan periode atau masa emas. Pada periode emas ini merupakan masa yang sangat sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen selamanya dan tidak dapat dikoreksi atau diulang kembali. Sehingga untuk itu diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat dan seimbang pada anak ataupun Balita usia ini (Mitra, 2015)

Berdasarkan atas pengelompokan yang ada faktor yang dapat menyebabkan stunting dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu berdasarkan penyebab langsung dan tidak langsung. Berdasarkan penyebab langsung faktor yang dapat mempengaruhi antara lain praktik pemberian kolostrium, ASI eksklusif, pola konsumsi anak, pola hidup anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak yang mana faktor tersebut dapat mempengaruhi status gizi pada anak dan dapat berdampak pada anak stunting. Sedangkan berdasarkan penyebab tidak langsung faktor yang dapat mempengaruhi

adalah akses dan ketersediaan bahan makanan yang ada serta sanitasi air bersih dan kesehatan lingkungan yang kurang memadai sehingga dapat berdampak pada anak stunting. (Ruswati et al.,2021)

Dampak terjadinya stunting pada anak di antaranya adalah anak akan mudah terkena penyakit, terjadinya penurunan kemampuan berpikir dan kognitif, terhambatnya pertumbuhan gigi, terjadi kelainan pada anak seperti terhambatnya masa pubertas, mengalami kelemahan dalam mencerna pembicaraan, raut wajah yang mengalami penuaan, sulit dalam bergaul kepada teman sebayanya, terjadinya resiko penyakit berkepanjangan saat usia tua yang berkaitan dengan masalah pencernaan, fungsi-fungsi tubuh tidak dapat berjalan dengan semestinya, terjadinya kerugian dalam bidang perekonomian, dan akan menyebabkan kelainan pada postur tubuh saat dewasa dimana postur tubuh tidak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik seperti orang normal pada biasanya. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Dampak stunting yang tidak kalah penting pada anak adalah dampak Psikologis pada anak, yang memiliki resiko yang besar dan akan berdampak sampai pada usia dewasa. Dampak stunting terhadap perkembangan psikososial adalah anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan psikososialnya, dimana anak akan memiliki rasa percaya diri yang rendah terutama saat menginjak masa remaja, dimana remaja lebih banyak Bersama dengan teman sebaya taua kelompoknya. Anak yang stunting, nantinya akan lebih mudah cemas dan lebih rentan mengalami depresi (Rafika, S.Gz, Pebruari 2019). Masih dalam (Rafika, S.Gz, Pebruari 2019) saat anak menginjak remaja, maka anak yang masa bayinya mengalami stunting, cenderung beresiko mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, yang bisa berakibat anak memiliki kemampuan kognitif di bawah teman teman sebayanya yang tidak mengalami stunting. Kaitannya dengan perkembangan perkembangan perilaku, anak dengan stunting juga beresiko mengalami hiperaktivitas.

Keluarga menurut Murdock (Meinarno, 2010) adalah terdiri atas laki-laki dewasa dan perempuan dewasa dengan melalui kesepakatan berhubungan seksual dan bisa mempunyai anak dan tinggal dalam satu rumah. Selanjutnya Mainarno (2010) mengatakan bahwa dari dalam keluarga muncul peran orang tua, dan dari peran orang tua muncul bagaimana orang tua mengasuh anak-anaknya. Biasanya orang tua dalam melakukan pengasuhan pada anak-anaknya dengan berbagai bentuk. Orang tua memiliki peran yang penting terkait dengan pengasuhan anak-anaknya, termasuk disini adalah mempersiapkan asupan gizi bagi anak-anaknya supaya anak tetap terpenuhi kebutuhana gizinya sehingga tidak sampai mengalami stunting.

Berdasarkan hasil survei pemerintah setempat kota demak kasus stunting yang terjadi di desa Pundenarum mengalami penurunan bahkan dapat dikatakan tidak terdapat anak yang mengalami stunting. Hal tersebut juga dijelaskan oleh kepala desa Pundenarum pada saat musyawarah besar di Balai desa dan Bidan setempat juga menjelaskan pada saat

pelaksanaan Posyandu bahwa kejadian anak stunting yang ada di desa Pundenarum mengalami penurunan dan dapat dikatakan tidak ada anak stunting di desa tersebut.

Walaupun dijelaskan angka kejadian stunting mengalami penurunan tetapi masyarakat setempat yang ada di desa Pundenarum harus tetap waspada dengan selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak terutama terkait dengan masalah asupan makanan yang seimbang dan kesehatan lingkungan setempat. Selain itu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa Pundenarum pemerintah setempat juga harus ikut serta dalam pencegahan angka stunting seperti melakukan penyuluhan rutin setiap 2 kali dalam satu bulan untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap stunting, pemberian bantuan makanan sehat kepada warga desa Pundenarum, dan melakukan kegiatan Posyandu secara berkala untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar terhindar dari kasus stunting. (Ruswati et al., 2021)

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa literatur serta referensi yang ada maka penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk pencegahan stunting yaitu dengan melakukan tindakan penyuluhan berupa edukasi untuk mencegah kasus stunting yang terjadi di Desa Pundenarum. Edukasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan informasi terkait pemenuhan kebutuhan gizi pada saat ibu hamil, memberikan ASI Eksklusif pada Balita selama 6 bulan dan ditambah MPASI setelah 6 bulan, akses air bersih dan sanitasi bagi ibu hamil dan anak-anak, memantau pertumbuhan dan perkembangan ibu hamil dan Balita di Posyandu secara berkala. (Handayani et al., 2019).

Metode Pelaksanaan

Metode yang kelompok kami gunakan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada pihak orang tua yang mempunyai Balita untuk mencegah terjadinya kasus stunting pada anak yang ada di desa Pundenarum. Setelah melakukan penyuluhan kami membuka sesi tanya jawab kepada pihak orang tua untuk mengetahui apakah di desa Pundenarum masih ada yang belum mengetahui tentang stunting, apakah masih ada Balita yang mengalami stunting, atau apakah ada permasalahan tentang pemberian ASI eksklusif yang ada di desa Pundenarum.

Hasil dan Pembahasan

Pada penyuluhan yang telah dilakukan terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh orang tua yang ada di desa Pundenarum, dimana masih ada beberapa orang tua yang menanyakan apa itu stunting dan terdapat pula orang tua yang sudah mengetahui apa itu stunting.



Gambar 1. Sambutan penyuluhan oleh Bu Bidan Asih Ariani.

Selain itu kelompok kami juga mendapatkan beberapa pertanyaan seperti “Bagaimana jika ASI pada ibu tidak dapat keluar?, kalau anak yang sudah dapat MPASI susah makan bagaimana solusinya?” Berdasarkan pertanyaan permasalahan tersebut kami memberikan solusi agar setelah bayi lahir harus segera diberikan ASI atau harus mendapatkan ASI dari ibu. Agar ASI dari ibu dapat keluar dengan lancar, ibu dapat mengkonsumsi makanan yang dapat memperlancar ASI seperti suplemen pelancar ASI, ibu menyusui juga bisa melakukan pumping ASI agar ASI nya dapat keluar. Pada anak yang susah makan bisa diberikan makanan yang bervariasi baik dari bentuknya, warnanya, dan rasanya. Contohnya ibu bisa membuat nasi, ayam/daging, dan sayuran dibentuk bintang-bintang atau jika anak masih mengkonsumsi bubur bisa ditambahkan sedikit gula dan garam untuk memperkaya rasanya.



Gambar 1. Membantu dalam penyiapan Posyandu yang ada di Tlogo 1 mulai dari tahap pendaftaran, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian imunisasi dan lainnya.



Gambar 2. Pemberian penyuluhan dan edukasi kepada orang tua mengenai stunting pada saat pelaksanaan Posyandu Pembagian Buku Saku Stunting kepada orang tua anak-anak.

Penutup

Setelah kami melakukan penyuluhan dan edukasi mengenai pencegahan stunting di desa Pundenarum di harapkan semua warga dan orang tua dapat merealisasikannya dalam kehidupan terutama pada ibu-ibu yang mempunyai anak Balita. Pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu mengenai stunting di harapkan dapat membantu menurunkan angka stunting khususnya di desa Pundenarum.

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Nasional 2018*
- Cahyati W, Prameswari G, Wulandari C, Karnowo K. *Kajian Stunting di Kota Semarang*. Jurnal Riptek. 2019;13(2):101–6.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2019.
- Handayani, S., Kapota, W. N., & Oktavianto, E. (2019). Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(4), 287. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i4.226>
- Kementerian Kesehatan RI, 1–27. McLean E, Cogswell M, Egli I, Wojdyla D, De Benoist B. Worldwide Prevalence of
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*
- Meikawati, W., Pertiwi, D., Rahayu, K., & Purwanti, I. A. (2021). *Berat Badan Lahir Rendah Dan Anemia Ibu Sebagai Prediktor Stunting Pada Anak Usia 12 – 24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Genuk Kota Semarang Low Birth Weight and Maternal Anemia as Predictors of Stunting in 12 – 24 Month- Old Children in the Genuk Public Health Center Area of Semarang City*.
- Meinarno, E. A. (2010). Konsep dasar keluarga. Keluarga Indonesia aspek dan dinamika zaman. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mitra.(2015). *Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review)*. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6
- Ruswati et al.(2021). *Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat

- Riskesdas 2018. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*,
Kementerian Kesehatan RI; 2019
- Rafika, S.Gz, M. (Pebruari 2019). Dampak stunting pada kndisi psikologis anak. *Buletin Jagaddita Vol. 1, No 1*.

Chapter | 34

Penyuluhan, Pencegahan, Pendampingan, dan Penanggulangan Stunting

Rosa Pratiwi¹, Lailatul Ifroza², Lestari Nurmayanti², Mellynia Ari Fitria³, Wawan Kurniawan⁴, Wini Aulia Ika Muharromah²

¹Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: rosapratiwi@unissula.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan negara berkembang yang berkaitan dengan gizi seorang anak. Stunting terjadi ketika seseorang memiliki tinggi badan di bawah standar pertumbuhan anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyuluhan melalui media online maupun offline, wawancara, observasi, serta dokumentasi kegiatan. Faktor yang diuji berupa pengetahuan dan pemahaman dari kader Posyandu dan masyarakat Desa Mojowarno tentang stunting dan cara pencegahannya. Hasil yang didapatkan setelah melakukan kegiatan yaitu pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang meningkat. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas, seperti pelatihan penggunaan antropometri dan imunisasi campak untuk Balita di atas 9 bulan. Sedangkan program kegiatan yang dibuat yaitu berupa pemberian edukasi kepada siswa-siswi SD Negeri Mojowarno tentang pedoman gizi seimbang, pemasangan poster di beberapa tempat strategis di Desa Mojowarno, dan penyuluhan melalui video edukasi tentang penyuluhan, pencegahan, pendampingan, dan penanggulangan program stunting. Melalui program kegiatan ini, diharapkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan kader Posyandu Desa Mojowarno dapat meningkat, sehingga permasalahan stunting dapat ditekan.

Kata kunci: Stunting

Abstract

Stunting is a problem in developing countries that is related to nutritional status of a child. Stunting occurs when the person has a height that is below the child growth standard. The implementation of the activities was carried out through counseling using online and offline platforms, interview, observation, and activity documentation. Several factors that are being tested were the knowledge and understanding of the Posyandu cadre and people in Mojowarno toward stunting and how to prevent it. The result shows

that after the implementation of the program the knowledge and understanding of the people increased. There are several programs that are carried out by the puskesmas, such as training on using antropometri and measles immunization for toddlers over 9 months. Meanwhile the program that has been made was providing education about nutritional guides for students in SD Negeri Mojowarno, setting up some posters in several places in Mojowarno, and counseling through educational videos about counseling, preventing, mentoring, and countering stunting programs. Through these activities, it is hoped that the knowledge and understanding of the Posyandu cadre and people in Mojowarno increased, so the problem related to stunting can be pressed.

Keywords: *Stunting.*

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi pada negara berkembang dimana seseorang memiliki tinggi badan di bawah standar pertumbuhan anak, biasanya pada Balita yang mengalami malnutrisi yang terjadi selama kehamilan dan bayi baru lahir. Balita yang terkena stunting dalam waktu yang lama akan memiliki resiko lebih besar untuk sakit dan meninggal sebagai akibat kekurangan nutrisi (Hendraswari, 2021). Stunting dapat terjadi karena kurangnya asupan nutrisi jangka panjang, perkembangan status mental yang terlambat, buruknya pendidikan, dan kapasitas intelektual yang rendah (Hendraswari, 2021). Anak yang terkena stunting memiliki konsekuensi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Konsekuensi yang dialami oleh anak yang menderita stunting yaitu peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak dan kapasitas belajar yang buruk, peningkatan resiko terkena infeksi dan penyakit, dan menurunkan produktivitas serta kemampuan ekonomi (Beal, 2018).

Stunting memiliki beberapa gejala, di antaranya yaitu terjadi penurunan berat badan, terjadi infeksi berulang, tubuh tumbuh lebih pendek dari seusianya, penurunan perkembangan kognitif, terjadi hambatan dalam perkembangan intelektual, melambatnya pertumbuhan tulang, imun tubuh yang melemah, dan anak rentan untuk terserang penyakit (Sapriatin, 2021).

Stunting pada anak-anak adalah salah satu dari permasalahan dalam bidang kesehatan yang belum dapat diselesaikan secara global, bahkan di Indonesia (Halim, 2021). WHO child growth standard menetapkan kriteria stunting yaitu apabila nilai z score tinggi badan menurut umur (TB/U) < -2 standar deviasi (SD) maka anak tersebut mengalami stunting (Mitra, 2015). Kementerian Kesehatan Indonesia menetapkan apabila nilai z score tinggi badan menurut umur (TB/U) < -3 standar deviasi (SD), anak tersebut menderita stunting dengan tingkat keparahan yang tinggi (Hendraswari, 2021). Sedangkan suatu anak dapat dikatakan normal apabila nilai z score tinggi badan menurut umur (TB/U) > -2 standar deviasi (SD) (Salimar, 2013). Di Indonesia tercatat angka prevalensi anak terkena stunting berdasarkan National Institute of Research and Development (NHRD), Kementerian Kesehatan tahun 2013 yaitu sekitar 37%. Persentase tersebut tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Pada kepulauan Riau terdapat 26%

penderita stunting, kemudian di Nusa Tenggara Timur terdapat 52% (Beal, 2018). Penilaian angka kejadian stunting menurut kriteria epidemiologi suatu wilayah yaitu wilayah dengan persentase < 20% termasuk ke dalam kategori rendah, wilayah dengan persentase 21,0% - 29,9% termasuk ke dalam kategori sedang, wilayah dengan persentase 30,0% - 39,9% termasuk ke dalam kategori tinggi, dan wilayah dengan persentase $\geq$ 40% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi (Salimar, 2013).

Stunting dapat dicegah dengan adanya deteksi dini berdasarkan faktor resiko (Halim, 2021). Stunting diidentifikasi dengan mengukur panjang tubuh seorang anak di bawah 2 tahun ketika telentang atau tinggi badan seorang anak berumur 2 tahun atau lebih tua, kemudian dibandingkan dengan standar tinggi badan yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) (de Onis, 2016). Faktor-faktor resiko yang dapat mempengaruhi stunting di antaranya yaitu status gizi selama hamil, praktik menyusui, praktik pemberian makanan pelengkap, paparan infeksi, edukasi, pelayanan kesehatan, dan sanitasi (Beal, 2018).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan KKN ini dilakukan melalui pemberian penyuluhan tentang stunting pada masyarakat di wilayah Desa Mojowarno melalui media online maupun offline. Kegiatan online yang digunakan untuk penyuluhan stunting berupa video edukasi tentang penyuluhan, pencegahan, pendampingan, dan penanggulangan program penurunan stunting. Sedangkan untuk kegiatan offline yang dilakukan berupa pembuatan dan pemasangan poster pencegahan stunting dan juga pemberian materi pada siswa-siswi sekolah dasar. Kemudian pelaksanaan program kegiatan ini dilanjutkan dengan mengukur pengetahuan masyarakat terhadap stunting dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa faktor yang diuji yaitu pengetahuan dan pemahaman kader Posyandu dan masyarakat Desa Mojowarno tentang stunting. Dalam kegiatan KKN ini masyarakat diberikan penyuluhan pencegahan stunting pada bayi dan Balita dengan harapan peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan stunting. Penilaian pengetahuan masyarakat yang dilakukan dengan metode wawancara didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua tidak mengetahui tentang apa itu stunting dan bagaimana cara pencegahan stunting sebelum adanya penyuluhan.

Setelah dilaksanakan kegiatan ini, didapatkan bahwa pemahaman masyarakat mengalami peningkatan terhadap stunting dan cara pencegahannya. Pelatihan dilakukan oleh puskesmas setempat kepada kader Posyandu di Desa Mojowarno dengan mengangkat tema “Sinergitas Bersama Mewujudkan Zero Stunting di Kabupaten Rembang. Pelatihan berupa pemberian informasi tentang penggunaan antropometri untuk mengukur tinggi badan dari Balita untuk mendeteksi stunting sejak dini, sehingga angka

kejadian stunting dan penanggulangan dapat dilakukan dengan cepat. Antropometri merupakan suatu metode pengukuran yang biasa digunakan untuk mendapatkan suatu pengukuran berat badan dan tinggi badan dari anak, sehingga status gizi seorang anak dapat dipetakan. Korelasi antara tinggi badan dengan gizi hanya dapat terlihat pada jangka waktu yang lama dikarenakan tinggi badan yang kurang sensitif terhadap gizi yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang pendek. Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) menjadi suatu indikator terjadinya kekurangan gizi kronis yang selanjutnya dapat menyebabkan anak mengalami kondisi stunting (Salimar 2013). Standar yang telah ditetapkan oleh WHO child growth yaitu seorang anak diketahui menderita stunting jika nilai z score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD)

Puskesmas mengadakan imunisasi campak bagi Balita di atas 9 tahun secara serempak pada Bulan Imunisasi Nasional dengan sasaran Balita yang berada di wilayah Desa Mojowarno. Imunisasi dilakukan pada dua tempat yaitu Balai Desa Mojowarno dan Posyandu Puspitarini II yang terletak di Dusun Samben, Desa Mojowarno. Imunisasi dilakukan guna meningkatkan kekebalan tubuh Balita terhadap penyakit tertentu, seperti campak, melalui suntikan intravena pada lengan kiri anak. Program imunisasi yang diadakan oleh puskesmas setempat dapat menjadi suatu usaha untuk menekan angka kesakitan dan kematian pada Balita akibat penyakit campak (Mastikana, 2020).

Edukasi dilakukan kepada siswa-siswi SD Negeri Mojowarno tentang pedoman gizi seimbang. Program ini dilakukan dengan harapan bahwa siswa-siswi dapat mengetahui dan memahami terkait dengan gizi yang mereka butuhkan sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini, diberikan sesi permainan yang dapat meningkatkan antusiasme dari siswa-siswi untuk belajar dan mau menerapkannya di keseharian. Prevalensi angka kejadian stunting pada anak sekolah di Indonesia yang mencapai angka 35% menjadi alasan khusus untuk memberikan pengetahuan pedoman gizi seimbang kepada siswa-siswi SD Negeri Mojowarno (Salimar, 2013). Kurangnya gizi yang diberikan kepada anak, khususnya Balita, dapat berpengaruh terhadap angka kejadian stunting. Defisiensi dari zinc, vitamin A, dan zat besi bersama dengan asupan protein dan energi yang tidak sesuai dapat memicu terjadinya stunting. Oleh karena itu, pemberian pedoman gizi seimbang dirasa tepat untuk dilakukan pada siswa-siswi sekolah dasar (Esfarjani, 2013).

Penyuluhan pada masyarakat juga dilakukan dengan media poster yang diletakkan di beberapa lokasi strategis di Desa Mojowarno. Poster berisi tentang informasi terkait dengan stunting dan cara untuk mencegah dan menanggulangi angka kejadian stunting. Dengan adanya poster pencegahan diharapkan agar masyarakat Desa Mojowarno dapat membaca dan memahami poster yang telah dipasang, sehingga pemahaman masyarakat terhadap bahaya stunting dan cara untuk mencegah stunting dapat meningkat, supaya kedepannya angka kejadian stunting di Desa Mojowarno dapat ditekan menjadi nol.

Penyuluhan secara online atau dalam jaringan dilakukan dengan pembuatan video edukasi yang kemudian diunggah pada dua platform sosial media, yaitu Youtube

dan Instagram. Video edukasi bercerita tentang penyuluhan, pencegahan, pendampingan, dan penanggulangan program stunting. Video ini ditujukan kepada masyarakat luas, tidak hanya berada di lingkungan Desa Mojowarno, namun juga kepada masyarakat di luar desa. Edukasi yang diberikan melalui video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang resiko, bahaya, serta cara pencegahan dan penanggulangan untuk menekan angka kejadian stunting di Indonesia.

Adapun faktor yang dapat mengakibatkan tingginya angka kejadian stunting di Indonesia, bahkan di Dunia, dibagi menjadi dua faktor eksternal dan faktor internal. Faktor Internal dapat berasal dari malnutrisi kronis, retardasi pertumbuhan intrauterin (IUGR), pemberian asi non-eksklusif, dan infeksi kronis. Faktor eksternal dapat berasal dari sanitasi yang tidak ditingkatkan, sumber air yang tidak ditingkatkan, tingkat sosio ekonomi yang rendah, dan jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam suatu rumah. Sanitasi berkaitan dengan terjadinya infeksi (Wicaksono, 2021).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan KKN.

Air bersih didefinisikan sebagai air yang berasal dari sumber yang telah memenuhi kriteria mikrobiologi, kimia, dan radioaktif dengan indikator tidak memiliki warna dan rasa. Air bersih berkaitan dengan sanitasi yang mana air bersih memiliki kemampuan untuk meningkatkan higienitas lingkungan. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan infeksi pada anak. Permasalahan yang biasa dihadapi oleh anak-anak di negara berkembang yaitu kondisi lingkungan yang semakin memburuk. Infeksi yang dialami dapat membuat anak lebih mudah mengalami malnutrisi. Keluarga dengan jumlah anggota keluarga yang banyak, tanpa diimbangi dengan pendapatan yang didapatkan juga dapat menjadi penyebab dari stunting. Rendahnya pendapatan suatu keluarga menyebabkan nutrisi yang diperlukan tidak dapat dipenuhi seluruhnya. Selain itu, edukasi orang tua juga menjadi faktor penyebab stunting. Orang tua dengan tingkat

pendidikan rendah biasanya memiliki informasi yang tidak sesuai terkait dengan cara memelihara tumbuh kembang seorang anak (Wicaksono, 2021).

Stunting dapat dicegah dengan beberapa cara, di antaranya memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, pemberian ASI eksklusif, pemberian MPASI sehat, pemantauan tumbuh kembang anak, dan menjaga kebersihan lingkungan. Ibu yang sedang mengandung disarankan untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang dan suplemen yang direkomendasikan oleh dokter, agar kebutuhan gizi sejak hamil dapat terpenuhi. Pemberian asi eksklusif hendaknya dilakukan sampai bayi berusia 6 bulan (Khairani, 2020). Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat, di antaranya yaitu menurunkan frekuensi diare atau gangguan gastrointestinal lain serta meningkatkan imunitas pada anak (Wicaksono, 2021).

Bayi yang menginjak usia 6 bulan ke atas, makanan pendamping air susu ibu (MPASI) dapat diberikan kepada sang anak. Dalam memberikan makanan, gizi mikro dan makro sangat perlu untuk dipenuhi sehingga resiko anak terkena stunting akan menurun. Untuk melakukan deteksi dini kejadian stunting, dapat dilakukan pemantau secara berkala terhadap tinggi badan anak di Posyandu. Hal ini untuk meningkatkan penanganan gejala awal yang dialami oleh anak dengan gejala stunting (Khairani, 2020).

Penutup

Program kegiatan penyuluhan, pencegahan, pendampingan, dan penanggulangan program stunting dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan puskesmas dan pemberian penyuluhan melalui media online dan offline. Program kegiatan dilakukan dengan harapan agar pengetahuan dan pemahaman dari kader Posyandu serta masyarakat Desa Mojowarno dapat meningkat, sehingga angka kejadian stunting dapat ditekan.

Daftar Pustaka

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12, 12-26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Esfarjani, F., Roustae, R., Mohammadi-Nasrabadi, F., & Esmailzadeh, A. (2013). Major dietary patterns in relation to stunting among children in Tehran, Iran. *Journal of health, population, and nutrition*, 31(2), 202. [10.3329/jhpn.v31i2.16384](https://doi.org/10.3329/jhpn.v31i2.16384)
- Halim, F., Ermianti, E., & Sari, E. A. (2021). Factors of stunting in toddlers: A literature review. *Journal of nursing care*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i1.27498>
- Hendraswari, C. A., Purnamaningrum, Y. E., Maryani, T., Widyastuti, Y., & Harith, S. (2021). The Determinants of Stunting for Children Aged 24-59 Months in Kulon

- Progo District 2019. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal), 16(2). <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v16i2.3305>
- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. Jendela Data dan Kesehatan Kemenkes. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, 5(1), 8-12. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Mastikana, I., Purnomo, A. A., & Sahara, R. P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia < 12 Bulan di Wilayah Kerja Bidan Praktik Mandiri Atlantika Amd. Keb Tangki Seribu Kota Batam. Awal Bros Journal of Community Development, 1(1), 20-25. <https://journal.univawalbros.ac.id/index.php/abjcd/article/view/33>
- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). Jurnal Kesehatan Komunitas, 2(6), 254-261. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol2.Iss6.85>
- Salimar, S., Kartono, D., Fuada, N. F., & Setyawati, B. (2013). Stunting anak usia sekolah di Indonesia menurut karakteristik keluarga. Nutrition and Food Research, 36(2), 121-126. [10.22435/pgm.v36i2.3997.121-126](https://doi.org/10.22435/pgm.v36i2.3997.121-126)
- Sapriatin, B., & Sianturi, F. A. (2021). Penerapan Teorema Bayes Mendeteksi Stunting Pada Balita. Jurnal Media Informatika, 3(1 Desember), 24-37. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/203>
- Wicaksono, R. A., Arto, K. S., Mutiara, E., Deliana, M., Lubis, M., & Batubara, J. R. L. (2021). Risk factors of stunting in Indonesian children aged 1 to 60 months. Paediatrica Indonesiana, 61(1), 12-9. <https://doi.org/10.14238/pi61.1.2021.12-9>

Chapter | 35

Cegah Stunting pada Balita dan Ibu Hamil Dengan Pola Hidup Sehat dan Terarah Secara Berkelanjutan

**Selvia Agustina¹, Tomy Aziz N A², Rachmat Widianoro², Syarifudin Afif K²,
Rama Muhammad Diky², Alhela Akbar F²**

¹Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: selvia@unissula.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah yang sering terjadi akibat gizi kronis karena kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi selama kehamilan dan anak selama 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). Stunting memiliki efek negatif jangka panjang pada gangguan kognitif dan kinerja akademik, penurunan kekebalan dan peningkatan risiko diabetes, obesitas, penyakit kardiovaskular, dan kanker. stroke dan kecacatan di masa dewasa. Ini akan menyebabkan kualitas pekerjaan yang buruk. Peningkatan upaya pencegahan stunting diperlukan melalui intervensi gizi khusus, terutama selama kehamilan. Kelas antenatal merupakan upaya yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi tentang gizi dan perubahan perilaku terkait kesehatan selama kehamilan untuk mencegah stunting. Kelas antenatal meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Kata kunci: Stunting, ibu hamil, sehat.

Abstract

Stunting is a problem that often occurs due to chronic nutrition due to lack of nutrition intake in the long term caused by lack of nutrient intake during pregnancy and children during the first 1000 days of life (1000 HPK). It is also affected by health above 1000 HPK. Stunting has long-term negative effects on cognitive impairment and academic performance, decreased immunity and increased risk of diabetes, obesity, cardiovascular disease, and cancer, stroke and disability in adulthood. This will lead to poor quality work. Increased stunting prevention efforts are needed through special nutritional interventions, especially during pregnancy. Antenatal classes are an effort that can be used to disseminate information about nutrition and health-related behavioral changes during pregnancy to prevent stunting. Antenatal classes increase knowledge and attitudes of pregnant women about stunting prevention.

Keyword: Stunting, Antenatal, Healthy.

Pendahuluan

Stunting merupakan permasalahan yang terjadi disebabkan karena gizi kronis oleh asupan zat gizi yang kurang dalam jangka panjang dan zat gizi yang tidak mencukupi (Syari, 2015). Istilah stunting memang bukan lagi hal yang baru untuk di dengar oleh telinga masyarakat. Tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang stunting. Stunting merupakan permasalahan dalam tumbuh kembang pada Balita di bawah umur 5 tahun. Meskipun stunting bisa disebabkan sejak masih dalam kandungan tetapi dampak dari stunting sendiri baru akan terlihat Ketika Balita berumur di bawah 2 tahun. Keadaan stunting atau gagal tumbuh ini sering disamakan dengan istilah pendek. Sedangkan pendek dan stunting itu sendiri berbeda.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) memberikan hasil data yang cukup menggembirakan, pasalnya angka stunting di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2013 mencapai angka 37,2% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 30,8%. Meskipun demikian, presentase stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, sebab rekomendasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah di angka kurang dari 20%. Maka dari itu angka stunting di Indonesia masih tetap harus mendapatkan perhatian khusus.

Adapun dampak yang diakibatkan dari stunting dalam jangka pendek salah satunya adalah terkendalanya perkembangan otak, tingkat kecerdasan, selain itu juga terpengaruhnya pertumbuhan fisik pada anak. Selain itu stunting juga berdampak pada metabolisme. Sedangkan dalam jangka Panjang stunting dapat berdampak seperti kurangnya dalam kemampuan kognitif dan prestasi belajar anak, menurunnya imunitas pada tubuh, dan resiko yang cukup tinggi terjangkit penyakit kronis seperti halnya penyakit diabetes, obesitas, jantung, kanker, stroke, dan disabilitas diusia senja. Stunting dapat berdampak berdasarkan perkembangan otak, perkembangan fisik, perkembangan kecerdasan, serta metabolisme dalam tubuh (Ekayanthi, 2019). Stunting dapat terjadi karena banyak faktor. Kurangnya asupan makanan serta adanya infeksi dalam tubuh menyebabkan terjadinya stunting (Goni, 2013). Namun faktor lain seperti pola asuh yang kurang tepat, pengetahuan yang kurang akan Kesehatan mulai dari sanitasi dan higienis yang buruk juga dapat menjadi faktor terjadinya stunting pada Balita.

Terjadinya stunting pada Balita disebabkan oleh beberapa factor. Sebelum kita membahas stunting semakin banyak, ada baiknya penulis menyertakan factor apa saja yang mengakibatkan stunting sebagai berikut:

1. Pola asuh yang kurang baik karena masih kurangnya pengetahuan seorang ibu tentang pola pengasuhan terhadap bayi sebelum dan sesudah melahirkan.
2. Faktor pendapatan keluarga, yang mengakibatkan kurangnya nutrisi yang diasumsi oleh seorang ibu saat mengandung dan sesudah melahirkan. (Picauly, 2013).

3. Terbatasnya fasilitas Kesehatan yang dimiliki ibu hamil selama masa kehamilan, kemudian setelah melahirkan dan pengetahuan sejak awal yang baik tentang layanan ANC (antenatal care).
4. Kurangnya air bersih dan sanitasi pada rumah. Setelah mengetahui beberapa factor yang dapat menyebabkan stunting, maka penulis juga akan menjabarkan tentang upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitive).

Upaya untuk memperbaiki yang harus dilakukan untuk mengatasi stunting meliputi upaya pencegahan dan pengurangan gangguan langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya pencegahan dan pengurangan gangguan tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Upaya intervensi gizi khusus difokuskan pada kelompok bayi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), kelompok ibu hamil, ibu menyusui dan anak 0-23 bulan, karena pencegahannya sudah terlambat. Pembangunan paling efektif dilakukan pada 1000 HPK (masa emas atau masa kritis/jendela peluang) pada bayi (Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI, 2016). Adanya stunting dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi pendek, proses ini dimulai sejak dalam kandungan hingga tahun dua tahun. Pada saat seorang anak berusia dua tahun, upaya untuk memperbaiki kerusakan yang dilakukan pada tahun pertama sudah terlambat. Oleh karena itu, status kesehatan dan gizi ibu hamil memegang peranan penting dalam mencegah stunting.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pencegahan stunting pada Balita dan ibu hamil dengan pola hidup sehat dan terarah dilakukan melalui metode dan beberapa tahapan di antaranya memberikan informasi terkait pencegahan stunting pada Balita dan ibu hamil. Oleh karena itu dibuat informasi berupa selebaran, MMT dan membagikan minuman/makanan yang banyak mengandung gizi. Selebaran dan MMT yang berisikan mengenai penyebab stunting dan pencegahan ditempatkan di titik dimana masyarakat dapat mengakses dengan baik. Di Desa Munding masih terdapat sekitar 17 anak yang mengalami stunting yang sebelumnya berjumlah 47 anak.

MMT mengenai stunting diberikan kepada masyarakat dusun khususnya dan perwakilan ibu-ibu desa Munding yang pada saat itu terdapat kegiatan rutin PKK yang dilaksanakan di balai desa Munding. Diharapkan informasi yang diberikan mudah di akses masyarakat terutama ibu hamil dan ibu yang memiliki Balita pada kecamatan Bergas desa Munding kabupaten Semarang.



Gambar 1. Membungkus Jajan untuk Balita.



Gambar 2. Foto Bersama Kepala Dusun.

Evaluasi akan dilakukan guna mengetahui keberhasilan program serta sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan. Evaluasi akan dilakukan pada setiap kegiatan pada program ini. Kegiatan yang akan dilakukan di antaranya penyusunan selebaran MMT dan membagikan minuman/makanan yang banyak mengandung gizi, Pendidikan Kesehatan masyarakat khususnya untuk ibu hamil, pemberian informasi makanan bergizi, serta pelatihan kader.

Hasil dan Pembahasan

Wanita hamil yang mempunyai pengetahuan serta sikap mengenai gizi yang kurang akan berpengaruh kepada status gizinya, sebab pengetahuan yang baik terkait dengan penyediaan pemilihan gizi yang seimbang (Olsa, 2017). Stunting adalah

permasalahan yang disebabkan karena gizi kronis oleh ketidakcukupan asupan zat gizi dalam jangka panjang yang tidak mencukupi (Syari, 2015).

Stunting dapat berdampak berdasarkan perkembangan otak, perkembangan fisik, perkembangan kecerdasan, serta metabolisme dalam tubuh (Ekayanthi, 2019). Stunting dapat terjadi karena banyak faktor. Kurangnya asupan makanan serta infeksi menjadi penyebab langsung terjadinya stunting (Ni'mah, 2015). Namun faktor lain seperti pola asuh yang kurang tepat, pengetahuan yang kurang akan Kesehatan mulai dari sanitasi dan higienis yang buruk juga dapat menjadi faktor terjadinya stunting pada Balita.

Stunting bisa dicegah dengan gizi di 1000 hari pertama kehidupan yaitu mulai dari terbentuknya janin hingga anak berusia dua tahun. Pada trimester 1 yaitu usia kehamilan 1 minggu sampai dengan 13 minggu terjadi pembentukan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada janin. Pada trimester ini ibu hamil sangat membutuhkan asupan zat gizi berupa, pertama asam folat. Asam folat sangat dibutuhkan janin untuk pembentukan sistem saraf pusat dan otak asam folat dapat diperoleh pada alpukat, bayam, dan kacang hijau. Kedua asam lemak tidak jenuh, asam lemak tidak jenuh dibutuhkan janin untuk tumbuh kembang sistem saraf pusat dan otak asam lemak tidak jenuh biasanya ada pada ikan laut, minyak zaitun dan minyak biji bunga matahari. Yang ketiga vitamin B12, vitamin ini sangat dibutuhkan janin untuk perkembangan sel janin vitamin B12 bisa ditemukan pada udang, ikan dan telur sedangkan pada trimester 2 dan 3 yaitu usia kehamilan empat belas minggu sampai dengan 41 minggu terjadi pertumbuhan dan perkembangan janin semakin cepat pada telinga tangan, tulang dan kaki semakin sempurna. Janin juga sudah mempunyai kulit tipis jantung mulai berdetak dan janin mulai bergerak pada trimester 2 dan trimester 3 ibu hamil membutuhkan zat gizi berupa yang pertama vitamin C dapat digunakan untuk penyerapan zat besi, kalsium dan sebagai antioksidan vitamin C banyak terdapat pada jambu biji merah, jeruk dan buah kiwi kedua zat besi zat besi berfungsi untuk membantu sel darah merah yang membawa oksigen dan nutrisi ke seluruh sel ibu dan janin. Zat besi banyak terdapat pada bahan makanan seperti daging merah, hati ayam atau hati sapi dan juga tempe (MCAI, 2016).

Asupan kalsium memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan stunting pada Balita. Kalsium ini untuk pembentukan tulang dan gigi kalsium banyak terdapat pada susu, keju dan ikan teri. Yang keempat vitamin A, Vitamin A dapat membantu proses metabolisme dalam pembentukan sistem saraf dan tulang. Vitamin A terdapat pada bahan makanan berupa wortel minyak ikan dan hati sapi. Yang kelima ibu hamil juga membutuhkan serat. Serat berfungsi untuk mencegah konstipasi dan proses metabolisme serat banyak terdapat pada semua jenis sayur-sayuran dan buah-buahan. Terakhir zinc, dalam kandungan zinc dapat membantu metabolisme dan pertumbuhan enzim dan juga hormon serta meningkatkan sintesa. Protein zinc ini banyak terdapat pada ikan, udang dan daging merah.

Selain harus memperhatikan asupan gizi seimbang ibu hamil juga harus memperhatikan kenaikan berat badannya, penambahan berat badan yang baik pada ibu

hamil dengan status gizi normal pada trimester 1 sebanyak 0,5 kg per bulan. Pada trimester 2 dan 3 sebanyak 0,5 kg per minggu lebih dari itu untuk mencegah stunting, ibu hamil juga perlu membatasi asupan gula garam dan lemak yang berlebih minum air putih secukupnya yaitu 8-9 gelas dalam sehari, mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir sebelum dan sesudah makan. Ibu hamil juga harus periksa kehamilan secara teratur ke petugas kesehatan.

Perilaku seseorang yang muncul atas dasar kesadaran serta pengetahuan akan meningkatkan sikap yang positif sehingga semakin baik dalam menyikapi kehamilannya (Wenas, 2014). Kecenderungan seseorang berupa respon terhadap stimulus maupun obyek tertentu merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang. Sehingga sikap tidak hanya sebuah aktivitas, namun kecenderungan perilaku atau peran (Olsa, 2017).



Gambar 3. Kegiatan penyuntikan Balita.

Pencegahan masalah stunting perlu dimulai dari saat ibu hamil bahkan sebelum menikah untuk menghentikan rantai stunting dalam siklus kehidupan. Akan tetapi masih sering dijumpai bahwa Wanita kurang memahami kapan pastinya akan terjadi kehamilan. Oleh karena itu perlu persiapan yang matang sejak dini untuk menyambut proses kehamilan pada perempuan sehingga dapat mencegah kejadian stunting dapat lebih maksimal dilakukan.

Penutup

Ibu yang memiliki pengetahuan tentang stunting atau pernah mengikuti kelas hamil saat mengandung, sebagian besar memiliki sikap dan peran positif dalam mencegah stunting pada Balita sejak dalam kandungan. Meski pun data pertumbuhan stunting sudah menunjukkan angka penurunan sampai di angka 30,8% pada tahun 2018 lalu, tetap saja pencegahan terkait stunting tetap harus terus di galangkan kepada masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Hal tersebut merupakan partisipasi yang masyarakat bisa ikuti dalam membangun manusia di Indonesia. Metode pelaksanaan program pencegahan stunting pada Balita dan ibu hamil dengan pola hidup sehat dan terarah dilakukan melalui

metode membuat informasi berupa buku saku dan selebaran MMT yang berisikan mengenai penyebab stunting dan pencegahan dan kami tempatkan di titik dimana masyarakat dapat mengakses dengan baik. Pencegahan masalah stunting perlu dimulai dari saat ibu hamil bahkan sebelum menikah untuk menghentikan rantai stunting dalam siklus kehidupan.

Daftar Pustaka

- Ekayanthi, N. W. D., Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hami. *Jurnal Kesehatan*. Volume 10, Nomor 3.
- Goni, Loah, Pangemanan. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado, *Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Millennium Challenge Account – Indonesia (MCAI). (2016). Stunting dan Masa Depan Indonesia. <http://www.mcaindonesia.go.id>.
- Ni'mah K., Nadhiroh SR. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19.
- Olsa, E. A., Sulastri, D., Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529.
- Picauly, I dan Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55-62.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi Balita Pendek. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Syari, M., Serudji J., Mariati U. (2015). Peran Asupan Zat Gizi Makronutrien Ibu Hamil terhadap Berat Badan Lahir Bayi di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 729-736.
- Wenas, R. A., Lontaan, A., Korah, BH. (2014). Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 1-5.

Chapter | 36

Pengabdian Masyarakat dalam Aspek Pendidikan, Ekonomi, dan Agama di Kelurahan Banjardowo

Sri Hartono¹, Siwi Lestari², Sheila Larasati², Olgafira Bilqisthy², Muhammad Toyib², Muhammad Nawal Akbar¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa tengah

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa tengah

Korespondensi

E-mail: srihartono@unissula.ac.id

Abstrak

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang merupakan sebuah tradisi wajib bagi mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, kelompok 82 melakukan program kerja dalam bentuk pengabdian masyarakat dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan agama. Pengabdian dalam aspek ekonomi dilakukan dengan adanya penyuluhan pembuatan baglog, penyuluhan marketing, dan pendaftaran UMKM ke dalam marketplace. Pengabdian dalam aspek pendidikan dilakukan dengan melaksanakan program kerja pendampingan belajar Bahasa Inggris yang dilakukan selama total 40 jam di tempat yang berbeda. Pengabdian masyarakat yang ketiga dilakukan dengan menempelkan 10 poster SOP Sholat di 10 titik yang berbeda. Ketiga ketiga program kerja yang telah terlaksanakan tersebut diharap dapat membangkitkan potensi wilayah yang dimiliki Kelurahan Banjardowo.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, pendidikan.

Pendahuluan

Dua tahun sudah Indonesia mengalami masa-masa kelam dengan berbagai penyesuaian-penyesuaian yang telah dilalui, kini Indonesia sudah mulai bangkit seperti sedia kala dengan banyaknya sekolah-sekolah yang kini telah melakukan kegiatan belajar mengajar secara luring. Fasilitas-fasilitas umum pun yang dahulu ditutup atau dibuka kini telah dibuka namun dengan peraturan yang ketat seperti mall dan stasiun. Dengan keadaan tersebut, Universitas Islam Agung pun merubah tema di KKN periode ini dengan 'Pengembangan Potensi Wilayah dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka' yang mana pada tahun-tahun sebelumnya teman yang di usung lekat dengan COVID-19. Dengan tema tersebut, kelompok 82 KKNT UNISSULA memilih untuk melakukan kegiatan kuliah kerja nyata

di Kelurahan Banjardowo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Kelurahan Banjardowo dipilih karena dirasa sesuai dengan program kerja kelompok 82, yaitu pendampingan belajar, pendampingan manajemen UKM, dan penyuluhan melalui pembuatan poster.

Pendampingan belajar dipilih untuk menunjang pembelajaran murid SD dan PAUD yang mana setelah kelompok 82 melakukan survey di sekolah-sekolah atau wilayah-wilayah di kelurahan Banjardowo, ditemukannya permasalahan dalam aspek mata pelajaran bahasa Inggris di mana anak-anak SD masih minim dalam kemampuan dalam berbahasa Inggris dasar. Bahasa Inggris yang mana merupakan bahasa internasional dan kelak akan dibutuhkan oleh mereka sendiri dengan perkembangan zaman (Matodang, 2005). Hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Inggris penting terutama bagi anak-anak sedini mungkin. Dengan background para anggota kelompok 82 yang didominasi oleh mahasiswa Sastra Inggris, maka hal tersebut menjadi salah satu alasan agar dalam melakukan pendampingan belajar bahasa Inggris langsung di lapangan dapat memudahkan dan membantu anak-anak SD di kelurahan Banjardowo belajar bahasa Inggris karena tidak semua guru yang mengajar di sekolah di wilayah kelurahan Banjardowo memiliki background bahasa Inggris. Menurut Brook (dalam Listia, 2008) seorang menjadi guru sekolah dasar mengharuskan seseorang untuk telah memiliki keahlian dalam Bahasa Inggris. Selain mengajar di sekolah, kelompok 82 juga melakukan pendampingan belajar di luar jam sekolah seperti les agar anak-anak SD terbiasa dan tidak takut dengan pelajaran bahasa Inggris dan kemampuan berbahasa Inggris mereka dapat meningkat dengan mendapat pelajaran bahasa Inggris di luar sekolah. Oleh karena itu, dengan diadakannya les bahasa Inggris di luar jam sekolah, diharapkan dapat membantu anak-anak SD dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris baik itu dari dasar hingga ke tahap yang lebih. Hal-hal tersebut membuat kelompok 82 berusaha untuk mengejar ketertinggalan pengetahuan maupun keterampilan berbahasa Inggris anak-anak SD di kelurahan Banjardowo dengan melakukan program kerja pendampingan belajar dengan bobot 2 SKS.

Kemudian, program kerja pendampingan manajemen UMKM dipilih karena para pemilik UMKM di kelurahan Banjardowo dalam pemasaran produk jualan masih belum tersebar luas dan dalam budidayanya masih belum menggunakan bahan buatan sendiri seperti baglog. Selain itu, ekonomi mereka yang sangat terdampak oleh COVID-19. UMKM dirasa sangatlah penting dibantu dan dibimbing karena UMKM adalah sebuah dasar jalannya sebuah perekonomian suatu negara (Singgih, 2007). Menurut penelitian yang dilakukan Suryahadi, et al (2020) membuktikan bahwa dampak COVID-19 bagi ekonomi Indonesia adalah naiknya angka kemiskinan sebanyak 9,2 persen dari bulan September 2019 hingga Desember 2020 yang mana sebanyak 1,2 juta rakyat Indonesia akan diperkirakan jatuh ke dalam jurang kemiskinan akibat COVID-19. Oleh karena itu, dengan adanya pendampingan manajemen UMKM yang dilakukan di kelurahan Banjardowo, diharapkan dapat membantu penyebarluasan produk jualan mereka yang dapat dijangkau melalui online dan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat

Banjardowo dalam pembuatan bahan budidaya produk mereka seperti jamur tiram dengan diharapkan dapat membuat baglog secara mandiri sehingga dapat menghemat pengeluaran.

Selanjutnya, program kerja penyuluhan melalui penyebaran poster SOP sholat yang ditempelkan di 10 tempat strategis di wilayah kelurahan Banjardowo dipilih karena bukan hanya untuk memperindah namun sebagai pengingat masyarakat tersebut untuk selalu beribadah. Menurut Muflihatin (dalam Rohyatin et al, 2016) Poster adalah media dua dimensi yang dapat digantung atau ditempel yang mana di dalam media tersebut terdapat sebuah informasi tertentu yang dapat mempengaruhi orang yang melihatnya. Dengan begitu, informasi atau isi dari poster yang ditempelkan di 10 tempat strategis tersebut dapat bermanfaat dan sampai pada masyarakat kelurahan Banjardowo.

Oleh karena itu, tulisan ini hanya akan berfokus pada tiga program kerja yaitu pendampingan belajar bahasa Inggris, pendampingan manajemen UMKM, dan penyuluhan melalui penyebaran poster SOP sholat.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan dari tanggal 25 Juli - 13 Agustus 2022. Selama pelaksanaan KKN, kelompok 82 melakukan beberapa metode pelaksanaan dengan menyesuaikan program kerja yang telah dipilih. Metode pertama yang dilakukan adalah pendampingan belajar secara langsung di beberapa tempat yang membutuhkan bantuan untuk pendampingan belajar Bahasa Inggris. Pendampingan belajar bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari di beberapa tempat yang berbeda. Untuk pendampingan belajar Bahasa Inggris di PAUD Melati dan Pelangi yang berada di RW 04 dan RW 08, pendampingan belajar dilakukan dengan bernyanyi dan mengenal kata-kata dasar. Kegiatan pendampingan belajar di PAUD Melati yang berada di RW 4, dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, dan Ahad selama 2 jam setiap pertemuannya dimulai pukul 08.00-10.00 pagi. Sedangkan, kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan di Paud Pelangi yang berada di RW 8 dilakukan selama 2 jam setiap pertemuannya dimulai pukul 08.00-10.00. Kemudian, kegiatan pendampingan belajar Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Kun-Assalam dilakukan 3 kali dalam seminggu pada malam hari dimulai pukul 19.45-21.00 dan di setiap pertemuannya kami menjelaskan kembali hal-hal yang para santri kurang pahami di sekolah. Selanjutnya, kegiatan pendampingan belajar Bahasa Inggris di SDIT Nurul Iman Semarang dilakukan dari hari Senin hingga Sabtu yang mana para mahasiswa KKN kelompok 82 mengajarkan Bahasa Inggris terhadap murid-murid sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Selain itu, metode pelaksanaan untuk pendampingan manajemen UMKM yang berupa penyuluhan pembuatan baglog yang merupakan bahan dasar untuk budidaya jamur tiram sehingga diharapkan para pemilik UMKM dapat menghemat modal produksi. Kegiatan pendampingan manajemen UMKM juga dilakukan dengan membantu mendaftarkan UMKM masyarakat di Kelurahan Banjardowo ke dalam *online marketplace*. Yang

terakhir adalah penyuluhan melalui poster yang mana KKN kelompok 82 membuat poster tentang SOP sholat dengan ukuran A1 (60 x 90 cm), dicetak, dan ditempelkan di 10 tempat strategis seperti masjid, pos kamling dan sebagainya di wilayah kelurahan Banjardowo.

Hasil dan Pembahasan

Selama tiga minggu pelaksanaan KKN, kelompok 82 melakukan beberapa program kerja, di antaranya adalah pendampingan belajar Bahasa Inggris selama 40 jam, pendampingan manajemen UMKM, dan pemasangan poster.

- **Pendampingan belajar Bahasa Inggris di Kelurahan Banjardowo**

Pendampingan belajar Bahasa Inggris dilakukan di tiga tempat yang berbeda, di antaranya adalah; PAUD Melati dan Pelangi, Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Kun-Assalam, dan SDIT Nurul Iman Semarang.

- **PAUD Melati dan Pelangi**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di PAUD Melati dan Pelangi dilaksanakan selama 8 jam di minggu pertama KKN. Pendampingan belajar Bahasa Inggris dilaksanakan mengikuti dengan umur murid PAUD yang mayoritas di bawah 5 tahun. Seperti layaknya PAUD pada umumnya, materi yang diajarkan dilakukan dengan nyanyian dan kata-kata yang mudah dipahami. Sama halnya dengan pendampingan Bahasa Inggris yang kelompok 82 lakukan. Kelompok 82 mengajak murid-murid untuk menyanyi karna menyanyi karena menyanyi dapat membantu pelafalan, melatih pendengaran, ekspresi dan juga gestur (Delibegovic et al, 2016).



Gambar 1. Pendampingan Belajar di Paud Pelangi di RW 8.



Gambar 2. Pendampingan Belajar di Paud Melati di RW 4.

- **Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Kun Assalam**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Kun Assalam dilaksanakan mulai tanggal 27 Juli 2022. Mahasiswa KKN kelompok 82 melakukan kegiatan pendampingan belajar bahasa Inggris kepada anak-anak SD dengan mengajarkan bahasa Inggris pre-basic seperti mengajar bagaimana cara menyapa orang, memperkenalkan diri sendiri, berhitung, alphabet dan sebagainya. Selain itu, mahasiswa KKN kelompok 82 juga membantu dalam mengerjakan tugas-tugas atau PR bahasa Inggris dalam buku paket yang mereka punya tentunya sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Kegiatan pendampingan belajar di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an ini dilakukan setiap malam Senin, Rabu, dan Jumat pukul 19.45-21.00. Dengan begitu, pendampingan belajar di lingkungan pondok ini dapat membantu anak-anak dalam menambah kemampuan berbahasa Inggris dan membantu mereka jika ada kesulitan serta memotivasi mereka untuk tidak takut dengan mata pelajaran bahasa Inggris jika mereka dapat mengikuti atau belajar dengan sungguh-sungguh pada setiap pertemuan maupun di luar pertemuan. Pendampingan belajar Bahasa Inggris dilakukan supaya para santri yang notabene belajar agama juga dapat menguasai Bahasa Inggris.



Gambar 3. Pendampingan belajar bahasa Inggris untuk santri putra di Pondok Tahfidz Kun-Assalam.



Gambar 4. Pendampingan belajar bahasa Inggris untuk santri putri di Pondok Tahfidz Kun-Assalam.

- **SD Islam Terpadu Nurul Iman Semarang**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di SD Islam Terpadu dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2022. Mahasiswa KKN kelompok 82 melakukan kegiatan pendampingan belajar bahasa Inggris pada 7 di SD tersebut kelas, di antaranya kelas 1A, 1B, 1C, 1D, 4A, 4B, dan 4C. Para mahasiswa mengajar sesuai dengan buku paket atau modul yang dipakai. Untuk kelas 1, para mahasiswa mengajarkan bagaimana cara menyapa dengan memberikan materi tentang bagaimana ungkapan menyapa seseorang serta respon yang diberikan, memberikan contoh serta mempraktekannya baik itu interaksi dengan teman sebangku dan dengan para mahasiswa KKN kelompok 82. Selain itu, agar anak-anak SD kelas 1 tersebut dapat dengan mudah mengingat materi yang diberikan, maka materi bahasa Inggris tentang menyapa tersebut juga dibuat nyanyian sehingga mereka menjadi tidak bosan dan semangat untuk belajar. Sedangkan, untuk kelas 4, para mahasiswa mengajarkan sesuai dengan kurikulum pada buku mereka yang mana tentang “sesuatu yang sedang berlangsung/terjadi pada masa sekarang (*present*)”. Para mahasiswa memberikan rumus *Simple Present Continuous* agar memudahkan anak-anak dalam mengingat pola dalam kalimat tersebut. Mempelajari *grammar* dianggap penting karena dapat membuat kemampuan Bahasa Inggris semakin meningkat meskipun tidak sering diaplikasikan ke sehari-hari (Adi Saputra, 2015). Selain itu, mahasiswa juga memberikan kosakata yang dapat memperkaya kosakata yang belum mereka ketahui dan memudahkan murid-murid dalam membuat kalimat tentang materi tersebut. Menurut Cahyono dan Widiati (2008), memperkaya kosakata dengan baik dapat meningkatkan keterampilan bahasa seperti mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Tidak lupa juga mahasiswa memberikan contoh bagaimana cara membacanya dan mempraktekannya baik individu maupun bersama-sama. Dengan begitu, ingatan dan keterampilan berbahasa Inggris mereka dapat terlatih dan meningkat sedikit demi sedikit.

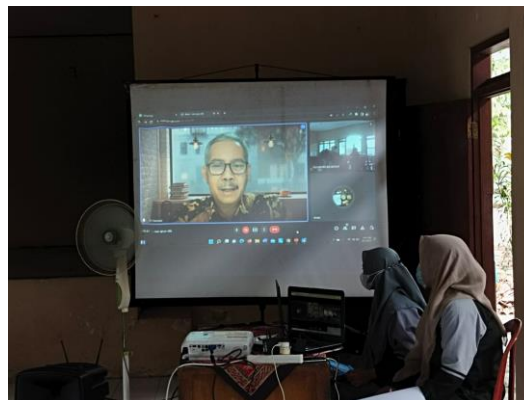


Gambar 5. Pendampingan Bahasa Inggris di SDIT Nurul Iman

- **Pendampingan Manajemen UMKM di Kelurahan Banjardowo**

Pendampingan Pembuatan Baglog

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan Baglog dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 di aula kelurahan Banjardowo. Kegiatan pendampingan baglog ini diisi oleh Pak Ud. Dengan adanya penyuluhan pembuatan baglog ini sangat bermanfaat dan membantu masyarakat di kelurahan Banjardowo karena mereka sangat antusias ketika kegiatan berlangsung apalagi dengan adanya penyuluhan tersebut, mereka menjadi termotivasi untuk dapat membuat baglog sendiri. Baglog sendiri merupakan media tanam dari tanaman jamur yang dapat dikonsumsi. Menurut Makmur (dalam Kusuma, 2014), baglog (media tanam jamur) terbuat dari campuran dari serbuk gergaji, dedak, dan kapur dengan dipadatkan dan di dalam plastik khusus.



Gambar 6. Dr. Sri Hartono, SE. M.Si memberikan materi mengenai marketing UMKM.



Gambar 7. Bapak Mas'ud memberikan penyuluhan mengenai pembuatan Baglog.



Gambar 8. Berfoto dengan Bapak Mas'ud dan pemilik UMKM di Kelurahan Banjardowo.

- **Pendampingan Mendaftarkan Usaha ke *Marketplace***

Pelaksanaan kegiatan pendampingan untuk membantu mendaftarkan usaha masyarakat di kelurahan Banjardowo yaitu Jamur Tiram maupun olahannya seperti puding jamur dan sebagainya. Para mahasiswa KKN kelompok 82 mengajarkan para pemilik usaha jamur tiram maupun olahannya cara mendaftarkan usaha mereka di *Shopee*. *Shopee* dipilih karena dapat memudahkan mereka untuk dapat menjual bahan yang sudah siap maupun bentuk frozen atau secara *pre-order*. Dengan begitu, usaha mereka dapat dijangkau dengan memberikan keterangan waktu di dalam aplikasi tersebut pada masing-masing produk olahannya.



Gambar 9. Mendaftarkan salah satu UMKM ke *Marketplace*.

- **Pembuatan Poster SOP Shalat**

Para mahasiswa KKN kelompok 82 melakukan kegiatan penempelan poster SOP shalat yang ditempelkan di 10 tempat strategis di kelurahan Banjardowo seperti di Rw 1 sampai 9 dan di kantor kelurahan Banjardowo. Sebelum menempelkannya, para mahasiswa telah mendapat izin dari pihak kelurahan, ketua Rw, dan Rt setempat di kelurahan Banjardowo terlebih dahulu. Poster SOP sholat ditempel di masjid, pos kamling dan di tempat strategis lainnya seperti di tembok yang dapat dijangkau orang-orang. Dengan menggunakan double tip dan lakban, poster SOP sholat tertempel dengan sempurna. Dengan ditempelkannya poster SOP sholat di 10 tempat strategis yang telah dipilih, diharapkan dapat selalu menjadi pengingat masyarakat di kelurahan Banjardowo untuk tidak lalai dalam menjalankan shalat.



Gambar 10. Poster SOP sholat.



Gambar 11. Proses penempelan poster.

Penutup

Diterapkannya kembali kebijakan New Normal yang membuat kegiatan-kegiatan seperti belajar, beribadah, maupun bekerja dilakukan seperti dulu, menjadikan mahasiswa KKN kelompok 82 dalam menjalankan berbagai program kerja dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pendampingan belajar offline dari KKN kelompok 82 di empat tempat berjalan dengan baik dan diharapkan dapat membantu anak-anak dalam bermanfaat dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka serta respons yang didapat juga baik. Bukan hanya itu, dengan adanya pendampingan manajemen UMKM, diharapkan dapat sangat bermanfaat karena masyarakat kelurahan Banjardowo sangat membutuhkan itu sehingga kelompok 82 juga mendapat respons yang baik dari para pemilik UMKM di kelurahan Banjardowo. Yang terakhir adalah pembuatan dan penempelan poster SOP sholat di 10 tempat strategis di kelurahan Banjardowo diharapkan dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Banjardowo betapa pentingnya sholat.

Daftar Pustaka

- Adi Saputra, I. M. A. M. (2015). *Pembuatan Prototipe Aplikasi English Grammar Berbasis Desktop Sebagai Media Belajar Pengguna Tata Bahasa Inggris Yang Benar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/1682>
- Brooks, Nelson. (1967), "The Meaning of FLES". In Levenson, S and Kendrick, W (Eds). *Readings in Foreign Languages for the Elementary School*, Blaisdell Publishing Company, the United States of America <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED018175.pdf>
- Cahyono and Widiati (2008). "The Teaching of EFL Vocabulary \in the Indonesia Context: The State of The Art". *Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia Journal*, vol.19 <https://journal.teflin.org/index.php/journal/article/view/94/88>
- Delibegovic Dzanic, Nihada & Pejic, Alisa. (2016). The Effect of Using Songs On Young Learners and Their Motivation for Learning English. *NETSOL: New Trends in*

- Social and Liberal Sciences. 1. 40-54. 10.24819/netsol2016.8. https://www.researchgate.net/publication/312054146_The_Effect_of_Using_Songs_On_Young_Learners_and_Their_Motivation_for_Learning_English
- Kusuma, W. (2014). Kandungan Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K) Limbah Baglog Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Dan Jamur Kuping (*Auricularia auricula*) Guna Pemanfaatannya Sebagai Pupuk. *Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.* <https://core.ac.uk/download/pdf/77619562.pdf>
- Listia, R., & Kamal, S. (2008). Kendala Pengajaran bahasa inggris di sekolah dasar.
- Matodang, E. M. (2005). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu). *Jurnal Pendidikan Penabur-No, 5.* https://www.academia.edu/9273542/Music_and_Movement_Gerak_dan_Lagu
- Rohyatin, R., Yulianti, D., & Sunyono, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Media Visual Gambar. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old), 4(2).* <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/article/viewFile/11648/8299>
- Singgih, M.N. (2007) Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol. 3, No. 3, Oktober 2007* <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/948>
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The impact of COVID-19 outbreak on poverty: An estimation for Indonesia. *Jakarta: The SMERU Research Institute, 12, 3-4.* <https://smeru.or.id/en/publication/impact-covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>

Chapter | 37

**Proses Pendampingan Pembelajaran MI Najjatul Falah
Desa Klepu, Jepara****Sri Wahyuni Ratnasari¹, Nurul Khanifah², Insan Karunia Isnaini², Sarah Tri
Ernawati², Ayu Rismawati², Imamatul Husniyah²**¹*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*²*Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah***Korespondensi****E-mail: sriratnasari@unissula.ac.id****Abstrak**

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Namun tidak dipungkiri semenjak 2 tahun silam sistem pembelajaran di Indonesia mengalami tantangan dan minat keseriusan belajar yang menurun di Indonesia. Kebutuhan belajar pada anak-anak tingkatan sekolah dasar perlu didorong agar semangat belajar dan tidak mengalami keterlambatan proses pembelajaran. Metode pelaksanaannya dengan melakukan pendampingan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar di MI Najjatul Falah Desa Klepu Jepara, beberapa upaya yang dilakukan yaitu pemberian informasi secara ceramah, tanya jawab beserta demonstrasi, dan pemberian penugasan berupa latihan, ataupun dalam bentuk permainan. Dari proses pendampingan belajar kita alhamdulillah siswa yang tidak mau membaca, menulis dan memperhatikan gurunya dengan pendekatan kita akhirnya mau mengerjakan dan memperhatikan proses belajar dari bapak ibu guru. Semoga materi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi siswa siswi MI Najjatul Falah dan semoga kedepannya semua siswa siswi lebih semangat lagi untuk belajarnya bisa meningkatkan prestasi, cita-cita yang sudah diimpikan dapat tercapai.

Kata kunci: Pembelajaran.**Pendahuluan**

Psikolog telah melakukan penelitian dan menghasilkan teori yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, pada saat lahir, anak, remaja, dewasa dan usia tua. Dimana kebutuhan tersebut sangat beragam, dapat berasal dari kebutuhan fisiologis atau dari kepribadian seperti rasa aman, harga diri, kasih sayang, minat. Dimana perkembangan manusia berlangsung pada berbagai tingkatan, misalnya pada anak sekolah dasar, remaja,

dewasa dan lanjut usia. Ada banyak perbedaan antara kebutuhan ini, terutama dalam hal derajat atau ukuran. Pada usia dasar anak, pemenuhan kebutuhan sangat bergantung pada orang tua karena anak pada usia dasar ini belum terpenuhi semua kebutuhannya. (Rohmah, 2020)

Anak-anak usia sekolah dasar dari 6 sampai 12 tahun secara fisik lebih kuat dan memiliki kepribadian, aktif dan mandiri dari orang tua mereka. Anak usia sekolah memiliki masa banyak perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yang juga mempengaruhi karakteristik dan kepribadiannya. berperilaku dengan rekan-rekan mereka. Selain itu, usia sekolah juga merupakan masa dimana anak memperoleh pengetahuan dasar untuk menentukan keberhasilan proses adaptasi anak sebagai orang dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini et al., 2015).

Napitu et al. (2019) percaya bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dengan menciptakan peluang bagi anak-anak dari dunianya. Salah satu pilihan adalah bermain. Karena sesungguhnya menciptakan pembelajaran pada masa kanak-kanak tidak sama dengan menciptakan pembelajaran pada anak yang lebih besar. Yaitu dimana tingkat perkembangan anak berada pada usia emas dini, maka semua aspek perkembangan anak dikembangkan, oleh karena itu diperlukan sarana/struktur yang dapat merangsang tingkat perkembangan tersebut. Kebosanan siswa belajar membaca menulis serta menghitung karena adanya paksa oleh orang tua yang membuat suasana belajar yang salah atau bahkan metode yang tidak sesuai. Orang tua sering lupa bahwa usia 9-12 tahun adalah masa dimana perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa tidak stabil, dalam arti masih lebih suka bermain daripada belajar Lisnawati tahun 2020 menyatakan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini mainan pembelajaran melalui media massa yang membangkitkan perhatian anak. Karena itu, orang tua membutuhkan pemahaman baru tentang homeschooling anak-anaknya.

Sekolah adalah alat kebijakan publik terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sebagian siswa beranggapan bahwa sekolah adalah hal yang sangat menarik, mereka dapat saling berkomunikasi. sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kesadaran kelas sosial. Sekolah secara keseluruhan adalah sarana kerjasama antara siswa dan guru untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan dan cinta di antara mereka. Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di dunia harus disikapi dengan hati-hati. Dalam keadaan normal, ada variasi yang cukup besar antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim mengambil semangat meningkatkan produktivitas siswa untuk meningkatkan kesempatan kerja sekaligus menerima lulusan sekolah. Namun, sebelum merebaknya Covid-19 secara tiba-tiba, dunia pendidikan di Indonesia harus mulai mencari cara untuk membantu kondisi sekolah jika terjadi krisis. Sekolah harus memaksakan diri menggunakan media online.

Dimana pada masa pandemi covid-19 ini banyak masyarakat yang di rugikan kususnya anak sekolah. Dampak negatif pandemi covid merugikan para pelajar karena

harus belajar online di rumah. Dampak negatif dari pandemi covid sangat sangat mempengaruhi siswa mi najjatul falah karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca menulis dan menghitung. Saat pandemi covid siswa belajar daring di rumah kurang lebih 3 tahun lebih bapak ibu guru tidak tau apakah saat di jelaskan ataupun di terangkan apakah anak tersebut memperhatikan atau tidak, dan apakah orang tua mendampingi saat anak sekolah daringl tersebut.sehingga banyak siswa terdampak dalam pembelajaran. Adapun kelompok kkn 47 ber Budai Unissula mengadakan pendampingan belajar berupa les privat di posko .Hal ini dikarenakan saat pembelajaran secara online siswa banyak yang tidak memperhatikan saat bapak ibu guru menyampaikan materi . Selain itu juga membantu orang tua dalam pengawasan belajar kepada anak-anak mereka yang sedang belajar di rumah.

Maka dari itu siswa mi najjatul falah sangat butuh pembelajaran dan pendampingan. Dimana tidak hanya di sekolahan saja namun tetapi orang tua yang di rumah juga harus memberikan pendampingan belajar anak nya. Dan ketika kelompok kami terjun di lapangan dan mengetahui karakter satu persatu dari anak nya.kita berusaha untuk menjadi teman dimana agar anak tersebut mau memperhatikan guru saat menerangkan, mau membaca, dan menulis.dan alhamdulillahnya bapak ibu guru sangat salut dengan pendekatan kita ke anak anak diama sebelum kita masuk di mi najjatul falah masig ada siswa yang tidak mau membaca, menulis, dan berhitung

Sesuai dengan proker kami pendampingan pembelajaran sangat sesuai dengan kondisi di desa klepu khususnya di MI Najjatul Falah. Di mana siswa siswi Mi/Sd sanagt membutuhkan pendampingan pembelajaran.karena akibat dampak covid-19 yang sangat lama tersebut yang membuat proses pendampingan pembelajaran siswa MI Najjatul Falah sangat hancur.alhamdulillah dengan adanya kami saat melakukan proses pembelajaran tersebut siswa sangat semangat saat proses pembelajaran dan siswa yang tidak mau membaca, menulis, dan menghitung akhirnyaa mau melakukan seperti teman teman lainnya

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan pendampingan proses pembelajaran siswa tingkat Sekolah Dasar di MI NAJJATUL FALAH Desa Klepu. Berbagai cara proses pembelajaran kami lakukan untuk membuat suasana baru dikelas dan murid akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya mempermudah pemahaman bahan ajar guru dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. sesi pelatihan coaching diadakan setiap malam selama 120 menit dari pukul 18:30 hingga 20:30 WIB. Selain pendampingan pelatihan di posko, Kelompok 47 juga mengikuti proses pendampingan belajar dengan guru MI Najjatul Falah setiap hari Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabu dan Kamis pukul 07.00-09.30 WIB.

Metode pembelajaran di kelas yang digunakan yaitu antara lain ;

1. Berdasarkan Pemberian Informasi

- a) Ceramah, menyampaikan pembelajaran melalui cerita langsung kepada siswa hal ini dapat memudahkan siswa dalam menerima informasi melalui media cerita.
- b) Tanya Jawab, hal ini menjadi penyemangat bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bertujuan agar suasana kelas dalam kondisi dua arah baik dari pemateri ataupun pihak murid.
- c) Demosntrasi, upaya mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan secara langsung akan memberikan gambaran kepada siswanya.

2. Berdasarkan Penugasan

- a) Metode latihan; Setelah penyampaian materi biasanya murid akan diberikan soal latihan untuk mengetahui pemahaman dari siswa yang telah diambil.
- b) Metode Penugasan; Dalam pembelajaran terdapat beberapa anak dikelas yang masih terkendala dalam membaca dan menulis, sehingga kami berikan latihan untuk membaca dan menulis serta pendampingan pembelajaran secara mandiri kepada siswa-siswa tertentu (yang membutuhkan pendampingan khusus).
- c) Metode Permainan; Metode ini kami lakukan untuk membuat suasana belajar tidak monoton dan murid yang mengikuti dapat senang saat mengikuti proses pembelajaran. Biasanya permainan dilakukan dalam bentuk pembagian kelompok dalam kelas dan nantinya akan diberikan soal untuk rebutan kelompok tersebut. Dan sistemnya seperti tebak-tebakan , untuk jawaban tercepat dan tepat maka kelompok terssebut akan mendapatkan skor.

Kegiatan pendampingan proses pembelajaran dilakukan selama kurang lebih 150 menit dalam sehari dimasing-masing kelas, yaitu dari pukul 07.00-09.30 WIB. Kegiatan dilakukan dikelas I-VI di MI NAJJATUL FALAH berlangsung selama kurang lebihnya 14 hari. Selain melakukan pendampingan disekolah, pendampingan juga dilakukan di POSKO secara bersamaan dengan pelatihan mandiri ataupun berkelompok sesuai kebutuhan. Dari pendampingan belajar mandiri siswi dapat melatih pemahaman yang sudah didapatkan dari pembelajaran sekolah melalui penugasan yang telah diberikan. Dair pembelajaran tersebut ada yang sudah faham dan mengerti terkait materi yang sudah dijelaskan, dan ada yang belum mengerti terkait materi sekolah sehingga perlu pendampingan proses pembelajaran khusus.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN kelompok 47 selama di Desa Klepu Kecamatan Keling Kabupaten Jepara salah satu prokernya yaitu mendampingi belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Najjatul Falah untuk pendampingan belajarnya setiap hari bergantian mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pertama mengajar di sekolah tersebut ternyata siswa-siswi yang tidak terduga banyak yang belum bisa membaca, menulis dan ada juga yang sama sekali tidak pernah menulis. karena beberapa tahun sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring maka siswi ketika sudah mulai aktif pembelajaran offline banyak yang kurang aktif karena sudah tercandu dengan hp yang salah di gunakan yaitu game, dll. Jadi ketika

pembelajaran sudah dilakukan tatap muka di sekolah banyak siswa siswi yang belum siap dan masih malas-malasan.



Gambar 1 & 2: Pendampingan belajar.

Selama KKN di sana ada kegiatan belajar mandiri di posko dengan kelompok kkn setelah magrib, Alhamdulillah ada perubahan dari siswa-siswi yang awalnya belum bisa membaca menjadi bisa, dan awalnya di sekolah tidak pernah menulis setelah di dampingi belajar oleh anggota kelompok kkn kami menjadi rajin menulis dan bisa mengikuti pembelajaran walaupun membacanya masih proses sedikit demi sedikit.

Untuk peningkatan belajar dan membaca sudah banyak perkembangan mulai dari membaca, menulis, dan cara menghitung. Ada juga beberapa siswa yang kurang aktif, tidak adanya kemauan untuk bertanya, tidak berani maju kedepan, tidak berani bertanya kepada temannya setelah didampingi KKN Alhamdulillah jadi aktif dan sudah tidak malu lagi. Dan terjadi lagi pada siswa membulh temannya akhirnya kelompok kkn kami memutuskan untuk memberikan informasi terkait bullying agar siswa siswi tidak melakukan pembulhan terhadap temannya dan Alhamdulillah semua siswa siswi bisa mengerti apa yang sudah di berikan penjelasan oleh kelompok kkn kami dan selama hari selanjutnya tidak terdapat pembulhan lagi. Untuk proses pembelajaran di hari selanjutnya siswa siswi bisa mengikuti penjelasan dan proses pembelajaran oleh bapak ibu guru.

Fokus belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pola belajar. Jika siswa tertarik, siswa tersebut lebih tertarik untuk belajar karena siswa tertarik untuk belajar. Sebaliknya, jika siswa tidak tertarik belajar, mereka tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh, karena jika siswa tidak tertarik, siswa tidak akan tertarik dengan apa yang dipelajarinya.

Penutup

Dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan proses pembelajaran pada siswa tingkat sekolah dasar di MI NAJJATUL FALAH yang bertempat Di Desa Klepu. Kecamatan Keling., Kabupaten Jepara. JATENG. Ternyata masih banyak siswa yang memerlukan dukungan khusus untuk memenuhi kebutuhannya dalam memperoleh ilmu.

Terdapat beberapa kendala dan masalah dalam pembelajaran yaitu antara lain ; keterlambatan proses belajar seperti menulis , membaca dan menghitung. Hal ini merupakan salah satu dampak dari pandemi covid 19 yang mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran melalui via dalam jaringan. Hal ini didukung oleh beberapa pendapat guru pengajar yang resah akibat perilaku dan kemampuan siswa yang kini semakin lama memburuk dirasa karena dampak pandemi selama 2 tahun silam.

Menurunnya minat siswa dalam belajar memerlukan upaya dorongan khusus dari orang lain ataupun siswa sendiri untuk termotivasi semangat belajar. Sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa maka diadakan pendampingan proses pembelajaran oleh TIM KKN TEMATIK UNISSULA XIV Kelompok 47 yang harapannya akan ada perubahan dalam minat dalam belajar siswa.

Dari metode pendampingan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ternyata sangat berdampak pada motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang semangat belajar baik dikelas ataupun meminta tambahan jam secara mandiri karena ingin belajar. Ternyata metode pembelajaran dengan nuansa baru membuat siswa senang dan antusias dalam mengikutinya sehingga siswa dapat fokus dalam memperhatikan serta materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima. Setelah diberi metode pembelajaran yang baru sebagian siswa yang sebelumnya tidak bisa menulis dan membaca mengalami peningkatan sedikit-demi sedikit menjadi bisa dengan pendampingan khusus setiap anaknya.

Kami mengharapkan semoga kedepannya siswa dapat diberikan metode pembelajaran yang baru dan diberikan motivasi dukungan agar anak semakin semangat untuk belajar, karena setelah dilakukan kegiatan tersebut juga sangat terlihat bahwa upaya dorongan pendampingan belajar sangat berpengaruh pada tingkat minat siswa dalam hal belajar ataupun mencari ilmu.

Daftar Pustaka

- Rohmah. A.N., 2020. Analisis Kebutuhan Anak usia dasar dan implikasinya dalam Penyelenggara Pendidikan., STIT Al-Fattah Siman Lamongan. Vol 01, No 02., Hal. 151-170.
- Diyantini N.K., Ni Luh P & Sagung M.L. (2015)., hubungan Karakteristik dan Kepribadian anak dengan kejadian bullying pada siswa kelas V di SD X" diKabupaten Bandung. FK. UNAND. ISSN ; 2304-7151
- Napitu, H. T., & Nasriah, N. (2019). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berhitung Di TK ASSISI Medan. Jurnal Tematik, 9(2), 98–108.
- Lisnawati, L. (2020). Pengaruh Parenting terhadap pemahaman orang tua mengenai calistung anak usia 4-5 tahun. Jurnal pelita PAUD, 5(1), 26-31.
- Gunarto. 2013. Model dan metode pembelajaran disekolah. UNISSULA . Perpustakaan Nasional Katalog dalam terbitan. Vol 1 Hal 148.

- Dewi. WAF. 2020. Dampak Covid 19 terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2. No 1. Hal 55-61
- Aji RHS. 2020. Dampak Covid Pada pendidikan di Indonesia ; Sekolah , Ketrampilan dan proses pembelajaran. Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia. Vol 7. No 5. Pp 395-402.
- Arlavinda V, Pujiastuti H. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa COVID-19. J Pendidik Mat Undiksha. 2022;12(2):45–54.
- Farriyansah . 2018. Pendampingan Model Pembelajaran inovatif disekolah dasar kecamatan medan selayang kota medan., Jurnal Pengabdian kepada masyarakat (JPKM), Vol 24 no 2. Hal 671-676.
- Trisnowati AR, Andjariani EW. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 DirikuKelas I Sdn Randegan Kec.Tanggulangun Kab. Sidoarjo. J Ilm Mandala Educ. 2021;7(1):2019–22.

Chapter | 38

Peran Mahasiswa dalam Pendampingan Belajar di Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa Sekolah Dasar

Urip Mulyadi¹, Huda Maulana Fajrin², Ahida Nur Rizkana², Oktaria Lestari²,
Ameillia Widyastuti², Muhammad Muji Burrohman²

¹Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: ueripmulia@unissula.ac.id

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 pertama dan terutama merupakan krisis kesehatan global. Sebagian besar negara, termasuk Indonesia, terpaksa mengambil cuti dengan menutup dan mengoperasikan sistem online di perguruan tinggi, universitas, maupun sekolah dan kantor. Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yaitu pendidikan merupakan salah satu dari banyak sektor yang paling dipengaruhi COVID-19. Lebih buruk lagi, ini terjadi sebagai krisis kesehatan masyarakat pertama dan terbesar di dunia, pandemi COVID-19. Beberapa negara bagian telah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) prihatin dengan fakta ini. Mereka percaya pendidikan adalah salah satu bidang yang paling terkena dampak COVID-19. Krisis ini terjadi dalam skala besar dalam waktu singkat. Pada 7 Maret 2020, ABC News melaporkan bahwa lebih dari selusin negara telah menutup sekolah karena wabah COVID-19.

Kegiatan pembelajaran terkait dengan penutupan sekolah. tingkat universitas Amerika. Serangan penyakit coronavirus (covid)-19 berdampak besar pada semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan, khususnya pendidikan formal, merupakan bagian dari kehidupan manusia yang terkena serangan virus. Kelas yang dulunya tatap muka sekarang diadakan secara online. Selain hambatan akses internet. Oleh karena itu, banyak perguruan tinggi, termasuk Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan cepat merespons perintah tersebut, mengeluarkan surat edaran pencegahan penyebaran COVID-19 dan kewaspadaan di sekitar UNISSULA.

Dengan adanya surat edaran ini, pelaksanaan KKN tematik periode saat ini dapat dilakukan secara online atau tatap muka di lapangan. Di masa pandemi Covid-19, mahasiswa memegang peranan penting dalam masyarakat karena masalah beradaptasi dengan kebiasaan baru. Mahasiswa bertindak sebagai aktivis, menggabungkan beragam

pengetahuan, ide, dan wawasan untuk menuntut perubahan dan memprakarsai protokol kesehatan yang lebih baik di komunitas mereka.

Metode Pelaksanaan

Metode yang akan kami gunakan dalam proses pendampingan belajar mengajar di Desa Kembangarum, Kecamatan Mranggen ini merupakan metode tatap muka atau luring pasca pandemic covid-19 untuk melakukan kegiatan belajar dan arahan dalam belajar di SDI Kafrawi yang terletak di Desa Kembangarum, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Tahap-tahap yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

Membuat poster etika berwudhu, tata cara sholat, etika bersin dan cara memakai masker.

- Melakukan pendampingan belajar yang dilakukan di SDI Kafrawi untuk anak Kelas 1 SD sampai kelas 6 SD.
- Melakukan pendampingan mengaji yang dilakukan di rumah Perangkat Desa Kembangarum untuk siswa Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

Membuat poster etika berwudhu, tata cara sholat, etika batuk dan cara memakai masker

Poster adalah desain grafis dengan gambar dan teks yang ditulis pada selembar kertas besar, yang isinya berisi informasi, dan ditempatkan di tempat umum di mana banyak orang dapat melihat dan membaca. Mendorong masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari virus corona, dan masyarakat harus dapat mengadopsi kebiasaan baru selama pandemi ini (Setiawan, 2022).

Dalam hal ini, penulis membuat dua poster dengan tema berbeda untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat di masa pandemi. Topik penulis adalah:

- 1) Tujuannya agar masyarakat mengetahui etika mandi yang benar dan tahapan-tahapan mandi yang benar dan tepat.
- 2) Tata cara shalat yang benar, bertujuan agar manusia mengetahui tahapan-tahapan shalat dengan baik dan benar.
- 3) Etika batuk yang benar, dengan tujuan agar masyarakat lebih mengetahui pentingnya ketika batuk untuk beretika, serta menggunakan tisu atau kain saat bersin agar tidak menular ke masyarakat lainnya.
- 4) Cara memakai masker yang benar, dengan tujuan memberikan pengarahan terhadap masyarakat akan pentingnya penggunaan masker yang benar dan bagaimana masyarakat menjadikan masker dalam melakukan aktivitas sehari harinya.

Kegiatan pembuatan Poster ini dengan tema yang berbeda bertujuan agar masyarakat semakin sadar dan menumbuhkan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya cuci tangan dengan baik dan benar serta adaptasi kebiasaan baru pencegahan

pandemi Covid-19 dan juga tata cara berwudhu dan sholat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah (Kusumawardani, 2021).



Gambar 1. Poster tata cara wudhu



Gambar 2. Poster tata cara sholat



Gambar 3. Poster cara menggunakan masker



Gambar 4. Poster etika batuk

Melakukan pendampingan belajar yang dilakukan di SDI Kafrawi untuk anak SD dari Kelas 1 SD sampai kelas 6 SD

Pendampingan adalah metode yang banyak digunakan oleh pemerintah dan organisasi nirlaba untuk meningkatkan kualitas dan kualitas sumber daya manusia, mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari hal-hal buruk yang terjadi, dan menemukan solusi alternatif untuk masalah. (Tesis, 2018) Kemampuan seseorang untuk berprestasi sangat dipengaruhi oleh kemampuannya sendiri. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan menjadi sangat penting dalam kegiatan pendampingan. Suharto (2005,

hlm. 93) menjelaskan pendampingan sebagai strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, dan Payne (1986) menjelaskan pendampingan sebagai "mengoptimalkan sumber daya klien," dengan memprioritaskan pembelajaran dan perubahan perilaku. Kami memeriksa pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai positif, dan pengalaman dari berbagai sumber (Aji et al., 2020).



Gambar 5. Foto Bersama siswa kelas 1 SD



Gambar 6. Proses mengajar

Melakukan pendampingan mengaji yang dilakukan di rumah Perangkat Desa Kembangarum untuk siswa Sekolah Dasar

Pendampingan adalah metode yang banyak digunakan oleh pemerintah dan organisasi nirlaba untuk meningkatkan kualitas dan kualitas sumber daya manusia. Saya sadar bahwa ini adalah strategi yang harus digunakan sebagai target. Seseorang yang sadar jikalau mereka merupakan bagian dari masalah yang dihadapi dan menemukan solusi alternatif untuk masalah yang dihadapi. Kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan menjadi sangat penting dalam kegiatan pendampingan. Ada pernyataan bahwa kegiatan pendampingan adalah strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, dan ada penjelasan pendampingan sebagai strategi untuk mempromosikan pembelajaran dan pemberdayaan, "optimalisasi sumber daya klien". "Berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai positif dan pengalaman dari berbagai sumber, sebagai bagian yang kami kaji peristiwa yang merugikan dan mencari alternatif pemecahan masalah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan, sehingga dalam kegiatan pendampingan, kegiatan pemberdayaan sangat penting. Suharto (2005, p. 93) menjelaskan pendampingan sebagai strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, dan Payne (1986) menjelaskan pendampingan sebagai "mengoptimalkan sumber daya klien" dengan memprioritaskan pembelajaran dan perubahan perilaku. Menggali pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai positif dan pengalaman dari berbagai sumber (Putria et al., 2020).



Gambar 7. Foto Bersama Siswa Mengaji



Gambar 8. Proses Mengaji

Memotivasi dan mendampingi para UMKM untuk tidak patah semangat di masa pandemi ini

Berikut ada poin-poin tentang hal-hal dan klasifikasi jenis UMKM sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008.

- 1) Usaha mikro adalah perusahaan yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan hukum yang memenuhi kriteria hukum untuk diklasifikasikan sebagai usaha mikro.
- 2) Kategori "Usaha Kecil" adalah milik atau milik entitas yang produknya tidak tersedia untuk dibeli oleh distributor atau rekan bisnis selama proses manufaktur dan distribusi dan yang memenuhi kriteria untuk kategori "Usaha Kecil".
- 3) Usaha Menengah adalah jenis badan hukum yang diatur oleh badan/lembaga swasta yang perwakilannya tidak dapat melakukan proses produksi dan penjualan, atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha menengah.

Berdasarkan intisari Pasal 5 UU Nomor 20 Tahun 2008, tujuan didirikannya usaha mikro di masyarakat telah ditetapkan:

- 1) Menciptakan hal ekonomi baru yang stabil yang dapat memberikan pembangunan dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan kepada masyarakat.
- 2) Tercipta dan berkembangnya UMKM yang tangguh dan mandiri dalam segala keadaan
- 3) UMKM mengambil langkah menuju pengembangan masyarakat dengan menciptakan kesempatan kerja dan mencapai stabilitas pendapatan untuk meminimalkan kemiskinan masyarakat.



Gambar 9. Mengobrol Sebelum Pendampingan Bersama Pelaku UMKM



Gambar 10. Foto Bersama Pelaku UMKM

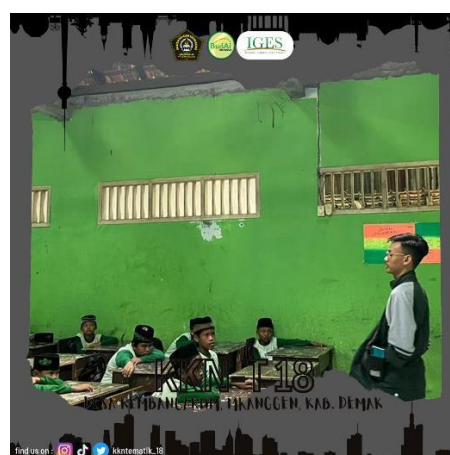
Berdasarkan ketentuan hukum, UMKM diharapkan mampu mentransformasi perekonomian penduduk melalui penciptaan lapangan kerja baru, terutama dengan tujuan meningkatkan taraf hidup para penganggur dan kelas menengah. Di sini, kami mendukung kegiatan UKM lokal dan mengumpulkan data (Ilmi, 2021).

Membuat video edukasi tentang Perilaku Penyimpangan Seksual (LGBT)

Di Indonesia, perilaku yang sangat menyimpang dalam segi seksual telah menjadi tabu sosial. Keyakinan moral, agama dan etika masih dipegang teguh dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Penyimpangan seksual tentu bukan hal yang mudah dilakukan. Penyimpangan seksual pada dasarnya disebabkan oleh penyimpangan dari orientasi seksual.



Gambar 11. Presentasi Video Edukasi LGBT



Gambar 12. Sesi Tanya Jawab

Arti dari orientasi seksual adalah kecenderungan untuk mengekspresikan perasaan ketertarikan, perasaan, emosi, dan seks terhadap perempuan, laki-laki, atau keduanya. Perilaku penyimpangan seksual ini dilakukan oleh individu atau kelompok dari berbagai orientasi seksual, atau kelompok yang biasa disebut dengan kelompok LGBT (lesbian, gay, biseksual dan kelompok (transeksual/transgender).

Di kegiatan kami ini, kami melakukan edukasi dengan mempresentasikan hasil video kami ke anak-anak yang sekiranya agar mereka tidak terjerumus kedalam perilaku penyimpangan seksual (Fauziah et al., 2020)

Penutup

Peran mahasiswa sangat penting dalam membangun kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat di masa pandemi mencerminkan pola hidup sehat. Pola hidup sehat di masa pandemi dapat dilihat melalui beberapa program kerja yang dilakukan oleh kelompok 18 priode XIV. Pencegahan virus Covid-19 juga dapat dilakukan dengan beberapa program kerja yang sudah kami laksanakan oleh kelompok 18. Semoga kegiatan KKN ini dapat membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat dan semangat belajar bagi adik-adik yang masih sekolah dasar di masa pandemi dan dapat mengurangi serta mencegah penularan dan peningkatan virus Covid-19 secara luas.

Daftar Pustaka

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Fauziah, A., Samiyono, S., Khairiyati, F., Hukum, F., Pamulang, U., & Lesbian, P. (2020). *Perilaku Lesbian Gay Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Dalam Perspektif Hak Azasi Manusia*. 11, 151–162.
- Ilmi, N. A. N. (2021). PERAN UMKM DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN MASYARAKAT DAN STRATEGI UMKM DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96– 107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>
- Prawiro, M. (2018). *Pengertian Belajar: Tujuan, Ciri-Ciri, dan Jenis-Jenis Belajar*. 4 September. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-belajar.html>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) MASA PANDEMI

COVID- 19 PADA GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Setiawan, S. (2022). *PENGERTIAN POSTER – TUJUAN, CIRI, JENIS, MEMBUAT, BAHAN, PRINSIP, CONTOHNYA*. 1 Juli.
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-poster/>

Suherman, M. (n.d.). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. In *Tadulako Journal Sport Sciences And*.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/index>

Tesis, S. (2018). *GAMBARAN DARI KEBERHASILAN PENDAMPINGAN*. 19 September.
<https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-keberhasilan-pendampingan-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-keberhasilan-pendampingan>.

Chapter | 39

Pencegahan Stunting di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Yunita Sari¹, Adelia Yuni P², Bella Maharani², Sabrina Ghaisani A², Samara²,
Sofie Afifah²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi

E-mail: yunitasari@unissula.ac.id

Abstrak

Status gizi Balita masih menjadi permasalahan di dunia. Menurut laporan WHO pada tahun 2017, kasus stunting mempengaruhi sekitar 22,2% di seluruh dunia. Stunting adalah masalah kurangnya asupan gizi akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi akibat beberapa faktor seperti asupan nutrisi yang tidak memadai dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi. Masalah stunting ini banyak terjadi akibat pola asuh orang tua dimana orang tua membebaskan anaknya makan tanpa mempertimbangkan gizi seimbang. Maka dari itu Universitas Islam Sultan Agung ikut berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program KKN Tematik Periode XIV. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Metode ini dilaksanakan baik secara daring maupun luring. Adapun kegiatan luring yang dilaksanakan di balai desa Hadipolo dan Sekolah Dasar mengenai edukasi Kesehatan. Pelaksanaan secara daring dilakukan dengan adanya penyuluhan menggunakan media video edukasi terkait pencegahan stunting yang disebarluaskan melalui *Youtube*, *Twitter*, dan *Instagram*. Dengan terlaksananya program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya mencegah stunting.

Kata kunci: Pencegahan, Stunting.

Abstract

The nutritional status of children is still a problem in the world. According to the WHO report in 2017, stunting cases affect around 22.2% worldwide. Stunting is a problem of lack of nutritional intake due to the provision of food that is not in accordance with nutritional needs. Stunting can occur due to several factors such as inadequate nutritional intake and lack of parental knowledge about nutrition. This stunting problem mostly occurs due to parenting patterns where parents free their children to eat without considering balanced nutrition. Therefore, Sultan Agung Islamic University plays an active role in increasing public awareness through the XIV Period Thematic Community

Service Program. This program is implemented to increase public awareness, especially Hadipolo Village, Jekulo District, Kudus Regency. This method is implemented both online and offline. As for the offline activities carried out at the Hadipolo village hall and elementary school regarding health education. The online implementation is carried out by providing counseling using educational video media related to stunting prevention which is distributed through Youtube, Twitter, and Instagram. With the implementation of these programs, it is hoped that they will be able to increase public awareness regarding the importance of preventing stunting.

Keywords: Preventing, stunting.

Pendahuluan

Status gizi memiliki peran terhadap pertumbuhan dan perkembangan Balita dan berpengaruh untuk kecerdasan Balita. Status gizi yang rendah pada Balita dapat menyebabkan terjadinya stunting. Stunting merupakan dimana anak lebih pendek daripada anak pada seusianya. Hal ini dapat terjadi akibat malnutrisi yang terjadi selama kehamilan maupun periode bayi baru lahir (Casando dkk., 2022).

Stunting adalah akibat dari kekurangan gizi jangka panjang dan sering mengakibatkan keterlambatan perkembangan mental. Menurut RISKESDAS prevalensi stunting di Indonesia secara keseluruhan turun dari 37,3% pada tahun 2017 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Faktor yang mempengaruhi kasus stunting meliputi pemberian ASI eksklusif, asupan nutrisi, sanitasi lingkungan berupa akses air bersih (Mella dkk., 2018). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami stunting. Namun kondisi stunting tidak semata mata ditentukan oleh status ASI eksklusif, tetapi juga kualitas makanan berupa asupan gizi anak dan status Kesehatan anak juga berpengaruh (Hendraswari dkk., 2021).

Status gizi yang rendah pada anak ini perlu mendapatkan perhatian, karena akan dapat menimbulkan *the lost generation*. Kualitas bangsa akan sangat dipengaruhi oleh status gizi pada saat ini, terutama Balita (Teja, 2022). Dalam hal ini orang tua memiliki peranan penting. Status gizi anak sangat dipengaruhi oleh kebutuhan pangan, sehingga orang tua harus memiliki pengetahuan terkait gizi yang seimbang untuk anak. Gizi yang seimbang mempengaruhi tumbuh kembang Balita baik secara fisik, psikis, maupun motorik (Sutio, 2017).

Berdasarkan besarnya masalah stunting, suatu wilayah dianggap memiliki masalah ringan bila prevalensi stunting berada anatara 20-29%, sedang bila 30-39% dan berat bila >40% .Dampak buruk yang dapat ditimbulkan dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya

penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Rilyani, 2021).

Status sosial ekonomi keluarga serta pengetahuan orang tua terkait gizi juga dapat berhubungan dengan kejadian *stunting*. Hasil RISKESDAS menunjukkan bahwa kejadian *stunting* Balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan orang tua yang rendah. Dimana keluarga dengan pendapatan yang rendah akan sulit untuk mendapatkan makanan yang bergizi bila dibandingkan dengan Keluarga dengan pendapatan yang tinggi (Islami dan Khourroh, 2021). Peran pemerintah dalam hal ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pentingnya asupan gizi pada Balita terutama pada keluarga dengan status ekonomi rendah (Zurhayati dan Hidayah, 2022).

Pencegahan kasus *stunting* yang dapat dilakukan oleh pemerintah selain dengan edukasi pada orang tua juga penyediaan air minum dan sanitasi lingkungan, pendidikan dan pemberian makanan pada Balita. Asupan nutrisi yang seimbang yang dikonsumsi Balita akan membantu Balita dalam pemenuhan kebutuhan tubuh (Rahmadhita, 2020).

Di Indonesia sendiri masih tinggi untuk angka kejadian *stunting* terutama masih tinggi terutama di desa. Maka dari itu Universitas Islam Sultan Agung ikut serta berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program KKN Tematik XIV . Melalui program penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Hadipolo , Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap *stunting* dilaksanakan secara daring maupun secara luring. Secara luring, khususnya di Desa Hadipolo kami lakukan pemberian edukasi secara ringkas dan jelas berupa poster terkait cara meningkatkan imun tubuh dengan pola hidup sehat serta poster terkait *stunting*, selain itu juga memberikan penyuluhan pada siswa SD di Hadipolo tentang cara menjaga Kesehatan. Selain itu juga dilakukan pemasangan MMT terkait *stunting* untuk menambah pemahaman lebih lanjut terkait *stunting*. Sedangkan secara daring kami membuat video edukasi mengenai *stunting* yang di upload secara lengkap di akun *Youtube, Instagram, dan Twitter* kami.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan program KKN Tematik XIV Kelompok 224 di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus yang dilaksanakan selama 14 hari, yang dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 11 Agustus 2022. Program kerja yang telah dilaksanakan KKN Tematik adalah KKN yang terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan di masyarakat setempat. KKN Tematik berbasis *problem solving* untuk memecahkan masalah dengan tema Peningkatan dalam Pemahaman dan Kesadaran terhadap *Stunting* pada Anak di Desa Hadipolo. Melalui program kerja ini KKN Tematik

XIV Kelompok 224 Universitas Islam Sultan Agung mengadakan penyuluhan dan edukasi tentang pencegahan dan penanganan stunting pada warga Desa Hadipolo. Adapun program kerja yang dilakukan secara luring dan daring. Dimana pelaksanaan luring kegiatan penyuluhan dan edukasi pada siswa SD Hadipolo serta penyuluhan singkat dan pemasangan poster terkait stunting. Sedangkan pelaksanaan secara daring melalui video yang dibagikan melalui *Youtube*, *Instagram*, dan *Twitter*. Hasil Kegiatan sebagai berikut.

1. Pemasangan Poster Stunting dan Pola Hidup Sehat

Pemasangan poster terkait cara mencegah stunting pada anak dan cara menjaga pola hidup sehat ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan warga Hadipolo agar dapat meningkatkan status gizinya. Penempelan poster ini dilakukan di 10 tempat strategis di Desa Hadipolo.



Gambar 1. Pemasangan poster stunting dan pola hidup sehat.

2. Penyuluhan Pada Anak SD Hadipolo

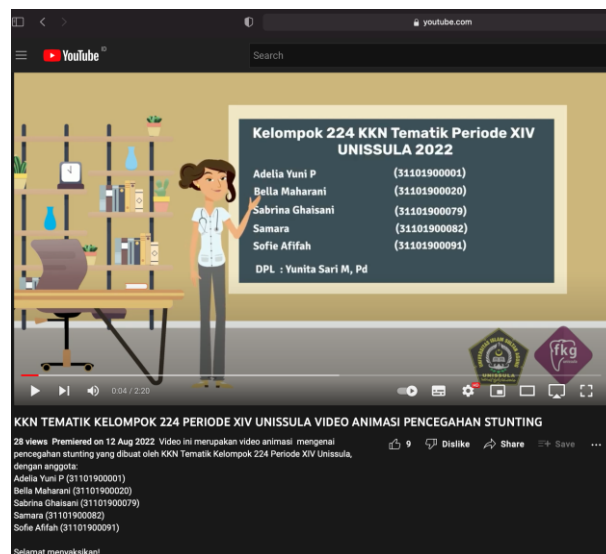
Penyuluhan terkait edukasi kesehatan ini diberikan kepada siswa SD 2 Hadipolo, SD 7 Hadipolo, SD 3 Hadipolo dan SD 1 Hadipolo mulai kelas 2, 3, 4, dan 5. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar siswa SD memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga Kesehatan.



Gambar 2. Penyuluhan kesehatan pada siswa SD Hadipolo.

3. Penyuluhan Melalui Media Sosial

Penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan stunting pada anak dengan media video yang disebarakan melalui Youtube, Instagram, dan Twitter. Kegiatan ini ditunjukkan agar masyarakat terutama ibu hamil di Desa Hadipolo agar dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap stunting dan bagaimana pencegahan serta penanganan stunting pada anak.



Gambar 3. Edukasi berupa video edukasi yang dipublikasi di Youtube.

Penutup

Peningkatan dalam Pemahaman dan Kesadaran terhadap Stunting pada Anak pada warga Desa Hadipolo melalui program ini kelompok 224 Universitas Islam Sultan Agung dengan memberikan penyuluhan tentang stunting pada warga Desa Hadipolo diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan warga setempat mengenai dampak stunting pada anak.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, N. H. O. (2021) "Pola Asuh dan Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi Terhadap Kejadian Stunting Balita di Kabupaten Kendal," *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), hal. 101–113.
- Casando, N. I., Hapis, A. A. dan Wuni, C. (2022) "Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak," *Jip*, 2(8), hal. 2429–32.
- Hidayat, M. S., Ngurah, G. dan Pinatih, I. (2017) "Prevalensi Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karangasem," *E-Jurnal Medika*, 6(7), hal. 1–5. Tersedia pada: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>.
- Islami, N. W. dan Khourouh, U. (2021) "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi," *Karta Raharja*, 3(2), hal. 6–19. Tersedia pada: <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>.
- Mella Yuria R.A., Royani Chairiyah, L. A. (2018) "Peningkatan Status Gizi Balita dengan Promotif KIE dan Skrining di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Layanan Ketuk Pintu," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(2), hal. 10–27.
- Mustika, W. dan Syamsul, D. (2018) "Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu," *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), hal. 127. doi: 10.33085/jkg.v1i3.3952.
- Pitayanti, A., Mulyati, S. B. dan Umam, F. N. (2022) "Deteksi Dini Cegah Stunting ('Deni Cheting') Pada Balita di Posyandu Krajan II," *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(1), hal. 24–30.
- Purba, M., Simbolon, N. dan Br Limbeng, M. (2022) "Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Penanganan Diare Berdasarkan Karakteristik," *Jurnal Sosial Sains*, 2(2), hal. 278–285. doi: 10.36418/sosains.v2i2.356.
- Rahmadhita, K. (2020) "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), hal. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- Sutio, D. (2017) "Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita," *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 28 No, hal. 247–256.
- Teja, M. (2022) "PERCEPATAN PENURUNAN PREVALENSI STUNTING 14 %," (April).
- Wardita, Y., Suprayitno, E. dan Kurniyati, E. M. (2021) "Determinan Kejadian Stunting pada Balita," *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), hal. 7–12. doi: 10.24929/jik.v6i1.1347.
- Zurhayati, Z. dan Hidayah, N. (2022) "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita," *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), hal. 1–10. doi: 10.36341/jomis.v6i1.1730.